

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM SISTEM KREDIT SEMESTER KURIKULUM 2013
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(Studi Multisitus di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)**

TESIS

Oleh:

ASTRIFIDHA RAHMA AMALIA

NIM. 16771014



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM SISTEM KREDIT SEMESTER KURIKULUM 2013
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(Studi Multisitus di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)**

Tesis

Diajukan Kepada

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**Astrifidha Rahma Amalia
NIM. 16771014**

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Muhammad Samsul Hady, M.Ag
NIP.19660825 199403 1 002**

**H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP.19700427 200003 1 001**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

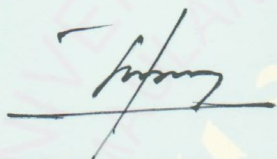
2019

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 1 Oktober 2019

Pembimbing I



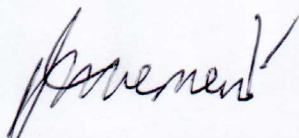
Dr. H. Muhammad Samsul Hady, M.Ag
NIP.19660825 199403 1 002

Pembimbing II



H. Triyo Supriatno, M.Ag, Ph.D
NIP.19700427 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 September 2019,

Dewan Penguji,
Penguji Utama

Tanda Tangan

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

(.....)

Ketua Penguji

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19750123 200312 1 003

(.....)

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

(.....)

Pembimbing II

H. Trivo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

(.....)

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 1998032 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astrifidha Rahma Amalia
NIM : 16771014
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Tesis : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitius di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Oktober 2019

Hormat saya,



Astrifidha Rahma Amalia
NIM. 16771014

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT, karena tesis dengan judul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)”** ini akhirnya dapat selesai. Banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis selama menyelesaikan tesis ini, baik berasal dari diri penulis sendiri maupun dari luar. Tak lupa Shalawat dan Salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Penulisan tesis ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang penulis dapatkan selama di perkuliahan.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran, serta motivasi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan tesis ini.

Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. Muhammad Amin Nur, MA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, atas motivasi, arahan, kemudahan pelayanan selama studi.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Samsul Hady, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran

yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik

5. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah banyak member wawasan keilmuan kepada penulis.
6. Segenap staff TU sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah banyak membantu kelancaran penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Drs. H. Junaidi, M,A, Bapak Drs. Rohman Budiono, Ibu Wahyu Nafilatul Azizah, M.PdI, Bapak Muhammad Aminullah, S.PdI, dan Bapak M. Khoirul Fahmi, S.PdI yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Segenap staf dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.
9. Kepada orang tua, teman, sahabat, serta sanak famili yang telah banyak memberikan dukungan dan do'a.
10. Sahabat mahasiswa MPAI yang telah berjuang secara bersama-sama selama dua tahun di kelas A. Keceriaan, canda tawa, motivasi, dan pengalaman bersama kalian tak akan pernah penulis lupakan. dan
11. Semua pihak yang turut membantu dan memotivasi penulis hingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis sendiri menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, 1 Oktober 2109

Astrifidha Rahma Amalia

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan Ujian Tesis	iii
Lembar Pengesahan Tesis	iv
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Motto	xviii
Pedoman Transliterasi	xvix
Abstrak	xxi
Abstrak Berbahasa Inggris	xxiii
Abstrak Berbahasa Arab	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian.....	14
F. Ruang Lingkup.....	18
G. Definisi Istilah.....	19

BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teoritik.....	20
1. Konsep Pembelajaran.....	20
a. Pembelajaran.....	20
1) Pengertian Pembelajaran.....	20
2) Komponen-Komponen Pembelajaran.....	22
3) Ciri-Ciri/ Karakteristik Pembelajaran.....	25
b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	28
c. Pembelajaran dalam K-13.....	32
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	36
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	36
b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	40
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	45
d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	47
1) Pembelajaran Intrakurikuler PAI.....	48
2) Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI.....	57
3. Sistem Kredit Semester.....	59
a. Konsep Sistem Kredit Semester.....	59
b. Sistem Kredit Semester K-13 di SMA.....	61
B. Kerangka Konseptual.....	65
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66
B. Kehadiran Peneliti.....	68
C. Latar Penelitian.....	69
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	70
E. Pengumpulan Data.....	71

F. Analisis Data.....	77
G. Keabsahan Data.....	82
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	86
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	86
1. SMA Negeri 1 Malang	86
a. Profil Umum SMA Negeri 1 Malang.....	86
b. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Malang.....	87
c. Semboyan SMA Negeri 1 Malang.....	88
d. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Malang.....	89
e. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Malang.....	92
f. Kondisi Guru PAI di SMA Negeri 1 Malang.....	93
g. Kondisi Siswa di SMA Negeri 1 Malang.....	95
2. SMA Negeri 3 Malang.....	96
a. Profil Umum SMA Negeri 3 Malang.....	96
b. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Malang.....	97
c. Semboyan SMA Negeri 3 Malang.....	99
d. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 3 Malang.....	99
e. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Malang.....	102
f. Kondisi Guru PAI di SMA Negeri 3 Malang.....	104
g. Kondisi Siswa di SMA Negeri 3 Malang.....	106
B. Paparan Data.....	107
1. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 di SMAN 1 Malang.....	107
a. Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti.....	107
1) Perencanaan Pembelajaran.....	107
2) Pelaksanaan Pembelajaran.....	110
3) Penilaian Pembelajaran.....	112

4) Pengawasan Pembelajaran.....	114
b. Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI.....	115
1) Kegiatan Rutinan Jumat.....	116
2) Kegiatan sholat fardhu dan dhuha.....	117
3) Kegiatan Keputrian.....	118
4) Ekstrakurikuler SKI.....	118
5) IONIC.....	120
6) Pondok Ramadhan.....	120
7) Program Tahfidz.....	121
8) Peringatan Hari Besar Islam.....	121
9) Wisata Rohani.....	122
2 Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 di SMAN 3 Malang.....	123
a. Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti.....	123
1) Perencanaan Pembelajaran.....	123
2) Pelaksanaan Pembelajaran.....	125
3) Penilaian Pembelajaran.....	129
4) Pengawasan Pembelajaran.....	131
b. Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI.....	132
1) Bhawikarsu Religi.....	132
2) Kegiatan sholat fardhu dan dhuha.....	133
3) Kegiatan Keputrian.....	134
4) Ekstrakurikuler SKI.....	134
5) Ta'lim Kitab.....	135
6) Pesantren Ramadhan.....	136
7) Tadabbur Alam.....	136
8) Program Tahfidz.....	136

9) Bhawikarsu Islamic Fair.....	137
10) Peringatan Hari Besar Islam.....	137
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 di SMAN 1 Malang	139
a. Faktor Pendukung Pembelajaran Intrakurikuler	139
b. Faktor Penghambat Pembelajaran Intrakurikuler	141
c. Faktor Pendukung Pembelajaran Ekstrakurikuler	142
d. Faktor Penghambat Pembelajaran Ekstrakurikuler	143
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 di SMAN 3 Malang.....	144
a. Faktor Pendukung Pembelajaran Intrakurikuler	144
b. Faktor Penghambat Pembelajaran Intrakurikuler	146
c. Faktor Pendukung Pembelajaran Ekstrakurikuler	148
d. Faktor Penghambat Pembelajaran Ekstrakurikuler	150
C. Temuan Penelitian.....	151
D. Analisis Lintas Situs.....	165
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	172
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang.....	172
1. Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti.....	172
a. Perencanaan Pembelajaran.....	173
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	176
c. Penilaian Pembelajaran.....	183
d. Pengawasan Pembelajaran.....	186
2. Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI.....	187
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang.....	191
1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti.....	191

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI.....	194
BAB VI PENUTUP	198
A. Kesimpulan.....	198
B. Saran.....	201
DAFTAR PUSTAKA	203
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan, Perbedaan, dan Originalitas Penelitian.....	17
Tabel 2.1	Perbedaan Pembelajaran dan Pengajaran.....	25
Tabel 2.2	Rincian Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.....	27
Tabel 2.3	Pengalaman Belajar Pendekatan Saintifik K-13.....	35
Tabel 2.4	Landasan Kebijakan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.	42
Tabel 2.5	Struktur Kurikulum 2013 dan Beban Belajar.....	64
Tabel 3.1	Pedoman Wawancara.....	73
Tabel 3.2	Pengkodean Data Penelitian.....	79
Tabel 4.1	Sarana Prasarana Penunjang di SMA Negeri 1 Malang.....	92
Tabel 4.2	Data Guru PAI di SMA Negeri 1 Malang.....	94
Tabel 4.3	Sarana Prasarana Penunjang di SMA Negeri 3 Malang.....	102
Tabel 4.4	Data Guru PAI di SMA Negeri 3 Malang.....	104
Tabel 4.5	Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI.....	122
Tabel 4.6	Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI.....	138
Tabel 4.7	Analisis Lintas Situs.....	166
Tabel 5.1	Susunan RPP berdasarkan Permendikbud.....	174

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Proses Perubahan Tingkah Laku.....	23
Gambar 2.2	Komponen Pembelajaran.....	23
Gambar 2.3	Skema Penilaian Sikap.....	54
Gambar 2.4	Skema Penilaian Pengetahuan.....	55
Gambar 2.5	Skema Penilaian Keterampilan.....	56
Gambar 3.1	Teknik Analisis Data Miles dan Hubberman.....	78
Gambar 3.2	Langkah-Langkah Analisis Data Situs Individu.....	80
Gambar 3.3	Langkah-Langkah Analisis Lintas Situs.....	81
Gambar 4.1	Tampilan UKBM SMAN 1 Malang.....	112
Gambar 4.2	E Rapor SMAN 1 Malang.....	113
Gambar 4.3	Tampilan UKBM SMAN 3 Malang.....	128
Gambar 4.4	E Rapor SMAN 3 Malang.....	130
Gambar 5.1	Sistematika UKBM.....	178
Gambar 5.2	Segitiga Tujuan Supervisi.....	187

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jumlah dan Kondisi Ruang SMA Negeri 1 Malang
- Lampiran 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 1 Malang
- Lampiran 3 Data Siswa SMA Negeri 1 Malang
- Lampiran 4 Jumlah dan Kondisi Ruang SMA Negeri 3 Malang
- Lampiran 5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 3 Malang
- Lampiran 6 Data Siswa SMA Negeri 3 Malang
- Lampiran 7 Contoh UKBM di SMA Negeri 1 Malang
- Lampiran 8 RPP di SMA Negeri 1 Malang
- Lampiran 9 Program Kerja SKI SMA Negeri 1 Malang
- Lampiran 10 Contoh UKBM di SMA Negeri 3 Malang
- Lampiran 11 RPP di SMA Negeri 3 Malang
- Lampiran 12 Program Kerja SKI SMA Negeri 3 Malang
- Lampiran 13 Transkrip Wawancara SMA Negeri 1 Malang
- Lampiran 14 Transkrip Wawancara SMA Negeri 3 Malang
- Lampiran 15 Catatan Observasi Pembelajaran dalam Kelas SMA Negeri 1 Malang
- Lampiran 16 Catatan Observasi Pembelajaran dalam Kelas SMA Negeri 3 Malang
- Lampiran 17 Catatan Observasi Kegiatan Jumat SMA Negeri 1 Malang
- Lampiran 18 Catatan Observasi Kegiatan Mingguan SMA Negeri 3 Malang

- Lampiran 19 Surat Permohonan Ijin Penelitian SMA Negeri 1 Malang
- Lampiran 20 Surat Permohonan Ijin Penelitian SMA Negeri 3 Malang
- Lampiran 21 Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 22 Surat Keterangan Penelitian di SMA Negeri 1 Malang
- Lampiran 23 Surat Keterangan Penelitian di SMA Negeri 3 Malang
- Lampiran 24 Foto Dokumentasi di SMA Negeri 1 Malang
- Lampiran 25 Foto Dokumentasi di SMA Negeri 3 Malang



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Verily, along with every hardship is relief (5), Verily, along with every hardship is relief (6)”¹

“Karena sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan (5), Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

Q.S Al Insyirah (94) : 5-6

¹ The Holy Qur'an English

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

B. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

C. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

D. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِي = î



ABSTRAK

Amalia, Astrifidha Rahma. 2019. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. H. Muhammad Samsul Hady, M.A, (II) H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013

Pendidikan Agama Islam termasuk dalam pelajaran yang wajib diambil oleh peserta didik pada jenjang SMA. Pembelajaran PAI untuk saat ini sudah menerapkan Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 karena sistem paket dianggap kurang demokratis bagi siswa yang memiliki kecepatan belajar lebih tinggi. Pembelajaran PAI di sekolah sekurang-kurangnya diajarkan melalui kegiatan intrakurikuler dan dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Malang, (2) pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Malang, dan (3) faktor pendukung serta penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi multi situs. Sumber data primer adalah guru PAI dan siswa di kedua lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis interaktif Milles dan Hubberman. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, pembicaraan dengan kolega, penggunaan bahan referensi, dan pengadaaan *member check*.

Temuan penelitian di SMAN 1 Malang adalah: (1) pembelajaran intrakurikuler PAI telah sesuai dengan SKS K-13, meliputi: (a) perencanaan dengan membuat RPP sesuai peraturan terbaru, (b) pelaksanaan pembelajaran menggunakan UKBM melalui tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup beserta komponen-komponen pembelajarannya dengan terdapat perbedaan semester dalam satu kelas, (c) penilaian pembelajaran mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diakses melalui E-rapor, dan (d) pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan Pengawas PAI dari Depag. (2) pembelajaran ekstrakurikuler PAI meliputi: (a) Kegiatan rutinan Jumat, (b) Kegiatan sholat fardhu dan dhuha, (c) Kegiatan keputrian, (d) Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam), (e) IONIC, (f) Pondok Ramadhan, (g) Program Tahfidz, (h) PHBI, dan (i) Wisata rohani. (3) Terdapat faktor pendukung dan penghambat baik itu pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Temuan penelitian di SMAN 3 Malang adalah: (1) pembelajaran intrakurikuler PAI telah sesuai dengan SKS K-13, meliputi: (a) perencanaan dengan membuat RPP sesuai peraturan terbaru, (b) pelaksanaan pembelajaran menggunakan UKBM melalui tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup beserta komponen-komponen pembelajarannya dengan menerapkan program 5 semester dalam satu kelas, (c) penilaian pembelajaran mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diakses melalui E-rapor, dan (d) pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan Pengawas PAI dari Depag. (2) pembelajaran ekstrakurikuler PAI meliputi: (a) Bhawikarsu Religi, (b) Kegiatan sholat fardhu dan dhuha, (c) Kegiatan keputrian, (d) Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam), (e) Ta'lim Kitab, (f) Pesantren Ramadhan, (g) Tadabbur Alam, (h) Program Tahfidz, (i) Bhawikarsu Islamic Fair, dan (j) PHBI. (3) Terdapat faktor pendukung dan penghambat baik itu pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.



ABSTRACT

Amalia, Astrifidha Rahma. 2019. *Islamic Education and Ethics Instructional in the Semester Credit System of 2013th Curriculum in Senior High School (Multi-site study at SMA Negeri 1 Malang and SMA Negeri 3 Malang)*. Master Thesis. Islamic Education Study Program. Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors; (I) Dr. H. Muhammad Samsul Hady, M.A, (II) H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D

Kata Kunci: Instructional, Islamic Education, Semester Credit System of 2013th Curriculum

Islamic Education is included in the lessons that must be taken by students in the high school level. For now, Islamic Education instructional has implemented the Credit System of 2013th Curriculum because the previous system is considered less democratic for students who have higher capability in learning speed. Islamic Education instruction in the school at least taught through intracurricular activities and can be developed through extracurricular activities.

The purposes of this research are to describe: (1) Islamic Education and Ethics Instructional in the Semester Credit System of 2013th Curriculum in SMA Negeri 1 Malang, (2) Islamic Education and Ethics Instructional in the Semester Credit System of 2013th Curriculum in SMA Negeri 3 Malang, and (3) supporting and inhibiting factors of Islamic Education and Ethics Instructional in the Semester Credit System of 2013th Curriculum in SMA Negeri 1 Malang and SMA Negeri 3 Malang.

This research employs a qualitative approach using multi-site study as the type of research. The primary data sources are Islamic Education teachers and the students in both locations. The data collection techniques are interview, observation, and documentation, which are analyzes using interactive analysis technique of Miles and Hubberman. The data validity tests are: triangulation, conversation with colleagues, referential adequacy, and member check.

Research findings at SMA 1 Malang are: (1) the Islamic Education intracurricular activity has been appropriate with Semester Credit System of 2013th Curriculum, including: (a) planning, by making lesson plan according to the latest regulations, (b) implementation of learning, using UKBM through three phases: introduction, core and close activities along with the components of learning with varying semesters in one class, (c) the learning assessments covers the aspect of knowledges, attitudes, and skills that can be accessed through E-raport, and (d) supervision is performed by the head master and supervisor from Departmen of Religion. (2) Islamic Education extracurricular activities include: (a) activity in Friday, (b) prayers (*shalat fardhu and dhuha*), (c) activity for woman, (d) extracurricular of SKI, (e) IONIC, (f) *Pondok Ramadhan*, (g) Tahfidz Program, (h) memorial of the great day in Islam, and (i) spiritual tourism. (3) There are supporting and inhibitory factors in both intracurricular and extracurricular activity.

Research findings at SMA 3 Malang are: (1) the Islamic Education intracurricular activity has been appropriate with Semester Credit System of 2013th

Curriculum, including: (a)) planning, by making lesson plan according to the latest regulations, (b) implementation of learning, using UKBM through three phases: introduction, core and close activities along with the components of learning by applying 5 semester in the class, (c) the learning assessments covers the aspect of knowledges, attitudes, and skills that can be accessed through E-raport, and (d) supervision is performed by the head master and supervisor from Departmen of Religion. (2) Islamic Education extracurricular activities include: (a) *Bhawikarsu Religi*, (b) prayers (*shalat fardhu and dhuha*), (c) activity for woman, (d) extracurricular of SKI, (e) *Ta'lim Kitab*, (f) *Pondok Ramadhan*, (g) *Tadabbur Alam*, (h) Tahfidz Program, (i) *Bhawikarsu Islamic Fair*, and (j) memorial of the great day in Islam. (3) There are supporting and inhibitory factors in both intracurricular and extracurricular activity.



ملخص البحث

أماليا، أستريفا رحم. 2019. تعلم التربية الإسلامية والشخصية في نظام الائتمان السمسستر للمنهج ٢٠١٣ في المدرسة الثانوية (دراسة المواقع المتعددة المدرسة الثانوية العامة ١ مالانج و المدرسة الثانوية العامة ٣ مالانج. الرسالة الماجستير. برنامج دراسة التربية الإسلامية. الدراسات العليا، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: محمد شمس الهادي ، الماجستير، وتريو سوفريتو، الحج الماجستير

الكلمات الرئيسية: التعلم، التربية الإسلامية، المنهج ، نظام الائتمان السمسستر للمنهج ٢٠١٣ التربية الإسلامية هي في الدرس الذي يجب أن يأخذه الطلاب في المرحلة الثانوية. التعلم التربية الإسلامية قد طبق حاليًا على نظام الائتمان السمسستر للمنهج ٢٠١٣ لأن نظام الحزم يعتبر أقل ديمقراطية للطلاب الذين يتمتعون بسرعات عالية في التعلم. التعلم التربية الإسلامية في المدرسة على الأقل يتعلم من خلال الأنشطة داخل المناهج ويمكن أن يتطور من خلال الأنشطة اللامنهجية.

يهدف هذا البحث لان يصف: (١) تعلم التربية الإسلامية والشخصية في نظام الائتمان السمسستر للمنهج ٢٠١٣ في المدرسة الثانوية العامة 1 مالانج ، (٢) تعلم التربية الإسلامية والشخصية في نظام الائتمان السمسستر للمنهج ٢٠١٣ في المدرسة الثانوية العامة 3 مالانج و (٣) العوامل الداعمة والعقبات لتعلم التربية الإسلامية والشخصية في نظام الائتمان السمسستر للمنهج ٢٠١٣ في المدرسة الثانوية العامة ١ مالانج و المدرسة الثانوية العامة ٣ مالانج

استخدم هذا البحث نمجا نوعيا مع هذا النوع البحث في شكل دراسات المواقع المتعددة. و مصادر البيانات الأولية هي المعلمين التربية الإسلامية والطلاب في موقعين الدراسة. جمعت البيانات عن طريق المقابلة ، الملاحظة ، وتقنيات التوثيق ، وحللت من خلال تقنيات التحليل التفاعلية من ملز و هوبرمان. لتحقيق صحة البيانات باستخدام التثليث، والمحادثات مع الزملاء ، واستخدام المواد المرجعية ، وشراء تحقق عضو

نتائج البحث في المدرسة الثانوية العامة ١ مالانج هي: (١) التعلم داخل المناهج التربية الإسلامية هو متوافق مع وحدة الائتمان السمسستر K-13 SKS ، كما يلي: (أ) التخطيط من خلال وضع خطط الدروس وفقًا لأحدث اللوائح ، (ب) تنفيذ التعلم هو باستخدام UKBM من خلال ثلاث مراحل: الأنشطة الأولية ، الأساسية والخاتمة و مكونات التعلم مع فرق السمسستر في فصل واحد ، (ج) يشمل تقييم التعلم جوانب من المعرفة، والمواقف والمهارات التي تمكن أن تصل إليها من خلال بطاقات التقارير الإلكترونية ، (د) يتم الإشراف من قبل المدير المدرسة والمشرف التربية الإسلامية من وزارة الدين. (٢) يشمل التعلم خارج المنهج التربية الإسلامية كما يلي: (أ) الأنشطة الروتينية يوم الجمعة ، (ب) أنشطة صلاة الفرض والضحى ، (ج) الأنشطة النسائية، (د) خارج المنهج للتاريخ الاسلام (قسم الروحية الإسلامية) ، (هـ) IONIC و بوندوك رمضان ، (ز) برنامج تحفيظ ، (ح) PHBI ، و (ط) السياحة الروحية. (٣) هناك عوامل الداعمة والمقاومة سواء داخل وخارج المناهج نتائج البحث في المدرسة الثانوية العامة ٣ مالانج هي: (١) التعلم داخل المناهج التربية الإسلامية هو متوافق مع وحدة الائتمان السمسستر K-13 ، بما في ذلك: (أ) التخطيط من خلال وضع خطط الدروس وفقًا لأحدث اللوائح ، (ب) تنفيذ التعلم باستخدام UKBM من خلال ثلاث مراحل: الأنشطة الأولية ،

الأساسية والخاتمة و مكونات التعلم من خلال تطبيق برنامج خمسة سمستر في فصل واحد ، (ج) يشمل تقييم التعلم المعرفة والمواقف والمهارات التي تمكن أن تصل إليها من خلال بطاقات التقارير الإلكترونية، (د) يتم الإشراف من قبل المدير المدرسة والمشرف التربية الاسلامية من وزارة الدين. (٢) يشمل التعلم خارج المناهج التربوية الاسلامية أ) دين بهويكارسو ، (ب) أنشطة الصلاة الفرض والضحى ، (ج) أنشطة النسائية، (د) للتاريخ الاسلام (قسم الروحية الاسلامية) هـ) تعليم الكتاب ، (و) بوندوك رمضان، (ز) تدبر علم ، (ح) برنامج تحفيظ ، (ط) المعرض الإسلامي بهويكارسو ، و (ي) PHBI (٣) هناك عوامل الداعمة والمقاومة، سواء داخل وخارج المناهج



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman¹. Pembelajaran pada awalnya dikenal dengan istilah pengajaran. Istilah tersebut mengalami perubahan paradigma dari pengajaran yang terfokus pada pendidik (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang terfokus pada peserta didik (*student centered*). Pembelajaran merupakan sebuah kombinasi kompleks yang melibatkan banyak unsur dari segi manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mengarah untuk pencapaian tujuan pembelajaran².

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik dimana pendidik dapat membuat peserta didiknya belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka³. Istilah pembelajaran masih sering diidentikkan dengan pengajaran walaupun sebenarnya ada juga pakar yang membedakan kedua istilah tersebut. Hal ini terlihat dalam redaksi Peraturan Pemerintah Republik

¹ Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, 1

² Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 57

³ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Refika Aditama. 2009), 19

Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 (Standar Proses) menyatakan bahwa⁴:

“Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.”

Menurut Sanjaya, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran⁵. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahaminya.

Pendidikan sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Terdapat beberapa hal yang perlu diamati dari pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tersebut. *Pertama*, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan, tetapi proses yang bertujuan sehingga segala aktivitas pendidik dan peserta didik diarahkan pada

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20, 7

⁵ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007), 1

pencapaian tujuan. *Kedua*, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. *Ketiga*, suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan berorientasi pada keaktifan siswanya. *Keempat*, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara⁶. Itu artinya bahwa semua mata pelajaran yang diberikan di sekolah diharapkan dapat mencapai hasil akhir yang telah disebutkan.

Indonesia merupakan negara yang sangat memperhatikan aspek pendidikan. Di Indonesia, sistem pengelolaan pembelajaran di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah kebanyakan menggunakan sistem paket dimana semua peserta didik menempuh sistem pembelajaran yang sama dalam menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh sekolah⁷. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun jika dapat menyelesaikan dengan baik. Sedangkan jenjang SMP ditempuh dalam 3 tahun begitu juga dengan SMA. Jadi, paling tidak seorang peserta didik harus menyelesaikan program belajar pada jenjang dasar dan menengah selama 12 tahun.

⁶ Wina Sanjaya. *Strategi*, 2-3

⁷ Halimatus Sa'diyah, "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Sejarah dengan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 2 Malang Tahun Ajaran 2011/2012", *Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Malang Vol. 1 No.2*, (2012), 1

Kondisi yang demikian dianggap kurang demokratis sebab peserta didik pada dasarnya memiliki kemampuan, bakat, dan minat yang berbeda. Peserta didik yang memiliki intelektual dan kemampuan yang lebih tinggi akan terhambat untuk menyelesaikan program studinya. Hal ini sangat disayangkan sebab mereka amatlah membuang-buang waktu jika harus mengikuti kecepatan belajar peserta didik lain yang lebih lambat dari mereka. Sebaliknya, peserta didik dengan intelektual dan keterampilan yang lemah akan sulit untuk mengikuti mereka yang memiliki kecepatan belajar yang lebih tinggi.

Sistem paket dianggap kurang aspiratif ketika dihadapkan pada realitas peserta didik yang majemuk baik dari segi intelektual, minat, bakat, dan kemampuan yang akan berpengaruh terhadap cepat tidaknya proses penyelesaian materi ajar⁸. Walaupun ada sebagian sekolah yang menyelenggarakan program akselerasi namun program tersebut hanya mewadahi peserta didik tertentu saja dengan kriteria yang telah ditentukan.

Sistem paket sudah berlangsung lama di Indonesia sehingga penerapannya dapat dipahami oleh banyak kalangan. Namun sistem ini kurang memperhatikan peserta didiknya sebagai individu yang memiliki kemampuan yang berbeda. Sifat keseragaman dan penyamarataan dalam suatu kelas menyebabkan anak dengan kemampuan lebih menjadi terhambat karena kelasnya dan anak dengan kecepatan belajar yang lamban mengalami kesulitan karena harus mengejar ketinggalan dari teman-temannya yang lebih mampu. Selain itu dengan sistem paket yang telah berjalan jika ada peserta didik yang tidak naik tingkat, peserta didik tersebut harus

⁸ Achmad Muhlis. "Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Kurikulum dengan Model Sistem Kredit Semester di Madrasah", *Jurnal Tadris Volume 11 Nomor 1*, (Juni 2016), 125

tinggal kelas dan mengulang mata pelajaran selama setahun⁹. Peristiwa seperti ini dapat menimbulkan kebosanan dan rasa putus asa peserta didik. Kerugian lainnya yaitu membuang waktu, tenaga, dan biaya yang tidak sedikit jika harus tinggal kelas.

Alternatif yang ditawarkan oleh pemerintah untuk dapat mengatasi problem pada sistem paket adalah dengan menyelenggarakan sistem kredit semester pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Penyelenggaraan sistem kredit semester pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia saat ini merupakan upaya inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menambah kekayaan pengelolaan pembelajaran yang selama ini hanya menerapkan sistem paket¹⁰. Sistem Kredit Semester mulanya adalah sistem yang telah ditetapkan pada perguruan tinggi yang mengakui bahwa penyelesaian suatu unit proses belajar dinilai secara kuantitatif dan kualitatif selama waktu tertentu. Pada hakikatnya, Sistem Kredit Semester pada jenjang dasar dan menengah merupakan perwujudan dari amanat Pasal 12 ayat (1) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut mengamanatkan bahwa “Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak, antara lain: b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, dan (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”¹¹.

⁹ Abu Ahmadi, *Teknik Belajar dengan Sistem SKS*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1986), 53

¹⁰ Badan Standar Pendidikan Nasional. “Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah. (BSNP, 2010), 1

¹¹ Badan Standar Pendidikan Nasional. “Panduan. 1

Pada tahun 2014, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Peraturan yang dikeluarkan yaitu Permendikbud No. 158 tahun 2014 yang menyatakan bahwa Sistem Kredit Semester adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/ atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/ kecepatan belajarnya. Sistem Kredit Semester diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Sistem Kredit Semester ini merupakan salah satu pengembangan naskah pendukung implementasi Kurikulum 2013.

Tahun 2016, Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendata ada sebanyak lebih dari 100 sekolah baik negeri maupun swasta yang menyelenggarakan Sistem Kredit Semester ini. Berdasarkan hasil diskusi kelompok terpusat yang diselenggarakan beberapa kali oleh Direktorat Pembinaan SMA, memberikan informasi bahwa¹²:

“terdapat keragaman varian implementasi Sistem Kredit Semester di lebih dari 100 sekolah yang tersebar di seluruh wilayah Republik Indonesia, penyelenggaraan Sistem Kredit Semester sebagai pengganti program akselerasi yang telah dicabut ijin penyelenggaraannya sehingga muncul layanan pola 4,5, dan 6 semester, terdapat penggunaan istilah yang tidak terwadahi dalam ketentuan perundang-undangan misalnya kontinu, diskontinu, on-off, seri mata pelajaran, semester pendek, dan lain-lain.”

Kota Malang adalah salah satu kota yang sudah menyelenggarakan Sistem Kredit Semester di Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran tingkat SMA memakai

¹² Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*. Tahun 2017, 2

Sistem Kredit Semester telah dianggap sukses diterapkan di kota Malang, menjadikan kota tersebut mendapat predikat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi dibanding kota-kota lainnya di Jawa Timur¹³. SMA di kota Malang mulai menerapkan sistem tersebut pada tahun ajaran 2015/ 2016, sehingga siswa bisa menuntaskan pendidikannya di SMA hanya 4 atau 5 semester.

Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMA Negeri Kota Malang Tri Suharno mengatakan bahwa untuk menentukan kelompok kecepatan belajar, siswa harus melakukan psikotes setelah Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Hasil psikotes tersebut sebagai alat untuk menentukan minat siswa terhadap jurusan yang ada di sekolah bersama Nilai UN dan rapor sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kelompok kecepatan belajar siswa¹⁴.

Proses pembelajaran sistem paket dengan sistem kredit semester tentulah berbeda. Sistem Paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Sistem paket ini menghendaki seluruh peserta didik menggunakan cara yang sama untuk menyelesaikan program belajarnya. Sedangkan Sistem kredit semester bersifat luwes/ fleksibel dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan.

¹³ Sulvi Sofiana. "Sukses Diterapkan di Malang, Giliran Tiga SMA di Surabaya ini yang Terapkan Sistem SKS", <http://jatim.tribunnews.com/2018/11/01/sukses-diterapkan-di-malang-giliran-tiga-sma-di-surabaya-ini-yang-terapkan-sistem-sks> diakses tanggal 4 November 2018 pkl:13.41

¹⁴ Edang Sukarelati. "SMAN Kota Malang Terapkan SKS ala Kampus", <https://jatim.antaranews.com/berita/1661584/sman-kota-malang-terapkan-sks-ala-kampus> diakses tanggal 4 November 2018 pkl 13:56

Pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester pada siswa SMA, teknisnya yakni siswa tetap berada di kelas yang sama, baik yang sudah menuntaskan ujian semester ataupun yang belum. Dengan sistem ini, siswa akan belajar mandiri hingga 60 persen dari total pembelajaran. Sisanya 40 persen dilakukan tatap muka dengan guru. Dalam 6 semester ada 260 sks (satuan kredit semester) yang harus dituntaskan siswa. Dengan 17 mata pelajaran atau 44 sks per semester, sehingga jika 260 sks dituntaskan dalam 2 tahun (4 semester) maka siswa dianggap menyelesaikan pendidikannya¹⁵.

Siswa pada usia tingkat SMA, pada umumnya berada pada usia paling goncang (16 s/d 18 tahun)¹⁶. Siswa merasa diri sudah dewasa, tetapi di lain pihak mereka masih bergantung pada orang tua karena belum mampu mandiri. Keinginan untuk bergaul dengan teman lain semakin kuat disebabkan oleh kematangan seksualnya. Pengaruh bacaan dan tulisan tokoh-tokoh yang jauh dari agama dapat pula mempengaruhi keyakinan beragamanya. Suasana dalam masyarakat yang jauh berbeda dengan nilai-nilai agama akan membawa kegelisahan dan kegoncangan dalam diri mereka. Keadaan semacam ini yang kiranya perlu untuk diperhatikan dalam menyusun kegiatan keagamaan di tingkat SMA.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masuk dalam mata pelajaran yang wajib diambil oleh peserta didik di SMA. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah istilah baru Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013.

¹⁵ Sulvi Sofiana. "Sistem SKS di SMA, Siswa SMAN 2 Bisa Lulus dalam Dua Tahun, begini Praktiknya", <http://surabaya.tribunnews.com/amp/2017/07/23/sistem-sks-di-smn-2-bisa-lulus-dalam-dua-tahun-begini-praktiknya> diakses tanggal 4 November 2018 pkl 16:08

¹⁶ Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006, 60

Pendidikan tersebut bermuatan keimanan, ibadah, Al Qur'an, akhlak, syari'ah, mu'amalah, dan tarikh¹⁷. Dikatakan sebagai pendidikan wajib sebab dalam pasal 37 ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 telah disebutkan:

“Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a) pendidikan agama; b) pendidikan kewarganegaraan; c) bahasa; d) matematika; e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) keterampilan/ kejuruan; dan j) muatan lokal.”

Dengan demikian sudah menjadi keputusan sistemik di Indonesia bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah umum merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Karena sudah ada ketentuan hukum yang secara tegas menjamin dan mewajibkan adanya PAI di setiap jalur dan jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan eksistensi PAI di sekolah sangat kokoh dan prospek masa depan dari PAI sangat cerah.

Pendidikan Agama Islam sudah menjadi kesepakatan nasional, akan tetapi dilihat dari kegiatan proses belajar mengajarnya masih ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Ludjito bahwasannya permasalahan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam antara lain: kurangnya jam pelajaran, metodologi pendidikan yang kurang tepat, adanya dikotomi pendidikan, heterogenitas pengetahuan dan penghayatan agama peserta didik, serta perhatian dan kepedulian pimpinan sekolah dan guru-guru yang lain¹⁸. Permasalahan tersebut harusnya lebih diperhatikan apalagi anak usia remaja pada zaman sekarang mudah sekali untuk terbujuik pengaruh negatif dari orang lain.

¹⁷ Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2012), 219-220

¹⁸ Isma'il. "Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum (SMU) Problematika dan Pemecahannya". *Jurnal Forum Tarbiyah Vol.7 No. 1*. (Juni 2009), 34-35

Mereka membutuhkan bekal kekuatan spiritual agama dan bimbingan dari orang-orang terdekatnya melalui penanaman akidah, ibadah dan akhlak yang mulia agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

SMA Negeri 1 dan 3 Malang adalah jajaran SMA terfavorit di Kota Malang yang telah menerapkan Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dua sekolah tersebut terletak di area sekitaran tugu Kota Malang. Pada tahun 2017 tercatat bahwa peringkat SMA terbaik Kota Malang program studi IPA diraih secara berurutan oleh SMA Negeri 3 Malang, SMA Negeri 1 Malang dan SMA Katolik Kolase Santo Yusuf. Sedangkan pada program studi IPS, peringkat terbaik adalah SMA Negeri 1 Malang, SMA Negeri 3 Malang, dan SMA Negeri 4 Malang¹⁹. Data tersebut diperoleh menggunakan hasil ujian nasional tahun 2017 sebagai acuan. Selain prestasi akademik yang begitu cemerlang, kedua sekolah unggulan ini juga menjadi sorotan sekaligus percontohan bagi sekolah-sekolah umum lain. Hal ini dikarenakan, meskipun sekolah umum tetapi nilai-nilai karakter religius tidak hanya diajarkan secara teori melainkan sudah menjadi praktik dan tradisi, seperti pelaksanaan Bhawikarsu Religi di SMAN 3 Malang. Terbukti juga dengan prestasi yang diraih di bidang keagamaan yang diraih dari kedua SMA tersebut. Dari statemen yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengamati dan mengupas lebih lanjut terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

¹⁹ Yonny Widyarso. "Daftar Peringkat SMA dan MA Terbaik Kota Malang tahun 2017", <http://blog.kartunmania.com/2018/02/daftar-peringkat-sma-dan-ma-terbaik-kota-malang-th-2017/#tabs-4611-0-2> diakses tanggal 8 November 2018 pkl. 09:21

Pekerti di SMA yang sudah menerapkan Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 yakni di SMA Negeri 1 dan 3 Malang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, menurut keterangan Guru Agama Islam SMA Negeri 3 Malang Bapak Fahmi, mengatakan bahwa Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 3 Malang sendiri sudah dilaksanakan sejak 2 tahun terakhir ini dengan sistem paradigma baru. Sistem Kredit Semester sudah berjalan pada kelas 10 dan 11. Dengan beban belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebesar 30 KD²⁰. Sedangkan untuk SMA Negeri 1 Malang, penyelenggaraan Sistem Kredit Semester telah menggunakan 4 prinsip yakni prinsip fleksibel, prinsip keunggulan, prinsip maju, dan prinsip keadilan. Beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik disana adalah 272 jam yang dapat diselesaikan paling cepat 2 tahun (4 semester) dan paling lama 4 tahun (8 semester)²¹. Untuk pembelajaran yang nantinya akan diteliti meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler PAI di kedua sekolah tersebut.

Dengan penelitian ini, peneliti berharap untuk mendapatkan informasi-informasi yang valid terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester K13 di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang sehingga dengan adanya informasi-informasi tersebut dapat membantu pihak sekolah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini dirasa penting sebab sebelumnya hanya sedikit penelitian yang membahas masalah ini dan butuh sekali untuk diteliti seiring

²⁰ M. Khoirul Fahmi, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 8 Oktober 2018

²¹ www.sman1-mlg.sch.id/index.php/web/data/3.6 diakses 14 Oktober 2018 pkl 17:55

dengan bertambahnya SMA-SMA di kota Malang yang melaksanakan Sistem Kredit Semester. Selain itu juga untuk dapat melatih dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam bidang penelitian dan keilmuan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Malang?
2. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Malang.

2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berusaha untuk mendapatkan temuan yang lebih mendalam dan komprehensif tentang tema penelitian. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat mengungkapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 baik dari segi kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang.

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan kontribusi keilmuan berupa data ilmiah yang dijadikan sebagai rujukan bagi civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang.
 - c. Sebagai acuan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kajian ini sehingga dapat memperkaya penelitian.

2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah dan pendidik, sebagai bahan masukan bagi guru untuk berinovasi dan senantiasa memperbaiki kualitas pengajaran yang menyenangkan guna membuat siswa lebih aktif.
 - b. Bagi pembaca dan umumnya, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan dari berbagai kalangan dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap penelitian yang sama, peneliti menyiapkan persamaan dan perbedaan bidang kajian penelitian sebelumnya untuk menjamin originalitas penelitian ini. Berbagai kajian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, kajian terdahulu yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA perlu untuk disajikan sebagai referensi dan pembandingan untuk mengetahui hasil serta posisi penelitian ini untuk menghindari adanya pengulangan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat sedikit hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya: penelitian Arya

Zukhrifah²² dengan judul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang)*”. Penelitian tersebut berfokus pada materi, metode dan implikasi pembelajaran PAI berbasis multikultural untuk membentuk sikap toleransi. Dari penelitian ini diperoleh temuan bahwa: 1) SMAN 1 dan 4 Malang memilih materi PAI berbasis multikultural berdasarkan kurikulum 2013, 2) Metode pembelajaran yang digunakan di SMAN 1 Malang adalah sosio drama sedangkan di SMAN 4 Malang adalah *study case*, dan 3) baik siswa SMAN 1 maupun 4 Malang telah menunjukkan sikap toleransi yaitu mencintai satu sama lain, bekerja sama, menghargai persahabatan, terbuka dan ramah, jujur, menghargai orang lain, bernegosiasi, damai, menghindari kekerasan, memuji keberanian, serta mengetahui bahwa setiap manusia memiliki harga diri.

Penelitian selanjutnya yaitu diteliti oleh Tantry Padhmasari²³ dengan judul “*Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Unifikasi (Semesta) Studi Kasus di SMA Trensains Tebuireng Jombang*”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Unifikasi meliputi konsep, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan: *Pertama*, konsep kurikulum unifikasi yaitu penggabungan tiga kurikulum yang mengintegrasikan ilmu sains dan Al Qur’an yang menghendaki dialektika sains dan Al Qur’an dan menitikberatkan

²² Arya Zukhrifah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang)*, Tesis. (Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

²³ Tantry Padhmasari. *Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Unifikasi (Semesta) Studi Kasus di SMA Trensains Tebuireng Jombang*. Tesis, (Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

pada pemahaman Al Qur'an sains serta pola interaksinya. *Kedua*, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun silabus berdasarkan ketentuan Permendikbud dan ketentuan tim ahli Trensains. *Ketiga*, pelaksanaan pembelajaran menggunakan gabungan dari kurikulum 2013 dan kurikulum kearifan pesantren sains dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dan *keempat*, SMA Trensains menggunakan laporan hasil penilaian pembelajaran dengan sistem SKS, penilaiannya menggunakan penilaian autentik dan penilaian acuan kriteria.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Bahruddin Zaini²⁴, dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tesis ini menghasilkan temuan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran ada tiga tahapan yakni pelatihan, penyusunan, dan pengembangan, 2) pelaksanaan pembelajarannya dimulai dari pemilihan model pembelajaran antara lain: kontekstual, bermain peran, dan modul, dan 3) evaluasi dilakukan secara terus menerus meliputi evaluasi pelaksanaan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

²⁴ Bahruddin Zaini. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Tesis, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Arya Zukhrifah, <i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang)</i> , Tesis, 2016	Pembelajaran PAI di SMA	Mencari informasi tentang materi, metode dan implikasi pembelajaran PAI berbasis multikultural untuk membentuk sikap toleransi di SMA	- Ingin mencari informasi tentang pembelajaran PAI dalam Sistem Kredit Semester K13 di SMAN 1 Malang - Ingin mencari informasi tentang pembelajaran PAI dalam Sistem Kredit Semester K13 di SMAN 3 Malang - Ingin mencari informasi tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam
2.	Tantry Padhmasari. <i>Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Unifikasi (Semesta) Studi Kasus di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Tesis, 2016</i>	Pembelajaran PAI di SMA	Mencari informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Unifikasi meliputi konsep, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	

3.	Bahruddin Zaini. <i>Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Tesis, 2015</i>	Pembelajaran PAI	Mencari informasi dan menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	Sistem Kredit Semester K13 di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang.
----	---	------------------	--	--

F. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara maksimal dan terfokus, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang.

Dengan demikian, penelitian hanya difokuskan pada pencarian informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tersebut di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang.

G. Definisi Istilah

Guna memahami permasalahan yang terdapat dalam judul tesis ini dan untuk mempermudah pembahasan serta menghindari timbulnya kesalahan dalam memahami tesis ini, maka perlu diberikan penegasan arti kata demi kata sekaligus secara keseluruhan dari judul tersebut.

Adapun istilah-istilah dalam judul yang perlu dapat penegasan adalah:

1. Pembelajaran adalah keseluruhan aktivitas/ runtutan kejadian yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik, bentuk interaksi guru dan murid dalam suatu lingkungan belajar dengan sumber belajar.
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah istilah Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013.
3. SKS menurut UU No. 20 Tahun 2003 dalam Standar Isi diartikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks).
4. SMA (Sekolah Menengah Atas) menurut UU No 2 tahun 1989 V Pasal 15 adalah jenjang pendidikan menengah atas yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta menyiapkan menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Konsep Pembelajaran

Penjelasan konsep pembelajaran akan dapat menentukan arah yang sebenarnya tentang apa yang dimaksud dalam penelitian ini. Untuk itu, maka akan diuraikan pandangan tentang pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran dan pembelajaran dalam kurikulum 2013.

a. Pembelajaran

Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang meliputi pengertian pembelajaran, komponen-komponen dalam pembelajaran, dan ciri-ciri/karakteristik pembelajaran.

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman¹. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

¹ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 10

Pengertian pembelajaran menurut Winkel yang dikutip oleh Siregar dkk menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat perlakuan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstern yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Pengertian pembelajaran ini hampir senada dengan yang dikemukakan oleh Gagne yakni²:

“Instruction as a set of external event design to support the several processes of learning, which are internal. Instruction, is intended to promote learning, external situation need to be arranged to active, support, and maintain the internal processing that constitutes each learning event.”

Maksudnya adalah pembelajaran merupakan seperangkat kejadian-kejadian eksternal yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung, mengaktifkan, dan mempertahankan beberapa proses internal yang terdapat dalam setiap proses belajar. Hal terpenting dalam suatu pembelajaran adalah bagaimana membangun interaksi yang baik antar pendidik dan peserta didik.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang melibatkan kejadian eksternal dan internal belajar dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena pembelajaran adalah sebuah proses maka tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Hubungan antar komponen-komponen pembelajaran membentuk sebuah kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran.

² Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), 12

Proses pembelajaran adalah keseluruhan aktivitas/ runtutan kejadian yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran juga berkaitan dengan proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kita akan sedikit sulit untuk melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang namun sebenarnya kita bisa menentukan apakah seseorang sudah belajar atau belum yaitu dengan membandingkan kondisi sesudah dan sebelum proses pembelajaran berlangsung³.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan begitu, akan terjadi peningkatan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. .

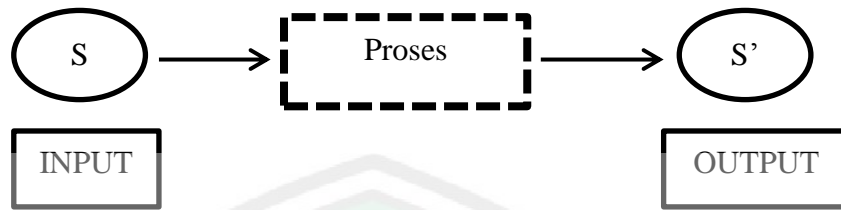
2) **Komponen-Komponen Pembelajaran**

Pembelajaran adalah sebuah proses yang terdiri dari beberapa komponen-komponen penyusun yang saling berinteraksi dan berinterelasi, antara lain: tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Sanjaya menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang mengubah seseorang dari kondisi sebelumnya, digambarkan sebagai berikut⁴:

³ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. 57

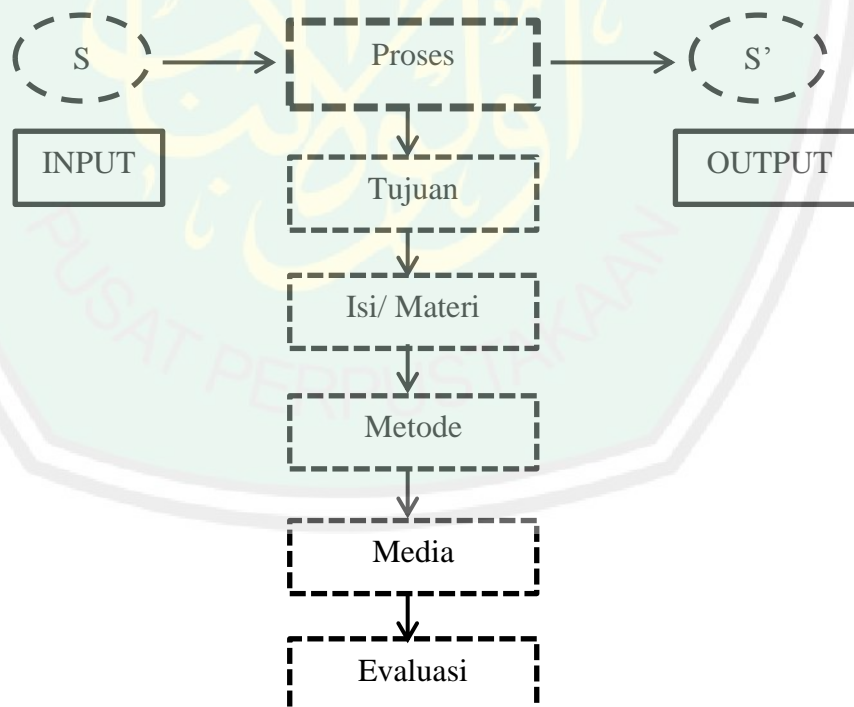
⁴ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. 58

Gambar 2.1 Proses Perubahan Tingkah Laku



Belajar atau tidaknya seseorang dapat dilihat dengan adanya perubahan dari sebelum dan sesudah terjadi proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala komponen-komponen penyusunnya saling bekerjasama. Komponen-komponen tersebut tersaji dalam gambar berikut⁵:

Gambar 2.2 Komponen Pembelajaran



⁵ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. 59

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Mau dibawa kemana peserta didik, apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. **Isi/Materi** merupakan inti dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sering diartikan sebagai proses penyampaian materi pelajaran. Materi pelajaran biasanya tergambar dalam buku teks dan penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. **Metode** juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Dengan metode atau strategi pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran akan lebih bermakna. **Media** yang berfungsi sebagai alat bantu memiliki peran yang tidak kalah penting. Apalagi dengan kemajuan teknologi seperti sekarang yang dapat memungkinkan peserta didik dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan media yang ada. Dan komponen yang terakhir adalah **evaluasi**. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

Pendapat lain diutarakan oleh Nasih dkk yang menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh. Ketiga komponen tersebut adalah⁶: a) kondisi pembelajaran yang mana seorang guru harus mampu mengkondisikan pembelajaran dengan baik, b) metode pembelajaran, dan c) hasil pembelajaran yang mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indikator apakah nilai-nilai yang diajarkan telah

⁶ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah. *Metode*. 19-21

dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik. Sedangkan Hamalik menyebutkan komponen pembelajaran adalah siswa, tujuan, dan prosedur kerja untuk mencapai tujuan⁷.

Dapat disimpulkan dari kedua pendapat tersebut bahwasannya komponen-komponen proses pembelajaran berkaitan dengan hal-hal yang mendukung adanya perubahan tingkah laku peserta didik baik itu berupa tujuan, isi/materi, metode pembelajaran, media, evaluasi, kondisi pembelajaran, maupun hasil pembelajaran. Menentukan dan menganalisa kesemua komponen dalam pembelajaran, akan dapat membantu kita dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

3) Ciri-Ciri/ Karakteristik Pembelajaran

Istilah proses belajar mengajar bagi orang yang bergerak dalam dunia pendidikan adalah istilah yang sudah tidak asing lagi. Banyak pakar-pakar dunia pendidikan yang menyamakan istilah pembelajaran dengan pengajaran. Namun ada pula yang membedakan kedua istilah tersebut. Istilah pembelajaran mengandung makna yang lebih luas dibanding pengajaran. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini⁸:

Tabel 2.1 Perbedaan Pembelajaran dan Pengajaran

No.	Pembelajaran	Pengajaran
1.	Dilaksanakan oleh mereka yang dapat membuat orang belajar	Dilaksanakan oleh mereka yang berprofesi sebagai pengajar
2.	Tujuannya agar terjadi belajar pada diri siswa/ siswi	Tujuannya menyampaikan informasi kepada si belajar
3.	Merupakan cara untuk mengembangkan rencana yang	Merupakan salah satu penerapan strategi pembelajaran

⁷ Oemar Hamalik. *Kurikulum*. 66

⁸ Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar*. 13

	terorganisir untuk keperluan belajar	
4.	Kegiatan belajar dapat berlangsung dengan atau tanpa hadirnya guru	Kegiatan belajar berlangsung bila ada guru/ pengajar

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa istilah pembelajaran (*instruction*) lebih luas dibandingkan dengan pengajaran (*teaching*). Beberapa tokoh menyebutkan ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut⁹:

- a) Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b) Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- d) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Hamalik memaparkan bahwa ada tiga ciri khas yang terkandung dalam proses pembelajaran, yaitu¹⁰:

- a) Rencana adalah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur dalam sistem pembelajaran
- b) Kesalingtergantungan antar komponen-komponen pembelajaran
- c) Tujuan utama proses pembelajaran adalah agar siswa belajar.

Dalam kaitannya dengan pengimplementasian kurikulum 2013, karakteristik/ ciri-ciri pembelajaran disebutkan dalam Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwasannya karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.

⁹ Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar*. 13

¹⁰ Oemar Hamalik. *Kurikulum*. 65-66

Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda, seperti yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut¹¹:

Tabel 2.2 Rincian Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Karakteristik proses pembelajaran di SMA/ MA/ SMK/ MAK secara keseluruhan berbasis mata pelajaran meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan. Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis teori tentang taksonomi tujuan pendidikan dengan capaian pembelajaran yang dikelompokkan pada tiga ranah yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran, ketiga ranah tersebut dikembangkan secara

¹¹ Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Bab II, 3

holistik. Dengan begitu, akan melahirkan kualitas pribadi yang utuh dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Kemampuan guru dalam memahami prinsip-prinsip pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus diaplikasikan dalam aktivitas pembelajaran. Beberapa prinsip dalam pembelajaran perlu diperhatikan, agar hasil yang dicapai cukup optimal. Selain itu juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan dasar-dasar teori untuk membangun instruksional yang berkualitas tinggi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah¹²:

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu,
- 2) Dari guru yang menjadi satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar,
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju pendekatan ilmiah,
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi,
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu,
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi,
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif,
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill*,
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat,
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* (memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran),
- 11) Pembelajaran yang berlangsung dimanapun (rumah, sekolah, dan masyarakat),
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan dimana saja adalah kelas,

¹² Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Bab I, 2

- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, serta
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Ali dalam jurnalnya mendeskripsikan prinsip-prinsip pembelajaran beserta dengan implikasinya bagi pendidik dan peserta didik. Menurutnya prinsip-prinsip pembelajaran adalah: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, dan perbedaan individual¹³. Implikasi dari setiap prinsip-prinsip pembelajaran apabila diterapkan dalam kelas yakni:

- 1) Implikasi prinsip perhatian bagi pendidik adalah pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akan terwujud dalam perilaku dengan menggunakan metode yang bervariasi, media yang relevan, bahasa yang sederhana serta pertanyaan yang bersifat membimbing. Sedangkan implikasi prinsip perhatian bagi peserta didik adalah mereka merasa dibelajarkan secara optimal sehingga mendorong keinginan mereka untuk mengeksplor pengetahuan yang lebih.
- 2) Implikasi prinsip motivasi bagi pendidik adalah penguasaan bahan ajar, penguasaan kelas, serta kemampuan dalam menciptakan kondisi lingkungan yang menyenangkan. Sedangkan implikasi prinsip motivasi bagi peserat didik adalah menyadari bahwa motivasi belajar yang ada pada dirinya harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus menerus.
- 3) Prinsip keaktifan menjelaskan bahwa peserta didik sebagai jsekaligus objek dalam kegiatan pembelajaran dituntut aktif dalam mengolah kelas sebaliknya peserta didik juga harus aktif secara fisik, intelektual, dan

¹³ St. Hasniyati Gani Ali. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Pendidik dan Peserta Didik". *Jurnal Al-Ta'dib Vol.6 No.1*. Januari-Juni 2013, 34

emosional dalam pembelajaran. Implikasi prinsip keaktifan bagi peserta didik dapat berwujud perilaku-perilaku seperti: mencari sumber informasi yang dibutuhkan, membuat kliping, membuat karya tulis dan sebagainya. Sedangkan untuk mengaktifkan peserta didik, maka pendidik dapat melakukan hal-hal seperti: penggunaan multi media dan metode pembelajaran aktif, memberi tugas individu maupun kelompok, menugaskan pembuatan resume terhadap bahan ajar atau hasil bacaan dan masih banyak lagi yang lain.

- 4) Prinsip keterlibatan langsung memberikan implikasi terhadap peserta didik berupa pengalaman yang terjadi selama aktivitas belajar dan pengalaman tersebut dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran secara konkret. Implikasi prinsip keterlibatan langsung juga berdampak pada pendidik antara lain pendidik akan merancang aktivitas pembelajaran individual dan kelompok kecil, menggunakan media yang langsung dapat dipakai oleh peserta didik, memberi tugas untuk mempraktikkan gerakan psikomotorik yang dicontohnya, melibatkan peserta didik mencari informasi dari sumbernya, dan lain-lain.
- 5) Prinsip selanjutnya yakni prinsip pengulangan. Fungsi pengulangan adalah untuk memastikan peserta didik memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk suatu mata pelajaran. Selain itu, peserta didik akan belajar dengan mudah dan mengingat lebih lama jika mereka mengulangi

apa yang mereka pahami sebagaimana termaktub dalam Q.S Al Isra' (17): 41¹⁴.

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا (٤١)

Implikasi dari prinsip pengulangan bagi pendidik adalah merancang kegiatan pengulangan misalnya mengerjakan soal-soal latihan, membuat pengulangan yang bervariasi, dan mengembangkan alat evaluasi untuk kegiatan pengulangan. Sedangkan implikasi bagi peserta didik adalah kesadaran mereka untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan secara berulang untuk memecahkan masalah, dengan kesadaran ini diharapkan peserta didik tidak merasa bosan dalam melakukan pengulangan.

- 6) Prinsip tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan, dan alat pembelajaran yang dipilih. Perilaku pendidik sebagai implikasi dari prinsip tantangan diantaranya adalah merancang dan mengolah kegiatan eksperimen dan juga memberi tugas untuk memecahkan masalah yang membutuhkan informasi dari orang lain. Adapun bentuk perilaku peserta didik yang merupakan implikasi dari prinsip tantangan diantaranya adalah melakukan eksperimen, melaksanakan tugas mandiri atau berusaha memecahkan masalah, dan lain sebagainya.
- 7) Prinsip terakhir yaitu prinsip perbedaan individual. Implikasi prinsip perbedaan individu bagi pendidik terwujud dalam perilaku diantaranya

¹⁴ Al Qur'an, 17: 41

memilih metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan perbedaan individu diantara mereka dan merancang pemanfaatan media dengan memperhatikan tipe-tipe belajar setiap peserta didik. Sedangkan bagi peserta didik adalah penentuan tempat duduk di kelas, penyusunan jadwal belajar, dan sebagainya.

Untuk lebih mengefektifkan pembelajaran maka pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran baik yang sudah tercantum dalam peraturan pemerintah ataupun pendapat pakar di atas. Prinsip-prinsip pembelajaran dijadikan sebagai dasar untuk memulai kegiatan belajar dan mengajar yang apabila prinsip-prinsip tersebut diterapkan maka akan membantu pendidik maupun peserta didik dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan.

c. **Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 mengacu pada pendekatan dan model yang sesuai dengan standar proses, dan penilaian serta rancangan implementasi yang dikembangkan¹⁵. Untuk memenuhi hal itu, guru harus senantiasa berlatih mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga penilaian. Pelatihan-pelatihan diberikan kepada guru dengan tujuan agar mereka mampu untuk menyajikan pembelajaran sesuai rancangan yang telah disusun dalam RPP melalui praktik pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menarik dan tepat.

¹⁵ Imas Kunarsih dan Berlin Sani. *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran (Implementasi & Praktek dalam Kelas)*. (Jakarta: Kata Pena, 2017), iii

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan terintegrasi. Hal-hal yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan hal tersebut antara lain secara professional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan¹⁶. Maka dengan pelatihan yang telah disebutkan sebelumnya, seorang guru benar-benar dituntut untuk dapat memenuhi semua kriteria tersebut agar pembelajaran kurikulum 2013 di dalam kelas berjalan secara optimal.

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, dan berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi pembelajaran seperti pembelajaran kontekstual dan menggunakan beberapa model pembelajaran misalnya *discovery learning*,

¹⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 99

project-based learning, problem-based learning, inquiry learning, dan masih banyak lagi yang lain.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan pembelajaran tidak langsung (*indirect instructional*)¹⁷.

- 1) Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).
- 2) Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Pada pembelajaran kurikulum 2013, belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Penanaman sikap pada peserta didik tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan¹⁸. Pembelajaran yang semula terfokus pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi namun sekarang dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Kurikulum 2013 pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini¹⁹:

¹⁷ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 4

¹⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan*. 78

¹⁹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, III D, 5-6

Tabel 2.3 Pengalaman Belajar Pendekatan Saintifik K-13

Pengalaman Belajar	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/ membaca suatu tulisan/ mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/ mencoba (<i>experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/ digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/ alat yang digunakan untuk mengumpulkan data
Menalar/ mengasosiasi (<i>associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/ informasi yang terkait dalam rangka menemukan	Mengembangkan interpretasi, argumentasi, dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/ konsep, interpretasi dan argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/ konsep/ teori/ menyintesis, mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/ konsep/ teori dari dua sumber yang atau lebih yang tidak

	suatu pola dan menyimpulkan	bertentangan, mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/ teori/ pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber
Mengkomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media, dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran di kurikulum 2013 ini, guru tetap memegang peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Guru bertugas sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang mampu memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Guru juga harus mampu menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik belajar dengan nyaman. Selain itu, guru juga diharapkan mampu bertindak sebagai motivator, pembimbing maupun evaluator.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum terbaru Indonesia K13, Pendidikan Agama Islam mengalami perubahan istilah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran wajib

diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan sebagaimana tertera pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12 menyebutkan bahwa²⁰:

“setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak: a) mendapatkan pendidikan agama yang diamutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, meyakini, agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, dalam mengamalkan ajaran agamanya. Kegiatan pendidikan agama Islam dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup²¹. Sedangkan Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT²².

Tafsir dalam Muhaimin (2005:6) membedakan pengertian pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam. PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan Agama Islam. Nama kegiatan atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam

²⁰ UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab V pasal 12.

²¹ Pandi Kuswoyo, “Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Kisah”, *Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 1* (Juni 2012), 74

²² Pandi Kuswoyo, “Ketuntasan, 74

disebut sebagai Pendidikan Agama Islam. Muhaimin menjelaskan bahwasannya Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Islam²³.

Pendidikan Agama Islam menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak²⁴.

Menurut sejarahnya, pendidikan agama di Indonesia baru dilaksanakan di sekolah-sekolah negeri, setelah Indonesia merdeka yakni setelah adanya usul dari Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP). Pendidikan agama tersebut bermuatan keimanan, ibadah, Al Qur'an, akhlak, syari'ah, mu'amalah dan tarikh²⁵. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup *Al Qur'an* dan *As Sunnah*, keimanan, akhlak, *fiqih*/ ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*)²⁶.

²³ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 6

²⁴ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 88

²⁵ Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam*. 219-220

²⁶ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 13

Di dalam materi pendidikan agama, ada materi yang terkait dengan budi pekerti yakni akhlak. Dengan demikian secara eksplisit, pendidikan budi pekerti sesungguhnya telah dilaksanakan pada saat seorang guru agama mengajar pendidikan agama lewat pokok bahasan, materi akhlak, dan secara tidak langsung pendidikan akhlak diberikan pada muatan pokok bahasan lainnya seperti: keimanan, ibadah, tarikh, dan lain-lain²⁷. Dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan agama dan pendidikan budi pekerti memiliki kaitan yang erat untuk dapat membangun pribadi dan moral peserta didik.

Namun yang perlu digaris bawahi adalah bahwa dengan munculnya pendidikan budi pekerti bukan berarti pendidikan agama gagal dalam membina pribadi dan moral peserta didik. Apalagi kemudian ada keinginan untuk mengubah dan menggantikan pendidikan agama dengan pendidikan budi pekerti saja. Kesepakatan yang perlu dibangun adalah menempatkan pendidikan budi pekerti sebagai suatu bagian yang memperkaya pendidikan agama.

Menurut Nasih terdapat beberapa indikator yang menjadi karakteristik PAI, antara lain²⁸:

- 1) PAI mempunyai dua sisi kandungan yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan
- 2) PAI bersifat doktrinal, memihak dan tidak netral
- 3) PAI merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.

²⁷ Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam*. 220

²⁸ Majid. *Belajar dan Pembelajaran*. 19

- 4) PAI bersifat fungsional
- 5) PAI diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik
- 6) PAI diberikan secara komprehensif

Dari penjelasan yang telah dicantumkan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak manusia. Dengan adanya penambahan pendidikan budi pekerti akan semakin memperkaya bahasan pendidikan agama Islam dalam aspek sikap dan moral. Pendidikan Agama Islam seyogyanya memang harus ditanamkan dalam diri manusia sejak kecil untuk dijadikan dasar dalam Pendidikan Agama Islam di taraf selanjutnya yakni di sekolah/ madrasah.

b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Islam di sekolah/ madrasah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu sebagai berikut²⁹:

1) Dasar Hukum/ Yuridis

Dasar yuridis yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu: a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa), b) Dasar struktural/ konstitusional yaitu UUD '45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang

²⁹ Majid. *Belajar dan Pembelajaran*. 13

Maha Esa, (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu, dan c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/ MPR/ 1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/ MPR/ 1978, Ketetapan MPR No. II/ MPR/ 1983 diperkuat oleh Tap MPR No. II/ MPR/ 1988 dan Tap MPR No. II/ MPR/ 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadaNya. Dalam *Al Qur'an* banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain: a) Q.S An Nahl: 125, b) Q.S Ali Imran: 104, dan c) Hadis Nabi (*sampaikanlah ajaran kepada orang lain walau satu ayat/ sedikit*).

3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Semua manusia di

dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa.

Kebijakan Pendidikan Agama Islam di sekolah telah diatur oleh beberapa peraturan yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan agama, antara lain:

- 1) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- 3) Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah
- 4) Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/ 12 A tahun 2009 tentang Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah.

Keterangan dari kebijakan-kebijakan di atas diuraikan dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 2.4 Landasan Kebijakan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah

No.	Kebijakan	Keterangan
1.	Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan	Pasal 12 (1) Peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama

	Nasional	<p>sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama</p> <p>Pasal 37</p> <p>(1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama</p>
2.	Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan	<p>Pasal 3</p> <p>(1) Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama</p> <p>(2) Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama</p> <p>Pasal 4</p> <p>(1) Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama</p> <p>(2) Setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama</p> <p>(3) Setiap satuan pendidikan menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama</p> <p>Pasal 5</p> <p>(1) Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai dengan Standar Nasional</p> <p>(2) Pendidikan agama diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan kejiwaan peserta didik</p> <p>(3) Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p> <p>(4) Pendidikan agama mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat di antara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain</p> <p>(5) Pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggungjawab</p>

		<p>(6) Pendidikan agama menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/ atau olahraga</p> <p>(7) Pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses</p> <p>(8) Satuan pendidikan dapat menambah muatan pendidikan agama sesuai dengan kebutuhan</p> <p>(9) Muatan sebagaimana dimaksud paya ayat 8) dapat berupa tambahan materi, jam pelajaran, dan kedalaman materi</p>
3.	Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah	<p>Pasal 2</p> <p>(1) Tujuan pengelolaan pendidikan agama adalah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di sekolah</p> <p>(2) Pendidikan agama terdiri dari: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Agama Buddha, dan Pendidikan Agama Khonghucu</p> <p>(3) Pengelolaan pendidikan agama meliputi standar isi, kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana, pembiayaan, penilaian, dan evaluasi</p>
4.	Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/ 12 A tahun 2009 tentang Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah.	<p>Kesatu: Ketentuan Umum, Poin 4.</p> <p>Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di sekolah, yaitu:</p> <p>(1) Pesantren Kilat (SANLAT)</p> <p>(2) Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)</p> <p>(3) Tuntas Baca Tulis Al Qur'an (TBTQ)</p> <p>(4) Ibadah Ramadhan (IRAMA)</p> <p>(5) Wisata Rohani (WISROH)</p> <p>(6) Kegiatan Rohani Islami (ROHIS)</p> <p>(7) Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI</p> <p>(8) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).</p>

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam banyak sekali dikemukakan oleh para pakar pendidikan. Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat berintikan pada tiga aspek yaitu aspek iman, ilmu, dan amal yang pada dasarnya³⁰:

- 1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, taat kepada perintah Allah SWT dan RasulNya.
- 2) Ketaatan kepada Allah SWT dan RasulNya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karenanya, ia tidak pernah mengenal henti untuk mengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT. Dengan iman dan ilmu itu semakin hari semakin menjadi lebih bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan tuntunan Islam.
- 3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah dan dalam hubungannya dengan

³⁰ Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. 89-90

sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.

Sedangkan menurut Djaelani, tujuan Pendidikan Agama Islam antara lain³¹: 1) terbentuknya kepribadian yang utuh jasamani dan rohani (*insan kamil*) yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam, serta Tuhannya, 2) dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tetapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungan serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat, dan 3) merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia.

Jika para pakar memiliki rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut pemikiran mereka, maka perlu dicatat bahwasannya Pendidikan Agama Islam adalah proses mendidik agama manusia. Mendidik agama seseorang berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan agama seseorang itu untuk menjadi *insan kamil*. Hal tersebut berhubungan dengan penanaman nilai-nilai Islami yang diajarkan pada mata pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

³¹ Moh. Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Widya Volume 1 Nomor 2* (Juli-Agustus 2013), 101

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran di kelas berorientasi pada standar proses pendidikan. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Pemerintah mengamanatkan pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses ini berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester³².

Adapun proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah tercantum dalam Peraturan Menteri Agama, disebutkan bahwa³³:

- (1) *Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengalaman ajaran agama.*
- (2) *Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.*
- (3) *Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.*

Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kurikulum yang sedang diterapkan pada sekolah tersebut. Sekolah menjadi tempat terlaksananya proses pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. Guru agama dan kepala sekolah bertugas mengatur kedua jenis kegiatan tersebut karena keduanya harus diprogramkan sekolah.

³² Abdul Majid. *Belajar*. 116-117

³³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, Bab IV pasal 8

1) **Pembelajaran Intrakurikuler PAI**

Intrakurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum. Proses pembelajaran intrakurikuler dapat dilaksanakan setelah disusun jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran disusun untuk mengetahui apa yang akan diajarkan oleh guru agama pada kelas tertentu selama seminggu. Jadwal tersebut juga dijadikan pedoman bagi guru untuk mengetahui kelas mana yang harus diajar dan berapa lama harus berada di kelas tersebut³⁴.

Adapun pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

a) **Perencanaan Pembelajaran**

Dilihat dari terminologinya, perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata yakni kata perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut³⁵. Abdul Majid mengatakan bahwa dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi peajaran, penggunaan media

³⁴ Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006, 169-170

³⁵ Wina Sanjaya. *Perencanaan* 23-24

pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan³⁶. Perencanaan pembelajaran di sekolah dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

(1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling tidak memuat: identitas mata pelajaran, identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema (khusus SD/ MI), materi pokok (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi), pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, dll. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan

³⁶ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 17

sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran³⁷.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus juga merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran. Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain: ilmiah, memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa, sistematis, relevansi, konsisten, dan kecukupan³⁸.

(2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP memiliki komponen-komponen yang menyusunnya antara lain³⁹: identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/ subtema, kelas dan semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi), metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran.

³⁷ Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III, 5

³⁸ Abdul Majid. *Perencanaan*. 40-41

³⁹ Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016, 6-7

Kedua komponen tersebut baik silabus maupun RPP sangatlah dibutuhkan dalam proses perencanaan pembelajaran di sekolah. Tujuannya adalah untuk dijadikan patokan atau acuan dalam proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah yang telah tercantum di silabus maupun RPP. Perencanaan dalam pembelajaran diperlukan guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat, ideal, dan proporsional. Menurut Roy R. Lefrancois menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran⁴⁰. Pada hakikatnya, pelaksanaan proses pembelajaran adalah bagaimana pendidik bertugas untuk mengarahkan peserta didiknya dalam melaksanakan apa yang sudah disusun dalam perencanaan proses pembelajaran yang termuat dalam RPP.

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas meliputi: alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, rombongan belajar, buku teks pelajaran, serta pengelolaan kelas dan laboratorium.

⁴⁰ M. Saekhan Munchit. *Pembelajaran Kontekstual*. (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), 109-110

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP yang memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebagaimana yang tercantum pada Lampiran Permendikbud No.22 tahun 2016 dan Lampiran Permendikbud No. 103 Tahun 2014 disebutkan bahwa:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (a) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran
- (b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik
- (c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- (d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- (e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik atau saintifik untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

(3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat

- langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan
- (b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - (c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok dan
 - (d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c) Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

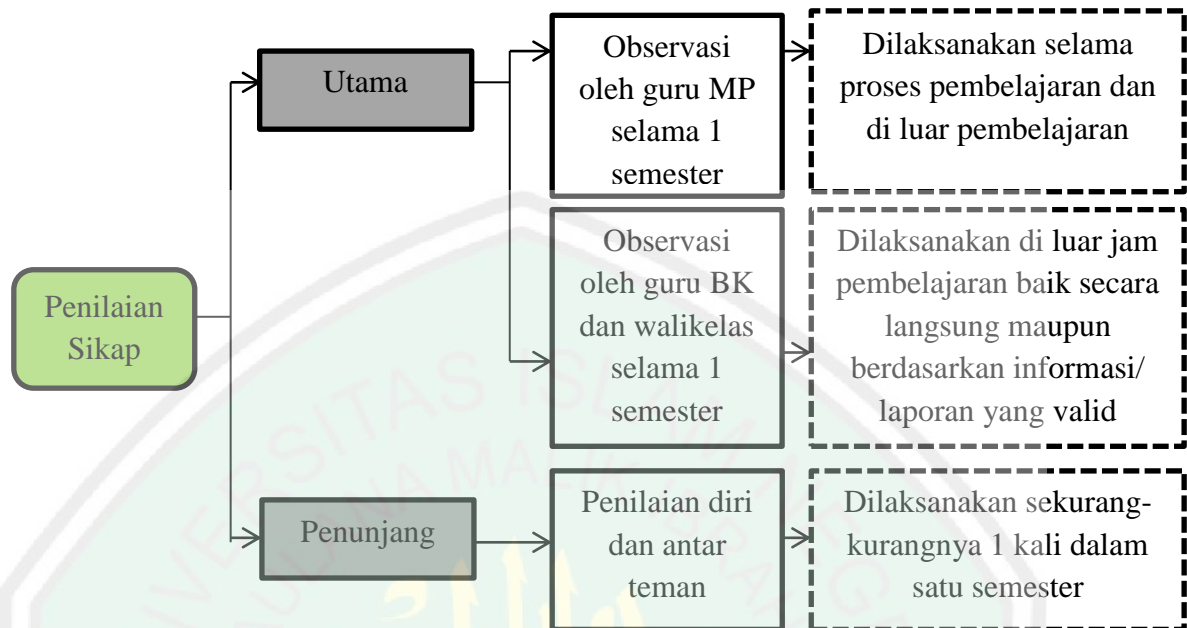
Penilaian proses pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*). Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan, dan pelayanan konseling. Kurikulum 2013 menilai 3 aspek yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

(1) Penilaian Sikap

Penilaian ini dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas melalui observasi yang dicatat dalam jurnal. Penilaian sikap yang lain ditunjang dengan penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap terdapat pada butir-butir nilai sikap pada KD dari KI-1 dan KI-2. Teknik penilaian sikap dijelaskan pada skema berikut⁴¹:

⁴¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas*. (Jakarta, 2015), 7-8

Gambar 2.3 Skema Penilaian Sikap

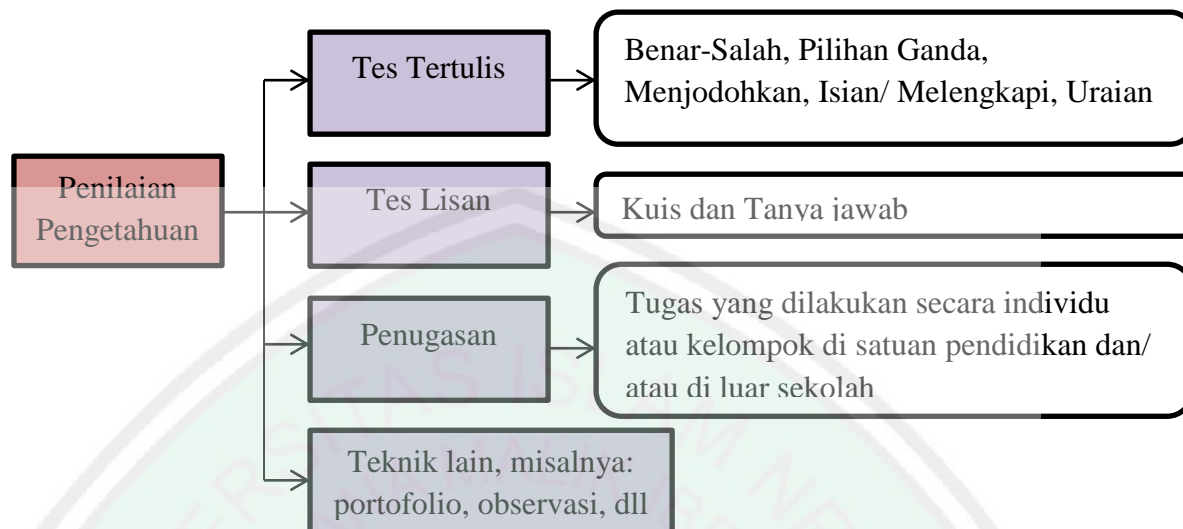


(2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian KD pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada gambar berikut⁴²:

⁴² Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan*. 14

Gambar 2.4 Skema Penilaian Pengetahuan

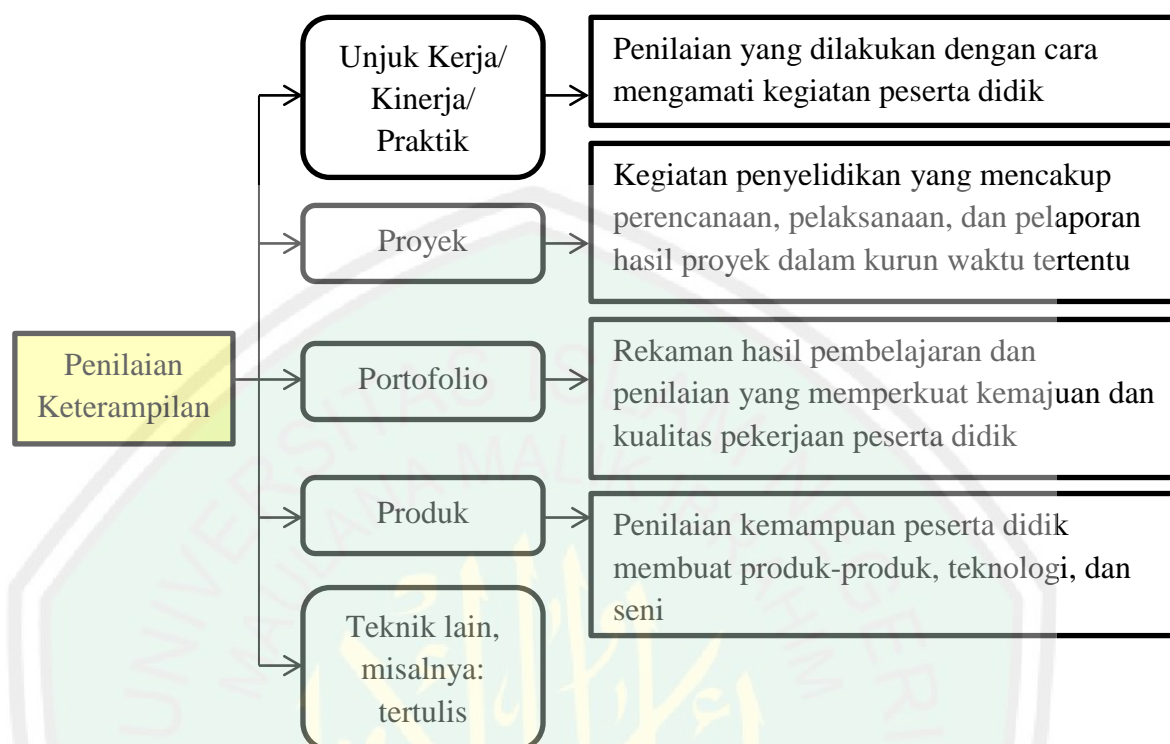


(3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap KD pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya. Ada beberapa teknik dalam penilaian keterampilan antara lain dapat dilihat dalam skema di bawah ini⁴³:

⁴³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan*. 22-23

Gambar 2.5 Skema Penilaian Keterampilan



d) Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Proses-proses tersebut antara lain:

(1) Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain: diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

(2) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain: pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

(3) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

(4) Tindak lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk: (a) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar, dan (b) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan⁴⁴.

Pembelajaran intrakurikuler PAI dapat dilihat melalui pengamatan dalam kelas. Kegiatan tersebut dimulai dari proses perencanaan pembelajaran yang tercatat dalam silabus dan RPP, kemudian pelaksanaan pembelajaran mulai dari awal masuknya guru PAI dalam kelas hingga menutup pelajaran, dan juga proses penilaian yang mencakup nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. serta tidak lupa pula untuk selalu melakukan kegiatan pengawasan agar tetap terkontrol untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik.

2) Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI

Ekstrakurikuler merupakan proses pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diarahkan untuk memantapkan kepribadian peserta didik.⁴⁵ Menurut Peraturan Dirjen Pendidikan Islam No. D.I/ 12 A tahun 2009 menyebutkan:

“kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat dan, kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, dilakukan di

⁴⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab VI, 14-15

⁴⁵ Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan*. 170

luar jam intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah”

Kegiatan ekstrakurikuler PAI merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka maupun non tatap muka. Sekolah berwenang untuk mengembangkan dan menambah kegiatan ekstrakurikuler PAI asalkan kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut harus selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan pemerintah dalam Permenag No.16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.

Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil serta manfaat yang optimal, perlu diperhatikan beberapa hal berikut⁴⁶: a) adanya program kerja atau kerangka acuan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, b) kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diadakan di luar jam belajar yang efektif, c) jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan oleh sekolah hendaknya diprioritaskan pada kegiatan yang banyak diminati siswa, ketersediaan pembina yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan wawasan untuk kegiatan tersebut, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kegiatan yang mendukung upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan.

Secara garis besar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat dibagi ke dalam empat kegiatan, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Adapun contoh-contohnya antara lain: pelaksanaan shalat wajib berjama'ah dan

⁴⁶ Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan*. 173-174

shalat Jum'at, pengisian kegiatan bulan suci Ramadhan, pelaksanaan shalat Id, pementasan dalam rangka peringatan hari besar Islam (PHBI), pelaksanaan lomba yang bernafaskan Islami, pelaksanaan kegiatan pesantren kilat, dan masih banyak lagi yang lain. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut dikoordinasikan oleh siswa yang dibimbing oleh guru PAI dengan bimbingan kepala dan wakil kepala sekolah.

Maka dari sini dapat dilihat bahwa pembelajaran ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang materinya tidak terdapat dalam silabus. Kegiatan ini dilakukan baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dengan maksud memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

3. Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013

a. Konsep Sistem Kredit Semester

Sistem Kredit Semester merupakan program yang awalnya dilaksanakan di Perguruan Tinggi yang akhirnya sekarang berkembang hingga pendidikan menengah. Sistem Kredit Semester secara umum bertujuan memberi kemungkinan lebih luas kepada mahasiswa untuk menentukan dan mengatur strategi proses belajar mereka sehingga memperoleh prestasi yang sebaik-baiknya sesuai dengan rencana dan kondisi masing-masing⁴⁷.

Menurut Slameto, sistem ini memungkinkan penyajian program yang bervariasi dan luwes, sehingga bagi mahasiswa tersedia kemungkinan yang lebih

⁴⁷ Pedoman Pendidikan 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

luas untuk memilih program pendidikan menuju suatu jenjang profesi tertentu. Program yang bervariasi dan luwes ini memungkinkan penyaluran bakat, minat, kemampuan, dan rencana para mahasiswa sesuai dengan keadaan mereka dan memungkinkan pemanfaatan secara efisien sarana pendidikan yang tersedia⁴⁸.

Ciri-ciri sistem kredit semester adalah sebagai berikut⁴⁹:

- 1) program pendidikan yang bervariasi dan luwes, baik dalam struktur program maupun dalam sistem penyampaiannya,
- 2) berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mahasiswa masing-masing untuk menentukan pilihan program, cara belajar, dan kecepatan penyelesaian program,
- 3) menyediakan kemungkinan perpindahan dari satu program pendidikan ke program lainnya, baik secara horizontal maupun secara vertikal, tanpa kehilangan tabungan kredit semester yang telah diperolehnya,
- 4) penggunaan sarana pendidikan lebih efisien sesuai dengan kebutuhan sistem, dan
- 5) terjaminnya kepastian penyelesaian program semesteran pada waktu yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan waktu secara efisien.

Satuan untuk menyatakan besarnya program semesteran ini disebut dengan satuan kredit semester (sks). Satuan program yang berbobot 2 sks misalnya mengandung kegiatan yang setara dengan dua kali lipat kegiatan program semesteran yang berbobot 1 sks. Setiap mata kuliah dan kegiatan lainnya yang disajikan pada setiap semester ditetapkan bobotnya dalam satuan kredit semester yang menyatakan besarnya beban dan harga masing-masing program tersebut.

Program belajar mahasiswa memberikan beban tertentu kepadanya yaitu beban belajar sesuai dengan programnya itu. Dengan kata lain, mahasiswa membebani dirinya sendiri dengan sejumlah mata kuliah yang harus ditempuhnya untuk menyelesaikan program belajarnya. Jumlah sks sebagai beban belajar yang

⁴⁸ Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 254

⁴⁹ Oemar Hamalik. *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*. (Bandung: Sinar Baru, 1992), 36

akan diselesaikan oleh seorang mahasiswa tidaklah perlu sama untuk setiap semester. Dengan diberikannya kesempatan merencanakan dan menentukan program belajar untuk setiap semester, seorang mahasiswa diberi keleluasaan untuk menetapkan dan memikul beban belajar sesuai dengan keinginan dan kemampuannya sendiri⁵⁰. Prinsip yang bersifat perseorangan ini menegaskan pandangan dasar bahwa setiap mahasiswa diberi kesempatan maju dan menyelesaikan program pendidikannya menurut keadaannya masing-masing. Bahkan secara ekstrim untuk suatu semester tertentu seorang mahasiswa dapat memutuskan untuk tidak mengikuti program semesteran sama sekali.

Di UIN Maliki Malang, tiap-tiap mata kuliah diberi nilai satuan kredit yang tidak selalu sama disesuaikan dengan skor yang ditetapkan kurikulum fakultas masing-masing. Nilai 1 sks untuk perkuliahan setara dengan 50 menit kegiatan akademik terjadwal, 60 menit kegiatan akademik terstruktur, dan 60 menit kegiatan akademik mandiri. Beban studi untuk program Magister misalnya mengandung sedikitnya 36 sks yang diselesaikan dalam waktu maksimal 8 semester (4 tahun). Setiap lain perguruan tinggi maka lain pula kebijakan mengenai sistem kredit semester dan beban mata kuliah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan masing-masing perguruan tinggi.

b. Sistem Kredit Semester K-13 di SMA

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 159 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa Sistem Kredit Semester yang selanjutnya

⁵⁰ Slameto. *Proses Belajar*. 262

disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/ atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/ kecepatan belajarnya⁵¹. SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.

Pengorganisasian waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Unit pembelajaran utuh disebut juga dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Unit Kegiatan Belajar merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. UKBM tersebut memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta strategi pembelajaran individual untuk mencapai ketuntasan beban belajar yang telah ditentukan⁵².

Prinsip penyelenggaraan Sistem Kredit Semester antara lain⁵³: 1) setiap peserta didik harus diperlakukan dan dilayani sebagai individu yang unik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan gaya belajar serta kebutuhan ekosistem pendidikan yang mendukung, implementasi SKS dimaksudkan untuk melayani semua kelompok peserta didik, 2) proses belajar dan pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan sebagai proses interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta karakter melalui transformasi pengalaman belajar (tatap muka, terstruktur, dan mandiri), 3) setiap peserta didik harus difasilitasi sedemikian rupa agar mampu

⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 2014 Pasal 1

⁵² Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Pedoman Penyelenggaraan*, 5

⁵³ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Pedoman Penyelenggaraan*, 5

mencapai ketuntasan belajar, 4) penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian acuan patokan berbasis kompetensi atau tugas otomatis, 5) bahan belajar dan pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pihak berwenang atau oleh satuan pendidikan dan tersedia secara publik, 6) program pendidikan harus sepenuhnya menggunakan struktur kurikulum 2013 beserta semua perangkat pendukungnya yang relevan, dan 7) guru dan sekolah harus berperan sebagai fasilitator belajar, pengorganisasi belajar, penopang kajian, pembangun karakter, dan sumber belajar.

Pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester antara lain: Pemerintah, LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan), Pengawas, Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, BK (Bimbingan Konseling), Pembimbing Akademik, Tenaga Kependidikan, dan siswa sebagai pelaksana Sistem Kredit Semester tersebut.

Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di SMA, beban pelajaran masing-masing kelas X, XI, dan XII ditunjukkan pada tabel di bawah ini⁵⁴:

Tabel 2.5 Struktur Kurikulum 2013 dan Beban Belajar

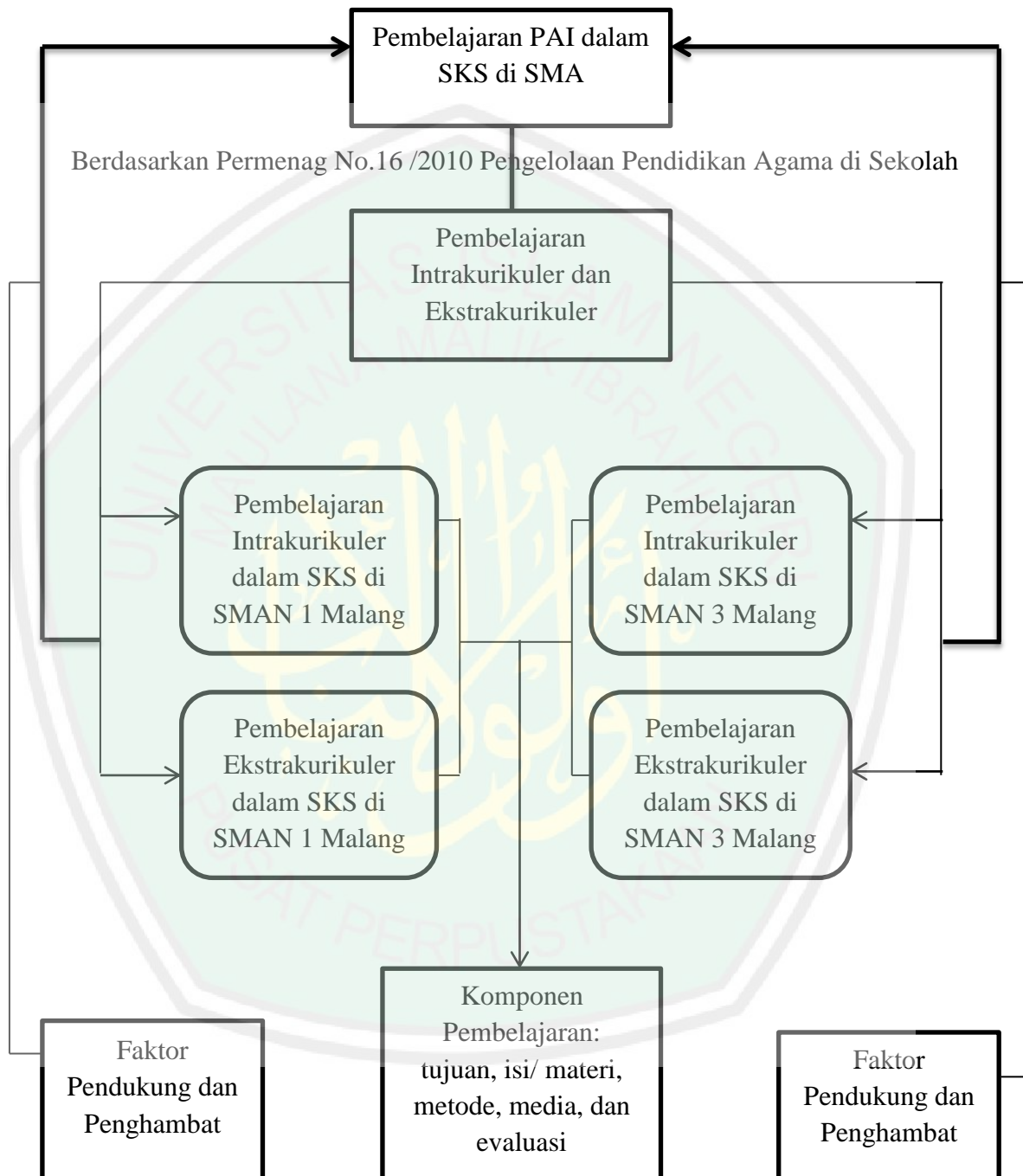
No.	Mata Pelajaran	Semester						JML
		1	2	3	4	5	6	
KELOMPOK A (UMUM)								
1.	PAI dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3	18
2.	PPKn	2	2	2	2	2	2	12
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
6.	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12

⁵⁴ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Pedoman Penyelenggaraan*, 18

KELOMPOK B (UMUM)								
7.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
8.	Pendidikan Jasmani	3	3	3	3	3	3	18
9.	Prakarya, Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12
KELOMPOK C (PEMINATAN)								
10.	MATA PELAJARAN 1	3	3	4	4	4	4	22
11.	MATA PELAJARAN 2	3	3	4	4	4	4	22
12.	MATA PELAJARAN 3	3	3	4	4	4	4	22
13.	MATA PELAJARAN 4	3	3	4	4	4	4	22
14.	MATA PELAJARAN 5	3	3	4	4	4	4	22
15.	MATA PELAJARAN 6	3	3					6
JUMLAH BEBAN BELAJAR		42	42	44	44	44	44	260

Dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA sedikit berbeda dengan adanya sistem *moving class*, strategi pembelajaran *on/off*, pelaksanaan semester pendek, pemberdayaan Pembimbing Akademik dan BK, dan layanan siswa cerdas istimewa sebagaimana yang telah tercantum pada Buku Panduan SKS di SMA berdasarkan kurikulum 2013. Namun pelaksanaan sistem ini tergantung pada kebijakan masing-masing sekolah dengan ciri khas masing-masing.

B. Kerangka Konseptual



Berdasarkan teori Wina Sanjaya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam SKS K-13: studi multisitus SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang dengan fokus masalah meliputi: pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler di kedua SMA tersebut beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, manusia sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal ini sependapat dengan Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya¹. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara ilmiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu: *Pertama*, berlangsung pada latar yang alamiah. *Kedua*, peneliti sendiri merupakan instrument atau alat pengumpul data yang utama. *Ketiga*, analisis datanya

¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3

dilakukan secara induktif. Jenis dan ragam kasus menurut Lingfood yang dikutip Ahmad Munir Saifulloh dalam penelitiannya menyebutkan terdapat tiga macam studi kasus yaitu studi kasus tunggal, studi multikasus dan studi perbandingan².

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan desain penelitian studi kasus multisitus yang merupakan rancangan penelitian kualitatif dengan melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama dan digunakan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya³.

Dapat diartikan pula bahwa penelitian ini menggunakan lebih dari satu situs penelitian. Situs yang diteliti ada 2 yaitu SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang. Penelitian dilakukan di kedua sekolah yang memiliki basis umum (bukan agama seperti halnya madrasah) namun mampu melaksanakan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler PAI. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran PAI disana.

² Ahmad Munir Saifulloh. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA). Studi Multikasus di SMA Negeri Lumajang dan SMA Jendral Sudirman.*, Tesis, (Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011), 64

³ <http://kalanganerwin.blogspot.com/2013/03/studi-kasus-dan-situs.html?m=1> .diakses tanggal 4 Desember 2018 pk1.5:30

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Dengan alasan karena manusialah yang hanya dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang yang mampu memahami kaitan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan di masyarakat sekitar⁴. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif juga sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian⁵.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian melalui beberapa tahap yaitu *exploration*, *cooperation*, dan *participation*⁶. Pada tahap *exploration*, peneliti mengunjungi objek penelitian dan mewawancarai salah satu guru PAI di SMA Negeri 3 Malang terkait dengan pelaksanaan SKS K-13 dan proses pembelajaran yang ada disana, dan untuk SMA Negeri 1 Malang peneliti mengunjungi objek penelitian melalui web yang dijelaskan di dalamnya tentang penyelenggaraan sistem kredit semester. Pada tahap *cooperation*, peneliti akan lakukan setelah proposal diseminarkan dan bersamaan dengan memulai penelitian terkait agar terjalin kerjasama dan hubungan baik dengan pihak-pihak yang terlibat untuk menjadi informan. Pada tahap *participation*, peneliti lakukan pada saat penggalan data fokus penelitian yaitu mewawancarai guru PAI dan jika perlu mewawancari

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode*, 9

⁵ Lexy J. Moleong. *Metode*. 168

⁶ Sanapiah Faisal. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1989), 12

sebagian siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kedua SMA yang melaksanakan Sistem Kredit Semester tersebut.

Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan penelitian, terlebih dahulu meminta izin kepada pimpinan/ kepala SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang secara formal dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan,
2. Peneliti akan menghadap pimpinan/ kepala SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan,
3. Peneliti akan mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya,
4. Peneliti akan membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subjek penelitian,
5. Peneliti akan melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang yang berlokasi di Jl. Tugu Utara No. 1 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang yang berlokasi di Jl. Sultan Agung No. 7 Klojen Kota Malang

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Kedua SMA telah melaksanakan Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013.
2. SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang merupakan SMA terfavorit di kota Malang dengan sarana prasarana yang cukup memadai.
3. Dengan acuan ujian Nasional tahun 2017, SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Malang mendapat urutan teratas dibanding SMA-SMA lain di kota Malang sekaligus banyak meraih prestasi di bidang keagamaan juga.
4. Kedua sekolah mampu menjadi sekolah percontohan bagi sekolah umum lain di kota Malang dalam praktik nilai-nilai religiusitas.
5. Keberadaan SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang yang cukup mudah untuk dijangkau oleh peneliti

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*⁷, yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dua sumber data, baik yang berasal dari data primer maupun dari data sekunder.

Pertama, data primer. Data ini digolongkan sebagai data pokok yang menjadi telaah utama dalam penelitian. Data primer diperoleh dari data yang didapatkan dari guru PAI maupun siswa yang diperoleh di lapangan, seperti

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300

observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi. Data-data primer dalam penelitian ini didapatkan dari informan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran PAI di kelas.
2. Siswa SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang.

Data primer yang lain didapatkan dari dokumen-dokumen SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang yang berkaitan dengan fokus penelitian misalnya: dokumen sejarah sekolah, data guru, data siswa, program sekolah, dan lain sebagainya.

Kedua, data sekunder. Data ini digolongkan sebagai data pendukung bagi data primer yang diperoleh dari bahan bacaan dan buku-buku yang dianggap relevan dengan topik yang tengah diteliti. Adapun data sekunder yang digunakan yaitu jurnal-jurnal maupun tulisan yang dipublikasikan melalui internet yang ditulis oleh orang lain berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam melaksanakan penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif secara umum, teknik pengumpulan data diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti dengan dibantu alat bantu seperti pedoman

wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental. Pembahasan tentang macam teknik pengumpulan data dipaparkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat atau mungkin dapat diulang⁸. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.

Melalui observasi ini, peneliti mengadakan pengamatan ke obyek penelitian yaitu SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang. Selanjutnya untuk menjaga kevalidan metode ini, peneliti menggunakan buku catatan lapangan. Hal ini peneliti lakukan dengan asumsi bahwa berbagai peristiwa yang ditentukan di lapangan dicatat dengan segera. Walaupun begitu, pengamatan ini sedapat mungkin hanya ditikberatkan pada data dan fakta yang relevan dengan masalah penelitian.

2. Wawancara

Dalam pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara. Wawancara digunakan dengan asumsi bahwa instrumen ini dapat mengarahkan dan mempermudah peneliti mengingat pokok-pokok permasalahan yang diwawancarakan dengan *interview*.

⁸ Sukandarrumudi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 69

Dengan begitu, kegiatan wawancara menjadi terfokus pada permasalahan sehingga berbagai hal yang kemungkinan terlupakan akan diminimalisasi.

Instrumen yang peneliti gunakan adalah *tape recorder* yang berisi peta rekaman untuk merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung. Dalam penelitian ini, wawancara diarahkan kepada sumber data, *interviewee* (informan) yang diasumsikan memiliki keterkaitan langsung dengan obyek penelitian melalui pertimbangan-pertimbangan:

- a) Mengetahui atau menguasai dengan baik masalah yang diteliti
- b) Terlibat langsung dengan obyek penelitian
- c) Tidak sulit ditemui dalam arti berada dalam jangkauan.

Informan yang dipilih antara lain: Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang dan siswa SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang. Dengan menggunakan pedoman seperti yang telah tertera dalam kerangka konseptual yakni mewawancari tentang pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang meliputi komponen pembelajaran antara lain: tujuan, isi/ materi, metode, media, dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam SKS K-13 di kedua SMA. Berikut adalah tabel wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa:

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)	Guru PAI SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang	a. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Bagaimana dengan silabus dan RPP PAI dan Budi Pekerti yang digunakan dalam SKS K13

			<p>(UKBM)? Bagaimana teknisnya di dalam kelas?</p> <p>b. Materi apa saja yang disampaikan? Adakah buku khusus untuk pembelajaran?</p> <p>c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13? (Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup),</p> <p>d. Metode apa saja yang digunakan?</p> <p>e. Media apa saja yang digunakan?</p> <p>f. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13? (penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan) Apakah ada formatnya?</p> <p>g. Bagaimana pengawasan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13?</p> <p>h. Berapa jumlah sks PAI dan Budi Pekerti yang harus ditempuh?</p> <p>i. Bagaimana cara menentukan sks tersebut?</p> <p>j. Bagaimana perbedaan SKS dengan sistem paket yang dahulu digunakan? Adakah pengaruhnya terhadap proses pembelajaran yang berlangsung?</p>
		<p>Siswa-siswi SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang</p>	<p>a. Menurut anda seberapa penting PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kelas?</p> <p>c. Materi apa saja yang sudah dipelajari?</p> <p>d. Apakah metode yang digunakan bervariasi?</p> <p>e. Media apa saja yang</p>

			<p>biasanya digunakan?</p> <p>f. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kelas?</p> <p>g. Bagaimana perbedaan SKS dengan sistem paket yang dahulu digunakan?</p>
2.	Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13	Guru PAI SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang	<p>a. Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler PAI dalam SKS K13, apakah masih tetap berjalan?</p> <p>b. Adakah kegiatan keagamaan yang wajib dilakukan?</p> <p>c. Apa saja program kegiatan harian yang dilakukan?</p> <p>d. Apa saja program kegiatan mingguan yang dilakukan?</p> <p>e. Apa saja program kegiatan bulanan yang dilakukan?</p> <p>f. Apa saja program kegiatan tahunan yang dilakukan?</p> <p>g. Kegiatan ekstrakurikuler PAI apa saja yang diterapkan di sekolah?</p> <p>h. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI?</p> <p>i. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI?</p> <p>j. Bagaimana penilaian kegiatan ekstrakurikuler PAI?</p> <p>k. Bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler PAI?</p>
		Siswa-siswi SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang	<p>a. Dalam SKS K13 ini, apakah kegiatan ekstrakurikuler PAI masih tetap berjalan?</p> <p>b. Kegiatan ekstrakurikuler PAI apa yang anda ikuti?</p> <p>c. Adakah kegiatan ekstrakurikuler PAI yang</p>

			bersifat wajib? d. Menurut anda, seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler PAI? e. Adakah penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut?
3.	Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13	Guru SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang serta Siswa-siswi SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang	a. Apakah kendala diterapkannya SKS K13 dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? b. Apakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? c. Adakah kendala yang dihadapi? d. Apakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)?

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan bahan-bahan dokumenter. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa di lembaga pendidikan ini tersimpan bahan-bahan dokumenter. Data-data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Adapun dokumen-dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi: dokumen profil sekolah, dokumen data guru, dokumen data siswa, dokumen RPP pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, program-program waka kurikulum yang berkaitan

dengan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler PAI, dan dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

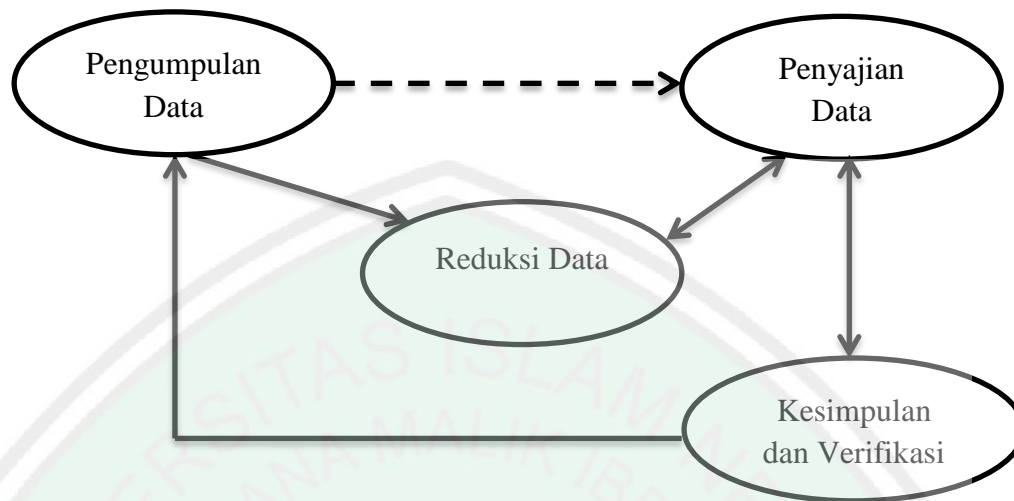
F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁹. Adapun analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban hasil wawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka di sini peneliti melanjutkan pertanyaan lagi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga data sudah jenuh¹⁰. Secara mudahnya, dapat dilihat bagan sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 247

¹⁰ Sugiyono. *Metodologi Penelitian*.337

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Hubberman



Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data atau menyederhanakan data akan peneliti lakukan dengan cara memilih dan memilah data kembali mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak. Data-data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan peneliti sederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami. Dalam kegiatan reduksi data ini, peneliti juga akan melakukan pengkodean data (*data coding*), sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengkodean Data Penelitian

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Observasi	Obs
	b. Wawancara	Ww
	c. Dokumentasi	Dok
2.	Sumber Data	
	a. Guru PAI	GPAI
	b. Siswa	SW
3.	Lokasi Penelitian	
	a. SMA Negeri 1 Malang	SMAN 1
	b. SMA Negeri 3 Malang	SMAN 3
4.	Fokus Penelitian	
	a. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Malang?	FP1
	b. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Malang?	FP2
	c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang?	FP3

3. Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan data sesuai dengan susunan fokus penelitian yang sudah ada.

4. Verifikasi Data

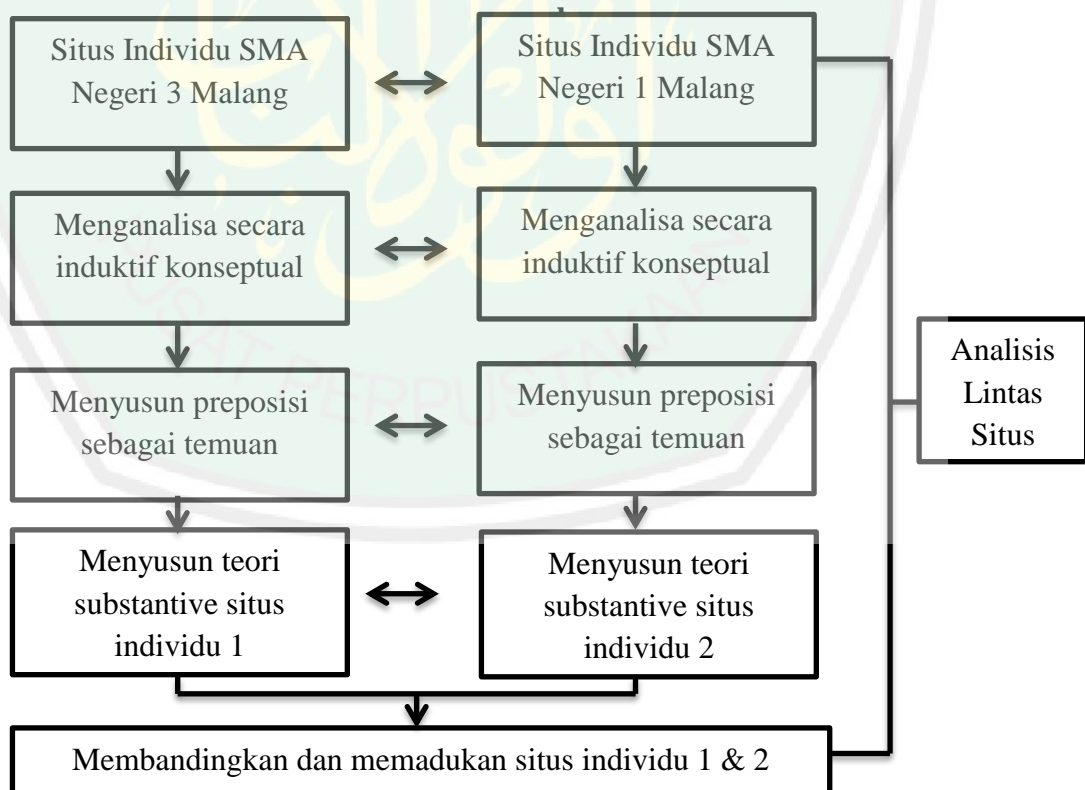
Peneliti akan memverifikasi data (mengambil kesimpulan) yakni menyimpulkan bahwa data yang telah disajikan adalah data yang benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya dan bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya. Selanjutnya menurut Yin, dalam penelitian multisitus ada 2

langkah yang harus dilakukan dalam analisis data yaitu: a) analisis data situs individu (*individual site analysis*), dan b) analisis lintas situs (*cross site analysis*)¹¹.

Analisis data situs individu adalah menganalisis masing-masing situs mulai dari menganalisa secara konseptual yang ada di lapangan hingga dihubungkan dengan teori yang ada. Sedangkan analisis lintas situs yaitu membandingkan hasil analisis individual situs 1 dengan situs 2. Untuk memudahkan memahami analisis data multisitus baik individu maupun lintas situs dapat dilihat dalam gambar berikut:

a. Analisis Data Situs Individu

Gambar 3.2 Langkah-Langkah Analisis Data Situs Individu



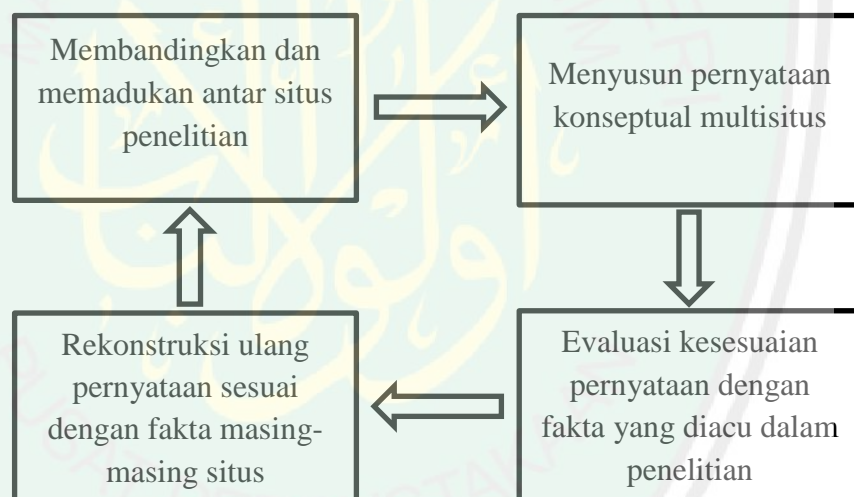
¹¹ Robert K. Yin. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Terj. M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 61

Dari gambar di atas dapat dipahami bahwa dalam menganalisa data sistus multisitus yang pertama dilakukan adalah dengan menganalisa masing-masing situs yaitu SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang dilanjutkan dengan memadukan antar kedua situs dengan langkah langkah analisis lintas situs.

b. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk membandingkan temuan-temuan dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses untuk memadukannya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Gambar 3.3 Langkah-Langkah Analisis Lintas Situs



Dari gambar tersebut jelas bahwasannya dalam menganalisis lintas situs maka peneliti akan membandingkan dan memadukan temuan-temuan yang ada di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang, selanjutnya menyusun pernyataan konseptual dari kedua situs, menyesuaikan dengan fakta pada kedua situs, dan merekonstruksi ulang dari pernyataan tersebut.

G. Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan. Untuk memperoleh keabsahan data yang dikumpulkan, ditentukan oleh empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)¹².

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada di responden atau narasumber. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan antara lain:

- a) Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dilakukan dengan dua macam yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan kembali data yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder (triangulasi sumber). Peneliti juga akan membandingkan data yang diperoleh dari

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: P. T. Rineka Cipta, 2013), 324

hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi (triangulasi metode).

- b) Pembicaraan dengan kolega, dalam hal ini peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega teman sejawat yang mempunyai kompetensi tertentu.
- c) Pengguna bahan referensi, digunakan untuk memperkuat berbagai informasi yang didapatkan dilapangan. Dalam kaitan ini penulis memanfaatkan penggunaan *tape recorder* untuk merekam hasil wawancara untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh narasumber sekaligus dapat memahami konteks pembicaraan.
- d) Mengadakan *member check*, yaitu setiap akhir wawancara atau pembahasan satu topik diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindari dan juga dilakukan konfirmasi dengan narasumber terhadap laporan hasil wawancara sehingga jika ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh narasumber

2. Transferabilitas

Jika dihubungkan dengan penelitian kualitatif, kriteria ini disebut dengan validitas eksternal yaitu sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di tempat dan dalam situasi lain. Transferabilitas

hasil penelitian, baru ada jika pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan ditempatnya, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis ditempatkan dan kondisi yang lain.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reabilitas dalam kuantitatif, yaitu mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai apakah teknik penelitian bermutu dari segi prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk itu dibutuhkan dependen auditor sebagai konsultan ahli dalam penelitian ini. Konsultan ahli dalam penelitian ini adalah pembimbing penelitian yaitu Dr. H. Muhammad Samsul Hady, M.Ag dan H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (kepastian) bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dilakukan dengan cara audit yakni dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus dilakukan konfirmasi

untuk menyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan data yang ada.

Konfirmabilitas bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan data pendukung lain terhadap data penelitian ini. Untuk menentukan kepastian data, peneliti akan mengkonfirmasi data dengan para informan atau informan lain yang kompeten yang ada di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SMA Negeri 1 Malang

a. Profil Umum SMA Negeri 1 Malang

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Malang
Nomor Induk Statistik	: 301056101001
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Tugu Utara No. 1 Malang
Kode Pos	: 65111
Kelurahan	: Klojen
Kecamatan	: Klojen
Telepon	: (0341) 366454
Email	: mitrekasatata@smn1--mlg.sch.id
Tahun Berdiri	: 1952
Luas Tanah	: 5144 m ²
Luas Bangunan	: 6667 m ²
Status Tanah dan Bangunan	: Milik Sendiri
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Heru Wahyudi, M.Pd ¹ .

¹ Dok/SMAN1/TU/15-03-2019

b. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Malang²

Sejak zaman penjajahan Belanda, Malang telah menjadi salah satu kota di Indonesia yang memiliki sekolah lanjutan tingkat atas. Sekolah yang diperuntukkan bagi bangsa Indonesia disebut dengan istilah *Algemene Middelbare School* (AMS), sedangkan sekolah bagi orang-orang Belanda dan Eropa lainnya disebut *Hogere Burger School* (HBS). Namun, kedua sekolah lanjutan tersebut tamat riwayatnya bersamaan dengan takluknya pemerintahan Belanda kepada tentara Jepang pada tahun 1942.

Pada saat Belanda melancarkan Agresi Militer I pada bulan Juli 1947, Belanda berhasil merebut kota Malang. Banyak gedung di kota Malang yang dibumihanguskan termasuk gedung SMT di Alun-Alun Bundar. Riwayat SMT buntukan Jepang tamat dan digantikan oleh VHO (*Voorberindend Hoger Ondewijs*, artinya Persiapan Pendidikan yang lebih tinggi) yang didirikan oleh Belanda. Setelah Malang dikuasai oleh pihak Republik Indonesia, sekolah tersebut dirasionalisasikan menjadi SMA B, dibawah pimpinan Bapak Poewardi dan akhirnya pada tahun 1952 menjadi SMA Negeri 1 Malang seperti sekarang ini.

Adapun Kepala Sekolah yang memimpin SMA Negeri 1 Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Sardjoe Atmodjo, perintis SMA Negeri 1 Malang, 1946-1950
- 2) Bapak G.B Pasariboe, kepala sekolah ke-1, 1950-1952
- 3) Bapak A. Djaman Hasibuan, kepala sekolah ke-2, 1953-1965

² Dok/SMAN1/TU/15-03-2019

- 4) Bapak Sikin, kepala sekolah ke-3, 1965-1971
- 5) Bapak Drs. Abdul Kadir, kepala sekolah ke-4, 1971-1981
- 6) Bapak Soewardjo, PLH kepala sekolah, 1981
- 7) Bapak Drs. Abdurrachman, kepala sekolah ke-5, 1981-1986
- 8) Bapak Drs. Moch Chotib, kepala sekolah ke-6, 1986-1991
- 9) Bapak Abdul Sukur, BA, PLH kepala sekolah, 1991
- 10) Bapak Soenarjado, BA, kepala sekolah ke-7, 1991-1993
- 11) Bapak Drs. Munadjat, kepala sekolah ke-8, 1993-1998
- 12) Bapak Drs. Sagi Siswanto, kepala sekolah ke-9, 1998-2004
- 13) Bapak Nor Salim, PLH kepala sekolah, 2004
- 14) Bapak Drs. H. Tri Suharno, M.Pd, kepala sekolah ke-10, 1998-2004
- 15) Bapak Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd, kepala sekolah ke-11, 2005-2011
- 16) Bapak Drs. H. Budi Harsono, kepala sekolah ke-12, 2011-2012
- 17) Bapak Drs. Supriyono, kepala sekolah ke-13, 2012-2014
- 18) Bapak H. Musoddaqul Umam, S.Pd, M.Si, kepala sekolah ke-14, 2014-2018
- 19) Bapak Drs. Heru Wahyudi, M.Pd, kepala sekolah ke-15, 2018-sampai sekarang.

c. Semboyan SMA Negeri 1 Malang³

Pada tahun 1959, sebagian siswa SMA Negeri 1 Malang terpengaruh oleh kehidupan kepartaian politik yang ada waktu itu, sehingga mereka terpecah

³ Dok/SMAN1/TU/15-03-2019

belah. Oleh karena itu, untuk mempersatukan mereka dipakailah semboyan “MITREKA SATATA”, *Mitra* berarti teman atau sahabat, *ika* berarti satu, dan *satata* berarti sederajat, sehingga arti dari Mitreka Satata adalah selalu bersahabat atau bersahabat yang sederajat.

Frasa tersebut berasal dari Kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular pada zaman kerajaan Majapahit. Semboyan “MITREKA SATATA” ini dipakai oleh Mahapatih Gajah Mada sebagai landasan dalam menjalankan politik negeri kerajaan Majapahit yang ingin bersahabat dan hidup berdampingan dengan negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara. Bahkan sekarangpun semboyan tersebut dipakai oleh negara-negara ASEAN sebagai lambing persatuan mereka.

d. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Malang⁴

1) Visi

Menciptakan Generasi Unggul dalam Prestasi dan Seni, Berakhlak, Terampil, dan Mandiri

2) Misi

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, berakhlak, percaya diri hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama;

⁴ Dok/SMAN1/TU/15-03-2019

- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah;
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- d) Melaksanakan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat;
- e) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk memperoleh prestasi sesuai bakat minat;
- f) Menumbuhkan sikap gemar membaca serta rasa ingin tahu yang tinggi secara mandiri.

3) Tujuan

- a) Mewujudkan warga sekolah yang beriman, taat beragama, sejahtera, saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan bermasyarakat.
- b) Mewujudkan budaya jujur, ikhlas, salam, sapa, senyum, dan santun.
- c) Mewujudkan kesejahteraan lahir batin, sehat jasmani, rohani warga sekolah.
- d) Mewujudkan hubungan yang harmonis antarwarga sekolah yang berjiwa *MITREKA SATATA*.
- e) Mewujudkan apresiasi budaya nusantara dan budaya asing.
- f) Mewujudkan budaya tata karma warga sekolah.
- g) Mewujudkan budaya disiplin, demokratis, dan bertanggung jawab.

- h) Memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap lingkungan, selalu mengembangkan diri menjadi pribadi yang cakap, utuh, dan mandiri, sehingga mampu membangun masyarakat madani.
- i) Mewujudkan *sister school* antar sekolah unggul baik dalam maupun luar negeri.
- j) Mewujudkan warga sekolah yang cerdas, berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- k) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, menantang, dan bermakna.
- l) Meningkatkan pemahaman kurikulum dengan SKS oleh segenap civitas academica SMAN 1 Malang.
- m) Meningkatkan layanan pendidikan dengan SKS untuk memberi peluang pada peserta didik yang cerdas dapat menyelesaikan pendidikannya 4 semester atau 2 tahun.
- n) Mewujudkan peningkatan rata-rata nilai tiap semester minimal 3,40 (B+).
- o) Mewujudkan peningkatan perolehan rata-rata nilai ujian nasional 3,40 (B+) dan ujian sekolah 3,44 (B+).
- p) Mewujudkan peningkatan lulusan yang cumlaude dan diterima di perguruan tinggi dalam dan luar negeri yang berkualitas.
- q) Meningkatkan kreativitas dan kualitas peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mapel, seni, olahraga, sosial, dan agama.

- r) Mewujudkan peningkatan keterampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- s) Meningkatkan pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik.
- t) Mewujudkan budaya belajar, membaca, dan menulis.
- u) Mewujudkan pelayanan masyarakat yang cepat, tepat, dan memuaskan.
- v) Mewujudkan peningkatan kegiatan 7K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, keindahan, dan kesehatan).
- w) Mewujudkan peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing.

e. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Malang⁵

Kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Malang memang sudah bisa dikatakan sangat memadai. Adapun beberapa ruangan dan sarana prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Malang yang menunjang kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1

Sarana Prasarana Penunjang di SMA Negeri 1 Malang

No.	Sarana Prasarana	Pemanfaatan
1.	Mushola	Kegiatan Ibadah dan SKI
2.	Laboratorium Agama	Praktik keagamaan
3.	Ruang multimedia dan internet	Mencari literature dan informasi terbaru tentang materi keagamaan

⁵ Dok/SMAN1/TU/15-03-2019

4.	Perpustakaan	Pencarian referensi materi keagamaan
5.	Tempat Wudhu	Berwudhu
6.	Ruang kelas dan LCD	Kegiatan pembelajaran PAI
7.	Aula bersama SMA Tugu	Kegiatan istighosah, sholat Jumat bersama, dan lain sebagainya
8.	Lapangan basket SMA	Kegiatan rutinan Jumat

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana prasarana di SMA Negeri 1 Malang sudah cukup memadai meskipun ada beberapa hal yang perlu ditambah dan diperbaiki. Hal tersebut terus dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Malang khususnya PAI. Keberadaan sarana prasarana ini diharapkan bisa mendukung pembelajaran PAI dalam SKS K-13 bagi siswa di SMA Negeri 1 Malang. Adapun mengenai kondisi sarana prasarana secara keseluruhan dapat dilihat dalam Lampiran 1.

f. Kondisi Guru PAI di SMA Negeri 1 Malang⁶

Tenaga kependidikan yang ada di sekolah dibagi menjadi dua komponen yaitu tenaga edukatif dan administratif. Tenaga edukatif adalah guru yang bertugas mengajar, mendidik, dan membimbing siswa di kelas. Sedangkan tenaga administratif adalah guru yang mengurus bidang administrasi yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, pegawai, dan perlengkapan sekolah. Oleh karena itu, perlu tenaga profesional untuk masing-masing komponen tersebut

⁶ Dok/SMAN1/TU/15-03-2019

agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab termasuk dalam hal pembinaan keagamaan bagi siswa. Adapun data guru PAI di SMA Negeri 1 Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Guru PAI di SMA Negeri 1 Malang

No.	Nama Guru	Pendidikan	Mengajar
1.	Drs. H. Junaidi, MA	S2	Kelas X SKS
2.	Drs. Rohman Budiono	S1	Kelas XII SKS
3.	Wahyu Nafilatul Azizah, M.PdI	S2	Kelas XI SKS

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Malang terdiri dari 3 orang yang masing-masing memiliki tugas mengajar dan pembagian masing-masing kelas. Dalam pembelajaran memang telah menerapkan Sistem Kredit Semester pada setiap jenjang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Junaidi bahwa:

“Kelas 1, 2, dan 3 sudah menggunakan SKS. Ada dua teknis dalam pelaksanaan SKS ini. Kelas 3 yang sekarang masih menggunakan SKS biasa tapi kalau kelas 1 dan 2 ini menggunakan SKS plus karena mereka memakai UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), jadi per kelas itu tidak disendirikan sehingga satu kelas itu bermacam-macam ada yang cepat ada yang lambat terserah murid. SKS plus ini satu kelasnya beda-beda. Kegiatan pembelajaran tidak terfokus pada satu materi tergantung pada yang cepat maka lebih dulu menyelesaikan”⁷.

Senada dengan yang diutarakan Bapak Rohman bahwa SMA Negeri 1 Malang telah melaksanakan SKS K-13 selama 3 tahun terakhir ini dengan perbedaan di awal-awal pelaksanaan yakni:

⁷ Ww/SMAN1/GPAI/BJ/18-03-2019

“SKS di SMAN 1 sudah berjalan sekitar 3 tahun ini. Untuk anak yang mengambil 4 semester sudah lulus tahun ini. Dulu kelasnya masih disendirikan tetapi dua tahun ini sudah di kelas yang sama”⁸.

Di awal pelaksanaan SKS K-13 siswa disendirikan dalam satu kelas, tetapi dalam pelaksanaan yang sekarang semua siswa berada dalam satu kelas yang sama. Hal ini juga telah diinformasikan oleh Bu Wahyu:

“Ya benar, jadi kalo SKS itu istilahnya UKBM. Nah UKBM itu jadi kita berkelompok. Kita kelompokkan jadi ada anak yang cepat dan anak yang lambat. Sehingga disitu anak-anak itu ada yang cuma 2 tahun sekolahnya. Kita disini tidak membatasi harus lulus bareng-bareng. Kalau mau cepet ya silahkan. Mereka tetap di kelas yang sama dengan semester yang beda”⁹.

Selain mengatur pembelajaran dalam kelas, guru PAI juga bertanggungjawab membina kegiatan keagamaan siswa khususnya melalui kegiatan Sie Kerohanian Islam atau SKI. Adapun data tentang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 1 Malang dapat dilihat dalam Lampiran 2.

g. Kondisi Siswa di SMA Negeri 1 Malang¹⁰

Kondisi siswa SMA Negeri 1 Malang pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 922 orang yang terdiri dari kelas X berjumlah 313 orang yang terbagi dalam 10 rombongan belajar dengan jurusan: 8 MIPA, 1 IPS, dan 1 Bahasa. Kelas XI berjumlah 352 orang yang terbagi dalam 12 rombongan belajar dengan jurusan: 10 MIPA, 1 IPS, dan 1 Bahasa. Sedangkan kelas XII berjumlah 327 orang yang terbagi dalam 13 rombongan belajar dengan jurusan: 9 MIPA, 2 IPS, dan 2 Bahasa.

⁸ Ww/SMAN1/GPAI/BR/15-03-2019

⁹ Ww/SMAN1/GPAI/BW/28-03-2019

¹⁰ Dok/SMAN1/TU/15-03-2019

Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Malang sangat beragam dari segi agama. Kelas X terdiri dari 295 beragama Islam, 11 Kristen, 6 Katholik, dan 1 Hindu. Kelas XI terdiri dari 329 Islam, 17 Kristen, 5 Katholik, dan 1 Hindu. Sedangkan kelas XII terdiri dari 300 Islam, 19 Kristen, dan 8 Katholik. Adapun data siswa dan agama siswa dapat dilihat dalam Lampiran 3.

2. SMA Negeri 3 Malang

a. Profil Umum SMA Negeri 3 Malang

Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Malang
Nomor Induk Statistik	: 301056101003
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Sultan Agung Utara no.7 Malang
Kode Pos	: 65111
Kelurahan	: Klojen
Kecamatan	: Klojen
Telepon	: (0341) 324768
Email	: snbi@sman3malang.sch.id
Tahun Berdiri	: 1952
Luas Tanah	: 4896 m ²
Luas Bangunan	: 4030,58 m ²
Status Tanah dan Bangunan	: Milik Sendiri
Nama Kepala Sekolah	: Hj. Asri Widiapsari, M.Pd ¹¹ .

¹¹ Dok/SMAN3/TU/28-03-2019

b. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Malang¹²

SMA Negeri 3 Malang yang beralamat di Jalan Sultang Agung Utara nomor 7 Kota Malang lahir pada tanggal 8 Agustus 1952 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K Nomor 3418/B tertanggal 8 Agustus 1953. Pada saat itu bernama SMA B II Negeri Malang.

Sejarah perkembangan SMA Negeri 3 Malang secara kronologis dimulai setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949. Saat itu di kota Malang berdiri dua SMA, yaitu SMA Republik Indonesia dan SMA Federal (VHO). Para pejuang TRIP, TP, TGP dan lain-lain yang sudah kembali ke sekolah ditampung dalam satu SMA peralihan yang digabungkan ke SMA Federal.

Pada tanggal 8 Agustus 1952, Jurusan B (Pasti Alam) SMA B II dan SMA Peralihan digabungkan menjadi satu berdasarkan SP Menteri PP dan K Nomor 3418/B dan diberi nama SMA B II Negeri. Nama ini digunakan karena terdapat dua SMA yang telah mengalami perubahan nama, yaitu SMA A/C menjadi SMA I C dan SMA Federal menjadi SMA B I Negeri. Dua SMA B tersebut kemudian menjadi SMA I B dan SMA II B. Nama tersebut dirasa kurang tepat karena nama SMA I B seolah-olah kualitasnya lebih tinggi dari SMA yang lain. Akhirnya diadakan perubahan nama ketiga SMA yang ada di Malang berdasarkan usianya, yaitu: 1) SMA A/C, menjadi SMA I A/C, 2) SMA I B menjadi SMA II B, dan 3) SMA II B menjadi SMA III B. Timbulnya SMA gaya baru pada tahun 1963 yang mengharuskan semua SMA

¹² Dok/SMAN3/TU/28-03-2019

mempunyai jurusan yang sama yakni budaya, sosial, ilmu pasti, dan ilmu pengetahuan alam, membuat nama tambahan A, B, dan C pada urutan nama keempat SMA di Malang. Dan nama SMA III B berubah menjadi SMA Negeri 3 Malang. Nama SMA Negeri 3 Malang mengalami perubahan lagi menjadi SMU Negeri Malang berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor: 035/0/1997, dan kemudian kembali lagi menjadi SMA Negeri 3 Malang.

SMA Negeri 3 Malang sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yang secara kronologis sebagai berikut:

- | | |
|--|---------------|
| 1) Bpk. R. Koeswaondo | 1952-1962 |
| 2) Bpk. Soeroto | 1962-1968 |
| 3) Bpk. H. Soedarminto | 1968-1978 |
| 4) Bpk. Bambang Poerwono | 1978-1986 |
| 5) Bpk. H. Haroen Soemawinata | 1986-1989 |
| 6) Bpk. H. Abdullah Uki | 1989-1993 |
| 7) Bpk. H. Djohan Arifin | 1993-1998 |
| 8) Bpk. Dr.H. Moh. Saleh | 1998-2005 |
| 9) Bpk. Drs. H. Tri Suharno, M.Pd | 2005-2009 |
| 10) Ibu Ninik Kristiani, M.Pd | 2009-2009 |
| 11) Ibu Dra. Hj. Rr. Dwi Retno Ujian Ningsih, M.Pd | 2009-2011 |
| 12) Bpk. Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd | 2011-2014 |
| 13) Ibu Hj. Asri Widiapsari, M.Pd | 2014-sekarang |

c. Semboyan SMA Negeri 3 Malang¹³

Pada awalnya semboyan asli SMA Negeri 3 Malang berbunyi “BERTAKWA-BELAJAR-BEKERJA-BERJUANG”, semboyan ini merupakan hasil karya siswa-siswi SMA Negeri 3 Malang pada saat lomba kebersihan pada bulan Juli 1967. Semboyan tersebut selanjutnya diubah oleh Bapak Rahardjo (pengajar Bahasa Indonesia) ke dalam Bahasa Sansekerta menjadi “BHAKTA-WIDHAGDA-KARYA-SUDHIRA”.

Semboyan ini resmi ditetapkan pada HUT ke-17 SMAN 3 Malang atas persetujuan Dewan Guru dan Karyawan serta Pengurus KP SMA 3 Malang. Perubahan ke dalam Bahasa Sansekerta bertujuan agar semboyan memiliki nilai puitis dan estetis serta emosional artistik. Semboyan ini kemudian dikenal dengan singkatan “BHAWIKARSU”.

d. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 3 Malang¹⁴

1) Visi

Menjadi sekolah unggul yang memiliki civitas akademika yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan berprestasi aktif dalam era global, dan peduli pada lingkungan.

2) Misi

- a) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama;
- b) Membudayakan iklim sekolah yang religius;

¹³ Dok/SMAN3/TU/28-03-2019

¹⁴ Dok/SMAN3/TU/28-03-2019

- c) Menumbuhkembangkan prestasi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional;
- d) Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional pendidikan serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah;
- e) Menerapkan manajemen partisipatif-profesional sebagai bagian dari manajemen mutu dengan penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris;
- f) Menumbuhkembangkan budaya literasi untuk menjawab tantangan global;
- g) Membudayakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapi, bersih, dan sehat;
- h) Melestarikan lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

3) Tujuan

- a) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ, menguasai IPTEK, dan mampu bersaing di era global.
- b) Tercapainya implementasi K-13.
- c) Tercapainya peningkatan model pembelajaran abad 21.
- d) Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata Nilai Ujian Sekolah dan Ujian Nasional berbasis komputer.

- e) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri.
- f) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi luar negeri.
- g) Terlaksakannya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna.
- h) Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris.
- i) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- j) Terciptanya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban warga sekolah.
- k) Tercapainya budaya tatakrma pada warga sekolah.
- l) Tercapainya pengembangan kreativitas dan kualitas siswa dalam berkompetisi di bidang PIR, KIR, OSN, FLS2N, dan agama baik di tingkat nasional maupun internasional.
- m) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana di lingkungan sekolah.
- n) Tercapainya manajemen sekolah partisipatif, transparan, dan akuntabel.
- o) Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan institusi terkait.
- p) Tercapainya peningkatan kegiatan 7K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, keindahan, dan kesehatan).

- q) Terciptanya hubungan harmonis antar warga sekolah yang berjiwa BHAWIKARSU.
- r) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan masyarakat.
- s) Terwujudnya kerjasama saling menguntungkan dengan instansi terkait.
- t) Terjalinnnya sekolah mitra, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

e. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Malang¹⁵

Sebagai sekolah unggulan dan terfavorit di kota Malang, kondisi sarana prasarana yang tersedia di SMA Negeri 3 Malang sudah dikatakan sangat memadai. Walaupun begitu masih tetap diadakan penambahan ruang kelas bahkan ada ruang kelas di rooftop yang baru saja dibangun. Hal tersebut dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Malang.

Adapun beberapa ruangan dan sarana prasarana pendidikan SMA Negeri 3 Malang yang menunjang dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana Prasarana Penunjang di SMA Negeri 3 Malang

No.	Sarana Prasarana	Pemanfaatan
1.	Mushola	Kegiatan Ibadah sehari-hari
2.	Laboratorium Agama	Praktik keagamaan

¹⁵ Dok/SMAN3/TU/28-03-2019

3.	Ruang Multimedia dan internet	Mencari literature dan informasi update tentang materi keagamaan
4.	Perpustakaan	Pencarian referensi materi keagamaan
5.	Tempat Wudhu	Berwudhu
6.	Ruang kelas dan LCD	Kegiatan pembelajaran PAI
7.	Audio	Pembacaan Al Quran sentral dan Asmaul Husna untuk kegiatan Bhawikarsu Religi
8.	Aula bersama SMA Tugu	Kegiatan istighosah, sholat Jumat bersama, dan lain sebagainya
9.	CCTV setiap ruang	Untuk mengontrol perilaku siswa
10.	Teleskop	Untuk kegiatan <i>ru'yatul hilal</i> untuk melihat 1 Ramadhan dan 1 Syawal.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana prasarana di SMA Negeri 3 Malang adalah memadai meskipun ada sebagian fasilitas yang masih dalam proses renovasi. Bahkan sarana CCTV untuk pengontrol siswa dan teleskop untuk kegiatan *ru'yatul hilai* di SMA Negeri 3 Malang dinilai cukup canggih dibanding sekolah-sekolah lain di kota Malang. Keberadaan sarana dan prasarana ini diharapkan bisa mendukung proses pembelajaran keagamaan bagi siswa SMA Negeri 3 Malang. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 3 Malang tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga bersifat praktis dan dilengkapi dengan fasilitas yang

sesuai. Adapun mengenai kondisi sarana prasarana di SMA Negeri 3 Malang secara keseluruhan dapat dilihat dalam Lampiran 3.

f. Kondisi Guru PAI di SMA Negeri 3 Malang¹⁶

Tenaga kependidikan yang ada di sekolah dibagi menjadi dua komponen yaitu tenaga edukatif dan administratif. Tenaga edukatif adalah guru yang bertugas mengajar, mendidik, dan membimbing siswa di kelas. Sedangkan tenaga administratif adalah guru yang mengurus bidang administrasi yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, pegawai, dan perlengkapan sekolah. Oleh karena itu, perlu tenaga profesional untuk masing-masing komponen tersebut agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab termasuk dalam hal pembinaan keagamaan bagi siswa. Adapun data guru PAI di SMA Negeri 3 Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Guru PAI di SMA Negeri 3 Malang

No.	Nama Guru	Pendidikan	Mengajar
1.	Dra. Chorulil Fatih, M.A	S2	Kelas XII
2.	Ahmad Nasikin, S.Ag	S1	Kelas XII
3.	Muhammad Aminullah, S.PdI	S1	Kelas XI SKS
4.	M. Khoirul Fahmi, S.PdI	S1	Kelas X SKS

¹⁶ Dok/SMAN3/TU/28-03-2019

Jika dilihat dari tabel tersebut, bahwasannya setiap guru PAI yang ada di SMA Negeri 3 Malang bertanggung jawab atas masing-masing kelas dan juga pembinaan keagamaan siswa melalui kegiatan SKI atau Sie Kerohanian Islam. Perlu diketahui bahwa SMA Negeri 3 Malang menerapkan sistem SKS sejak 2 tahun terakhir. Oleh sebab itu, pelaksanaan SKS dilakukan pada kelas X dan XI. Hal ini seperti yang telah diungkapkan Bapak Fahmi:

“Ya sudah menggunakan SKS. Untuk teknisnya, SKS ini ada macam-macam, maka disini siswa itu bebas mau memilih dia 4 semester, 5 semester atau 6 semester tergantung dari kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing serta hal itu merupakan kontrak dari awal. Kalau kontraknya 4 semester misalnya maka ada sebagian KD-KD yang seharusnya dipelajari di kelas 2 ditambahkan pada pelajaran kelas 1. Dalam SKS ini yang dilihat bukanlah kualitas satu kelas tetapi kualitas individu. Di SMAN 3 ini diatur sedemikian rupa sehingga satu kelas itu dengan semester yang sama. Dan disini diatur menjadi 5 semester semua”¹⁷.

Dalam pelaksanaan SK, kurikulum 2013 memberi kewenangan siswa untuk memilih 4, 5, atau 6 semester. Namun di SMA Negeri 3 Malang menganjurkan siswa untuk mengambil 5 atau 6 semester. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Diandra salah satu siswa SMA Negeri 3 Malang bahwa:

“Ini angkatan saya memang sudah dikhususkan dan disamaratakan ikut 5 semester semua. Angkatan atas saya masih menggunakan 6 semester. Dulu pas awal UKBM ini guru-guru menawari 4 semester juga tapi peminatnya sedikit jadi diambil yang 5 semester saja. Jadi di kelas guru tidak bingung dengan semester yang berbeda”¹⁸.

Komitmen siswa di awal sangatlah penting demi kelancaran pembelajaran dalam SKS K-13. Siswa benar-benar harus memilih semester sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar mereka. Hal tersebut seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Amin bahwa:

¹⁷ Ww/SMAN3/GPAI/BF/28-03-2019

¹⁸ Ww/SMAN3/SW/D/10-04-2019

“Sudah ada yang 5 ada dan yang 6 semester, tetapi disini dianjurkan mengambil yang 5 semester sesuai dengan persetujuan awal. Dari awal semester 1 sudah membuat kesepakatan dengan anak-anak untuk mengambil 5 semester”¹⁹.

Baik 5 semester maupun 6 semester, guru PAI tetap harus melaksanakan tugasnya untuk membimbing keagamaan siswa dan juga bisa melalui bantuan guru-guru lain. Adapun mengenai data guru dan pegawai yang ada di SMA Negeri 3 Malang secara keseluruhan dapat dilihat dalam Lampiran 4.

g. Kondisi Siswa di SMA Negeri 3 Malang²⁰

Kondisi siswa SMA Negeri 3 Malang pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 922 orang yang terdiri dari kelas X berjumlah 314 orang yang terbagi dalam 10 rombongan belajar dengan jurusan: 8 MIPA dan 2 IPS. Kelas XI berjumlah 305 orang yang terbagi dalam 10 rombongan belajar dengan jurusan: 8 MIPA dan 2 IPS. Sedangkan kelas XII berjumlah 287 orang yang terbagi dalam 9 rombongan belajar dengan jurusan: 7 MIPA dan 2 IPS.

Keadaan siswa di SMA Negeri 3 Malang sangat beragam dari segi agama, budaya, ekonomi, dan sosial. Kelas X terdiri dari 285 beragama Islam, 16 beragama Kristen, 12 beragama Katholik, dan 1 beragama Hindu. Kelas XI terdiri dari 275 beragama Islam, 20 beragama Kristen, 9 beragama Katholik, dan 1 beragama Hindu. Sedangkan kelas XII terdiri dari 260 beragama Islam, 18 beragama Kristen, 7 beragama Katholik dan 2 beragama Hindu. Adapun data siswa dan agama siswa dapat dilihat dalam Lampiran 6.

¹⁹ Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

²⁰ Dok/SMAN3/TU/28-03-2019

B. Paparan Data

1. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 di SMAN 1 Malang

a. Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti

1) Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan Bu Wahyu diketahui bahwa pembelajaran di SMA Negeri 1 Malang sudah menggunakan SKS K-13. Menurut beliau pembelajaran di dalam kelas tergantung kepada kecepatan belajar siswa masing-masing. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau silabusnya itu dari provinsi tetapi kalau RPP nya buat sendiri. Nggak ada bedanya sih untuk RPP nya cuma nanti beda pada pelaksanaan untuk anaknya tergantung ambil berapa semester, yang ambil 4 semester ya dipercepat gitu aja”²¹.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Rohman selaku guru agama kelas XII,

“Perencanaan pembelajaran yang dilakukan tergantung sama siswanya, ia mengambil berapa SKS berdasarkan atas IPnya yang telah ditentukan oleh kurikulum. Bedanya dengan yang tidak SKS yakni semua pembelajaran sama. Awalnya sama dan akhirnya pun sama, semua berjalan secara 3 tahun. Namun jika SKS ini ada yang 4 semester dan ada yang 5 semester ataupun ada yang 6 semester. Jadi, semua tergantung pada siswa sendiri. Jika siswa sudah mampu menuntaskan UKBM yang diberikan oleh guru maka siswa tersebut dapat melanjutkan UKBM berikutnya. Kalau tidak tuntas siswa harus menuntaskannya. Perbedaannya dengan sistem yang dulu terletak pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan materi pembelajaran. Silabus sudah ditentukan dari pemerintah tetapi RPP dibuat oleh guru sendiri”²².

²¹ Ww/SMAN1/GPAI/BW/28-03-2019

²² Ww/SMAN1/GPAI/BR/15-03-2019

Dari RPP yang telah dibuat oleh guru masing-masing, nantinya diturunkan ke UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), sebagaimana telah diutarakan oleh Bapak Junaidi:

“Kalau dulu waktu sistem paket itu ditentukan oleh waktu yang ada. Misalnya dalam satu semester ada 6 KD maka 6 KD itu harus dijalankan dan dilaksanakan sesuai dengan paket yang ada dan diatur dengan alokasi waktu di silabus. Kalau SKS ini jumlah KD nya sama tetapi tergantung saat prosesnya itu. Kan ada 6 bulan ya 1 semester siswa mungkin bisa menyelesaikan dalam kurun waktu 5 bulan ataupun 4 bulan. Tergantung komitmen awal siswa, ia mau cepat atau tidak. Silabus dari pemerintah kemudian dari silabus diturunkan jadi RPP. RPP nanti ini akan masuk ke UKBM. Untuk sementara ini karena sistem ini cukup baru memang agak kesulitan untuk mengambil dari RPP karena UKBM ini kan mengambil dari langkah-langkah sehingga cukup kesulitan juga untuk mengatur 5 M dipadukan dengan langkah-langkah. UKBM ini kan sesuatu yang harus dilakukan oleh anak. Jadi kita disini berpedoman pada IPK. Anak-anak kalau dalam satu kelas itu biasanya ada tiga jenjang. Ada yang UKBM 2, 3, ataupun 4 sehingga UH nya mereka pun tidak sama sesuai dengan mereka menyelesaikan UKBMnya. Ketentuan UKBM tidaklah sama dengan paket. Jikalau dalam UKBM ini anak harus benar-benar menuntaskan agar bisa Ulangan Harian dan melanjutkan ke UKBM berikutnya kalau paket mereka masih bisa mengikuti”²³.

Adapun contoh dari UKBM dapat dilihat di Lampiran 7. Terkait dengan komponen RPP yang telah dibuat guru maka peneliti menjabarkan poin-poin sebagai berikut:

- a) Indikator yang merupakan turunan dari Kompetensi Dasar sesuai peraturan pemerintah.
- b) Tujuan pembelajaran menjadi acuan untuk kegiatan dalam UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri)
- c) Materi pembelajaran berpacuan pada Buku Paket dari Kemendikbud

²³ Ww/SMAN1/GPAI/BJ/18-03-2019

- d) Metode pembelajaran lebih terfokus pada pelaksanaan UKBM, ada beberapa metode yang diterapkan seperti hafalan tetapi UKBM paling utama
- e) Media pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa UKBM itu sendiri
- f) Alat pembelajaran terdiri dari LCD, proyektor, papan tulis, dan spidol.
- g) Sumber belajar menggunakan Buku Kemendikbud K13, Al Qur'an, Hadits, internet, video pembelajaran dan referensi lain yang mendukung serta lingkungan setempat.

Dari tiga siswa yang telah penulis wawancarai menyatakan bahwa dalam SKS K-13 ini, semua kegiatan pembelajaran berpatokan pada UKBM yang telah dibuat guru dan materi-materi yang tercantum dalam UKBM tidak boleh menyimpang dari buku paket dari Kemendikbud. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zulfi, siswa kelas XI bahwa:

“Materi PAI di kelas kita sudah disediakan buku paket untuk dipinjam selama 1 tahun dari perpustakaan jadi materi UKBM tidak jauh berbeda dari buku paket yang diberikan”²⁴.

Bapak Junaidi menambahkan bahwa setelah beliau menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa, maka 1 bab UKBM diberikan kepada siswa untuk dituntaskan. Siswa mengerjakan UKBM tersebut dan aktif untuk meminta UKBM selanjutnya. Kemudian disusul dengan Ulangan Harian. Adapun contoh RPP PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Malang dapat dilihat pada Lampiran 8.

²⁴ Ww/SMAN1/SW/ZD/12-04-2019

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah 3 jam pelajaran dengan waktu 45 menit/ jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Menurut salah seorang siswa SMA Negeri 1 Malang, Aura, siswa kelas XI menyatakan bahwa:

“Di kelas itu karena kebetulan saya ikut 6 semester ya berjalan seperti biasanya tetapi yang 4 semester itu ada di kelas seperti percepatan/ akselerasi jadi pembelajaran hanya ditempuh 2 tahun. Di kelas dibuka dengan doa bareng-bareng terus guru menyuruh siswa mengerjakan UKBM kalau UKBM selesai bisa dinilai ke guru. Kalau sudah siap ya bisa Ulangan Harian Bab yang sudah diselesaikan”²⁵.

Perbedaan semester dalam kelas menyebabkan perbedaan perlakuan guru terhadap siswa sebagaimana telah diungkapkan oleh Rifqi yang merupakan siswa 4 semester di SMA Negeri 1 Malang ini bahwa memang dalam 1 kelas ada 6 semester dan ada 4 semester. Bedanya jika 4 semester ini diletakkan di bangku tersendiri dan diajari lebih intensif oleh gurunya.

Bapak Junaidi menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam sistem UKBM ini fokus terhadap keaktifan siswa. Saat peneliti bertanya apakah tetap ada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup?. Bapak Junaidi menjawab:

“Ya tetap ada kegiatan pembukaan dengan berdoa, kemudian mengerjakan UKBM dan memberi pertanyaan pancingan bagi siswa untuk materi yang mereka pelajari. Disini yang berperan aktif memang siswanya, guru hanya bertugas mengarahkan agar pemahaman agamanya lebih baik. Kegiatan penutupnya membuat kesimpulan dari

²⁵ Ww/SMAN1/SW/A/09-04-2019

pembelajaran hari itu namun tidak ada penugasan. Tugas harus dilaksanakan di sekolah”²⁶.

Beliau juga menambahkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

“Metodenya tidak khusus hanya ceramah. Awalnya kita menyampaikan tujuan pembelajaran kita apa-apa dari materi ini. Setelah kita sampaikan tujuannya ini ini dan apa yang dicapai ini ini, kita sudah memberikan UKBMnya, guru disini ibaratnya sebagai pijakan dari tujuan, sehingga kalau dia sudah selesai maka melaksanakan imtihan. Karena kalau di UKBM itu setelah selesai dikerjakan, tugas tersebut dikumpulkan. Di dalam UKBM juga sudah dijelaskan bagaimana cara penyelesaiannya”.

Begitu juga dengan media pembelajaran, guru PAI SMA Negeri 1 Malang kebanyakan menggunakan power point ataupun menggunakan video penunjang pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran dalam kelas. Namun dalam kenyataannya Bapak Junaidi menuturkan:

“Media memang sudah disebutkan dalam RPP tapi kenyataannya karena anak belajar masing-masing maka tidak terpakai. Mereka mengerjakan sendiri-sendiri dan aktif untuk meminta UKBM selanjutnya dan tanpa kita jelaskan secara rinci tentang materi yang diajarkan mereka sudah bisa menjelaskan sendiri. Mungkin awal-awal bab saja kita menjelaskan tapi kalau sudah jalan di semester 2 mereka terbiasa”²⁷.

Dari hasil observasi lapangan, kegiatan pembelajaran diterangkan sebagai berikut:

Guru membuka dengan mengucapkan salam dan mengajak murid berdoa. Kemudian membaca ayat suci Al Quran bersama-sama. Guru mengabsen siswa setelah itu menyampaikan UKBM yang harus ditempuh hari ini. Guru menyampaikan bahwa UKBM 5 harus selesai hari ini. Siswa mulai membuka UKBM dan mengerjakan di bangku masing-masing. Ada beberapa siswa yang mencari sumber lewat buku ataupun internet. Beberapa siswa yang telah selesai UKBM mengumpulkan ke guru dan dikoreksi serta diumumkan langsung

²⁶ Ww/SMAN1/GPAI/BJ/18-03-2019

²⁷ Ww/SMAN1/GPAI/BJ/18-03-2019

nilainya. Ada beberapa siswa yang melakukan tes formatif dengan duduk di bangku bagian depan. Guru melakukan sesi tanya jawab kepada sebagian siswa yang tidak sedang tes formatif tentang masalah-masalah yang sering terjadi di dalam Haji dan Umroh serta perbedaan keduanya. Siswa aktif menjawab pertanyaan. Sebagai penutup guru memberikan konfirmasi atas jawaban-jawaban siswa yang dilakukan saat sesi tanya jawab. Semua siswa di kelas sudah menyelesaikan UKBM 5. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam²⁸.

Berikut adalah tampilan UKBM yang membedakannya dengan sistem paket sebelumnya:

Gambar 4.1 Tampilan UKBM SMAN 1 Malang

IMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH SWT.
PAIBP: 3.5-4.5/3/19

1. Identifikasi
 a. Nama Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 b. Semester : 4
 c. Kompetensi Dasar :

1.4 Meyakini adanya Rasul-Rasul Allah Swt.
 2.4 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.
 3.4 Mengenalisi makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.
 4.4 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt dengan keteguhan dalam bertaahid, toleransi, ketazuan, dan kecintaan kepada Allah Swt.

d. Materi : Iman Kepada Rasul-Rasul Allah Swt.
 e. Alokasi Waktu : 3 JP x 3 pertemuan
 f. Tujuan Pembelajaran :

Melalui diskusi, tanya jawab, presentasi, presentasi dan analisis, anda dapat menganalisis makna beriman kepada Rasul-Rasul Allah Swt dan dapat menyajikan hubungan antara beriman kepada Rasul-Rasul Allah Swt, dengan perilaku taat, disiplin, dan wafada sehingga anda dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang anda anut, mengembangkan sikap jujur, peduli, dan bertanggungjawab, serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, berkolaborasi, berkreasi (4C).

2. Peta Konsep
 Peta Konsep
 Rasul-Rasul Kekasih Allah Swt.
 Iman kepada Rasul
 Tugas-Tugas Rasul
 Menelaah Iman kepada Rasul
 Terbina Menelaeni Sifat dan Perilaku Rasul

3. Kegiatan Pembelajaran
 a. Pendahuluan
 Sebelum masuk pada materi, silahkan kalian membaca dan memahami cerita di bawah ini dengan baik.

UKBM berisikan kegiatan yang harus dilakukan selama pembelajaran dan UKBM ini buatan masing-masing guru sehingga berbeda-beda tiap sekolah.

3) Penilaian Pembelajaran

Dari hasil wawancara diketahui bahwa penilaian dilakukan terhadap tiga aspek, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Rohman:

“Penilaian selalu mencakup 3 hal yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik atau kalau di K13 disebut pengetahuan, sikap, dan

²⁸ Obs/GPAI/SMAN1/19-03-2019

keterampilan. Penilaian dilakukan tiap KD selalu ada evaluasinya. Semacam Ulangan Harian atau tugas”²⁹.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bu Wahyu bahwa Penilaian meliputi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keterampilan lisan, tulisan itu juga menjadi penilaian serta nilai tugas dengan KKM 80³⁰.

Bapak Junaidi meneruskan, ketika menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran maka penilaian harus mencakup 4 KI, antara lain: KI1 spiritual, KI2 sosial, KI3 pengetahuan, dan KI4 keterampilan. Selain itu ada penilaian lisan, tulisan dan nilai tugas yang nantinya akan dimasukkan dalam E-rapor. Berikut adalah tampilan E rapor SMAN 1 Malang:

Gambar 4.2 E Rapor SMAN 1 Malang



Sebelum mengakses halaman ini guru maupun siswa harus log in dahulu. Penilaian mata pelajaran dapat dilihat secara online. Tata cara pengisian nilai sudah tertera dalam Panduan Pengisian E rapor.

²⁹ Ww/SMAN1/GPAI/BR/15-03-2019

³⁰ Ww/SMAN1/GPAI/BW/28-03-2019

Penguasaan materi siswa juga mempengaruhi nilai mereka. Dari penguasaan materi tersebut mereka mencoba mengkomunikasikan dan dari situlah nilai diperoleh. Jika nilai lisan diterapkan dengan mengetes siswa satu per satu maka waktunya tidak mencukupi. Nilai lisan juga bisa diperoleh dari kelompok diskusi mereka dengan menggunakan penilaian teman sejawat. Jika teman-temannya sudah menganggap suatu kelompok ini mampu menjawab pertanyaan yang diajukan maka dianggap lulus KKM. Guru bertugas mengamati proses pembelajaran sekaligus menilai kegiatan mereka³¹.

Dengan SKS K-13 yang telah diterapkan di SMA Negeri 1 Malang ini maka penilaian tidak bisa terlepas dari pengerjaan UKBM setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Aura, siswi kelas XI SMA Negeri 1 Malang bahwa:

“Yang dinilai guru itu adalah UKBMnya kalau sudah selesai, terus ada hafalan, sikap/ perilaku, diskusi, dan masih banyak yang lain”³².

Selain itu, penilaian sikap juga ditekankan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Malang mengingat PAI merupakan pelajaran yang mencakup akhlak di dalamnya. Guru akan memberi nilai yang tinggi untuk sikap baik siswa. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh kedua siswa lainnya yang telah penulis wawancarai.

4) Pengawasan Pembelajaran

Secara serempak 3 guru yang telah penulis wawancarai menyatakan bahwa pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan juga

³¹ Ww/SMAN1/GPAI/BJ/18-03-2019

³² Ww/SMAN1/SW/A/09-04-2019

pengawas dari Departemen Agama. Pengawasan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah supervisi ini sudah dijadwalkan dan dilakukan oleh kepala sekolah setiap 1 semester sekali dan dilakukan oleh Pengawas dari Depag 1 semester sekali juga untuk melihat metodologi pembelajaran dalam kelas³³.

Hal menarik datang dari Bapak Rohman, beliau menyatakan bahwa hendaknya selain pengawasan, penting sekali untuk diadakan pelatihan bagi guru apalagi dengan sistem baru untuk kurikulum 2013, sistem UKBM ini³⁴.

b. Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Dalam pelaksanaan SKS K-13 atau sistem UKBM kegiatan ekstrakurikuler PAI masih tetap dijalankan. Di sekolah, pelajaran agama hanya disediakan 3 jam pelajaran saja, untuk itu diperlukan kegiatan keagamaan lain yang diselenggarakan oleh sekolah. Saat ditanya seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi para siswa, Zulfi sebagai ketua SKI (Sie Kerohanian Islam) SMA Negeri 1 Malang memberikan jawaban:

“Saya sering mendapat masukan dari guru-guru kalau ekskul organisasi di SMA itu sangat penting karena seumpama kita ikut organisasi di SMP itu kan kita mengikuti kegiatan tetapi kalau di SMA ini kita yang membuat kegiatan. Pengalaman berorganisasi menjadi bertambah”³⁵.

³³ Ww/SMAN1/GPAI/BR/15-03-2019

³⁴ Ww/SMAN1/GPAI/BR/15-03-2019

³⁵ Ww/SMAN1/SW/ZD/12-04-2019

Rifqi, siswa kelas XII juga memberikan tanggapannya terkait pentingnya kegiatan ekstrakurikuler. Dia beranggapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting untuk tempat mengembangkan potensi diri jadi dari sinilah para siswa bisa mencari prestasi dan pengalaman sebanyak-banyaknya dan itu berguna untuk masa depan³⁶.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain:

1) Kegiatan rutinan Jumat

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari Jumat di lapangan sekolah mulai pukul 06.00-07.00 pagi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Rohman bahwa:

“Setiap hari Jum’at itu ada pembacaan asmaul Husna, istighosah, Tausiyah, baca Qur’an di lapangan tetapi jika hujan di Aula Tugu dan dimulainya jam 6 pagi”³⁷.

Bapak Rohman menjelaskan, kegiatan rutinan Jumat ini bertujuan untuk melatih anak-anak agar senantiasa berserah diri kepada Allah atas segala usaha belajar yang mereka lakukan selama ini. Selain itu juga menambah wawasan mereka tentang agama melalui ceramah/ tausiyah yang disampaikan oleh guru³⁸.

Kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa yang beragama Islam dengan melibatkan para guru untuk mengontrol siswa dan seluruh aktivitas rutinan Jumat adalah tanggung jawab guru PAI. Bila hujan, maka kegiatan dilaksanakan di Aula Bersama Tugu yang bisa menampung seluruh siswa

³⁶ Ww/SMAN1/SW/MR/09-04-2019

³⁷ Ww/SMAN1/GPAI/BR/15-03-2019

³⁸ Ww/SMAN1/GPAI/BR/15-03-2019

SMA Negeri 1 Malang sebagaimana telah diungkapkan oleh Bapak Rohman sebelumnya.

Dari hasil observasi diketahui bahwa tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan rutin Jumat di SMA Negeri 1 Malang adalah sebagai berikut:

- a) Pembagian lembaran istigosah dan Al Qur'an
- b) Pengaturan posisi duduk para siswa
- c) Pembukaan oleh guru PAI dengan mengucap salam
- d) Pembacaan istighosah dan Al Qur'an
- e) Pemberian tausiyah oleh guru PAI
- f) Penutup oleh guru PAI dengan membaca doa
- g) Penampilan hadrah dari anggota SKI (Sie Kerohanian Islam) SMA Negeri 1 Malang³⁹.

2) Kegiatan sholat fardhu dan dhuha

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kegiatan sholat fardhu dan dhuha dilakukan oleh masing-masing siswa di mushola sekolah. Kegiatan sholat tidak bisa dilakukan secara berjamaah secara keseluruhan.

Hal ini seperti dikatakan oleh Bapak Juanidi, sebagai berikut:

“Kegiatan sholat ndak bisa dibuat berjamaah mengingat mushola nya tidak terlalu besar. Kita juga membuat laporan setiap bulan seperti kegiatan sholat mereka, berjamaah atau tidak. Kan di sekolah hanya dhuhur dan ashar, untuk selebihnya kita kerjasama dengan orang tua untuk mengawasi kegiatan sholat anak. Hal tersebut nantinya masuk ke dalam nilai spiritual”⁴⁰.

³⁹ Obs/Ekstrakurikuler/SMAN1/29-03-2019

⁴⁰ Ww/SMAN1/GPAI/BJ/18-03-2019

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Rifqi, siswa SMA Negeri 1

Malang, menurutnya:

“Kalau sholat jamaah itu biasanya begantian mengingat musholanya kecil. Tetapi ada juga sholat-sholat khusus seperti sholat Idul Adha itu dilaksanakan bersama di Aula Tugu”⁴¹.

Bu Wahyu menambahkan, bahwa ada sebagian kegiatan yang tidak terdokumentasi seperti kegiatan anak-anak adzan di central, kemudian piket mukenah. Piket mukenah ini, mereka yang sedang bertugas mencari mukenah kotor kemudian mereka masukkan ke laundry⁴².

3) Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian ini dilaksanakan pada hari Jum’at. Ketika siswa laki-laki sedang sholat Jum’at, maka para siswi mengikuti kegiatan keputrian. Kegiatan keputrian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hal kewanitaan, baik masalah haid, berbusana, pergaulan, dan lain-lain. Tetapi kegiatan keputrian ini tidak dilaksanakan secara terjadwal sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rohman:

“Kegiatan keputrian juga ada setiap minggu tapi ndak selalu dilaksanakan, jika ada pematerynya maka diisi”⁴³.

4) Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI)

Dahulu bernama Badan Dakwah Islam atau disingkat BDI. Menurut Zulfi, ketua SKI SMA Negeri 1 Malang mengatakan bahwa ada 8 ekskul wajib yang telah ditentukan dari Dinas Pendidikan, salah satunya ekskul

⁴¹ Ww/SMAN1/SW/MR/09-04-2019

⁴² Ww/SMAN1/GPAI/BJ/18-03-2019

⁴³ Ww/SMAN1/GPAI/BR/15-03-2019

kerohanian. Kerohanian ini meliputi Islam, Kristen, Katolik, dan agama-agama siswa yang ada di SMA Negeri 1 Malang. Menurutny:

“Untuk agama Islam ini ada ekskul merangkap organisasi yang disebut Sie Kerohanian Islam. Kegiatannya dilakukan setiap 1 minggu sekali di hari Jumat jam 3 sore dan bertempat di mushola. Dari SKI ini nanti ada program kerjanya. Di SKI ini teman-teman kita latih dan kita sudah buat formatnya untuk teman-teman hafalan juz 30. Tetapi ada ekskul baru bawahan SKI ini yang bernama tahfidz bagi teman-teman yang berminat untuk menghafal Al Quran”⁴⁴.

Hal ini dipertegas oleh Bu Wahyu selaku pembina ekskul SKI tersebut, menurut beliau:

“SKI ini kan Sie Kerohanian Islam nah didalamnya ada beberapa cabang. Ada cabang qiroah, cabang dakwah, kaligrafi, banjari dan ada satu lagi ini ekskul sendiri tapi masih gabung dengan SKI, ekskulnya namanya tahfidz. Anak-anak SKI ini ya cukup berprestasi kemarin menang mereka lomba cerdas cermat terus ada juga prestasi di bidang tartil. Kalau tahfidz nya masih 5 besar”⁴⁵.

Rifqi selaku siswa SMAN 1 Malang sekaligus anggota SKI menambahkan bahwa:

“SKI itu dilaksanakan setiap hari Jumat sore. Kegiatannya doa bersama, baca Qur’an kemudian kumpul sesuai dengan sie-sienya seperti yang ikut hadrah ya kumpul, terus tilawah kumpul dengan tilawah. Jika ada event maka membahas acaranya. Kadang juga ada pengajian-pengajian dan itu semua dilaksanakan di mushola. Juga kadang-kadang SKI disini, SKI SMA 3 dan SMA 4 itu bekerja sama membentuk BDI Tugu. BDI Tugu biasanya berkumpul sesuai dengan perjanjian antar anggota, terkadang di SMA 1, atau ke SMA 3 dan 4. Nah biasanya kalau ada event bersama kumpulnya di aula Tugu”⁴⁶.

Selain sebagai ekstrakurikuler, SKI merupakan suatu organisasi yang memiliki program kerja setiap tahunnya. Menurut Bu Wahyu ada beberapa

⁴⁴ Ww/SMAN1/SW/ZD/12-04-2019

⁴⁵ Ww/SMAN1/GPAI/BW/28-03-2019

⁴⁶ Ww/SMAN1/SW/MR/09-04-2019

kegiatan yang sudah diatur oleh SKI. Adapun program kerja SKI SMA Negeri 1 Malang dapat dilihat dalam Lampiran 9.

5) IONIC

Ionic merupakan salah satu program kerja SKI untuk mengadakan lomba tingkat SMP/ MTs dalam bidang keagamaan. Menurut keterangan dari Bapak Rohman bahwa:

“SKI ini mengadakan lomba keagamaan tingkat SMP/ MTs se-kota Malang dan ini tahun ke 7 kita adakan namanya Ionic (*Islamic Olimpiade and Islamic Competition*). Lombanya terdiri dari MHQ, Qiroah, pidato keagamaan, ada cerdas cermatnya juga dan pesertanya mencapai lebih dari 200 siswa”⁴⁷.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Zulfi, ketua SKI SMA Negeri 1 Malang, menurutnya:

“SKI juga berupaya mengadakan lomba tingkat SMP/ MTs se Malang Raya kota maupun kabupaten yang dinamakan Ionic. Kategori lombanya ada kaligrafi, MTQ, MHQ, Dai, dan Cerdas Cermat”⁴⁸.

6) Ibadah Ramadhan, Pondok Ramadhan

Berdasarkan keterangan dari Bapak Rohman bahwa setiap tahun diadakan kegiatan pondok Romadhon bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Malang. Hal tersebut diungkapkan beliau sebagai berikut:

“Waktu Ramadhan juga diisi dengan kegiatan pondok Ramadhan selama 2 hari, biasanya diletakkan di masjid Jami’ Kota Malang. Pemberi materi dan kurikulumnya dari sana juga”⁴⁹.

⁴⁷ Ww/SMAN1/GPAI/BR/15-03-2019

⁴⁸ Ww/SMAN1/SW/ZD/12-04-2019

⁴⁹ Ww/SMAN1/GPAI/BR/15-03-2019

7) Program Tahfidz Qur'an

Program ini dikhususkan bagi siswa yang masuk ke SMA Negeri 1 Malang melalui jalur tahfidz. Ekskul tahfidz diadakan setiap hari Jumat bersamaan dengan ekskul SKI. Berdasarkan keterangan Bu Wahyu, beliau menuturkan bahwa:

“Jadi disini kan penerimaan siswa jalur prestasi ada yang lewat jalur tahfidz. Prestasi tahfidz ini jadi ketika dia masuk disini wajib mengikuti ekskul ini. Kemarin yang daftar disini untuk jalur tahfidz ada sekitar 8 anak”⁵⁰.

Program yang tergolong baru ini memiliki keuntungan yang cukup besar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rohman bahwa:

“Nah gini, nanti masuk ke Perguruan Tinggi kan ada jalur prestasi jadi kalau misal siswa ini juara 1 Tahfidz Qur'an maka ia punya kesempatan untuk bisa mengajukan sertifikatnya untuk ikut pada jalur Tahfidz”⁵¹.

8) Peringatan Hari Besar Islam

SKI juga mempersiapkan acara-acara untuk peringatan hari-hari besar Islam seperti: Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Adha, Tahun Baru Hijriah, dan masih banyak lagi yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rohman sebagai berikut:

Kegiatan bulanan tidak ada secara khusus tetapi yang ada itu memperingati hari-hari besar seperti Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriah, dan lain-lain. Biasanya kalau peringatan hari-hari besar bisa ada yang lomba dan yang jelas ada Tausiyah memanggil ustadz-ustadz ternama⁵².

Menurut keterangan Zulfi, ketua SKI, mengungkapkan bahwa SMA Negeri 1 Malang setiap tahun selalu memperingati hari-hari besar Islam.

⁵⁰ Ww/SMAN1/GPAI/BW/28-03-2019

⁵¹ Ww/SMAN1/GPAI/BR/15-03-2019

⁵² Ww/SMAN1/GPAI/BR/15-03-2019

Kegiatannya juga telah tersusun dalam program kerja SKI SMA Negeri 1 Malang.

9) Wisata Rohani

Dari hasil wawancara dengan Bu Wahyu diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Malang ini, para anggota SKI telah menyusun agenda untuk melakukan kegiatan wisata rohani, beliau menuturkan:

“Ini mau ada ziarah wali lima, anggota-anggota SKI yang mengadakan”⁵³.

Ziarah wali lima sudah menjadi agenda setiap tahun bagi anggota SKI.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan ketua Sie Kerohanian Islam, Zulfi mengatakan:

“Dalam waktu dekat ini akan diadakan ziarah ke makam wali lima, mohon doanya supaya dapat berjalan lancar”⁵⁴.

Berikut peneliti sajikan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Malang dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam mengidentifikasi kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, sebagai berikut:

Tabel 4.5

Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Rutinan Jumat	Setiap pukul 06.00-07.00 hari Jumat
2.	Kegiatan sholat fardhu dan dhuha	Setiap masuk waktu sholat

⁵³ Ww/SMAN1/GPAI/BW/28-03-2019

⁵⁴ Ww/SMAN1/SW/ZD/12-04-2019

3.	Kegiatan Keputrian	ketika Sholat Jumat
4.	Ekstrakurikuler SKI	Hari Jumat pukul 15.00
5.	IONIC	Setiap tahun
6.	Pondok Ramadhan	Setiap Ramadhan
7.	Program Tahfidz	Hari Jumat pukul 15.00
8.	Peringatan Hari Besar Islam	Hari-Hari Besar Islam
9.	Wisata Rohani, Ziarah Wali Lima	Terencana dan menyesuaikan

2. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 di SMAN 3

Malang

a. Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti

1) Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan Bapak Fahmi, perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagaimana dipaparkan oleh beliau, sebagai berikut:

“Jadi semua pembelajaran itu dilihat dari UKBM, sehingga segala aktivitas pembelajaran itu harus mengacu pada Unit Kegiatan Belajar Mandiri tersebut. Tidak boleh terlepas dari itu, tetapi UKBM bukan sebagai tolak ukur buku ajar. UKBM disini hanya membantu jadi tolak ukur buku ajarnya ini bebas. RPP nya tetap sama tidak pengaruh sih tetapi pengaruhnya ini di silabus jadi semisal silabusnya harus dibuat 5 semester. Kalau selama ini kita dalam 1 semester atau dalam waktu pemetaan KD itu kan buatnya 6 semester nah kalau sekarang diperpendek menjadi 5 semester dengan ada beberapa KD yang kelas 2 atau semester berikutnya itu ditarik ke kelas 1 istilahnya di press. Silabusnya ini tergantung sekolahnya apakah sudah menerapkan SKS, jika sudah maka mereka membuat silabus tersendiri yang secara pemetaan harus 5 semester⁵⁵.

⁵⁵ Ww/SMAN3/GPAI/BF/28-03-2019

RPP dalam SKS K-13 ini tetaplah sama hanya mengacu pada pelaksanaan dalam kelas saja. Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Amin mengenai perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa:

“RPPnya dibuat sendiri kalau silabus kan dari pemerintah. Disini kita memetakan jadi misalnya ada materi kelas 12 yang akan saya angkat di kelas 11, ada materi kelas 11 yang saya angkat di kelas 10. Dalam 1 tahun kelas 10 itu kan 11 KD karena ada 5 semester ini maka ditambah 3 KD lagi dari kelas 11. Nanti waktu kelas 11 ditambah 3 KD lagi kelas 12. Jadi dipetakan sendiri dengan mempersiapkan materi, nanti tinggal diajarkan kepada anak-anak. Disini istilahnya menggunakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Ada 5 semester dan ada yang 6 semester. Tetapi Alhamdulillah disini diarahkan ke 5 semester semua. Jadi cukup mudah bagi guru untuk mengajarkan materi”⁵⁶.

Terkait komponen RPP yang dibuat guru maka peneliti menjabarkan poin-poin sebagai berikut:

- a) Dari kompetensi dasar yang sudah ditentukan pemerintah kemudian diturunkan pada indikator pencapaian kompetensi
- b) Tujuan pembelajaran menjadi patokan untuk pembuatan UKBM. Adapun contoh UKBM dapat dilihat dalam Lampiran 10.
- c) Materi pembelajaran tidak keluar dari buku pegangan dari Kemendikbud
- d) Pemilihan metode pembelajaran bergantung pada jenis materi pembelajaran dan kreativitas guru
- e) Materi pembelajaran terdiri dari 5 jenis yakni fakta, konsep, prinsip/dalil/ teori hukum, prosedur, dan metakognitif.

⁵⁶ Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

- f) Media pembelajaran menggunakan, power point, kertas plano, stopwatch, serta UKBM
- g) Alat pembelajaran terdiri dari laptop, LCD, spidol, dan papan tulis
- h) Sumber belajar Al Qur'an, Hadis, buku Kemendikbud, kitab fiqih, kitab tafsir, internet, dan referensi pendukung lain,

Menurut Bapak Fahmi, SMA Negeri 3 Malang dalam melaksanakan SKS K-13 telah menyepakati untuk menerapkan 5 semester. RPP telah dipersiapkan guru sejak awal yang seharusnya 6 semester istilahnya di press menjadi 5 semester tetapi semua bab yang sudah ditentukan dari pemerintah pusat harus diajarkan semua tanpa terkecuali. Sementara itu, di dalam 1 kelas guru tidak lagi dibingungkan dengan perbedaan semester siswa-siswanya. Para siswa juga bisa mempersiapkan diri selama 1 semester untuk Ujian Nasional serta SBMPTN. Adapun contoh RPP PAI dan Budi Pekerti dapat dilihat pada Lampiran 11.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Di SMA Negeri 3 Malang mayoritas siswa sudah menerapkan 5 semester dalam pelaksanaan SKS K-13 ini. Menurut salah seorang siswa bernama Naflah kelas XI SMA Negeri 3 Malang menyatakan:

“Kelas saya sudah menggunakan 5 semester. Teknisnya di kelas kita diberi kesempatan untuk belajar sendiri kemudian untuk pertemuan selanjutnya dengan gurunya dibahas bersama sehingga kita itu dapat pemahaman kemudian pemantapan. Jadi menurut saya lebih bagus. Soalnya semisal pembelajaran paket seperti dulu gurunya yang memberi materi terus menerus rasanya bosan gitu hanya

mendengarkan penjelasan guru saja. Bedanya SKS ini kita lebih ada effortnya untuk belajar sendiri sehingga ada kepuasan tersendiri”⁵⁷.

Kedua guru PAI di SMA Negeri 3 Malang yang telah menerapkan UKBM menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah tercantum dalam RPP dan kegiatan terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup⁵⁸. Untuk lebih jelasnya, bahwa alokasi waktu pembelajaran PAI setiap pertemuan adalah 3 jam pelajaran yang tiap jam pelajaran 45 menit.

Dari hasil analisis RPP yang dilakukan oleh penulis bahwa kegiatan pendahuluan terdiri dari memberi salam kepada siswa, membaca doa bersama, mengecek kehadiran siswa serta kebersihan kelas, serta memberikan motivasi sekaligus apersepsi kepada siswa agar siap menerima pelajaran. Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Amin bahwa:

“Sebelum pelajaran siswa-siswa saya beri motivasi terlebih dahulu tidak langsung pelajaran karena bagi saya dengan waktu durasi PAI yang 3 jam pelajaran kalau misalnya masuk langsung diberi materi kurang afdhol. Saya pertemuan 15 menit awal saya gunakan untuk video. Misalkan video tentang *Islam Inspiration*, nah gunanya agar anak-anak tahu ada nilai-nilai yang terkandung disini baru nanti masuk materi pelajaran”⁵⁹.

Penggunaan metode pembelajaran dalam kelas tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Menurut Bapak Fahmi pemilihan metode pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

“Metode bermacam-macam tergantung dari bunyi KDnya kalau bunyi KDnya lebih pada sejarah maka kadang saya buat metode ceramah setelah itu membuat *mind mapping* dan presentasi. Kalau bunyi KDnya

⁵⁷ Ww/SMAN3/SW/NR/10-04-2019

⁵⁸ Ww/SMAN3/GPAI/BF/28-03-2019, Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

⁵⁹ Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

lebih kepada akidah akhlak maka biasanya saya gunakan metode problem solving”⁶⁰.

Sedangkan menurut Bapak Amin pemilihan metode pembelajaran dalam kelas didasarkan pada kebutuhan dan tingkat kesulitan suatu materi pelajaran. Beliau menjelaskan bahwa seperti contoh pada saat KD pembelajaran ekonomi Islam. Langkah pertama beliau, menyuruh siswa mencari sumber dulu. Kedua, sekelompok siswa mempresentasikan dan mensimulasikan praktik ekonomi syariat. Ketiga, tuntutananya tidak hanya itu, kelompok yang sudah bisa mempresentasikan dan memberi contoh maka mereka harus bisa membuat video pembelajaran tentang praktik ekonomi Islam tersebut. Jadi semua itu dilihat dari materinya, jika materinya dirasa sulit maka disini siswa harus aktif untuk belajar⁶¹.

Sementara itu, untuk media pembelajaran dalam kelas tidak bisa terlepas dari media elektronik berupa laptop dan LCD untuk bisa menampilkan power point yang telah dibuat ataupun video pembelajaran⁶². Selain itu ada media kertas untuk membuat *mind map*⁶³. Dan tentu saja lembaran UKBM yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan. Di bawah ini adalah gambaran UKBM yang dibuat oleh guru kelas berisikan kegiatan-kegiatan pembelajaran dan peta konsep yang mempermudah siswa untuk memahami pelajaran:

⁶⁰ Ww/SMAN3/GPAI/BF/28-03-2019

⁶¹ Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

⁶² Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

⁶³ Ww/SMAN3/GPAI/BF/28-03-2019

Gambar 4.3 Tampilan UKBM SMAN 3 Malang

INDAHNYA PERSAUDARAAN

1. Identitas

a. Nama Mata Pelajaran : PAI
b. Semester : 1
c. Kompetensi Dasar :

3.1 Menganalisis Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan QS. Al Hujurat/49 : 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (humezzan), dan persaudaraan (ukhuwah)

4.1.1 Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan QS. Al Hujurat/49: 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf.

d. Indikator Pencapaian Kompetensi :

3.1.1. Mengidentifikasi hukum tajwid QS Al Hujurat/49 :10
3.1.2. Mengidentifikasi hukum tajwid QS Al Hujurat/49 :12
3.1.3. Menyimpulkan kandungan ayat QS Al Hujurat/49:10
3.1.3. Menyimpulkan kandungan ayat QS Al Hujurat/49:12
4.1.1.1. Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan QS. Al Hujurat/49: 12 sesuai dengan kaidah tajwid
4.1.1.2. Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan QS. Al Hujurat/49: 12 sesuai makharjul huruf.

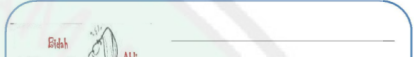
2. Peta Konsep

```

graph TD
    A[QS. Al-Hujurat : 10 dan QS. Al Hujurat : 12] --> B[Hukum Bacaan/Tajwid QS. Al-Hujurat : 12 dan QS. Al-Hujurat 10]
    A --> C[Kandungan QS. Al-Hujurat : 10 dan QS. Al Hujurat : 12]
    A --> D[Membaca QS. Al-Hujurat : 12 dan 10]
    C --> E[Membaca QS. Al-Hujurat :12 dan QS. Al-Hujurat 10 sesuai dengan kaidah tajwid]
    C --> F[Membaca QS. Al-Hujurat : 12 dan QS. Al-Hujurat :10 sesuai makharjul huruf]
    
```

3. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan
Sebelum belajar pada materi ini silahkan kalian identifikasi gambar terkait masalah atau kasus dan cerita di bawah ini.



Dari hasil observasi pembelajaran di kelas, tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

- a) Guru membuka dengan mengucap salam dan mengajak murid berdoa. Guru mengabsen siswa setelah itu menyampaikan tema UKBM yang harus ditempuh hari ini. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pelajaran sebelumnya.
- b) Kegiatan inti dimulai dengan guru menceritakan kisah teladan dari sahabat Rasulullah dan juga perang pada masa Rasulullah. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan tentang ibrah yang dapat diambil saat masa-masa awal pengenalan Islam oleh Nabi kepada kaum Quraisy. Kegiatan selanjutnya adalah presentasi siswa tentang keadaan kegamaan, sosisa budaya, ekonomi, dan pemerintahan pada masa awal dakwah Rasulullah di Mekkah. Setelah setiap masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain, guru memberikan

arahan dan pembimbingan untuk membuat kesimpulan. Setelah presentasi, guru menyuruh siswa untuk melanjutkan UKBM berikutnya. Guru melakukan penilaian terhadap tugas UKBM yang sudah dikumpulkan.

- c) Sebagai kegiatan penutup, guru menginformasikan kepada siswa tentang rencana pembelajaran di pertemuan berikutnya dan ditutup dengan doa dan salam⁶⁴.

3) Penilaian Pembelajaran

Dari hasil wawancara tentang penilaian pembelajaran diketahui bahwa nilai tergantung pada kompetensi dasar yang ingin dicapai sebagaimana telah diungkapkan oleh Bapak Fahmi:

“Penilaiannya seperti biasa dan lagi-lagi tergantung bunyi KDnya. Kalau KDnya lebih menitikberatkan kepada keterampilan seperti demonstrasi praktik haji gitu ya berarti yang dinilai keterampilannya. Termasuk juga nanti ada portofolionya, nilai praktiknya, presentasi, dsb. Kemudian di bidang pengetahuannya seperti Ulangan Harian, latihan soal, mengerjakan UKBM. Kalau sikap dan spiritual kita lihat kesehariannya. Kalau siswa ingin Ulangan Harian mereka wajib menyelesaikan UKBM. Teman-teman yang sudah selesai UKBM lebih cepat maka ia langsung melaksanakan Ulangan Harian. Jadi dari awal guru disini sudah membuat Ulangan Harian dari semua KD, sudah lengkap dari awal. Nah yang diterapkan di SMA ini kan 5 semester jadi Ulangan Hariannya serempak”⁶⁵.

Bapak Amin menjelaskan tentang penilaian di dalam kelas adalah sebagai berikut:

“Ada tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan ini bisa tes tulis dan tes lisan. Contohnya di KD 3.2 bunyinya menganalisis Q.S Al Maidah: 32, menghafalkannya. Saya pilih tesnya menghafalkan sekaligus artinya. Jadi dilihat dari KD, kalau iman kepada kitab, iman kepada Rasul, maka saya adakan tes

⁶⁴ Obs/GPAI/SMAN3/29-03-2019

⁶⁵ Ww/SMAN3/GPAI/BF/28-03-2019

tulis, praktik ekonomi Islam tes tulis, sejarah kebudayaan Islam pun tes tulis. Tetapi kalau tes Quran itu saya biasanya menggunakan tes lisan dan tulis juga. Kemudian ada juga penilaian produk seperti pembuatan video pembelajaran sebagai penilaian keterampilan. Serta tidak lupa penilaian sikap”⁶⁶.

Penyelesaian UKBM setiap bab menjadi syarat utama untuk bisa melaksanakan Ulangan Harian. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Diandara siswa kelas X SMA Negeri 3 Malang bahwa Ulangan Harian dilakukan setelah menyelesaikan bab dalam UKBM⁶⁷. Menurut Fery, siswa kelas XI menambahkan bahwa akhlak menjadi nilai utama dibanding dengan pengetahuan. Keniatan untuk mengerjakan dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan tugas *on time* juga menjadi pertimbangan guru dalam menilai⁶⁸. Kesemua nilai tersebut dicantumkan dalam E-rapor beserta deskripsinya sebagai berikut:

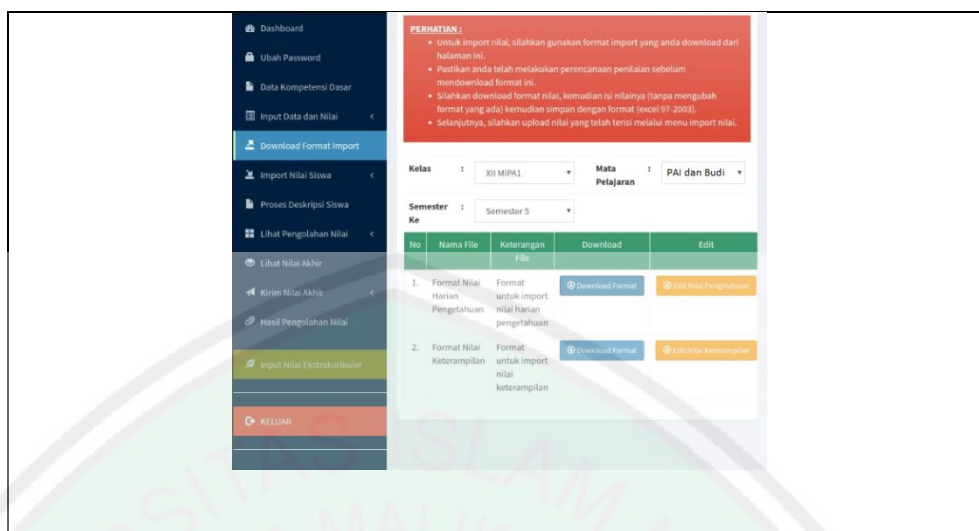
Gambar 4.4 E Rapor SMAN 3 Malang

Upload Nilai Pengetahuan					Simpan Data Nilai
No	Nama Siswa	Penilaian	KD	Nilai	
1	ANIS WIDIASTUTI	Penilaian 1 (UH 1)	3.1	80	
2	ARDYANA YULIA SAFITRI	Penilaian 1 (UH 1)	3.1	91	
3	ARIKA WINDIAH LESTARI	Penilaian 1 (UH 1)	3.1	82	
4	AYU FATHATUL JANAH	Penilaian 1 (UH 1)	3.1	90	
5	DELLA IRMAWATI	Penilaian 1 (UH 1)	3.1	80	
6	DENIA PUTRI FATMANADILA	Penilaian 1 (UH 1)	3.1	89	
7	EKA SAFIRA DIAMUDRIKA	Penilaian 1 (UH 1)	3.1	89	

⁶⁶ Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

⁶⁷ Ww/SMAN3/SW/D/10-04-2019

⁶⁸ Ww/SMAN3/SW/FW/11-04-2019



E rapor berisikan informasi nilai-nilai siswa baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang berbasis web. Deskripsi penilaian yang diberikan guru dalam E rapor dapat menunjukkan siswa tersebut mampu mencapai suatu kompetensi.

4) Pengawasan Pembelajaran

Dari kedua hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada kedua guru agama di SMA Negeri 3 Malang menyatakan bahwa supervisi atau pengawasan pembelajaran dilakukan setiap 1 semester. Kegiatan pengawasan sudah dijadwalkan sekolah yang nantinya akan dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pengawas dari Depag⁶⁹.

Bapak Amin juga menambahkan bahwa SMA Negeri 3 Malang senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu guru PAI dengan memberikan pelatihan-pelatihan terutama terkait dengan pelaksanaan sistem UKBM⁷⁰.

⁶⁹ Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

⁷⁰ Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

b. Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Pembelajaran terdiri dari 2 kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam paparan data sebelumnya telah dijelaskan tentang pembelajaran intrakurikuler. Maka, disini akan dipaparkan data-data berupa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI siswa SMA Negeri 3 Malang. Kegiatan keagamaan diluar intrakurikuler sangat penting, hal tersebut telah diungkapkan oleh Naflah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang, menurutnya:

“Ekskul ini sebagai tempat untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat diri juga. Ekskul itu penting, di zaman sekarang kan sepertinya orang-orang melihat Islam itu kaku, cuma ceramah, sholat, ibadah saja sedangkan jika mau mendalami Islam itu tidak itu saja, ada nilai-nilai seninya misalnya MTQ, ada Nasyid, Hadrah itu kan menyenangkan”⁷¹.

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan keagamaan baik harian, mingguan, serta bulanan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Malang ini, diantaranya:

1) Bhawikarsu Religi

Bhawikarsu religi adalah sebuah kegiatan rutin di SMA Negeri 3 Malang pada pagi hari sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti yang diinformasikan oleh Bapak Fahmi bahwa:

“Jadi disini ada kegiatan yang dinamakan Bhawikarsu Religi. Setiap pagi mereka diwajibkan untuk membaca Al Qur’an juz 30 dan Asmaul Husna dipandu dengan speaker dari pusat”⁷².

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Amin, menurut beliau:

“Kegiatan hariannya itu Bhawikarsu Religi, ada pembacaan Asmaul Husna, kemudian pembacaan Al Qur’an juz 30 dan Hadits beserta

⁷¹ Ww/SMAN3/SW/NR/10-04-2019

⁷² Ww/SMAN3/GPAI/BF/28-03-2019

terjemahan ini baru-baru ini. Kalau tiap Rabu itu kan English Day jadi mereka baca terjemahan pakai bahasa Inggris. Tetapi terkadang kendalanya adalah gurunya belum masuk kelas jadi ndak ada yang mimpin dan ngontrol anak-anak. Tetapi kita punya group whatssapp itu untuk saya buat evaluasi kegiatan anak-anak. Bagi yang non muslim itu berada di lab agama. Bhawikarsu Religi ini mendapat dukungan penuh kepala sekolah”⁷³.

Kegiatan ini dimulai pukul pukul 06.45-07.00 pagi. Kegiatan ini sudah masuk pada jam efektif sehingga apabila ada siswa atau guru yang masuk pada saat KBM berlangsung atau pukul 07.00 maka dianggap terlambat. Adapun bagi siswa yang beragama non Muslim bertempat di lab agama didampingi guru-guru khusus untuk mempelajari kitab suci masing-masing.

2) Kegiatan sholat fardhu dan dhuha

Sholat fardhu dan dhuha sudah menjadi kebiasaan siswa SMA Negeri 3 Malang. Fery selaku ketua SKI SMAN 3 Malang memaparkan bahwa kegiatan sholat ini dilakukan oleh masing-masing siswa namun tidak bisa berjamaah secara keseluruhan warga SMAN 3 Malang sebab terdapat beberapa kendala, menurutnya:

“Kegiatan sholat berjamaah itu masih belum bisa direalisasikan soalnya ukuran musholanya kecil tidak cukup untuk menampung mereka, kalau mau sholat di Aula tidak bisa karena itu milik 3 sekolah SMAN 1, SMAN 3, dan SMAN 4”⁷⁴.

Kegiatan adzan oleh siswa juga mulai digalakkan atas usulan Bapak

Amin selaku guru PAI, beliau mengungkapkan:

⁷³ Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

⁷⁴ Ww/SMAN3/SW/FW/11-04-2019

“Dulu disini belum ada adzan yang dilakukan siswa, jadi sebelumnya lewat kaset. Tahun 2016, saya dekat SKI dan anak-anak merespon baik untuk usulan adzan dari siswa”⁷⁵.

3) Kegiatan keputrian

Untuk mengisi kekosongan saat siswa laki-laki sholat Jumat maka diadakanlah kegiatan keputrian. Menurut keterangan dari Bapak Amin menjelaskan bahwa:

“Ada juga kegiatan keputrian setiap bulan. Kalau pas hari Jumat kan yang laki-laki sholat Jumat, yang perempuan ada keputrian tetapi tidak rutin setiap minggu”⁷⁶.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah seorang siswi SMA Negeri 3 Malang, Naflah, menurutnya:

“Ada juga kegiatan keputrian setiap bulan. Kalau pas hari Jumat kan yang laki-laki sholat Jumat, yang perempuan ada keputrian tetapi tidak rutin setiap minggu”⁷⁷.

4) Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI)

Sie Kerohanian Islam bertugas membawahi segala ekstrakurikuler keagamaan Islam di SMAN 3 Malang. Menurut Fery, ketua SKI mengungkapkan:

“SKI sendiri ini membawahi ekskul hadrah, tahfidz, akapela. Nah itu yang membimbing guru agamanya sendiri. Nanti dikoordinasikan bersama beliau ingin mencari pelatih atau tidak. Jika ingin maka kita harus siap untuk menyediakan fee nya dan kita jadwalkan waktu latihannya. Kalau hadrah biasanya hari Sabtu atau juga lebih intens jika akan lomba”⁷⁸.

Macam-macam ekstrakurikuler juga dijelaskan oleh Naflah, siswi kelas XI sekaligus merangkap sebagai anggota SKI, menurutnya:

⁷⁵ Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

⁷⁶ Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

⁷⁷ Ww/SMAN3/SW/NR/10-04-2019

⁷⁸ Ww/SMAN3/SW/FW/11-04-2019

“Di SKI ini ada banyak kesenian seperti hadrah, MTQ, Dai, dan Tahfidz. Ekskul resmi yang masuk dan disetujui sekolah ini Hadrah sama Tahfidz”⁷⁹.

SKI mendapat bimbingan penuh dari guru agama. Mereka juga mempersiapkan program-program keagamaan bagi siswa SMA Negeri 3 Malang maupun bagi anggota SKI sendiri contohnya program lain yang merupakan inisiatifnya anggota SKI, seperti: studi banding, tadabbur alam, dan lain-lain. Adapun program kerja SKI SMA Negeri 3 Malang dapat dilihat dalam Lampiran 12.

5) Ta’lim Kitab

Kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap minggu diantaranya adalah ta’lim kitab. Kegiatan ta’lim dilakukan setiap hari Senin dan Selasa pada jam istirahat pertama. Hal tersebut seperti yang telah disampaikan oleh Fery, ketua SKI bahwa:

“Kalau kegiatan mingguan, SKI ini mengadakan ta’lim yang diisi oleh guru agama waktu hari Senin dan Selasa itu mbahas tentang Fiqh, Tasawuf gitu dan diadakan di lab agama”⁸⁰.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa kegiatan Ta’lim Kitab ini gambaran umumnya sebagai berikut:

Para siswa yang berminat ikut berkumpul tepat saat istirahat pertama di laboratorium agama. Bapak Amin selaku guru PAI membuka ta’lim dengan berdoa terlebih dahulu. Kitab yang dibahas pada hari itu adalah Kitab Safinatun Najah. Kemudian beliau melanjutkan bahasan ta’lim yaitu tentang waktu-waktu yang dilarang untuk melaksanakan sholat. Siswa-siswa mendengarkan serta merespon apabila diberi pertanyaan oleh Pak Guru. Setelah selesai ta’lim, siswa saling berbagi konsumsi untuk dimakan bersama-sama. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam

⁷⁹ Ww/SMAN3/SW/NR/10-04-2019

⁸⁰ Ww/SMAN3/SW/FW/11-04-2019

dialanjutkan para siswa masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pelajaran selanjutnya⁸¹.

6) Pesantren Ramadhan

Berdasarkan dokumen kegiatan pesantren Ramadhan tahun 1440 H/2019 M, diketahui bahwa kegiatan pesantren Ramadhan telah dilaksanakan pada 8-10 Mei 2019, pukul 10.30. Kegiatan terdiri dari ngaji bersama, kuliah subuh, kuliah dhuha, game Ramadhan, ceramah agama, sahur bersama, buka bersama dan tarawih berjamaah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa SMA Negeri 3 Malang dan dilaksanakan di SMAN 3 Malang serta Aula SMA Tugu⁸².

7) Tadabbur Alam

Berdasarkan dokumen-dokumen Sie Kerohanian Islam diketahui bahwa untuk tahun ini kegiatan Tadabbur Alam dilaksanakan pada 19-21 April 2019, di Taman Pinus Bendosari. Kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap tahun dan bertujuan untuk mampu mensyukuri nikmat Allah berupa alam yang diciptakan yang harus tetap dilestarikan⁸³.

8) Program Tahfidz

Program tahfidz ini tergolong program baru di SMA Negeri 3 Malang. Bermula dari adanya beberapa siswa yang sudah memiliki hafalan dan belum terwadahi oleh intitusi sekolah. Atas dasar ini kemudian dibentuklah program tahfidz tersebut. Program ini mendapat dukungan

⁸¹ Obs/Ekstrakurikuler/SMAN3/30-04-2019

⁸² Dok/Ekstrakurikuler/SMAN3/01-05-2019

⁸³ Dok/Ekstrakurikuler/SMAN3/01-05-2019

penuh dari sekolah dibuktikan dengan pernyataan Bapak Fahmi sebagai berikut:

“Untuk program tahfidz sendiri ini anggarannya langsung di bawah Bendahara Sekolah dan nanti dikoordinasi oleh SKI. Jika ekskul lain masih dibawah oleh kesiswaan tetapi untuk tahfidz langsung dari Bendahara Sekolah”⁸⁴.

9) Bhawikarsu Islamic Fair

Bhawikarsu Islamic Fair atau yang disingkat dengan BIF merupakan salah satu program kerja Sie Kerohanian Islam. Berdasarkan dokumen SKI, untuk tahun ini BIF menyelenggarakan acara lomba keagamaan tingkat SMP/ MTs sederajat pada tanggal 23 Maret 2019. Dengan kategori lomba antara lain: MTQ, Da’i, Olimpiade PAI, dan Al Banjari. Dalam acara tersebut SKI mendatangkan bintang tamu ustadz. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Amin bahwa:

“Disini itu ada acara BIF (Bhawikarsu Islamic Fair) acaranya ada pengajian mengundang Habib Jamal tahun kemarin, kemudian hadrah. Tahun ini, Isra’ Mi’rajnya dibuat untuk lomba anak-anak SMP/ MTs se Jawa Timur. Lombanya terdiri dari al banjari, pidato/ ceramah, lomba MTQ, dan Cerdas Cermat. Mereka mendatangkan bintang tamu ustadz muda yang lagi viral yaitu Ustadz Rian Adji Prasetya dan penyanyi sholawat, Alfina Nindiyani”⁸⁵.

10) Peringatan Hari Besar Islam

Tugas SKI adalah salah satunya mengatur dan mempersiapkan acara-acara untuk hari besar Islam. Hari-hari besar Islam itu antara lain: Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi, Idul Adha, Nuzulul Qur’an, dan masih banyak lagi yang lain. Hal tersebut sebagaimana telah diutarakan oleh Naflah, siswa kelas X, bahwa:

⁸⁴ Ww/SMAN3/GPAI/BF/28-03-2019

⁸⁵ Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

“Kemudian ada juga kegiatan keagamaan peringatan hari besar itu selalu diadakan. SKI ini membuat rangkaian acaranya, seperti saat Maulid Nabi diadakan lomba menghias tumpeng antar kelas untuk memperingati hari lahir beliau Rasulullah SAW”⁸⁶.

Berdasarkan paparan data diatas, maka disajikanlah bentuk pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 3 Malang dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Bhawikarsu Religi	Setiap hari sebelum KBM (06.45-07.00)
2.	Kegiatan sholat fardhu dan dhuha	Setiap masuk waktu sholat
3.	Kegiatan Keputrian	ketika Sholat Jumat
4.	Ekstrakurikuler SKI	Hari Sabtu
5.	Ta'lim Kitab	Setiap Minggu, hari Senin dan Selasa jam istirahat pertama.
6.	Pesantren Ramadhan	Setiap Ramadhan
7.	Tadabbur Alam	Sesuai dengan proker
8.	Program Tahfidz	Hari Sabtu
9.	Bhawikarsu Islamic Fair	Setiap tahun
10.	Peringatan Hari Besar Islam	Hari Besar Islam

⁸⁶ Ww/SMAN3/SW/NR/10-04-2019

3. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 di SMA Negeri 1 Malang**

a. **Faktor Pendukung Pembelajaran Intrakurikuler**

Sistem Kredit Semester (UKBM) bagi SMA pada awalnya memberikan kesulitan kepada guru untuk beradaptasi dan menghadapi perbedaan semester dalam pembelajaran di kelas. Khususnya untuk pembelajaran PAI yang benar-benar membutuhkan pemahaman yang mendalam agar tidak salah langkah dan melanggar hukum-hukum Islam. Bapak Junaidi menegaskan betapa pentingnya pendidikan agama Islam bagi para remaja apalagi zaman sekarang para siswa mengambil akses cepat untuk mendapatkan sumber pembelajaran agama Islam melalui internet dan terkadang sumber tersebut kurang jelas. Ditambah lagi, background siswa SMA Negeri 1 Malang yang tidak berasal dari pesantren⁸⁷. Berdasarkan keterangan dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rohman, guru PAI kelas XII didapatkan hasil bahwa faktor pendukung pembelajaran PAI di dalam kelas khususnya untuk Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 atau UKBM ini adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yakni adanya anak-anak yang kreatif dan ingin maju cepat untuk belajar karena mereka bisa mengikuti. Sementara yang rata-rata itu terbiasa dengan budaya lama sehingga peran guru itu dominan”⁸⁸.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bu Wahyu, guru kelas XI, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau faktor pendukungnya ini mereka kan ada iming-iming 4 semester atau 2 tahun jadi anak yang pingin cepet itu terdorong sampai gurunya

⁸⁷ Ww/SMAN1/GPAI/BJ/18-03-2019

⁸⁸ Ww/SMAN1/GPAI/BR/15-03-2019

kemana itu dikejar untuk minta UKBM selanjutnya. Tetapi yang ndak ibaratnya *aras-arasen* dan santai”⁸⁹.

Motivasi siswa untuk menyelesaikan UKBM dengan tepat waktu muncul dari keinginan mereka sendiri dan motivasi siswa untuk mempelajari PAI sangatlah kuat. Bagi mereka sebagai Muslim haruslah belajar agama dengan lebih karena memang agama adalah kehidupan sehari-hari. Agama memberikan arah dan aturan yang benar dalam menjalankan kehidupan⁹⁰. Keinginan dari dalam diri dan juga motivasi dari luar sangatlah membantu dalam penyelesaian beban belajar di sekolah. Hal tersebut sebagaimana telah diutarakan oleh Rifqi, siswa yang mengambil 4 semester, menurutnya:

“Faktor pendukungnya pertama dari orang tua dan kedua dari guru-guru mendukung dengan memberi arahan bahwa ada banyak keuntungan-keuntungan jika belajar PAI ini dalam 4 semester”⁹¹.

Faktor lain yang dapat mempermudah keberlangsungan UKBM dalam pembelajaran PAI adalah fasilitas dan sumber yang disediakan oleh sekolah. Bapak Junaidi menerangkan bahwa buku sumber pembelajaran telah disediakan dan hanya perlu mendownload tanpa harus membeli. Dengan begitu materi-materi pembelajaran sudah bisa diakses secara cepat. Selain itu, sistem UKBM tidak memperbolehkan siswa untuk mengerjakan tugas di rumah, oleh karena itu pengkoreksian dan penilaian tugas maupun ulangan bisa langsung dilakukan di kelas sehingga hal tersebut dapat memudahkan tugas guru⁹².

⁸⁹ Ww/SMAN1/GPAI/BW/28-03-2019

⁹⁰ Ww/SMAN1/SW/A/09-04-1019

⁹¹ Ww/SMAN1/SW/MR/09-04-2019

⁹² Ww/SMAN1/GPAI/BJ/18-03-2019

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Intrakurikuler

Banyak sekali kendala dan tantangan yang harus dihadapi apalagi mengingat SKS (UKBM) berjalan sejak 3 tahun terakhir ini. Salah seorang siswa kelas XI, Zulfi berpendapat bahwa dengan diterapkannya SKS (UKBM), membuatnya sedikit takut sebab siswa dituntut untuk mencari informasi secara mandiri dan dikhawatirkan informasi tersebut mengandung pemahaman-pemahaman yang salah⁹³. Hal tersebut juga dirasa benar oleh Bapak Rohman beliau menyatakan:

“Pasti, Anak-anak merasa kesulitan di dalam memahami materi-materi karena peran guru itu berkurang sehingga kadang-kadang mereka itu melakukan tugas tetapi tidak paham terhadap apa yang dikerjakan”⁹⁴.

Pemahaman terhadap agama sangatlah dibutuhkan terutama di sekolah mengingat zaman sekarang banyak sekali perilaku menyimpang⁹⁵. Tugas guru tetaplah mengontrol segala aktivitas siswa di dalam kelas dan selalu memberikan arahan tentang materi yang kurang dimengerti oleh siswa.

Faktor penghambat juga datang dari kemalasan siswa untuk segera menyelesaikan UKBM. Berdasarkan keterangan dari Bu Wahyu, beliau menjelaskan bahwa:

“Kelemahannya dalam hal ini anak-anak yang belum selesai mengerjakan mencontoh temannya yang sudah. Anak-anak yang sudah selesai lanjut ke KD berikutnya dicontoh temannya. Tetapi hal itu kita siasati dengan tes. Tes formal setiap akhir bab baik lisan maupun tulisan. Kalau untuk yang 4 semester itu belajarnya sekitar 4 bulanan terus dia bisa PAS (penilaian akhir semester). Dan dalam hal ini anak 4 semester itu sudah ditentukan oleh kurikulum”⁹⁶.

⁹³ Ww/SMAN1/SW/ZD/12-04-2019

⁹⁴ Ww/SMAN1/GPAI/BR/15-03-2019

⁹⁵ Ww/SMAN1/SW/MR/09-04-2019

⁹⁶ Ww/SMAN1/GPAI/BW/28-03-2019

Kemahiran guru untuk mengatur pembelajaran di dalam kelas sangatlah diperlukan, apalagi dengan sistem UKBM dimana terdapat perbedaan semester dalam 1 kelas. Penghambat terkadang datang dari persiapan untuk menyediakan UKBM selanjutnya. Hal tersebut dapat diatasi dengan membuat semua UKBM sejak awal pembelajaran⁹⁷.

Faktor penghambat lain datang dari siswa yang kurang menyukai salah satu kompetensi dalam pembelajaran PAI. Seperti yang telah diutarakan oleh Aura, siswa kelas XI, menurutnya:

“Mungkin yang membuat saya agak sulit itu pas nulis Arab padahal sering disuruh nulis Arab itu tapi menurut saya tulisannya masih jelek. Lain-lainnya sih saya senang”⁹⁸.

c. Faktor Pendukung Pembelajaran Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler khususnya ekskul PAI hendaknya dapat membawa pengaruh baik bagi siswa, menambah pengalaman berorganisasi dan menjadikannya wadah untuk mengembangkan bakat dan minat⁹⁹. Kegiatan-kegiatan yang sudah diagendakan oleh anggota SKI seperti peringatan Hari Besar Islam, kegiatan rutinan Jumat dan lain-lain hendaknya juga membawa pengaruh baik bagi siswa SMA Negeri 1 Malang secara keseluruhan walaupun tidak semua siswa mengikuti ekskul SKI tersebut.

Hal-hal yang memotivasi anggota SKI untuk melakukan ekskul disampaikan oleh Rifqi bahwa:

⁹⁷ Ww/SMAN1/GPAI/BJ/18-03-2019

⁹⁸ Ww/SMAN1/SW/A/09-04-1019

⁹⁹ Ww/SMAN1/SW/MR/09-04-2019

“Sebenarnya saya ingin belajar lebih dan juga terus mengembangkan diri saya”¹⁰⁰.

Moivasi dalam diri untuk belajar, menjadi kunci dan faktor utama yang mendukung para siswa untuk mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI. Bagi mereka yang ingin tahu lebih dalam tentang pengetahuan agama, maka ekskul PAI menyediakan media pembelajaran seperti sholat jenazah dan haji¹⁰¹. Ekskul yang dipilih siswa adalah sesuai dengan keminatan mereka, maka tidak heran jika mereka malah *enjoy* untuk mengikutinya atau mereka malah menganggap ekskul ini menjadi tempat untuk *refreshing* setelah penat dari pembelajaran di dalam kelas¹⁰².

Faktor pendukung lain datang dari tersedianya dana untuk menyelenggarakan acara yang sudah diagendakan. Sekolah mendukung kegiatan-kegiatan positif selama itu baik bagi siswa SMA Negeri 1 Malang. Kalaupun tidak di *supply* oleh sekolah, maka anggota SKI yang akan turun tangan untuk membuat proposal dan dibagikan pada sponsor dan donatur¹⁰³.

d. Faktor Penghambat Pembelajaran Ekstrakurikuler

Sebagian besar siswa jika ditanya tentang seberapa penting mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler PAI maka mereka menjawab penting sekali. Tetapi disisi lain, hal yang dapat menghambat pembelajaran ekstrakurikuler PAI adalah masalah waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rifqi, siswa kelas XII menyebutkan:

¹⁰⁰ Ww/SMAN1/SW/MR/09-04-2019

¹⁰¹ Ww/SMAN1/GPAI/BW/28-03-2019

¹⁰² Ww/SMAN1/GPAI/BJ/18-03-2019

¹⁰³ Ww/SMAN1/GPAI/BR/15-03-2019

“Kadang kembali ke sistem UKBM/ SKS itu yang tugasnya lumayan banyak jadi mau ikut ekskul itu kadang juga izin gara-gara mengerjakan tugas”¹⁰⁴.

Masalah waktu juga diutarakan oleh Zulfi, ketua SKI yang menyatakan bahwa perlunya siswa dalam manajemen waktu. Faktor penghambat lain datang dari kegiatan yang diprioritaskan oleh siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Wahyu yang menyatakan bahwa:

“Anaknya itu banyak, kan SKI termasuk ekskul wajib ya jadi buat mereka cuma jadi singgahan. Mereka kan ikut futsal, badminton tapi mereka harus ikut ekskul wajib dulu dan yang paling banyak mereka ikut SKI. Tetapi ketika sudah disuruh untuk melakukan kegiatan SKI mereka kurang bisa”¹⁰⁵.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 di SMA Negeri 3 Malang

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Intrakurikuler

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berhubungan dengan akhlak dan karakter siswa. Guru tidak sekedar mengajarkan materi kepada siswa tetapi juga mendidik siswa supaya berperilaku mulia¹⁰⁶. Sistem UKBM tergolong baru dilaksanakan di SMA Negeri 3 Malang. Sistem ini mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Faktor utama yang mendukung dalam pelaksanaan SKS ini adalah guru dan siswanya. Peran guru benar-benar dibutuhkan untuk keberhasilan sistem yang berjalan selama dua tahun ini di SMA Negeri 3 Malang. Hal tersebut telah diutarakan oleh Bapak Amin bahwa faktor yang mendorong

¹⁰⁴ Ww/SMAN1/SW/MR/09-04-2019

¹⁰⁵ Ww/SMAN1/GPAI/BW/28-03-2019

¹⁰⁶ Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 ini adalah sebagai berikut:

“Guru harus tegas kalau semisal ada siswa yang tidak tuntas maka harus diberi arahan agar segera mengerjakan bab yang belum dituntaskan. Kalau belum memenuhi maka akan diberi SP (Semester Pendek). Kalau mereka tidak menuntaskan di semester ini maka beban di semester selanjutnya akan semakin berat. Guru juga senantiasa memberi peringatan bahwa nilai mereka hanya standart saja, apakah mereka mau jika nilai agama baik di E-raport atau nilai yang akan digunakan untuk mendaftar SBMPTN hanya segitu. Saya kalau ngajar siswa itu cirinya harus dekat dengan mereka sehingga mereka kalau ada apapun diluar pelajaran mereka sering bertanya. Mungkin kalau dulu itu ya guru agama seakan ditakuti, siswa mau bertanya tidak jadi karena segan, nah saya mau menghapus image itu. Dengan begitu mereka bakalan terbuka dan akan menanyakan hal yang tidak mereka pahami dengan senang”¹⁰⁷.

Guru hendaknya memahami kondisi dan latar belakang siswa semisal siswa ini apakah inputnya berasal dari SMP atau MTs, karena hal tersebut mempengaruhi kemampuan mereka dalam menguasai materi agama. Hal tersebut dirasa benar oleh salah satu siswa SMA Negeri 3 Malang tersebut yang bernama Fery, menurutnya:

“Yang utama menurut saya itu gurunya enak dalam mengajarnya. Beliau dekat sekali dengan murid-muridnya. Kan wajar pelajaran agama ini harus diperdalam. Menariknya dari guru PAI saya ini beliau memberikan video pembelajaran sekaligus motivasi jika dibanding guru lain yang hanya memberikan latihan soal saja”¹⁰⁸.

Faktor lain yang mendukung adalah siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Fahmi bahwa pendukung SKS atau UKBM adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya itu ya semangat anak-anak sebenarnya untuk menyelesaikan UKBM dan juga peran guru sih untuk membimbing siswanya”¹⁰⁹.

¹⁰⁷ Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

¹⁰⁸ Ww/SMAN3/SW/FW/11-04-2019

¹⁰⁹ Ww/SMAN3/GPAI/BF/28-03-2019

Semangat siswa untuk giat belajar sangatlah mendukung pelaksanaan SKS atau sistem UKBM ini. Kecintaan terhadap Pendidikan Agama Islam sebagai suatu mata pelajaran membuat mereka bersemangat dan penasaran terhadap materi pelajaran pada bab-bab berikutnya¹¹⁰ apalagi dengan berjalannya SKS ini menuntut keaktifan siswa untuk mengumpulkan sumber-sumber belajar yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Keinginan besar untuk mempelajari PAI muncul juga dari diri mereka, dimana di rumah hanya diajarkan pengetahuan agama sebatas pada pelaksanaan ibadah saja tidak menyangkut hal-hal seperti sejarah Islam dan hukum-hukum Islam¹¹¹. Maka dari itu, dapat diketahui dari sini bahwa faktor pendukung terlaksananya sistem UKBM pada pembelajaran PAI adalah kolaborasi antara peran guru dan keaktifan siswa.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Intrakurikuler

Pendidikan Agama Islam tergolong ilmu penting yang harusnya dipelajari sejak kecil hingga menuju akhirat hal tersebut sebagaimana telah diungkapkan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang, Fery. Mempelajari suatu ilmu hendaknya selalu ada pembimbingan dari guru termasuk dalam ilmu PAI ini. Hal tersebut disinggung oleh Bapak Amin bahwa ada suatu kejadian yang menimpa salah seorang siswa SMA Negeri 3 Malang, menurut beliau:

“Apalagi disini anaknya canggih-canggih. Pernah suatu ketika ada siswa yang belajar tentang teori nihilisme (tidak mempercayai kehidupan setelah kematian, kalau mati sudah selesai itu bunyi teorinya). Nah belajar tanpa

¹¹⁰ Ww/SMAN3/SW/NR/10-04-2019

¹¹¹ Ww/SMAN3/SW/D/10-04-2019

guru itu gurunya setan. Jadi kalau tidak ada pendamping guru bisa berbahaya bagi mereka. Anak yang belajar teori nihilisme tadi itu merasa takut mati. Perlu digarisbawahi disinalah peran guru agama yang mana tidak hanya sekedar mengajar tetapi sekaligus mendidik.”¹¹².

Pada kenyataannya, masih terdapat hal-hal yang menghambat pembelajaran PAI di kelas terlebih dengan diberlakukannya SKS atau sistem UKBM ini. Bapak Amin selaku PAI kelas XI mengungkapkan ada 2 faktor penghambat yakni faktor eksternal dan internal, menurut beliau:

“Faktor eksternalnya dari segi kegiatan SMAN 3 yang banyak. Contoh ya dampaknya itu ini sekarang di OSIS ada kegiatan Bhawikarsu Champion kegiatannya itu ada futsal, voli antar kelas sampai sore. Imbasnya besoknya ketika pelajaran pertama, PAI kan biasanya jam pertama ya itu anak jadi ndak fokus. Saya nasehati mereka supaya bisa mengatur waktu dengan baik. Harus tau mana yang harus diprioritaskan. Faktor internalnya kadang-kadang anak-anak suruh presentasi terus mereka ndak siap jadi harus ada plan B. Jujur saja, RPP itu hanya rencana saja, belum tentu apa yang diajarkan sama dengan RPP. Saya yakin jika dalam proses pembelajaran PAI tidak ada video pembelajaran Islam maka saya pastikan akan boring. Ketika anak itu belajar dengan melihat sambil mendengar itu beda yang didapat dengan anak mendengar saja. Dengan mendengar plus melihat maka pelajaran itu akan lebih diingat. Faktor penghambat lain itu kadang-kadang waktu presentasi di luar kelas ndak ada LCD dll nya ya jadinya kita harus bisa mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan dengan menggunakan metode lain misal pakai *mind map*, antisipasi lain ya saya beri tugas. Penghambat lainnya itu respon dari siswa. Kita kan ndak bisa menjadikan kita disukai oleh semua orang. Kadang ada yang tidak merespon tidak baik, tetapi saya malah suka buat saya itu suatu tantangan. Saya dekati mereka, saya ajak ngobrol lama-lama dia terbuka ke saya dan dia akhirnya mau menerima saya. Itu solusinya sebenarnya. Menjadi guru juga harus bisa memahami keadaan siswa mungkin dia ada masalah di luar atau masalah dengan orang tua”¹¹³.

Menurut sebagian siswa mengaku bahwa faktor penghambat saat pembelajaran PAI di kelas adalah berasal dari diri sendiri. Hal tersebut diutarakan oleh Naflah kelas XI bahwa sifat malas tentu saja ada dalam diri masing-masing orang apalagi ditambah jika ada tugas kelompok namun teman

¹¹² Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

¹¹³ Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

yang lain enggan untuk mengerjakan sehingga membuat kita semakin malas¹¹⁴. Hal tersebut senada dengan keterangan dari Bapak Fahmi guru PAI kelas X, beliau mengatakan bahwa:

“Agak susah ya karena mereka ada yang sudah selesai ada yang belum. Kadang gini karena mungkin sebagian ada yang saya suruh untuk mengerjakan UKBM di luar kelas, “ayo kerjakan dulu” kalau sudah selesai baru bisa masuk untuk Ulangan Harian. Hal tersebut dapat memperlambat proses Ulangan Harian dan menghabiskan waktu”¹¹⁵.

Faktor penghambat selanjutnya adalah ada sebagian kompetensi yang harus dicapai dalam PAI namun kurang diminati oleh siswa seperti hafalan.

Hal tersebut disampaikan oleh Fery, siswa kelas XI, menurutnya:

“Ya ndak enakny tuh kadang ada hafalan surat dan hadis itu saya kurang bisa. Kadang juga kalau sudah ngantuk dan bosan itu jadinya malas untuk belajar. Apalagi jika tugas menumpuk itu rasanya beban berat”¹¹⁶.

Senada dengan pernyataan Fery, Diandra siswi kelas X juga mengungkapkan bahwa:

“Kadang karena ada campuran Bahasa Arabnya seperti kosakata bahasa Arab dan juga ayat-ayat Quran Hadis itu agak lebih susah untuk menghafalkannya”¹¹⁷.

c. Faktor Pendukung Pembelajaran Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 3 Malang masih tetap berjalan seiring dengan diberlangsungkannya sistem UKBM. Selain sebagai wadah untuk siswa dalam mengumpulkan prestasi, ekstrakurikuler PAI dapat

¹¹⁴ Ww/SMAN3/SW/NR/10-04-2019

¹¹⁵ Ww/SMAN3/GPAI/BF/28-03-2019

¹¹⁶ Ww/SMAN3/SW/FW/11-04-2019

¹¹⁷ Ww/SMAN3/SW/D/10-04-2019

dijadikan sebagai tempat untuk mengasah bakat¹¹⁸. Para anggota SKI senantiasa berusaha untuk mempromosikan ekskulnya melalui media sosial. Lewat postingan di Instagram banyak siswa SMA Negeri 3 Malang yang mulai berminat dengan ekskul PAI khususnya di bidang seni Islam seperti Hadrah.

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler PAI diantaranya timbul dari respon siswa SMA Negeri 3 Malang. Berdasarkan keterangan dari Naflah, yang termasuk anggota SKI SMA Negeri 3 Malang mengungkapkan bahwa:

“Saya dari dulu berpikir di Sekolah ini kok sepi tidak ada passion saya, kemudian saya ikut SKI dan disitu ada kesenian Islam yang cukup booming saat ini kemudian saya sekalian promosikan ke teman-teman”¹¹⁹.

Senada dengan pernyataan Bapak Amin beliau mengungkapkan bahwa respon siswa merupakan faktor pendorong kegiatan ekskul PAI di sekolah, menurut beliau:

“Respon anak-anak itu bagus ketika ada sesuatu yang baru dan tantangan baru. Kepala sekolah juga selalu mendukung kegiatan positif anak-anak”¹²⁰.

Faktor pendukung yang cukup besar berasal dari dukungan kepala sekolah dan donatur dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Naflah, siswa kelas XI bahwa dalam mengadakan acara-acara keagamaan di SMA Negeri 3 Malang didukung oleh kepala sekolah dan dana didapatkan dari beberapa pihak yakni sekolah, donatur, dan pihak siswa¹²¹. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Fery,

¹¹⁸ Ww/SMAN3/SW/NR/10-04-2019

¹¹⁹ Ww/SMAN3/SW/NR/10-04-2019

¹²⁰ Ww/SMAN3/SW/FW/11-04-2019

¹²¹ Ww/SMAN3/SW/NR/10-04-2019

ketua SKI SMA Negeri 3 Malang bahwa memang acara keagamaan mendapat support besar dari pihak sekolah, teman-teman, dan donatur. Ia menambahkan juga bahwa dana untuk kegiatan keagamaan juga didapatkan dari pengisian kotak amal yang dibawa oleh guru PAI saat pelajaran PAI¹²². Selain itu, untuk program tahfidz mendapat perhatian khusus dari sekolah dengan dianggarkannya dana untuk ekstrakurikuler tersebut yang berasal dari Bendahara Sekolah langsung.

d. Faktor Penghambat Pembelajaran Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler PAI cukup memberi pengaruh bagi siswa SMA Negeri 3 Malang. Kesan para siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut adalah menyenangkan. Kegiatan ekstrakurikuler PAI dinilai dari segi kehadiran, penguasaan materi serta keterampilannya menurut Bapak Amin. Semua kegiatan ekstrakurikuler tersebut mendapat pengawasan dari bagian kesiswaan. Terlepas dari itu semua, tentu ada hal-hal yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler PAI ini diantaranya adalah kehadiran dan masalah manajemen waktu.

Naflah, siswa anggota SKI (Sie Kerohanian Islam) menuturkan bahwa penghambat kegiatan ekstrakurikuler ini adalah kehadiran para siswa yang kurang respect terhadap ekstrakurikuler. Solusinya adalah terus mengajak mereka agar termotivasi kembali¹²³. Fery, selaku ketua SKI juga menambahkan bahwa

¹²² Ww/SMAN3/SW/FW/11-04-2019

¹²³ Ww/SMAN3/SW/NR/10-04-2019

terkadang pelatih ekskulnya tidak bisa hadir¹²⁴. Bapak Amin juga turut memberi pernyataan bahwa biasanya saat ekskul yakni hari Sabtu, para siswa sering berlibur atau keluar kota yang menyebabkan ketidakhadiran mereka¹²⁵.

Penghambat lainnya adalah masalah manajemen waktu. Fery menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan ekskul membutuhkan waktu tersendiri sehingga terkadang susah untuk membaginya dengan pembelajaran di kelas apalagi jika ada lomba atau acara besar yang memungkinkan untuk meninggalkan jam pelajaran. Hal tersebut juga dibenarkan oleh pernyataan Bapak Fahmi, sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya mungkin waktu mereka untuk membagi kegiatan ekskul dan pembelajaran di kelas saja”¹²⁶.

C. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di SMA Negeri 1 Malang

a. Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti

1) Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Malang menggunakan SKS Kurikulum 2013. Perencanaan dilakukan dengan menyusun RPP berdasarkan peraturan terbaru. RPP dibuat oleh guru berdasarkan silabus yang diberikan oleh pemerintah. Perencanaan pembelajaran tergantung oleh siswa dalam mengambil semester. Dari RPP yang telah dibuat guru kemudian diturunkan menjadi UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri).

¹²⁴ Ww/SMAN3/SW/FW/11-04-2019

¹²⁵ Ww/SMAN3/GPAI/BA/29-03-2019

¹²⁶ Ww/SMAN3/GPAI/BF/28-03-2019

UKBM sudah dirancang sebelumnya oleh guru untuk dipergunakan tiap semester. Semua kegiatan pembelajaran harus mengacu pada UKBM dan materi-materi pada UKBM tidak boleh menyimpang dari buku paket yang disediakan di sekolah. UKBM diberikan kepada siswa setiap bab untuk kemudian mereka tuntaskan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Malang dilakukan dengan alokasi waktu pembelajaran selama 3x45 menit/ jam pelajaran. Pada tahun ajaran 2018-2019 terdapat 35 rombongan belajar dengan 3 jurusan yakni MIPA, IPS, dan Bahasa. Setiap tingkat kelas terdiri dari 10 rombongan belajar kelas X, 12 rombongan belajar kelas XI, dan 13 rombongan belajar kelas XII dengan jumlah siswa berkisar 31-33 orang.

Adapun materi menggunakan UKBM setiap bab berdasarkan buku paket, yakni buku PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 terbitan Dinas Pendidikan. Metode pembelajaran tercantum dalam RPP namun dalam pelaksanaannya hanya ceramah dan siswa secara aktif mengerjakan UKBM. Media pembelajaran menggunakan handphone, power point, video pembelajaran, dan hal-hal lain yang menunjang pembelajaran.

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, SMA Negeri 1 Malang telah melengkapi seluruh ruang kelas dengan *white board*, spidol, LCD, serta jaringan internet untuk mengakses materi dan sumber belajar.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Malang meliputi:

- a) Kegiatan pendahuluan. Terdiri atas: salam, doa, membaca Al Qur'an bersama-sama, absensi siswa, dan menyampaikan UKBM yang harus ditempuh hari itu.
 - b) Kegiatan inti. Terdapat beberapa macam aktivitas siswa dan guru di dalam kelas. Ada siswa yang mengerjakan UKBM, ada siswa yang mengumpulkan UKBM untuk dikoreksi langsung oleh guru, ada siswa yang Ulangan Harian, dan kemudian guru melakukan sesi tanya jawab tentang salah satu bab pada UKBM.
 - c) Kegiatan penutup berisi: konfirmasi atas jawaban-jawaban siswa saat sesi tanya jawab, siswa menyelesaikan UKBM yang menjadi target hari itu, doa dan salam.
- 3) Penilaian Pembelajaran
- Penilaian dilakukan pada 3 aspek yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan dijabarkan sebagai berikut:
- a) Penilaian pengetahuan dilakukan melalui ketuntasan UKBM/ nilai tugas, tes lisan, ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.
 - b) Penilaian sikap dilakukan melalui observasi sikap, observasi diskusi kelompok, penilaian teman sejawat, dan lain-lain.
 - c) Penilaian keterampilan diperoleh dari praktik, hafalan, aktif menjawab saat sesi tanya jawab, dan masih banyak yang lain.

Nilai-nilai tersebut nantinya akan dimasukkan ke dalam E-raport beserta deskripsinya.

4) Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran yang telah terjadwal diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Malang oleh Kepala Sekolah dan Pengawas dari Departemen Agama. Baik dari kepala sekolah maupun dari Depag, pengawasan/ supervisi diadakan 1 semester sekali untuk melihat metodologi pembelajaran guru dan suasana siswa di dalam kelas.

b. Pembelajaran pada kegiatan Ekstrakurikuler PAI

1) Kegiatan rutinan Jumat

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat pukul 06.00 hingga 07.00 pagi. Kegiatan dilaksanakan di lapangan basket SMA Negeri 1 Malang dengan agenda diantaranya: pembacaan Asmaul Husna, istighosah, tausiyah, membaca Qur'an, dan diakhiri dengan doa.

2) Kegiatan sholat fardhu dan dhuha

Kegiatan sholat ini termasuk bentuk pengamalan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan sehari-hari pada jam-jam masuk waktu sholat. Siswa SMA Negeri 1 Malang melakukan ibadah tersebut di mushola baik berjamaah maupun sendiri walau tidak bisa berjamaah secara keseluruhan mengingat ukuran mushola yang tidak terlalu besar.

3) Kegiatan keputrian

Kegiatan keputrian dilaksanakan pada saat siswa laki-laki sholat Jumat, namun kegiatan ini tidak bersifat mingguan karena tidak terjadwal

secara spesifik, hanya jika ada pemateri yang mengisi maka kegiatan ini dilaksanakan. Kegiatan keputrian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hal kewanitaan, baik masalah haid, berbusana, pergaulan, dan lain-lain.

4) Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam)

Ekstrakurikuler SKI adalah organisasi yang masih berada dalam lingkup OSIS, dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 15.00-selesai. SKI termasuk salah satu dari 8 ekstrakurikuler wajib yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan.

Ekskul SKI di SMA Negeri 1 Malang membawahi ekstrakurikuler-ekskul berikut: Ada cabang qiroah, cabang dakwah, kaligrafi, banjari dan tahfidz. Kegiatannya doa bersama, baca Qur'an kemudian kumpul sesuai dengan sie-sienya. Terkadang juga ada pengajian-pengajian dengan mendatangkan narasumber. Ekskul ini dibina sendiri oleh guru agama. SKI memiliki agenda program kerja untuk mengadakan acara keagamaan di sekolah termasuk salah satunya yaitu peringatan Hari Besar Islam dan acara-acara yang lain.

5) IONIC

Merupakan agenda kerja SKI dengan mengadakan lomba keagamaan tingkat SMP/ MTs se Malang Raya. Kategori bidang yang dilombakan antara lain: kaligrafi, MTQ, MHQ, Dai, dan Cerdas Cermat PAI. SMA Negeri 1 Malang sudah tahun ke-7 dalam mengadakan kegiatan tersebut.

6) Pondok Ramadhan

Pada saat bulan Ramadhan dengan waktu yang terjadwal, setiap tahun SMA Negeri 1 Malang mengadakan pondok Ramadhan selama 2 hari. Sebagaimana telah dijelaskan oleh guru-guru PAI bahwa kegiatan Ramadhan ini dilaksanakan di masjid Jami' dengan kurikulum berasal dari sana juga.

7) Program Tahfidz Qur'an

Program tahfidz di SMA Negeri 1 Malang dikhususkan bagi siswa yang masuk SMA menggunakan jalur tahfidz tetapi apabila ada siswa yang berminat untuk mengikuti ekskul tersebut maka dipersilahkan mengikutinya. Program tahfidz Qur'an diadakan bersamaan dengan kegiatan ekskul SKI yakni hari Jumat pukul 15.00.

8) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Malang antara lain: Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Adha, Tahun Baru Hijriah, dan lain-lain. PHBI dilaksanakan dalam bentuk ceramah agama, lomba-lomba keagamaan, jika Idul Adha menyembelih hewan qurban, dan sholat Idul Adha di Aula.

9) Wisata Rohani

Wisata rohani di SMA Negeri 1 Malang direncanakan oleh pihak SKI dengan mengadakan ziarah wali lima. Agenda tersebut menjadi rutinitas setiap tahunnya. Anggota SKI juga turut mendukung terlaksananya kegiatan tersebut.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13

1) Faktor Pendukung Pembelajaran Intrakurikuler

Ada beberapa faktor pendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 di SMA Negeri 1 Malang diantaranya: anak-anak yang kreatif dan ingin maju, motivasi dalam diri siswa untuk menjalani 4 semester, dukungan dari orang tua dan guru, fasilitas dan sumber belajar memadai yang disediakan sekolah, serta penilaian langsung dilakukan di dalam kelas mempermudah guru sebab tidak boleh ada pekerjaan rumah.

2) Faktor Penghambat Pembelajaran Intrakurikuler

Ada pula beberapa faktor penghambat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 di SMA Negeri 1 Malang diantaranya: kesulitan dalam pemahaman materi sebab UKBM bersifat belajar mandiri, kemalasan siswa untuk mengerjakan UKBM, ketidaksiapan untuk menyediakan UKBM berikutnya, dan keengganan siswa untuk hafalan.

3) Faktor Pendukung Pembelajaran Ekstrakurikuler

Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Malang antara lain: motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar lebih banyak, siswa menganggap kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk *refreshing* sehingga mereka *enjoy* mengikutinya, dan ketersediaan dana dan dukungan dari berbagai pihak untuk mengadakan acara keagamaan.

4) Faktor Penghambat Pembelajaran Ektrakurikuler

Faktor penghambat terlaksananya pembelajaran pada ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Malang terkait dengan masalah manajemen waktu. Para siswa agak sulit mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebab adanya tanggungan tugas. Faktor penghambat lain yakni ketidacenderungan/ prioritas siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mana ekstrakurikuler PAI hanya sebagai tempat singgah sebab merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib.

2. Temuan Penelitian di SMA Negeri 3 Malang

a. Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti

1) Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Malang menggunakan SKS Kurikulum 2013. RPP dirancang oleh guru berdasarkan silabus dari pemerintah. Silabus dari pemerintah tersebut kemudian dipetakan oleh sekolah yang awalnya 6 semester selesai menjadi 5 semester. Jadi silabus tersebut tergantung pada sekolahnya apakah sudah menerapkan SKS. RPP tetap sama seperti sebelumnya hanya saja mengacu pada pelaksanaan pembelajaran di kelas.

SMA Negeri 3 Malang telah menyepakati untuk menerapkan program 5 semester secara serempak sehingga dalam 1 kelas tidak ada perbedaan semester. Dengan keuntungan 1 semesternya dipergunakan untuk mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Nasional dan SBMPTN.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Malang dilakukan dengan alokasi waktu pembelajaran selama 3x45 menit/ jam pelajaran. Pada tahun ajaran 2018-2019 terdapat 29 rombongan belajar dengan 2 jurusan yakni MIPA dan IPS. Setiap tingkat kelas terdiri dari 10 rombongan belajar untuk kelas X dan XI , serta 9 rombongan belajar kelas XII. Dengan jumlah siswa berkisar 31-36 orang jurusan MIPA dan 20-25 orang jurusan IPS.

Adapun untuk materi pembelajaran tidak keluar dari buku paket terbitan Dinas Pendidikan. Materi diberikan dalam bentuk UKBM yang telah dibuat oleh guru berdasarkan materi di buku paket. Metode pembelajaran tergantung pada bunyi KD, kebutuhan, dan tingkat kesulitan materi. Ada beberapa macam metode yang diterapkan seperti ceramah, diskusi, *problem solving*, simulasi, dan metode-metode lainnya. Sementara itu, media yang digunakan adalah tidak terlepas dari media elektronik, seperti laptop, LCD, dan handphone serta media lain seperti media kertas untuk pembuatan *mind mapping*.

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, SMA Negeri 3 Malang telah melengkapi seluruh ruang kelas dengan *white board*, spidol, LCD, jaringan internet untuk mengakses materi dan sumber belajar, serta CCTV untuk mengontrol segala aktivitas siswa SMA Negeri 3 Malang.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yakni pendahuluan, inti, dan penutup yang dijabarkan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendahuluan diantaranya memberi salam kepada siswa, membaca doa bersama, mengecek kehadiran siswa serta kebersihan kelas, serta memberikan motivasi sekaligus apersepsi kepada siswa agar siap menerima pelajaran.
- b) Kegiatan inti, berisi tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik, serta melanjutkan UKBM berikutnya.
- c) Kegiatan penutup meliputi konfirmasi jawaban siswa saat presentasi, penginformasian kepada siswa tentang rencana pembelajaran di pertemuan berikutnya dan ditutup dengan doa dan salam.

3) Penilaian Pembelajaran

Terdapat 3 ranah yang dinilai dalam PAI dan Budi Pekerti dalam SKS Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Malang, dijabarkan sebagai berikut:

- a) Penilaian pengetahuan seperti tes lisan, tes tulis, pengumpulan UKBM, ulangan harian, PTS, dan PAS.
- b) Penilaian sikap meliputi penilaian akhlak terhadap guru dan teman, baik di dalam maupun luar kelas.
- c) Penilaian keterampilan dilakukan melalui tes praktik dan presentasi.

Nilai-nilai tersebut nantinya akan dimasukkan ke dalam E-raport beserta deskripsinya dan untuk kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam memasuki perguruan tinggi.

4) Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan terhadap pembelajaran diselenggarakan bagi guru-guru PAI di SMA Negeri 3 Malang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas PAI dari Departemen Agama. Kegiatan tersebut dijadwalkan sekolah dan dilakukan setiap 1 semester.

b. Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

1) Bhawikarsu Religi

Kegiatan ini menjadi ciri khas SMA Negeri 3 Malang dalam bidang keagamaan. Kegiatan B-Religi diadakan setiap hari efektif dimulai pukul 06.45-07.00 pagi. Kegiatan terdiri dari pembacaan Asmaul Husna, pembacaan Al Qur'an juz 30 dan hadis beserta terjemahan dengan dipandu pada speaker pusat. Bagi siswa non muslim, mereka berkumpul di laboratorium agama untuk mempelajari kitab suci masing-masing dipandu oleh guru agama masing-masing.

2) Kegiatan sholat fardhu dan dhuha

Kegiatan sholat ini termasuk bentuk pengamalan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan sehari-hari pada jam-jam masuk waktu sholat. Siswa SMA Negeri 3 Malang melakukan ibadah tersebut di mushola baik berjamaah maupun sendiri walau tidak bisa berjamaah secara keseluruhan mengingat ukuran mushola yang tidak terlalu besar. Kegiatan adzan di pusat juga dilakukan atas usulan Bapak Amin selaku guru PAI dan disetujui oleh siswa.

3) Kegiatan keputrian

Untuk mengisi kekosongan waktu pada saat siswa laki-laki sholat Jumat, maka diadakanlah kegiatan keputrian yang diisi oleh pemateri dengan membahas masalah-masalah kewanitaan. Kegiatan tersebut tidak dilakukan setiap minggunya namun setiap bulan selalu ada.

4) Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam)

SKI menjadi organisasi yang membawahi ekskul-ekskul berikut, diantaranya: hadrah, akapela, MTQ, Dai, dan Tahfidz. Ekskul-ekskul tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu sebab jika hari efektif, siswa SMA Negeri 3 Malang pulanginya sudah terlalu sore. Ekskul-ekskul tersebut dibina oleh guru agama. Selain itu, SKI mempunyai tugas untuk mengadakan acara-acara keagamaan yang sudah teragenda dalam program kerja SKI.

5) Ta'lim Kitab

Merupakan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Malang yang diadakan setiap minggu pada hari Senin dan Selasa saat jam istirahat pertama. Kegiatan ta'lim kitab diisi oleh guru agama di laboratorium agama dengan agenda membahas kitab-kitab tasawuf dan fiqh.

6) Pesantren Ramadhan

Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap tahun di bulan Ramadhan adalah Pesantren Ramadhan. Kegiatan ini terdiri dari ngaji bersama, kuliah subuh, kuliah dhuha, game Ramadhan, ceramah agama,

sahur bersama, buka bersama dan tarawih berjamaah. Kegiatan berlangsung selama 3 hari di sekolah dimulai pukul 10.30.

7) Tadabbur Alam

Kegiatan yang termasuk dari salah satu program kerja SKI SMA Negeri 3 Malang. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara berkemah di alam. Kegiatan dilakukan setiap tahun dan bertujuan untuk mampu mensyukuri nikmat Allah berupa alam yang diciptakan yang harus tetap dilestarikan.

8) Program Tahfidz

Program untuk hafalan Al Qur'an yang awal mulanya didirikan atas dasar beberapa siswa yang memiliki hafalan namun belum terwadahi oleh institusi sekolah. Program tahfidz dijadikan sebuah ekstrakurikuler baru di SMA Negeri 3 Malang dengan mendapat dukungan penuh dari sekolah dan diadakan setiap hari Sabtu.

9) Bhawikarsu Islamic Fair

Merupakan kegiatan keagamaan yang melibatkan para siswa-siswi SMP/ MTs sederajat untuk mengikuti lomba keagamaan dalam beberapa bidang diantaranya: Al Banjari, pidato/ ceramah, lomba MTQ, dan Cerdas Cermat PAI. BIF diadakan setiap tahun dengan mengundang beberapa bintang tamu.

10) Peringatan Hari Besar Islam

Hari-hari besar Islam itu antara lain: Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Idul Adha, Nuzulul Qur'an, dan masih banyak lagi yang lain. SMA Negeri 3

Malang bekerja sama dengan SKI untuk selalu memeriahkan hari-hari besar tersebut dengan mengadakan acara-acara keagamaan seperti: ceramah agama, penampilan hadrah, lomba keagamaan antar kelas.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13

1) Faktor Pendukung Pembelajaran Intrakurikuler

Ada beberapa faktor pendukung pembelajaran intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 di SMA Negeri 3 Malang, dijabarkan sebagai berikut: profesionalitas guru dalam menghadapi kelas, guru yang inovatif dalam pembelajaran, semangat siswa dalam menuntaskan UKBM, keinginan dan kecintaan terhadap pembelajaran PAI.

2) Faktor Penghambat Pembelajaran Intrakurikuler

Ada juga beberapa faktor penghambat pembelajaran intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 di SMA Negeri 3 Malang, diantaranya: banyaknya kegiatan sekolah yang berdampak pada pembelajaran di kelas, ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketidaksiapan media untuk presentasi, respon yang kurang baik dari siswa, kemalasan siswa, ketidakminatan siswa untuk kompetensi hafalan.

3) Faktor Pendukung Pembelajaran Ekstrakurikuler

Faktor pendukung pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 3 Malang tercantum sebagai berikut: respon positif siswa terhadap kegiatan, dukungan dari kepala sekolah, donatur, dan pihak-pihak

lain untuk terselenggaranya kegiatan-kegiatan keagamaan, serta perhatian khusus sekolah terhadap ekstrakurikuler PAI seperti tahfidz.

4) Faktor Penghambat Pembelajaran Ekstrakurikuler

Faktor penghambat pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 3 Malang, antara lain: ketidakhadiran siswa, ketidakhadiran pelatih/ guru, dan kesulitan dalam manajemen waktu antara kegiatan ekstrakurikuler PAI dengan pembelajaran apalagi jika ada lomba yang mengharuskan siswa latihan lebih intens.

D. Analisis Data Lintas Situs

Adapun analisis lintas situs yang penulis lakukan yaitu dengan menyajikan persamaan dan perbedaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 di kedua situs yaitu SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang. Untuk lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Analisis Lintas Situs Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester

Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang

No.	Sub Bahasan	Keterangan	Persamaan	Perbedaan	
				SMAN 1 Malang	SMAN 3 Malang
1.	Pembelajaran Intrakurikuler PAI	Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terdiri dari intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran.	<p>Pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler PAI dilaksanakan di kedua sekolah tersebut. Sesuai dengan ketentuan undang-undang bahwa pembelajaran intrakurikuler meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran.</p> <p>- Perencanaan: silabus dibuat oleh pemerintah, RPP dibuat berdasarkan kebijakan guru masing-masing, UKBM dibuat guru dan tidak menyimpang dari buku paket.</p>	<p>- ada 3 jurusan: MIPA, IPS, dan Bahasa</p> <p>- Silabus dipetakan sekolah menjadi 4,5, dan 6 semester</p> <p>- Di dalam kelas terdapat siswa dengan semester yang berbeda</p> <p>- Pada saat dilakukan observasi dalam kelas, metode yang digunakan guru yakni ceramah dan pengerjaan UKBM/ modul</p>	<p>Ada 2 jurusan : MIPA dan IPS</p> <p>- Silabus dipetakan sekolah menjadi 5 semester saja</p> <p>- Satu kelas dirancang menjadi 5 semester</p> <p>- Pada saat dilakukan observasi kelas, metode yang digunakan guru cukup variatif: ada presentasi dan penggunaan metode disesuaikan</p>

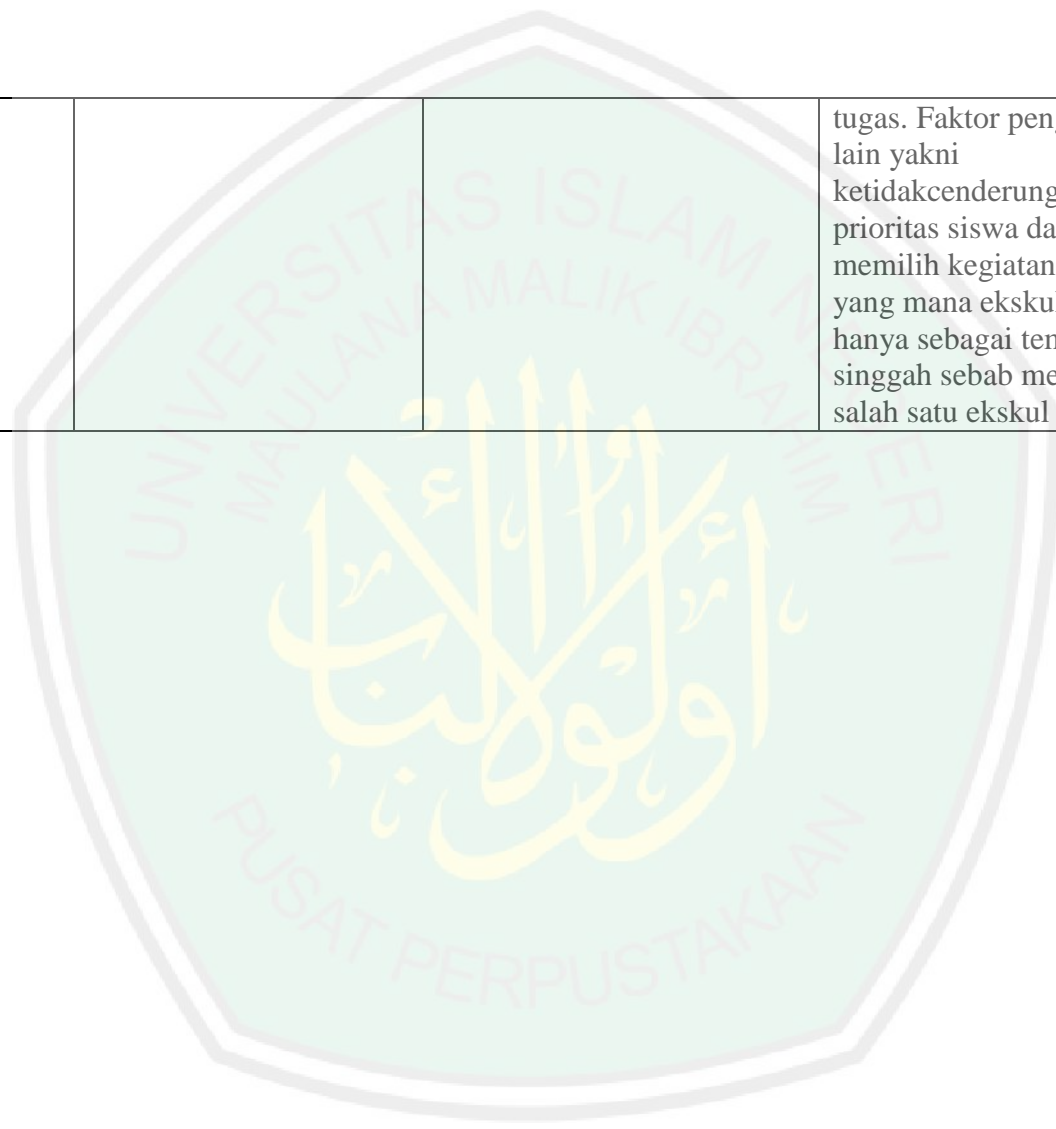
					dengan bunyi KD, dan juga pengerjaan UKBM
			<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan Pembelajaran dengan alokasi waktu 3x45 menit/ jam pelajaran. - Materi pembelajaran diambil dari UKBM - Media menggunakan laptop, handphone, power point, video pembelajaran, gambar-gambar penunjang pembelajaran, <i>mind map</i>, dan masih banyak yang lain. - terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran - Pada kegiatan penutup kedua SMA melakukan konfirmasi atas jawaban-jawaban siswa saat sesi tanya jawab, siswa menyelesaikan UKBM yang menjadi target hari itu, rencana pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> -Kegiatan Pendahuluan: salam, doa, membaca Al Qur'an bersama-sama, absensi siswa, dan menyampaikan UKBM yang harus ditempuh hari itu -Kegiatan Inti: Terdapat beberapa macam aktivitas siswa dan guru di dalam kelas. Ada siswa yang mengerjakan UKBM, ada siswa yang mengumpulkan UKBM untuk dikoreksi langsung oleh guru, ada siswa yang Ulangan Harian, dan kemudian guru melakukan sesi tanya jawab tentang salah satu 	<ul style="list-style-type: none"> -Kegiatan Pendahuluan: memberi salam kepada siswa, membaca doa bersama, mengecek kehadiran siswa serta kebersihan kelas, serta memberikan motivasi sekaligus apersepsi kepada siswa agar siap menerima pelajaran -Kegiatan Inti: tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik dilakukan secara serempak, serta melanjutkan UKBM berikutnya.

			<p>selanjutnya, doa dan salam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian pembelajaran meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui E-rapor - Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas Depag 	<p>bab pada UKBM.</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas terdapat beberapa macam kegiatan yang berbeda antar siswa</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas kegiatan dilakukan secara serempak</p>
2.	Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI		<ul style="list-style-type: none"> - sama-sama berusaha melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler PAI sesuai dengan undang-undang 	<p>Terdiri dari: Kegiatan rutin Jumat, Kegiatan sholat fardhu dan dhuha, Kegiatan keputrian, Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam), IONIC, Pondok Ramadhan, Program Tahfidz Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, dan Wisata Rohani</p>	<p>Terdiri dari: Bhawikarsu Religi, Kegiatan sholat fardhu dan dhuha, Kegiatan keputrian, Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam), Ta'lim Kitab, Pesantren Ramadhan, Tadabbur Alam, Program Tahfidz Qur'an, Bhawikarsu Islamic Fair, dan Peringatan Hari Besar Islam.</p>

3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Intrakurikuler PAI		<p>- Faktor pendukung pembelajaran intrakurikuler: motivasi/ semangat siswa, dukungan guru</p> <p>- Faktor penghambat pembelajaran intrakurikuler: kemalasan siswa, dan siswa tidak suka hafalan</p>	<p>Dari responden didapatkan bahwa faktor pendukung diantaranya: anak-anak yang kreatif dan ingin maju, motivasi dalam diri siswa untuk menjalani 4 semester, dukungan dari orang tua dan guru, fasilitas dan sumber belajar memadai yang disediakan sekolah, serta penilaian langsung dilakukan di dalam kelas mempermudah guru sebab tidak boleh ada pekerjaan rumah</p>	<p>Dari responden didapatkan bahwa faktor pendukung sebagai berikut: profesionalitas guru dalam menghadapi kelas, guru yang inovatif dalam pembelajaran, semangat siswa dalam menuntaskan UKBM, keinginan dan kecintaan terhadap pembelajaran PAI</p>
				<p>Dari responden didapatkan bahwa faktor penghambat adalah diantaranya: kesulitan dalam pemahaman materi sebab UKBM bersifat belajar mandiri, kemalasan siswa untuk mengerjakan UKBM, ketidaksiapan untuk menyediakan UKBM berikutnya, dan</p>	<p>Dari responden didapatkan bahwa faktor penghambat adalah diantaranya: banyaknya kegiatan sekolah yang berdampak pada pembelajaran di kelas, ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketidaksiapan media untuk presentasi, respon yang</p>

				keengganan siswa untuk hafalan	kurang baik dari siswa, kemalasan siswa, ketidakminatan siswa untuk kompetensi hafalan
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI		<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler PAI: motivasi/ respon positif siswa, dukungan dari berbagai pihak terhadap acara-acara keagamaan. - Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler PAI: masalah manajemen waktu 	<p>Dari responden didapatkan bahwa faktor pendukung antara lain: motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar lebih banyak, siswa menganggap kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk <i>refreshing</i> sehingga mereka <i>enjoy</i> mengikutinya, dan ketersediaan dana dan dukungan dari berbagai pihak untuk mengadakan acara keagamaan.</p> <p>Dari responden diperoleh bahwa faktor penghambat terkait dengan masalah manajemen waktu. Para siswa agak sulit mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebab adanya tanggungan</p>	<p>Dari responden didapatkan bahwa faktor pendukung sebagai berikut: respon positif siswa terhadap kegiatan, dukungan dari kepala sekolah, donatur, dan pihak-pihak lain untuk terselenggaranya kegiatan-kegiatan keagamaan, serta perhatian khusus sekolah terhadap ekstrakurikuler PAI seperti tahfidz</p> <p>Dari responden diperoleh bahwa faktor penghambat antara lain: ketidakhadiran siswa, ketidakhadiran pelatih/ guru, dan kesulitan dalam manajemen waktu antara kegiatan ekstrakurikuler PAI dengan</p>

				<p>tugas. Faktor penghambat lain yakni ketidakcenderungan/prioritas siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mana ekstrakurikuler PAI hanya sebagai tempat singgah sebab merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib.</p>	<p>pembelajaran apalagi jika ada lomba yang mengharuskan siswa latihan lebih intens.</p>
--	--	--	--	---	--



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab IV penulis telah memaparkan data dan temuan penelitian baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Maka, pada bab ini temuan itu akan penulis analisis untuk merekonstruksikan konsep yang didasarkan informasi empiris yang sudah ada pada kajian teori dan tambahan referensi lain. Teknik analisis data sebagaimana diterangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan intisari dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan dari penelitian di lapangan. Data yang telah dipaparkan dan dianalisis oleh penulis sesuai dengan fokus penelitian.

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang

Berdasarkan Permenag RI No.16/ 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah, proses pembelajaran agama Islam dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

1. Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran intrakurikuler PAI di sekolah diselenggarakan melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui 4 tahap kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan

pembelajaran sesuai dengan Lampiran Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP. SMA Negeri 1 Malang menggunakan silabus yang telah disusun oleh pemerintah provinsi, sedangkan RPP dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran yang dalam penerapannya tergantung siswa dalam pengambilan jumlah semester. Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester.

Pembuatan RPP didasarkan pada peraturan pemerintah terbaru yakni gabungan antara Permendikbud No.103/ 2014 dan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses. Berikut adalah susunan dan komponen RPP menurut peraturan tersebut:

1. Identitas sekolah
2. Identitas mata pelajaran
3. Kelas/ semester
4. Materi pokok
5. Alokasi Waktu
6. Kompetensi Inti
7. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
8. Tujuan Pembelajaran
9. Materi Pembelajaran
10. Metode Pembelajaran

11. Media Pembelajaran
12. Alat/ Bahan
13. Sumber Belajar
14. Langkah-Langkah Pembelajaran
15. Penilaian Hasil Pembelajaran termasuk remedial dan pengayaan

Susunan RPP tersebut diperoleh dari gabungan 2 Permendikbud yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1

Susunan RPP berdasarkan Permendikbud

Permendikbud No.103/ 2014	Permendikbud No.22/ 2016
Identitas Sekolah	Identitas Sekolah
Identitas mata pelajaran	Identitas mata pelajaran
Kelas/ semester	Kelas/ semester
Kompetensi inti	Materi pokok
Kompetensi dasar	Alokasi waktu
Indikator pencapaian kompetensi	Tujuan pembelajaran
Materi pembelajaran	Kompetensi dasar dan indikator
Kegiatan pembelajaran	Materi pembelajaran
Penilaian pembelajaran, remedial, dan pengayaan	Metode pembelajaran
	Media pembelajaran
Media/ alat, Bahan, dan sumber belajar	Sumber belajar
	Langkah-Langkah pembelajaran
	Penilaian hasil belajar

Sama halnya dengan SMA Negeri 1 Malang, SMA Negeri 3 Malang juga menggunakan kurikulum 2013 Sistem Kredit Semester. RPP dirancang oleh guru berdasarkan silabus dari pemerintah. Silabus dari pemerintah tersebut kemudian dipetakan oleh sekolah yang awalnya untuk program 6 semester menjadi 5 semester. RPP tetap sama seperti sebelumnya hanya saja mengacu pada pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dalam penyusunan RPP terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan, yaitu¹:

1. Mengkaji silabus
2. Melakukan analisis ketrkaitan SKL, KI, KD dalam merumuskan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rencana penilaian sesuai dengan muatan KD. Untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti merumuskan IPK dari pasangan KD pada KI-1, KD pada KI-2, KD, pada KI-3, dan KD pada KI-4
3. Menentukan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan analisis waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian tiap indikator
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan KD
5. Menyusun materi pembelajaran
6. Menentukan pendekatan/ model/ metode/ pembelajaran yang sesuai
7. Menentukan media, alat, bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Model Pengembangan RPP*. (Jakarta. 2017), 8

8. Memastikan sumber belajar yang dijadikan referensi dalam proses pembelajaran
9. Menjabarkan langkah-langkah pembelajaran
10. Mengembangkan penilaian proses dan hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menjamin pencapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa. Kegiatan pembelajaran harus dapat mengembangkan potensi siswa sehingga mencapai perkembangan yang seimbang antara kebutuhan fisik, psikis, spiritual, yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil dokumentasi, RPP yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 disebutkan persyaratan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk tingkat SMA adalah sebagai berikut: a) Alokasi waktu tatap muka selama 45 menit/ jam pelajaran, b) jumlah rombongan belajar adalah 3-36 dengan jumlah maksimum rombongan belajar adalah 36 peserta didik, dan c) jumlah buku teks pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Malang telah memenuhi persyaratan dengan alokasi waktu jam tatap muka yaitu 3x45 menit/ jam pelajaran, jumlah rombongan tiap kelas terdapat 31-33 peserta

didik. Buku teks pelajaran menggunakan buku paket pemerintah dan UKBM.

Sedangkan di SMA Negeri 3 Malang, alokasi waktu sama yakni 3x45 menit/ jam pelajaran, jumlah rombongan tiap kelas terdapat 31-36 orang jurusan MIPA dan 20-25 orang jurusan IPS. Buku teks pelajaran menggunakan buku paket pemerintah dan UKBM. Hal tersebut telah memenuhi persyaratan yang dicantumkan dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016.

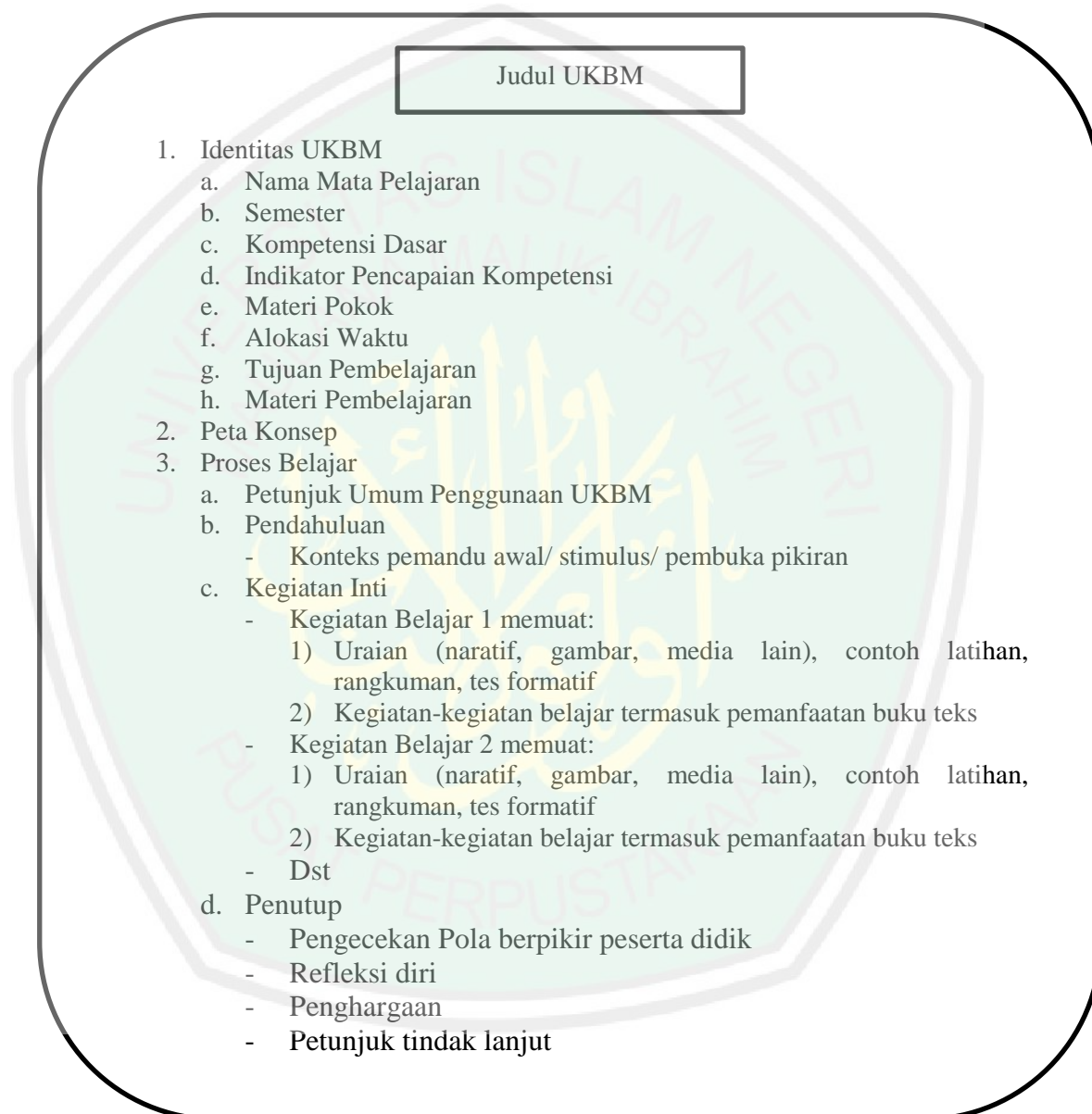
UKBM merupakan satuan pelajaran yang kecil disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester sekaligus sebagai wahana peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan hidup abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi serta tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter².

Komponen pengembangan UKBM terdiri dari: buku teks pelajaran sebagai sumber belajar utama yang dapat diperkaya dengan sumber-sumber yang lebih actual dan relevan lain, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, tugas dan pengalaman belajar sesuai dengan

² Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Pengembangan unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*. (Jakarta. 2017), 1

kompetensi yang dicapai, serta alat evaluasi diri³. Sistematika UKBM dijabarkan pada gambar berikut⁴:

Gambar 5.1
Sistematika UKBM



³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Pengembangan*, 1

⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Pengembangan*, 19

UKBM di SMA Negeri 1 Malang disusun sedemikian rupa dan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Pada pelaksanaan di kelas memang banyak siswa yang fokus terhadap UKBM ini. UKBM sebenarnya sudah memuat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa di dalam kelas. Begitu juga, sama halnya dengan UKBM yang disusun oleh guru-guru SMA Negeri 3 Malang yang telah memenuhi standar sistematika UKBM.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas seharusnya memuat beberapa komponen pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan Sanjaya, pembelajaran adalah sebuah proses yang terdiri dari beberapa komponen-komponen penyusun yang saling berinteraksi dan berinterelasi, antara lain: tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi⁵. Adapun di SMA Negeri 1 Malang telah memenuhi komponen-komponen tersebut, seperti: tujuan sudah tertera pada RPP. Materi menggunakan UKBM setiap bab berdasarkan buku paket, yakni buku PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 terbitan Dinas Pendidikan. Metode pembelajaran tercantum dalam RPP namun dalam pelaksanaannya hanya ceramah dan siswa secara aktif mengerjakan UKBM. Media pembelajaran menggunakan handphone, power point, video pembelajaran, dan hal-hal lain yang menunjang pembelajaran. Evaluasi dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

Hampir sama dengan SMA Negeri 1 Malang, adapun untuk materi pembelajaran di SMA Negeri 3 Malang tidak keluar dari buku paket

⁵ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. 59

terbitan Dinas Pendidikan. Materi diberikan dalam bentuk UKBM yang telah dibuat oleh guru berdasarkan materi di buku paket. Berbeda dengan SMA Negeri 1 Malang, metode pembelajaran di SMA Negeri 3 Malang lebih variatif tergantung pada bunyi KD, kebutuhan, dan tingkat kesulitan materi. Ada beberapa macam metode yang diterapkan seperti ceramah, diskusi, *problem solving*, simulasi, dan metode-metode lainnya. Sementara itu, media yang digunakan adalah tidak terlepas dari media elektronik, seperti laptop, LCD, dan handphone serta media lain seperti media kertas untuk pembuatan *mind mapping*.

Berdasarkan Lampiran Permendikbud 22/ 2016 dan juga Lampiran Permendikbud 103/ 2014 bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas harusnya memuat:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (a) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran
- (b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik
- (c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- (d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- (e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik atau saintifik untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

(3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan
- (b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- (c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok dan
- (d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang terjadi di SMA Negeri 1 Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan. Terdiri atas: salam, doa, membaca Al Qur'an bersama-sama, absensi siswa, dan menyampaikan UKBM yang harus ditempuh hari itu.
- 2) Kegiatan inti. Terdapat beberapa macam aktivitas siswa dan guru di dalam kelas. Ada siswa yang mengerjakan UKBM, ada siswa yang mengumpulkan UKBM untuk dikoreksi langsung oleh guru, ada siswa

yang Ulangan Harian, dan kemudian guru melakukan sesi tanya jawab tentang salah satu bab pada UKBM.

- 3) Kegiatan penutup berisi: konfirmasi atas jawaban-jawaban siswa saat sesi tanya jawab, siswa menyelesaikan UKBM yang menjadi target hari itu, doa dan salam.

Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup harus tetap ada di setiap pembelajaran walaupun menggunakan sistem berbeda yakni Sistem Kredit Semester. Sistem Kredit Semester sudah berjalan di SMA Negeri 1 Malang selama 3 tahun terakhir ini, sistem tersebut mengutamakan ketuntasan belajar individual. Di dalam satu kelas terdapat siswa dengan semester yang berbeda menjadi tantangan bagi guru-guru PAI untuk mempersiapkan pembelajaran dengan lebih baik. Siswa dituntut untuk aktif dan guru tetap mengontrol kegiatan pembelajaran.

Setiap sekolah diberi kewenangan untuk menyelenggarakan Sistem Kredit Semester dengan prinsip bahwa guru harus berperan sebagai fasilitator belajar, pengorganisasi belajar, penopang kajian, pembangun karakter, dan sumber belajar⁶. Berbeda dengan SMA Negeri 1 Malang, SMA Negeri 3 Malang telah menyepakati untuk menerapkan program 5 semester secara serempak sehingga dalam 1 kelas tidak ada perbedaan semester dan sistem tersebut sudah berjalan selama 2 tahun. Dengan keuntungan 1 semesternya dipergunakan untuk mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Nasional dan SBMPTN.

⁶ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Pedoman Penyelenggaraan*, 7

Untuk kegiatan pembelajaran dalam kelas, penulis telah melakukan observasi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan diantaranya memberi salam kepada siswa, membaca doa bersama, mengecek kehadiran siswa serta kebersihan kelas, serta memberikan motivasi sekaligus apersepsi kepada siswa agar siap menerima pelajaran.
- 2) Kegiatan inti, berisi tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik, serta melanjutkan UKBM berikutnya.
- 3) Kegiatan penutup meliputi konfirmasi jawaban siswa saat presentasi, penginformasian kepada siswa tentang rencana pembelajaran di pertemuan berikutnya dan ditutup dengan doa dan salam.

SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang, keduanya telah melaksanakan kegiatan pembelajaran baik pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan peraturan Permendikbud yang telah disebutkan sebelumnya.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/ pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/ atau teknik lain sesuai dengan

kompetensi yang dinilai. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/ atau bentuk lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, ujian sekolah, dan ujian sekolah berstandar nasional⁷.

Penilaian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Malang telah memenuhi ketentuan yang berlaku sebagaimana dijelaskan diatas, penilaian tersebut meliputi: a) Penilaian pengetahuan dilakukan melalui ketuntasan UKBM/ nilai tugas, ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, b) Penilaian sikap dilakukan melalui observasi sikap, observasi diskusi kelompok, penilaian teman sejawat, dan lain-lain, dan c) Penilaian keterampilan diperoleh dari tes lisan, praktik, hafalan, aktif menjawab saat sesi tanya jawab, dan masih banyak yang lain.

Sedangkan di SMA Negeri 3 Malang pun juga begitu, penilaian tersebut antara lain: a) Penilaian pengetahuan seperti tes lisan, tes tulis, pengumpulan UKBM, ulangan harian, PTS, dan PAS, b) Penilaian sikap meliputi penilaian akhlak terhadap guru dan teman, baik di dalam maupun luar kelas, dan c) Penilaian keterampilan dilakukan melalui tes praktik dan presentasi.

⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*. (Jakarta. 2017), 1

Berkaitan dengan penilaian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain⁸: penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4, penilaian menggunakan acuan kriteria (mencapai KKM), penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, serta hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa program remedial bagi siswa yang tidak memenuhi KKM.

Pelaporan hasil belajar di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang ditampilkan dalam bentuk E-rapor. E-rapor adalah rapor berbasis web dimana dalam satu sekolah aplikasi e-rapor ini cukup diinstall pada server atau pc yang difungsikan sebagai server. Sedangkan untuk *client* (dalam hal ini admin, guru, wali kelas, dan peserta didik) dapat mengakses melalui komputer lain yang terhubung melalui jaringan internet, maupun intranet dengan menggunakan web browser⁹.

Penelitian dilakukan oleh Luqman dkk menunjukkan bahwa¹⁰ penilaian e-rapor berbasis web bermanfaat membantu guru dan wali kelas dalam pengelolaan nilai rapor dan lebih praktis memudahkan dalam menyiratkan kemampuan siswa tidak hanya dalam bentuk angka tetapi sebuah deskripsi. Selain dapat mengoptimalkan kinerja guru dalam pengisian rapor, siswa juga dapat melihat hasil belajar secara online.

⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Penilaian*, 4

⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Sukses E-Rapor SMA*. (Jakarta, 2017), 3

¹⁰ Luqman Azhar Juliantri, Totok Sumaryanto, dan Hari Wibawanto. *Pengembangan E-Rapor Kurikulum 2013 Berbasis Wes di SMK Negeri 1 Slawi*. IJCET (1), (Semarang, 2017), 15

d. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan Pembelajaran atau disebut juga supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran¹¹. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Adapun pengawasan pembelajaran di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas PAI dari Departemen Agama dengan agenda yang terjadwal satu kali per semester untuk melihat metodologi pembelajaran guru dan suasana siswa di dalam kelas. Selain pengawasan, sekolah berupaya untuk mengadakan pelatihan bagi guru-guru PAI agar senantiasa meningkatkan kualitas/ mutu pembelajaran.

Kegiatan supervisi pembelajaran harus membantu guru agar mampu melakukan proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sergiovanni menyatakan kegiatan supervisi bertujuan untuk: a) pengembangan profesionalism, b) pengawasan kualitas, dan c) penumbuhan motivasi. Tujuan supervisi tersebut tersaji dalam gambar berikut¹²:

¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Supervisi Akademik*. (Jakarta, 2017), 1

¹² Sergiovanni T.J and Starrat R.J. *Supervision: A re-definition* (6th ed). (Boston: McGraw-Hill, 1998), 5

Gambar 5.2 Segitiga Tujuan Supervisi



2. Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI

Dirjen Pendidikan Islam menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni, dan kebudayaan yang dilakukan di luar jam intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI atau tenaga kependidikan lain yang berkompeten dan dilaksanakan di sekolah maupun luar sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak tercantum dalam silabus pembelajaran.

Sebagaimana telah diterangkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/12 A tahun 2009 menyebutkan bahwa ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah, yaitu:

- a) Pesantren Kilat (SANLAT)
- b) Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)
- c) Tuntas Baca Tulis Al Qur'an (TBTQ)
- d) Ibadah Ramadhan (IRAMA)
- e) Wisata Rohani (WISROH)
- f) Kegiatan Rohani Islami (ROHIS)
- g) Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI
- h) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Beberapa bentuk ekstrakurikuler PAI yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Malang adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan rutin Jumat
- b) Kegiatan sholat fardhu dan dhuha
- c) Kegiatan keputrian
- d) Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam)

Ekskul SKI di SMA Negeri 1 Malang membawahi ekskul-ekskul berikut: Ada cabang qiroah, cabang dakwah, kaligrafi, banjari dan tahfidz. SKI memiliki agenda program kerja untuk mengadakan acara keagamaan di sekolah.

- e) IONIC
- f) Pondok Ramadhan
- g) Program Tahfidz Qur'an
- h) Peringatan Hari Besar Islam
- i) Wisata Rohani

Sedangkan bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 3 Malang dijabarkan sebagai berikut:

- a) Bhawikarsu Religi
- b) Kegiatan sholat fardhu dan dhuha
- c) Kegiatan keputrian
- d) Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam)

SKI menjadi organisasi yang membawahi ekskul-ekskul berikut, diantaranya: hadrah, akapela, MTQ, Dai, dan Tahfidz. Selain itu, SKI mempunyai tugas untuk mengadakan acara-acara keagamaan yang sudah teragenda dalam program kerja SKI.

- e) Ta'lim Kitab
- f) Pesantren Ramadhan
- g) Tadabbur Alam yang dikategorikan dalam Wisata Rohani
- h) Program Tahfidz
- i) Bhawikarsu Islamic Fair
- j) Peringatan Hari Besar Islam

Kedua SMA telah berusaha untuk menerapkan ekstrakurikuler PAI sesuai dengan ketentuan umum sebagaimana yang dijabarkan oleh Dirjen Pendidikan Islam tentunya dengan pengembangan pada segi pelaksanaannya, seperti: SMA Negeri 1 Malang yang menyelenggarakan IONIC dan SMA Negeri 3 Malang yang menyelenggarakan BIF (Bhawikarsu Islamic Fair) yakni lomba keagamaan untuk SMP/ MTs dengan berbagai kategori.

Sebenarnya fungsi dan tujuan ekstrakurikuler PAI telah dijabarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain¹³: a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, b) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya, d) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, e) Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri, f) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah, g) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil, h) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal, i) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok, dan j) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 9-10

Kegiatan ekstrakurikuler PAI ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas diri. Hal lain yang dapat tergal dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologis siswa baik itu kebutuhan penghargaan, permainan, dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaan kegiatan di luar pembelajaran di kelas itu tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berpikir.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang

Berjalannya sistem kredit semester pada jenjang SMA tidak luput dari beberapa faktor pendukung dan penghambat baik itu dalam pembelajaran intrakurikuler PAI maupun ekstrakurikuler PAI.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti

Terdapat beberapa faktor pendukung pembelajaran intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti diantaranya timbul dari motivasi/ semangat dari dalam diri siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Abu Ahmadi bahwa setelah mulai belajar, hendaknya siswa benar-benar menaruh minat terhadap pelajaran yang diikuti. Minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi terhadap mata pelajaran. Selain untuk memusatkan pikiran, minat juga dapat

menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar¹⁴. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Malang, anak-anak yang kreatif dan ingin maju menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan belajar PAI di dalam kelas. Di SMA Negeri 3 Malang juga begitu, bahwa semangat untuk menuntaskan UKBM dan kecintaan terhadap pembelajaran PAI menjadi faktor penting untuk mendorong terlaksananya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 ini.

Faktor lain datang dari peran guru di dalam kelas. Guru menjadi kunci suksesnya pembelajaran PAI dalam SKS K-13. Sebagaimana hasil wawancara di SMA Negeri 3 Malang menyebutkan bahwa faktor pendukung pembelajaran PAI di kelas adalah cara guru menghadapi siswa dengan berbagai latar belakang serta keinovatifan guru dalam mengelola pembelajaran. Kolaborasi antara peran aktif siswa dan profesionalisme guru membuat pembelajaran di dalam kelas lebih bermakna.

Faktor pendukung lain adalah tersedianya fasilitas dan sumber belajar yang disediakan oleh sekolah. Hal tersebut dapat membantu mempermudah guru dan siswa. Selain itu, menurut hasil wawancara di SMA Negeri 1 Malang bahwa SKS ini tidak membolehkan adanya pekerjaan rumah jadi segala aktivitas pembelajaran harus diselesaikan di sekolah, hal tersebut sebenarnya mempermudah guru untuk melakukan penilaian di dalam kelas dan langsung merekapnya dalam e-rapor.

¹⁴ Abu Ahmadi. *Teknik Belajar*. 17-18

Pembelajaran PAI dalam SKS K-13 tidak terlepas dari berbagai kendala atau faktor-faktor yang menghambatnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Slameto, kendala-kendala dalam Sistem Kredit Semester datang dari segi siswanya, pengajarnya, sarana prasarana, dan segi-segi lainnya¹⁵. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang bahwa faktor penghambatnya antara lain: kesulitan dalam pemahaman materi sebab UKBM bersifat belajar mandiri, kemalasan siswa untuk mengerjakan UKBM, ketidaksiapan guru untuk menyediakan UKBM berikutnya, banyaknya kegiatan sekolah yang berdampak pada pembelajaran di kelas, ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketidaksiapan media untuk presentasi, serta respon yang kurang baik dari siswa.

Beberapa kendala tersebut perlu dicarikan solusinya. Seperti yang telah diungkapkan Slameto juga, bahwa alternatif pemikiran untuk menghadapi kendala dalam SKS dapat dilakukan dengan menyediakan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa, meningkatkan kualitas dan kuantitas pengajar, dan meningkatkan sarana dan prasarana¹⁶.

Dari kedua SMA yang telah penulis teliti, sebagian besar siswa mengeluhkan kegiatan menghafal. Salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah menghafalkan ayat Al Qur'an ataupun hadits beserta dengan terjemahannya. Siswa yang kesulitan dalam menghafal perlu diberikan alternatif pemecahan masalahnya. Abu Ahmadi menuturkan bahwa umumnya menghafal berlangsung sejalan dengan

¹⁵ Slameto. *Proses Belajar*. 306-308

¹⁶ Slameto. *Proses Belajar*. 308-309

proses mengingat¹⁷. Ada beberapa metode-metode menghafal yang mungkin bisa dicoba oleh siswa seperti: menghafal dengan melalui pandangan mata, menghafal dengan melalui pendengaran telinga, dan menghafal dengan gerak-gerik tangan. Ketiga cara tersebut dapat dipakai asal sesuai dengan tempat dan kemampuan otak. James J. Mursell dalam bukunya “*Using your Mind Effectively*” menambahkan bahwa ada 3 syarat yang harus dipenuhi untuk dapat menghafal dengan baik, yaitu: tujuan, pengertian, dan perhatian¹⁸. Kendala atau faktor penghambat tidaklah menjadi penghalang bagi terlaksananya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 sebab semua bisa dicarikan solusinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan tentang faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler PAI, dijabarkan sebagai berikut¹⁹:

- a) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- b) Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus
- c) Adanya semangat pada diri siswa dan respon positif dalam mengikuti kegiatan
- d) Adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan murid untuk mendukung kegiatan
- e) Adanya tanggung jawab.

¹⁷ Abu Ahmadi. *Teknik Belajar*. 40

¹⁸ Abu Ahmadi. *Teknik Belajar*. 40

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus*. 275-276

Faktor-faktor pendukung tersebut tidaklah jauh berbeda dengan yang di lapangan. Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Malang antara lain: motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar lebih banyak, siswa menganggap kegiatan ekskul sebagai wadah untuk *refreshing* sehingga mereka *enjoy* mengikutinya, dan ketersediaan dana dan dukungan dari berbagai pihak untuk mengadakan acara keagamaan.

Berbicara tentang motivasi, semua siswa seharusnya memiliki hal itu. Karena motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku siswa. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu²⁰.

Sedangkan faktor pendukung pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 3 Malang tercantum sebagai berikut: respon positif siswa terhadap kegiatan, dukungan dari kepala sekolah, donatur, dan pihak-pihak lain untuk terselenggaranya kegiatan-kegiatan keagamaan, serta perhatian khusus sekolah terhadap ekskul PAI seperti tahfidz.

Keberlangsungan ekstrakurikuler PAI tidak pernah lepas dari kendala-kendala yang ada. Faktor penghambat/ kendala kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Malang antara lain terkait dengan masalah manajemen waktu. Para siswa agak sulit mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebab adanya tanggungan tugas. Faktor penghambat lain yakni

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 23

ketidacenderungan/ prioritas siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mana ekstrakurikuler PAI hanya sebagai tempat singgah sebab merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib.

Kegiatan ekstrakurikuler PAI pada dasarnya sangat penting. Melalui kegiatan tersebut dapat dijadikan upaya penanaman nilai-nilai religius pada siswa. Diharapkan dengan diterapkannya ekstrakurikuler PAI di sekolah, budaya dan suasana religius mampu tercipta di lingkungan sekolah. Dengan begitu, melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI sama halnya menerapkan pendidikan karakter di sekolah.

Sementara itu, faktor penghambat pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 3 Malang, antara lain: ketidakhadiran siswa, ketidakhadiran pelatih/ guru, dan kesulitan dalam manajemen waktu antara kegiatan ekstrakurikuler PAI dengan pembelajaran apalagi jika ada lomba yang mengharuskan siswa latihan lebih intens.

Kedua SMA sama-sama menyatakan bahwa kendala terbesar kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah terkait dengan masalah pengorganisasian waktu. Solusi dari masalah tersebut adalah strategi manajemen waktu. Berikut adalah langkah-langkah strategi manajemen waktu, sebagai berikut: 1) membiasakan diri untuk menyiapkan jadwal kegiatan, 2) memprioritaskan tugas berdasarkan tingkat kepentingan, 3) pengorganisasian lingkungan, dan 4) seseorang perlu menentukan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan untuk dikerjakan orang lain. Jika jadwal kegiatan sudah dibuat maka diperlukan disiplin diri untuk menaati jadwal itu.

Perbedaan antara sistem paket dan sistem kredit semester telah disinggung dalam wawancara yang dilakukan, perbedaan tersebut antara lain:

- 1) Ditentukan oleh kecepatan belajar siswa
- 2) Belajar bersistem mandiri pada SKS
- 3) Sistem paket tidak menggunakan IPK
- 4) Sistem paket dalam 1 kelas semua memiliki beban belajar sama, SKS dalam satu kelas memiliki beban belajar yang berbeda.
- 5) Sistem paket peran guru lebih dominan.

Sedangkan keunggulan Sistem Kredit Semester di SMA disampaikan oleh Irvan dalam blognya²¹, diantaranya: 1) menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik, 2) mempersingkat waktu penyelesaian studi bagi peserta didik yang berkemampuan tinggi, 3) peserta didik dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat, 4) memudahkan guru melayani peserta didik sesuai dengan kemampuannya, dan 5) meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar.

Kelemahan yang mungkin timbul misalnya penyusunan jadwal pembelajaran yang agak rumit dan banyaknya administrasi yang harus dikerjakan sekolah. Namun hal-hal tersebut dapat segera diatasi dengan adanya pelatihan-pelatihan dan pembiasaan pada sekolah.

²¹ Irvan Dedy, “Program Sistem Kredit Semester”, <https://irvanhabibali.wordpress.com/2012/08/10/program-sistem-kredit-semester-sks/> diakses tanggal 2 Oktober 2019, pukul 06:27

BAB VI

PENUTUP

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan mengenai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang.

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang, dilaksanakan melalui 4 tahap:

- a) Perencanaan Pembelajaran

SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang merupakan sekolah yang menerapkan Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013. Keduanya menyusun RPP berdasarkan peraturan pemerintah yang terbaru yakni gabungan antara Permendikbud No.103/ 2014 dan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses.

- b) Pelaksanaan Pembelajaran

Kedua SMA telah memenuhi persyaratan sesuai dengan Kurikulum 2013 meliputi: alokasi waktu: 3x45 menit/ jam pelajaran, jumlah siswa tiap rombongan belajar berkisar 20-36 orang, dan buku teks menggunakan buku paket dan UKBM. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahap yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Perbedaan terletak pada

pelaksanaan SKS antara kedua SMA, SMA Negeri 1 Malang menerapkan perbedaan semester dalam 1 kelas, sedangkan SMA Negeri 3 Malang menyepakati 5 semester dalam 1 kelas.

c) Penilaian Pembelajaran

Kedua SMA menerapkan penilaian kurikulum 2013 dengan mengukur aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian kumpulan nilai tersebut disetorkan ke dalam aplikasi E-rapor.

d) Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah sebanyak 1 kali/ semester dan oleh Pengawas dari Departemen Agama juga sebanyak 1 kali/ semester dengan waktu yang sudah dijadwalkan.

2. Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI pada kedua SMA dilaksanakan sesuai dengan ketentuan umum yang tertera pada Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/12 A tahun 2009 dan dikembangkan oleh sekolah masing-masing. Kegiatan tersebut antara lain: Kegiatan rutin Jumat, Kegiatan sholat fardhu dan dhuha, Kegiatan keputrian, Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam), IONIC dan Bhawikarsu Islamic Fair, Pondok Ramadhan, Program Tahfidz Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, Wisata Rohani, Bhawikarsu Religi, Ta'lim Kitab, Tadabbur Alam yang dikategorikan dalam Wisata Rohani.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13 di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang.
 - a) Faktor Pendukung Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti di kedua SMA antara lain: anak-anak yang kreatif dan ingin maju, motivasi dalam diri siswa untuk menjalani 4 semester, dukungan dari orang tua dan guru, fasilitas dan sumber belajar memadai yang disediakan sekolah, penilaian langsung dilakukan di dalam kelas mempermudah guru sebab tidak boleh ada pekerjaan rumah, profesionalitas guru dalam menghadapi kelas, guru yang inovatif dalam pembelajaran, semangat siswa dalam menuntaskan UKBM, keinginan dan kecintaan terhadap pembelajaran PAI.
 - b) Faktor Penghambat Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti di kedua SMA antara lain: kesulitan dalam pemahaman materi sebab UKBM bersifat belajar mandiri, kemalasan siswa untuk mengerjakan UKBM, ketidaksiapan untuk menyediakan UKBM berikutnya, keengganan siswa untuk hafalan, banyaknya kegiatan sekolah yang berdampak pada pembelajaran di kelas, ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketidaksiapan media untuk presentasi, dan respon yang kurang baik dari siswa.
 - c) Faktor Pendukung Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI antara lain: motivasi/ respon positif dari dalam diri siswa untuk belajar lebih banyak, siswa menganggap kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk *refreshing*

sehingga mereka *enjoy* mengikutinya, dan ketersediaan dana dan dukungan dari berbagai pihak untuk mengadakan acara keagamaan.

- d) Faktor Penghambat Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI antara lain: ketidakhadiran siswa, ketidakhadiran pelatih/ guru, dan kesulitan dalam manajemen waktu antara kegiatan ekstrakurikuler PAI dengan pembelajaran, serta ketidacenderungan/ prioritas siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mana ekstrakurikuler PAI hanya sebagai tempat singgah sebab merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis mencoba mengajukan sedikit saran-saran untuk kemajuan dan perkembangan SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang dengan harapan mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semua.

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kepada Bapak, Ibu SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang, perlu adanya pelatihan lebih intens terkait dengan metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang hendaknya digunakan dalam mengajar PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K-13.
2. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang perlu diberikan bimbingan dan penyuluhan terkait dengan diterapkannya SKS K-13 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti khususnya agar mereka senantiasa termotivasi baik dalam kegiatan intra maupun ekstra.

3. Terakhir untuk peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini masih bersifat terbatas, masih banyak kekurangan maka hendaknya peneliti selanjutnya untuk dapat melengkapi atau menemukan teori-teori baru yang telah dimodifikasi guna memajukan dan menambah khazanah pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Teknik Belajar dengan Sistem SKS*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1986
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Badan Standar Pendidikan Nasional. "Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah. *BSNP*, 2010
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2012
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Model Pengembangan RPP*. Jakarta. 2017
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*. Jakarta. 2017
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta, 2015
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta, 2017
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Sukses E-Rapor SMA*. Jakarta, 2017
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Supervisi Pendidikan*. Jakarta, 2017
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*. Tahun 2017

- Edang Sukarelawati. "SMAN Kota Malang Terapkan SKS ala Kampus", <https://jatim.antaranews.com/berita/1661584/sman-kota-malang-terapkan-sks-ala-kampus> diakses tanggal 4 November 2018 pkl 13:56
- Erwin Indrioko. "Studi Kasus dan Situs", <http://kalanganerwin.blogspot.com/2013/03/studi-kasus-dan-situs.html?m=1> .diakses tanggal 4 Desember 2018 pkl.5:30
- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1989
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*. Bandung: Sinar Baru, 1992
- Irvan Dedy, "Program Sistem Kredit Semester", <https://irvanhabibali.wordpress.com/2012/08/10/program-sistem-kredit-semester-sks/> diakses tanggal 2 Oktober 2019, pukul 06:27
- Isma'il. "Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum (SMU) Problematika dan Pemecahannya". *Jurnal Forum Tarbiyah Vol.7 No. 1*. (Juni 2009)
- Juliantri, Luqman Azhar Totok Sumaryanto, dan Hari Wibawanto. "Pengembangan E-Rapor Kurikulum 2013 Berbasis Wes di SMK Negeri 1 Slawi". *IJCET* (1), (Semarang, 2017)
- Kunarsih, Imas dan Berlin Sani. *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran (Implementasi & Praktek dalam Kelas)*. Jakarta: Kata Pena, 2017
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009

- Moh. Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Widya Volume 1 Nomor 2* (Juli-Agustus 2013)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Muhlis, Achmad. "Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Kurikulum dengan Model Sistem Kredit Semester di Madrasah", *Jurnal Tadris Volume 11 Nomor 1*, Juni 2016
- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Munchit, M. Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RASAIL Media Group, 2008
- Nasih, Ahmad Munjih dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2009
- Padhmasari, Tantry. *Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Unifikasi (Semesta) Studi Kasus di SMA Trensains Tebuireng Jombang*. Tesis, (Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)
- Pandi Kuswoyo, "Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Kisah", *Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 1*. Juni 2012
- Pedoman Pendidikan 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 2014
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20
- Sa'diyah, Halimatus. "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Sejarah dengan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 2 Malang Tahun Ajaran 2011/2012", *Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Malang Vol. 1 No.2*, (2012)
- Saifulloh, Ahmad Munir. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA). Studi Multikasus di SMA Negeri*

- Lumajang dan SMA Jendral Sudirman.*, Tesis, (Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011)
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2008
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007
- Sergiovanni T.J and Starrat R.J. *Supervison: A re-definition* (6th ed). Boston: McGraw-Hill, 1998
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- St. Hasniyati Gani Ali. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Pendidik dan Peserta Didik". *Jurnal Al-Ta'dib Vol.6 No.1*. Januari-Juni 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sukandarrumudi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Sulvi Sofiana. "Sistem SKS di SMA, Siswa SMAN 2 Bisa Lulus dalam Dua Tahun, *begini* Praktiknya", <http://surabaya.tribunnews.com/amp/2017/07/23/sistem-sks-di-smn-2-bisa-lulus-dalam-dua-tahun-begini-praktiknya> diakses tanggal 4 November 2018 pkl 16:08
- Sulvi Sofiana. "Sukses Diterapkan di Malang, Giliran Tiga SMA di Surabaya ini yyang Terapkan Sistem SKS", <http://jatim.tribunnews.com/2018/11/01/sukses-diterapkan-di-malang-gilirantiga-sma-di-surabaya-ini-yang-terapkan-sistem-sks> diakses tanggal 4 November 2018 pkl:13.41
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab V pasal 12.

Yonny Widyarso. “Daftar Peringkat SMA dan MA Terbaik Kota Malang tahun 2017”, <http://blog.kartunmania.com/2018/02/daftar-peringkat-sma-dan-ma-terbaik-kota-malang-th-2017/#tabs-4611-0-2> diakses tanggal 8 November 2018 pk1. 09:21

Zaini, Bahruddin. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi di SD Laboraturium Universitas Negeri Malang*. Tesis, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

Zukhrifah, Arya. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang)*, Tesis. (Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
Jumlah dan Kondisi Ruang SMA Negeri 1 Malang

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang TU	1	Baik
3.	Ruang Multimedia	1	Baik
4.	Ruang BK	1	Baik
5.	Ruang UKS/ kesehatan	1	Baik
6.	Lab. Bahasa	1	Baik
7.	Lab. Kimia	1	Baik
8.	Lab. Fisika	1	Baik
9.	Ruang Guru	1	Baik
10.	Ruang Komputer	1	Baik
11.	Ruang Kelas Bawah	7	Baik
12.	Ruang Kelas Lantai 2	17	Baik
13.	Ruang Kelas Lantai 3	8	Baik
14.	Mushola	1	Baik
15.	Perpustakaan	1	Baik
16.	Lab. Biologi	1	Baik
17.	Ruang Multi Bahasa	1	Baik
18.	Aula Mitreka Sabaha	1	Baik
19.	Ruang Kopsis	1	Baik
20.	Ruang Kantin	1	Baik
21.	Ruang OSIS	1	Baik
22.	Ruang MBC	1	Baik
23.	Ruang Kosmansa	1	Baik
24.	Ruang Paskibraka	1	Baik
25.	Ruang PMR	1	Baik
26.	Ruang Pramuka	1	Baik
27.	Ruang Dapur	1	Baik
28.	Ruang Pos Satpam	1	Baik
29.	Ruang Tatib	1	Baik
30.	Ruang Waka	3	Baik
31.	Monumen	1	Baik
32.	Kamar Mandi Bawah	17	Baik
33.	Kamar Mandi Atas	6	Baik
34.	Lab. IPS	1	Baik
35.	Green House	1	Baik
36.	Gudang	5	Baik
37.	Ruang PPL	1	Baik
38.	Parkiran Siswa	1	Baik
39.	Taman		Baik
40.	Lapangan Basket	1	Baik
41.	Lapangan Voli	1	Renovasi

42.	Parkiran Guru	1	Baik
43.	Koridor	1	Baik
44.	Gazebo	4	Baik
45.	Teras	1	Baik



LAMPIRAN 2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 1 Malang

No.	Nama	Tugas Mengajar
1	Drs. Heru Wahyudi, M.Pd	Kepala Sekolah/SEJARAH
2	Drs. H. Junaidi, MA	PAIS-PB
3	Drs. Rohman Budiono	PAIS-PB
4	Wahyu Nafilatul Azizah, M.Pd I	PAIS-PB
5	Kastini, S.Pak	PAKR-PB
6	Drs. Suwarto, S.Pak	PAKT-PB
7	Dra. Hj. Indah Ariani	PPKn
8	Dra. Farah Nirwana	PPKn
9	Moh. Syaiful Hafid, S.Pd., M.H.	PPKn
10	Dra. Hj. Sri Herdiyanti	BASASIN
11	Drs. Dwi Basuki	BASASIN
12	Dra. Hj. Hakimah	BASASIN
13	Ida Sari Rahmawati, M.Pd	BASASIN
14	Dra. Effi Harsiwiniwati	SEJARAH
15	Dra. Tri Rahayu Ps.	SEJARAH
16	Ratnawati, S.Pd	SEJARAH
17	Zainul Hasan, S.Pd	SEJARAH
18	Dra. Djoewarijah Boedisantosa, M. Pd	BHS. INGGRIS
19	Sri Wardani, M. Pd	BHS. INGGRIS
20	Dwi Kartika Setyowati, S.S, M.Pd	BHS. INGGRIS
21	Sri Retno Lestari, M. Pd	PENJASORKES
22	Teguh Prasetyo Aji, S.Pd.	PENJASORKES
23	Tanto Prihadi , S. Pd	PENJASORKES
24	Ludfi Setiawan, S.E.	PRAKARYA
25	Hj. Islamijati Setyaningsih, M. Pd	MATEMATIKA
26	Sri Utami Wahyuni, M.Pd	MATEMATIKA
27	Drs. Rudjono	MATEMATIKA
28	Joedwi Loeki S ,S. Pd	MATEMATIKA
29	Setyawati, M. Pd	MATEMATIKA
30	Dra. Hj. Endang Novita Tjiptiany	MATEMATIKA
31	Alfi Nelly, S.Pd, M.Pd	MATEMATIKA
32	Gutomo Wibi Ananggih, M.Pd	MATEMATIKA
33	Supaat, M.Pd	MATEMATIKA
34	Drs. Suprayogi, Mm	FISIKA
35	H. Zakariah, M. Pd	FISIKA
36	Dulari, M. Pd	FISIKA
37	Agnes Yuni Pujiastuti, M. Pd	FISIKA
38	Muhammad Iqbal Kurniadi, St	FISIKA
39	Dra. Agustin Tjahyaningsih	KIMIA
40	Sitty Fathona, S. Pd	KIMIA
41	Suprihatin, S. Pd	KIMIA

42	Miftakhul Jannah, S. Pd	KIMIA
43	Hj. Dewi Endahsari, M. Pd	BIOLOGI
44	Dra. Hj. .Ruliyati	BIOLOGI
45	Aryuni, S.Pd., M.Pd	BIOLOGI
46	Nur Susanti, S.Si., M.Pd	BIOLOGI
47	Eko Purwanto, S. Pd	EKONOMI
48	Dra. Hj. Dwi Astutik	EKONOMI
49	Rochmad Priyanto, S. Pd.	GEOGRAFI
50	Drs. Agus Alim, M.Pd	GEOGRAFI
51	Drs. Mochamad Sholeh, S.Sn	SENI BUDAYA
52	Irianto Djoko Basuki, S.Pd	SENI BUDAYA
53	Ahdhani Fajar S., S. Pd.	SENI BUDAYA
54	Dra. Hj. Asfa Choriwati	BP / BK
55	Muchammad Agus Salim, S. Pd	BP / BK
56	Ardi Wira Kusuma, S.Pd	BP / BK
57	Shinta Novita, S.Pd	BP / BK
58	Drs. Pitono	SOS/ANTRO
59	Anna Rakhmawati, S.S	BHS.PERANCIS
60	Hj. Silvani Handayani, S. Pd	BHS. JERMAN
61	Thia Juwita F., Ss	BHS. JEPANG
62	Zeny Dwi Cahyanto, M. Pd	BHS. JAWA
63	Kukuh Fadli Yatis Shollikhah, M.Pd	BHS. JAWA
64	Tri Vidyastuti	BHS. MANDARIN
65	Achmad Khumaini, S.Pd	TI
66	Titis Kurniawan, A.Md.	Kepala TU
67	Kuswanto	STAF TU BAGIAN SARANA dan PRASARANA
68	Hariyono	PETUGAS KEAMANAN
69	Suhadi	TUKANG KEBUN
70	Kuswandi	TUKANG KEBUN
71	Luluk Takariwati, S.Pd	STAF TU BAGIAN KESISWAAN
72	Poso, S.Pd	STAF TU BAGIAN PERSURATAN
73	Jumilah, A.Md	PUSTAKAWAN
74	Ariyanto, A.Md	PETUGAS KEAMANAN
75	Wahyudi, A.Md	PETUGAS KEAMANAN
76	Kurnia Ernawati, A.Md	STAF TU BAGIAN KOPERASI GURU
77	Dra. Ismirawati	LABORAN FISIKA dan KIMIA
78	Harilaksmi Rahargyawati	PUSTAKAWAN
79	Ali Robani, A.Md	STAF TU BAGIAN UMUM dan KURIR
80	Agus Suhendro, A.Md	PETUGAS KEAMANAN
81	Makmun Achmad Andrianto	PUSTAKAWAN
82	A'an Adi Fidianto	STAF TU BAGIAN IT
83	Puji Lestari, Se.	STAF TU BAGIAN KEUANGAN
84	Moch. Zulham Effendi, S.Pd.	LABORAN BIOLOGI
85	Faricha Al-Jannata	STAF TU BAGIAN KEPEGAWAIAN

		dan DAPODIK
86	Yasin Faurianto	STAF TU BAGIAN KURIKULUM
87	Ainun Rusjayantina, A.Md	STAF TU BAGIA TENAGA MEDIS
88	Agung Setiawan	PETUGAS KEAMANAN
89	Deo Alif Prasetya, S.Ap.	STAF TU BAGIAN KURIKULUM
90	Rizka Ekasari Putri	STAF TU BAGIAN KOPERASI SISWA
91	Riyang Sekarsari Abidin, S.Ip	PUSTAKAWAN
92	Muhammad Atsar Dawa	STAF TU BAGIAN KOPERASI SISWA
93	Eka Ratnasari Widayanti	STAF TU BAGIAN KEUANGAN



LAMPIRAN 3
Data Siswa SMA Negeri 1 Malang

Kelas	Jumlah Siswa berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah Siswa berdasarkan Agama		Total
	Laki-Laki	Perempuan	Muslim	Non Muslim	
X MIPA-1	11	21	32	0	32
X MIPA-2	13	20	22	11	33
X MIPA-3	12	20	27	5	32
X MIPA-4	11	21	32	0	32
X MIPA-5	12	21	33	0	33
X MIPA-6	13	21	34	0	34
X MIPA-7	12	21	33	0	33
X MIPA-8	13	20	33	0	33
X IPS	8	20	28	0	28
X BB	10	13	21	2	23
XI MIPA-1	12	20	32	0	32
XI MIPA-2	12	18	29	1	30
XI MIPA-3	13	19	32	0	32
XI MIPA-4	12	16	17	11	28
XI MIPA-5	12	19	31	0	31
XI MIPA-6	15	17	32	0	32
XI MIPA-7	12	19	31	0	31
XI MIPA-8	12	19	31	0	31
XI MIPA-9	12	17	29	0	29
XI MIPA-10	18	10	24	4	28
XI IPS	14	15	25	4	29
XI BB	8	11	16	3	19
XII MIPA-2	7	24	27	4	31
XII MIPA-3	9	21	17	13	30
XII MIPA-4	12	20	32	0	32
XII MIPA-5	9	22	31	0	31
XII MIPA-6	9	22	31	0	31
XII MIPA-7	11	20	31	0	31
XII MIPA-8	14	19	33	0	33
XII MIPA-9	14	18	32	0	32
MIPA-POLA 2	2	11	10	3	13
XII IPS	10	22	28	4	32
IPS POLA 2	0	3	3	0	3
XII BB	11	12	20	3	23
BHS POLA 2	0	5	5	0	5
Total	375	617	924	68	992

LAMPIRAN 4
Jumlah dan Kondisi Ruang SMA Negeri 3 Malang

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	R. kanjur & kopsis	1	Baik
2.	Destro Smanti	1	Baik
3.	R. UKS	1	Baik
4.	R. WAKASIS	1	Baik
5.	R. OSIS	1	Baik
6.	R. BP/BK	1	Baik
7.	R. Ibadah	1	Baik
8.	Toilet Siswi	1	Baik
9.	R. Ganti Siswi	1	Baik
10.	KM Guru & Karyawan	1	Baik
11.	R. Guru	1	Baik
12.	R. PPM & Sarpras	1	Baik
13.	R. TRRC	1	Baik
14.	R. Wakakur & Aksel	1	Baik
15.	R. PMA	1	Baik
16.	R. TU & Humas	1	Baik
17.	R. Kepala TU	1	Baik
18.	R. KEPSEK	1	Baik
19.	R. Lab. Perbankan	1	Baik
20.	Lab Biologi	1	Baik
21.	R persiapan Biologi	1	Baik
22.	Musholla B	1	Baik
23.	R. gudang sarana	1	Baik
24.	Gudang Perpustakaan	1	Baik
25.	Lab Kimia	1	Baik
26.	R. persiapan Kimia	1	Baik
27.	R. KIMIA	1	Baik
28.	Lab Fisika	1	Baik
29.	R. persiapan Fisika	1	Baik
30.	R. Fisika 1	1	Baik
31.	R. Fisika 2	1	Baik
32.	Toilet Siswi & lorong	1	Baik
33.	Toilet Siswa	1	Baik
34.	Gudang	1	Baik
35.	Dapur	1	Baik
36.	R. Tatib	1	Baik
37.	Destro Smanti	1	Baik
38.	Pos satpam	1	Baik
39.	R. penelitian Kimia	1	Baik
40.	Taman depan TU	1	Baik
41.	Taman depan R. Guru	1	Baik

42.	Hal. depan + taman	1	Baik
43.	Kolam & gasebo		Baik
44.	Hal belakang & LAP	1	Baik
45.	Lab agama	1	Baik
46.	R. XI aksel 1	1	Baik
47.	R. XI aksel 2	1	Baik
48.	R. kbm X 11 MIPA 1	1	Baik
49.	R. kbm X 11 MIPA 2	1	Baik
50.	Lab komputer	1	Baik
51.	R. kbm XI 11 MIPA 3	1	Baik
52.	R. kbm XI 11 MIPA 4	1	Baik
53.	R. kbm XI 11 MIPA 5	1	Baik
54.	R. XI MIPA 6/A1	1	Baik
55.	R. XI MIPA 7/B1	1	Baik
56.	R. XI MIPA 1/C1	1	Baik
57.	R. X MIPA 2/D1	1	Baik
58.	R. Serbaguna 1	1	Baik
59.	R. PPKN	1	Baik
60.	R. XI MIPA 6	1	Baik
61.	R. XI MIPA 7	1	Baik
62.	Kantin sekolah	1	Baik
63.	R. kbm XI IPS	1	Baik
64.	R. cadangan	1	Baik
65.	R. kbm XII IPS	1	Baik
66.	R. kbm XII MIPA 7	1	Baik
67..	R. kbm XII MIPA 5	1	Baik
68.	R. kbm XII MIPA 6	1	Baik
69.	R. Pramuka	1	Baik
70.	R. Pramuka	1	Baik
71.	R. radio	1	Baik
72.	R. Media	1	Baik
73.	Perpustakaan	1	Baik
74.	R. kbm E 1	1	Baik
75.	R. kbm G 1	1	Baik
76.	R. kbm F 1	1	Baik
77.	R. kbm J 1	1	Baik
78.	R. kbm H 1	1	Baik
79.	R. kbm lt 3/XIII MIPA 5	1	Baik
80.	R. kbm lt 3/XIII MIPA 4	1	Baik
81.	R. kbm lt 3/XIII MIPA 3	1	Baik
82.	R. kbm lt 3/XIII MIPA 2	1	Baik
83.	R. kbm lt 3/XIII MIPA 1	1	Baik
84.	Perpustakaan	1	Baik
85.	R. kbm Lt 3 / XII MIPA 5	1	Baik

86.	R. kbm Lt 3 / XII MIPA 4	1	Baik
87.	R. kbm Lt 3 / XII MIPA 3	1	Baik
88.	R. kbm Lt 3 / XII MIPA 2	1	Baik
89.	R. kbm Lt 3 / XII MIPA 1	1	Baik
90.	Green House, Rooftop	1	Baik



LAMPIRAN 5
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 3 Malang

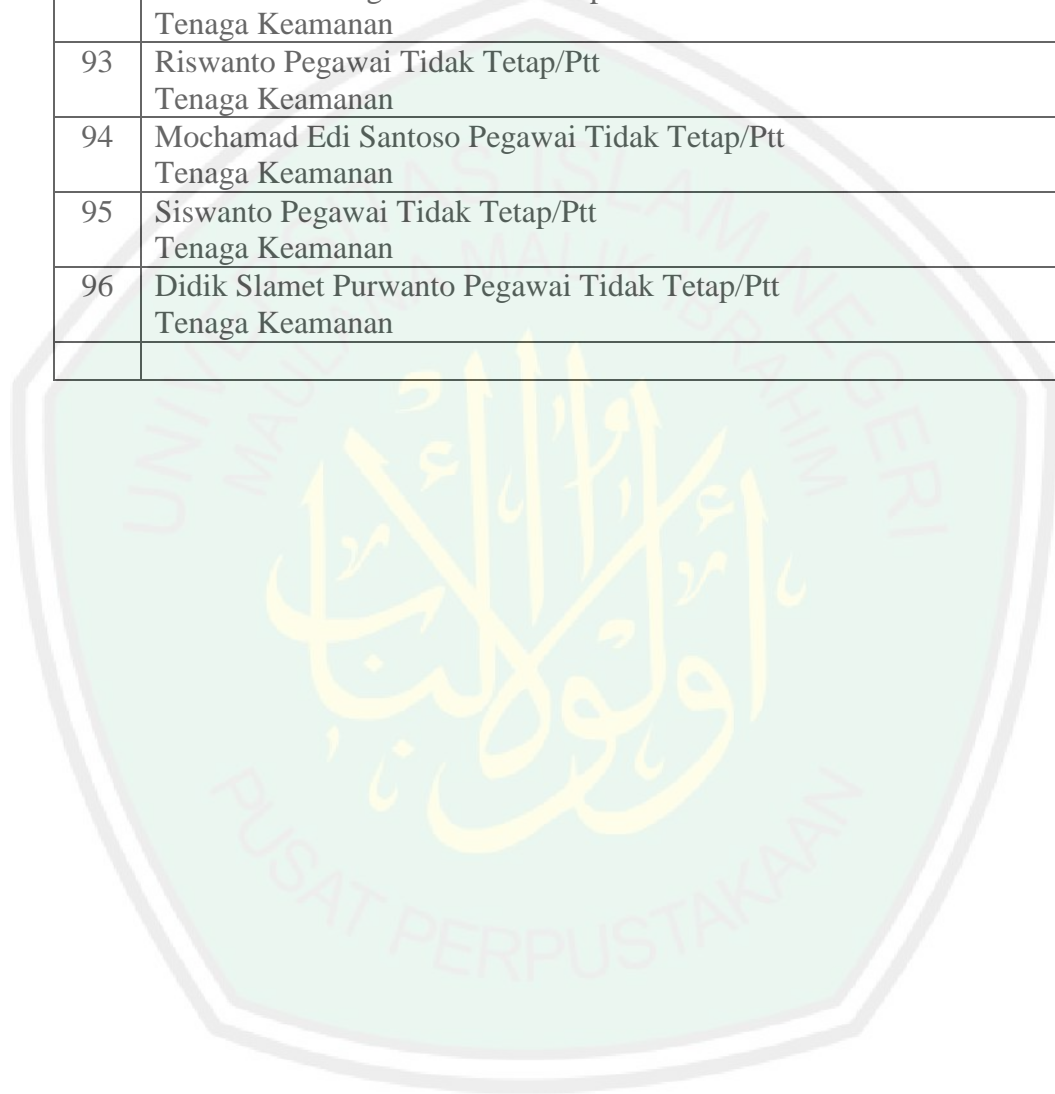
No.	Nama/ NIP/ Gol/ Tugas Mengajar
1	Hj. ASRI WIDIAPSARI, M.Pd. 19670111 199003 2 003 IV/A B. Inggris Kepala Sekolah
2	Dra. CHOIRULIL FATIH, MA. 19650921 199403 2 003 IV/A PAI
3	Drs. BASUKI AGUS P.P., M.Pd. 19660311 198903 1 008 IV/B \\ B. Indonesia
4	Dra. S U Y A T I 19570706 198203 2 006 IV/B B. Indonesia
5	AKHMAD SUPRIADI, S.Pd. 19620508 199103 1 009 IV/A B. Indonesia
6	Dina Christy S., S.Pd. 19571026 198603 2 004 Iv/A B. Inggris
7	Endah Ariani,S.S 19750404 201407 2 002 Cpns B.Inggris
8	Drs. H A R T O N O 19570523 198603 1 010 IV/B Sos./Sejarah
9	Drs. ADI PRAWITO, M.Si. 19610912 198903 1 010 IV/B Sos./Sejarah
10	Dra. SRI POERWANI H. 19570408 198403 2 002 IV/B Sos./Sejarah
11	Drs. AHMADILLAH, M.Si. 19601014 198702 1 003 IV/A Sos./Sejarah
12	ANISAH HARIATI, S.Pd. 19691024 199512 2 001 IV/A Ppkn
13	SRI HARINI, S.Pd. 19640514 198901 2 002 IV/A Matematika
14	RETNO TRISNIWATI, S.Pd. 19670201 198901 2 004 IV/A Matematika Waka Sarpras
15	Drs. EDY EFFI BOEDIONO, M.Pd. 19680215 199803 1 005 IV/A Matematika Waka Humas
16	ANY HERAWATI, M.Pd. 19710702 200501 2 008 III/C Matematika
17	RIZKY ADITYA NUGRAHA, S.Pd. 19830927 200903 1 005 III/B Matematika
18	Dra. CATUR WIGIYATI 19661021 199802 2 002 IV/A Fisika
19	KHOIRUL HANIIN, M.Pd. 19700523 199403 2 006 IV/A Fisika
20	BUDI NURANI, M.Pd. 19690502 199703 1 007 III/D Fisika Waka Kurikulum
21	WAWAN PRAMUNADI, M.Pd. 19760621 200501 1 011 III/C

	Fisika
22	Drs. HARYWANTO 19570208 198603 1 010 IV/B Biologi
23	SRI WILUDJENG SUPRIATIN, S.Pd. 19600517 198112 2 008 IV/A Biologi
24	LILIK NURHAYATI, S.Pd. 19690212 199601 2 001 IV/A Biologi
25	DWI SULISTIARINI, M.Pd. 19730412 199801 2 002 IV/A Biologi
26	Dra. SITI JUHARIYAH 19680412 200003 2 008 III/D Biologi
27	Dra. POERWATI BUDI UTAMI 19570613 198303 2 005 IV/A Kimia
28	DAH PURWANINGTYAS, S.Pd. 19750712 200903 2 002 III/B Kimia
29	Titik Susianah, M. Si 19791112 200604 2 030 Iii/B Kimia
30	VENNI IKA SUSANTI, M.Si. 19800523 200604 2 040 III/B Kimia
31	Dra. WAHYU WIDIASTUTI, M.Pd. 19671018 199003 2 008 IV/A Geografi
32	RATNA RAHMAWATI, M.Pd. 19841103 201001 2 024 III/A Geografi
33	TRI RAHAYU UDJIANI, S.Pd 19561101 198102 2 002 IV/A Ekonomi
34	Dra. SRI WAHYUNI 19601030 198603 2 008 IV/A Ekonomi
35	Drs. ADI SASONGKO 19620320 199003 1 007 IV/A Penjasorkes
36	WAHYUDIONO, S.Pd. 19680130 199802 1 003 IV/A Penjasorkes
37	CHOMSATUL FADILAH, S.Pd. 19840122 201001 2 014 III/A Penjasorkes
38	Dra. NUR MUKAROMAH 19581110 198603 2 010 IV/A BP. / BK.
39	Drs. ABDUL MADJID, MA. 19571231 198403 1 056 IV/B BP. / BK.
40	ULFATUL MILLAH, S.Pd. 19810823 200604 2 031 III/C BP. / BK.
41	LULUT EDI SANTOSO, M.Pd. 19650313 199303 1 008 IV/A Seni Budaya
42	FIRMAN, S.Pd., S.Sn. 19771009 200604 1 013 III/B Seni Budaya
43	TRI SETYA ANGGRIANI, S.Pd. 19750107 200604 2 029 III/C Bhs. Jerman

44	EPRATA MEININGSIH, S.Pd. 19820529 200604 2 027 III/C Bhs. Jepang
45	NORMAN ADHI PRAWITHA, S.Kom. 19810213 200903 1 003 III/B Komp./ TI
46	DRS.IMAWAN WIBISONO 19680211 199412 1 001 III/D Ka. TAUS
47	Stefanus Pan, S.Ag. Guru Tidak Tetap/ Gtt Pa. Katolik
48	Hery Yudiyanto, S.Pd. Guru Tidak Tetap/ Gtt Seni Budaya
49	Kastini, S.Pak. Guru Tidak Tetap/ Gtt Pa. Kristen
50	Surti Sri Wahyuni, S.Ag. Guru Tidak Tetap/ Gtt Pa. Hindu
51	Akhmad Nasikin, M.Ag Guru Tidak Tetap/ Gtt Pa. Islam
52	Muhammad Aminullah, S.Pd Guru Tidak Tetap/ Gtt Pa. Islam
53	M. Khoirul Fahmi. Guru Tidak Tetap/ Gtt Pa. Islam
54	Andik Prasetyo N., S.Pd. Guru Tidak Tetap/ Gtt Matematika
55	Arif Hidayatul Khusna, S.Pd Guru Tidak Tetap/ Gtt Matematika
56	Dian Mega Indah Lestari, S.Pd Guru Tidak Tetap/ Gtt Matematika
57	Ira Noviliya, S.Pd Guru Tidak Tetap/ Gtt Matematika
58	Endri Purnomo, M.Pd. Guru Tidak Tetap/ Gtt Biologi
59	Sri Wahyudi, S.Pd. Guru Tidak Tetap/ Gtt Bhs. Indonesia
60	Helmi Wicaksono, S.Pd Guru Tidak Tetap/ Gtt Sda
61	M. Aniq Mubarak, S.Pd., S.S. Guru Tidak Tetap/ Gtt Bhs. Inggris
62	Daristya Lyan Riang Dalu Guru Tidak Tetap/ Gtt Bhs. Inggris
63	Ratih Kartikasari, S.Pd. Guru Tidak Tetap/ Gtt Bhs. Perancis
64	Lantip Wicaksana Putra, S.Pd Guru Tidak Tetap/ Gtt Bp./ Bk.
65	Muhammad Rohmatul Adib, S.Pd Guru Tidak Tetap/ Gtt Ppkn
66	Umi Patria, S.Pd. Guru Tidak Tetap/ Gtt

	Bahasa Daerah
67	Luh Murniasih, M.Pd Guru Tidak Tetap/ Gtt Kimia
68	Wakidi, Se Guru Tidak Tetap/ Gtt Bahasa Daerah
69	Aryo Saputro Panji S., S.Pd. Guru Tidak Tetap/ Gtt Bahasa Daerah
70	Drs. Handri Prijanto Guru Tidak Tetap/ Gtt Teknisi Komp./Ti
71	Susilo Mardi Wahyuni, Se. Pegawai Tidak Tetap/Ptt Adm. Keuangan Spp
72	Uum Kristanti, Se. Pegawai Tidak Tetap/Ptt Adm. Keuangan Sbpp
73	Emma Agustina, Ss. Pegawai Tidak Tetap/Ptt Adm. Kepegawaian
74	M U J I T O Pegawai Tidak Tetap/Ptt Adm. Persuratan & Umum
75	Dewi Ariati Pegawai Tidak Tetap/Ptt Adm. Kesiswaan
76	Puri Septiandani, A.Md Pegawai Tidak Tetap/Ptt Adm. Persuratan & Umum
77	Nurul Hikmah, Se. Pegawai Tidak Tetap/Ptt Adm. Akademik/Peb
78	Nur Hayati Pegawai Tidak Tetap/Ptt Adm. Akademik/Peb
79	Luthfi Agung Sulistyio Pegawai Tidak Tetap/Ptt Teknisi Komp./Ti
80	Intan Nurjannah, S.Pd. Pegawai Tidak Tetap/Ptt Petugas Lab. Fisika
81	Ekwa Gelang Shanti, S.Si. Pegawai Tidak Tetap/Ptt Petugas Lab. Biologi
82	Yulia Rahma Sari, S.Si. Pegawai Tidak Tetap/Ptt Petugas Lab. Kimia
83	Andik Dwijanto, Se. Pegawai Tidak Tetap/Ptt Inventaris
84	Sella Pradana, A.Md. Pegawai Tidak Tetap/Ptt Petugas Perpus
85	Defi Yuniati, S.Ptk Pegawai Tidak Tetap/Ptt Petugas Perpus
86	Ari Subekti, S.Kep.,Ns. Pegawai Tidak Tetap/Ptt Paramedis Uks
87	Agian Neni Viftanti, Se. Pegawai Tidak Tetap/Ptt Adm. Kanjur.
88	Enik Sulikah Pegawai Tidak Tetap/Ptt Konsumsi & Rts

89	Moh. Bukhori Pegawai Tidak Tetap/Ptt Tenaga Kebersihan
90	Isbakhul Munir Pegawai Tidak Tetap/Ptt Tenaga Kebersihan
91	Imfron Wahyudi, A.Md. Pegawai Tidak Tetap/Ptt Tenaga Keamanan
92	Bibit Pilianto Pegawai Tidak Tetap/Ptt Tenaga Keamanan
93	Riswanto Pegawai Tidak Tetap/Ptt Tenaga Keamanan
94	Mochamad Edi Santoso Pegawai Tidak Tetap/Ptt Tenaga Keamanan
95	Siswanto Pegawai Tidak Tetap/Ptt Tenaga Keamanan
96	Didik Slamet Purwanto Pegawai Tidak Tetap/Ptt Tenaga Keamanan



LAMPIRAN 6
Data Siswa SMA Negeri 3 Malang

Kelas	Jumlah Siswa berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah Siswa berdasarkan Agama		Total
	Laki-Laki	Perempuan	Muslim	Non Muslim	
A-2	15	17	28	4	32
B-2	15	18	24	9	33
C-2	17	17	32	2	34
D-2	16	17	32	1	33
E-2	17	14	29	2	31
F-2	19	16	35	0	35
G-2	16	16	31	1	32
H-2	18	16	33	1	34
I-2	8	17	19	6	25
J-2	11	14	22	2	25
Jumlah kelas X	152	162	285	29	314
A-4	20	11	29	2	31
B-4	13	21	32	2	34
C-4	12	21	32	1	33
D-4	12	20	30	2	32
E-4	13	21	31	3	34
F-4	12	22	27	7	34
G-4	14	19	30	3	33
H-4	20	14	30	4	34
I-4	6	14	16	4	20
J-4	7	13	18	2	20
Jumlah kelas XI	129	176	275	30	305
A-6 (MIPA 6 SEMESTER)	17	17	32	2	34
B-6 (MIPA 6 SEMESTER)	18	17	27	8	35
C-6 (MIPA 6 SEMESTER)	18	18	33	3	36
D-6 (MIPA 6 SEMESTER)	16	18	32	2	34
E-6 (MIPA 6 SEMESTER)	19	15	32	2	34
F-6 (MIPA 5 SEMESTER)	16	19	33	2	35
G-6 (MIPA 5 SEMESTER)	15	19	32	2	34
I-6 (IPS 6 SEMESTER)	9	14	21	2	23

J-6 (IPS 6 SEMESTER)	6	16	18	4	22
Jumlah kelas XII	134	153	260	27	287
Total	415	491	820	86	906



LAMPIRAN 7

IMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH SWT.

PAIBP: 3.8-4.8/3/1/8

1. Identitas

- a. **Nama Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- b. **Semester** : 4
- c. **Kompetensi Dasar** :

1.4 Meyakini adanya Rasul-Rasul Allah Swt.
2.4 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.
3.4 Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.
4.4 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt dengan keteguhan dalam hertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah Swt.

- d. **Materi** : Iman Kepada Rasul-Rasul Allah Swt.
- e. **Alokasi Waktu** : 3 JP x 3 pertemuan
- f. **Tujuan Pembelajaran** :



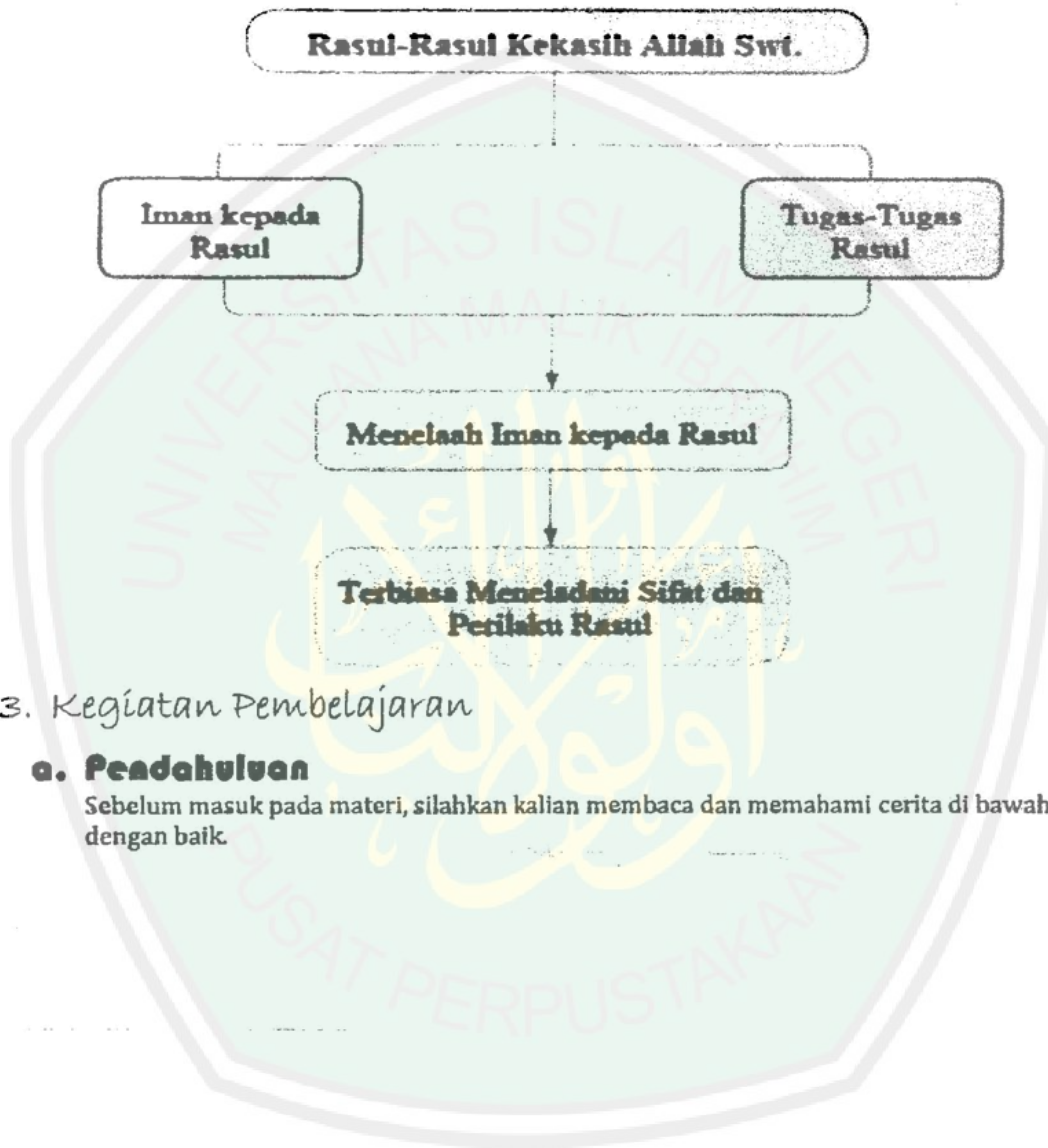
Melalui diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi dan analisis, anda dapat menganalisis makna beriman kepada Rasul-Rasul Allah Swt dan dapat menyajikan hubungan antara beriman kepada Rasul-Rasul Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada sehingga anda dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang anda anut, mengembangkan sikap jujur, peduli, dan bertanggungjawab, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi(4C).

g. Materi Pembelajaran

- **Konseptual:** makna Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah Swt.

2. Peta Konsep

Peta Konsep



3. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

Sebelum masuk pada materi, silahkan kalian membaca dan memahami cerita di bawah ini dengan baik.

Pada setiap umat, Allah Swt. Pasti mengutus seorang Rasul. Rasul diutus oleh Allah Swt. untuk membimbing umat manusia agar berjalan dalam jalan atau arah yang benar. Ketika masih ada Rasul, mereka masih mengikuti ajarannya. Akan tetapi, ketika Rasul tidak ada, umat mulai menjauhi ajarannya. Bahkan, ada yang mengaku dirinya sebagai nabi dan rasul. Kamu diminta mengkritisi perilaku berikut ini dari beberapa sudut pandang! (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)

1. Beberapa tahun yang lalu di negeri kita ada seorang perempuan yang mengaku dirinya nabi. Ada pula seorang laki-laki yang mengaku telah menerima wahyu dari Allah Swt. Ia meyakini pernah bertemu Malaikat Jibril, kemudian diberi wahyu. Atas keyakinannya itu, ia memproklamakan dirinya sebagai utusan Allah Swt. pada jamaahnya. Sebagian besar jamaahnya mempercayai, akan tetapi ketika berita ini muncul ke permukaan di luar jamaahnya, banyak masyarakat yang menentangnya dan bahkan menuduh telah menodai agama.
2. Sekelompok pengajian menegaskan bahwa kelompok pengajiannya itu bersandar pada cara-cara Rasulullah saw. melakukan dakwah. Kelompok ini mendeklarasikan bahwa apa yang dilakukan di pengajiannya sesuai dengan apa yang dilakukan Rasulullah saw. Akan tetapi, kegiatan di dalam pengajian tersebut mengolok-olok kelompok lain dengan menganggap Islamnya batal/ tidak sah.



1. Mengapa mereka mengaku mendapat wahyu hingga mengaku menjadi Rasul?
2. Apakah dikarenakan mereka tidak paham adanya penjelasan tentang Rasul dan Nabi penutup atau yang terakhir?
3. Apakah ada dalil naqli yang menjelaskan tentang Nabi penutup? tulis lengkap dengan artinya ?

Coba kalian diskusikan sejenak dengan teman sebangkumu, setelah berdiskusi, silahkan kalian lanjutkan ke kegiatan belajar berikut, namun jangan lupa baca baik-baik petunjuk belajarnya terlebih dahulu.

b. Kegiatan Inti

a) Petunjuk Belajar

- 1) Baca dan pahami BTP (**Buku Teks Pembelajaran**) Pendidikan Agama Islam yang kalian miliki atau yang dianjurkan oleh guru kalian, juga cari di **BLOK CARA KREATIF BERAGAMA**.
- 2) Setelah memahami isi materi, berlatihlah memperluas pengalaman belajar melalui tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan belajar 1, 2, dan 3 baik yang harus kalian kerjakan sendiri maupun bersama teman sebangku atau teman lainnya **sesuai instruksi guru**.
- 3) Kerjakan tugas-tugas di buku kerja atau di lembar portofolio yang sudah kalian siapkan sebelumnya.
- 4) Apabila kalian yakin sudah paham dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar 1, 2, dan 3, kalian boleh sendiri atau mengajak teman lain yang sudah siap untuk mengikuti tes formatif agar kalian dapat belajar ke UKBM berikutnya (**jika belum memenuhi KKM kalian harus mempelajari ulang materi ini kemudian minta tes lagi sampai memenuhi KKM**).
- 5) Jangan lupa melalui pembelajaran ini kalian harus bisa membangun sikap Iman dan cinta pada Rasul dan mengamalkan ajaran rasul dalam kehidupan sehari-hari.

b) Kegiatan Belajar

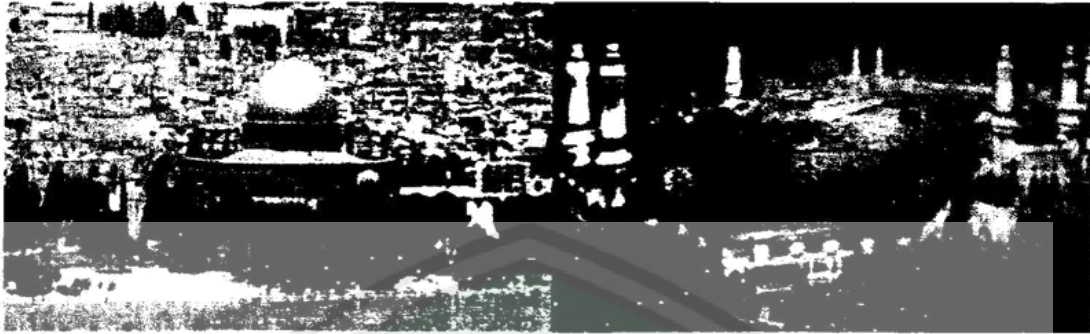
Jika kalian sudah memahami apa yang harus kalian lakukan dalam pembelajaran ini, selanjutnya ikuti kegiatan belajar berikut dengan penuh semangat, pantang menyerah, dan tawakal!!!!

Kegiatan Belajar 1

Pada kegiatan belajar 1 ini kalian akan menguraikan Iman kepada Rasul-Rasul Allah SWT. Supaya belajar kalian lancar, maka tingkatkan budaya literasimu dengan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara benar melalui berbagai sumber belajar, kemudian terapkan pengalaman tersebut untuk memaknai kasus seperti ilustrasi pada gambar berikut dengan penuh konsentrasi dan cerial



Gambar 3.8.1.



Gambar 3.8.2

Gambar 3.8.3

Aktivitas Siswa:

Setelah mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Keimanan seseorang itu tidak sah sampai ia mengimani semua Nabi dan Rasul Allah Swt. Selain itu, kita juga harus membenarkan bahwa Allah Swt. telah mengutus para Rasul dan Nabi untuk membimbing dan mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya kebenaran. Allah Swt. mewajibkan setiap orang Islam supaya beriman kepada semua Rasul yang diutus oleh-Nya, *tanpa membedakan antara Rasul yang satu dan yang lainnya. Di antara para Rasul itu, ada yang diceritakan dalam al-Qur'an dan ada pula yang tidak diceritakan.* Adapun Rasul-rasul yang diceritakan dalam al-Qur'an berjumlah dua puluh lima orang. Pada setiap umat pasti ada Rasul sebagai teladan hidup yang harus diikuti ajarannya dan diteladani jejaknya.

Aktivitas Siswa:

1. Jelaskan bagaimana cara beriman kepada Rasul-Rasul Allah Swt.!
2. Tulislah dua dalil naqli lengkap dengan artinya tentang *Iman kepada Rasul-Rasul Allah SWT dan bahwa para Rasul ada yang diceritakan dalam Al-Qur'an dan ada pula yang tidak diceritakan?*

Memperkaya Khazanah

Bacalah uraian singkat materi dan contoh berikut dengan penuh konsentrasi !

Definisi

Iman kepada Rasul berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Rasul itu benar-benar utusan Allah Swt. yang ditugaskan untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat.

Nabi	Rasul
Manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah Swt untuk dirinya sendiri dan tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pada umatnya	Manusia pilihan Allah Swt yang diangkat sebagai utusan untuk menyampaikan firman-firman-Nya kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup

Imam Ahmad meriwayatkan hadis dari Abi Zar r.a bahwa Rasulullah saw. ketika ditanya tentang jumlah para nabi, beliau menjawab. "Jumlah para nabi itu adalah 124.000 nabi, sedangkan jumlah rasul 315. Sementara At-Turmuzy meriwayatkan hadis dari Abi Zar r.a. juga, menjelaskan bahwa Rasulullah saw. menjawab. "Jumlah para nabi itu adalah 124.000 nabi, sedangkan jumlah rasul 312." Jumlah nabi yang mendapat gelar ulul azmi ada lima, yaitu: Nabi Nuh as., Ibrahim as., Musa as., Isa as., dan Muhammad saw.

Dalil Naqli 1

Firman Allah Swt.:

أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكَيْتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
لَا نَفَرُ بَيْنَ أَهْدِيٍّ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٧٨﴾

Dalil Naqli 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَكَيْتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٧٩﴾

Ayoo berlatih!!

Setelah kalian memahami arti dari tafsir tersebut, maka:

Temukan rukun iman yang ditampilkan dari kedua ayat berikut!.....

Agar lebih memahami kedua ayat diatas, silahkan dibuka terjemahannya.

1. Terjemahkan dua dalil naqli di atas ?
2. Tafsirkan (isi kandungan) kedua ayat diatas?
3. Jelaskan tafsir dari kedua surat tersebut !
4. Jelaskan jawabanmu dan tuliskan pada buku kerja kalian!
5. Jelaskan persamaan dan perbedaan Rasul dan Nabi
6. Mengenai identitas dan jumlah para Rasul dan Nabi dapat dibaca dalam Q.S. Al Anbiya ayat 7 dan Al-Mukmin ayat 78 (Tulis lengkap dengan artinya)

Kegiatan Belajar 2



AYO MEMBACA

Setelah kalian belajar dalil tentang iman kepada Rasul-Rasul Allah SWT pada contoh kegiatan belajar 1, sekarang perhatikan nama Rasul 'Ulul Azmi sebagai berikut!

1. Nabi Nuh As.
2. Nabi Ibrahim As.
3. Nabi Musa As.
4. Nabi Isa As.
5. Nabi Muhammad SAW.

Aktivitas Siswa

Buatlah silsilah rasul dari Nabi Adam as. sampai Nabi Muhammad saw. dengan gambar yang jelas dan tepat.

Jika sudah memahami, lanjutkan pada kegiatan ayo berlatih berikut.



Ayoo berlatih!

Ayoo berlatih!

Setelah memahami nama-nama Rasul 'Ulul Azmi di atas, maka selesaikanlah pertanyaan berikut di buku kerja kalian!

1. Temukan dalil yang berkaitan dengan Gelar Rasul 'Ulul azmi, tulis lengkap dengan artinya !
2. Analisa pengertian Rasul 'Ulul Azmi !
3. Buatlah contoh satu mukjizat dari para Rasul Ulul Azmi di atas

Apabila kalian sudah mampu menyelesaikan tugas ini, maka kalian bisa melanjutkan pada kegiatan belajar 3 berikut.

Kegiatan Belajar 3

Bacalah kisah singkat berikut dengan penuh konsentrasi !

Kecerdasan Rasulullah saw.

Al-kisah, setelah kaum Quraisy selesai membangun Ka'bah bersama Rasulullah saw. mereka berselisih dan bertengkar antara satu suku dan suku lainnya soal siapa yang berhak untuk meletakkan Hajar Aswad di tempatnya semula. Masing-masing merasa lebih berhak daripada yang lain dan tidak ada yang mau mengalah. Kemudian, mereka sepakat untuk mencari juru penengah. Mereka bersepakat siapa saja yang pertama kali muncul di jalan besar, dialah juru penengalnya. Tiba-tiba mereka melihat ada seorang yang muncul di jalan besar. Ternyata beliau adalah Rasulullah saw.

"Telah datang wahai orang terpercaya *al-Amin*," kata mereka. Kemudian, mereka menceritakan apa yang menjadi persoalan mereka selama ini. Rasulullah saw. lalu meletakkan Hajar Aswad di atas selembar kain dan mengundang para pemimpin yang bertengkar untuk memegang ujung-ujung kain itu. Setelah itu, kain tersebut diangkat bersama-sama, dan kemudian Rasulullah yang mengambil serta meletakkan Hajar Aswad ke tempatnya semula. Sungguh jalan keluar dan penyelesaian yang sangat cerdas yang diperlihatkan Rasulullah saw. di hadapan kelompok yang bertengkar. *(Riwayat Imam Ahmad dan Abu Ishaq).*

(Diambil dari Cermin Bening Kisah-kisah Teladan Jilid-1, Fathurrahman al-Munawwar)

Para Rasul dan Nabi disamping memiliki sifat wajib yang empat juga mendapat sesuatu yang hanya dimiliki oleh Rasul dan Nabi saja, yang tidak wajib dimiliki selain Rasul dan Nabi.

Empat sifat wajib adalah :

1. Shiddiq
2. Amanah
3. Tabligh dan
4. Fathonah

Yang Hanya diberikan pada Rasul dan Nabi antara lain :

1. Wahyu
2. Mukjizat
3. Irhash
4. Ma'sum

Yang hanya dimiliki oleh selain Rasul dan Nabi antara lain

1. Istidroj
2. Karamah
3. Ilham
4. Rahmad, taufiq dan hidayah



Ayoo berlatih!

Ayoo berlatih!!

Setelah kalian memahami uraian singkat kisah dan materi di atas, maka:

1. buatlah kesimpulan dari kisah di atas dan hubungkan dengan 4 sifat wajib yang dimiliki Rasul dan Nabi !
2. Jelaskan disertai contohnya masing-masing contoh cukup satu, dari empat sifat wajib bagi Rasul !
3. Jelaskan disertai contohnya **Wahyu, Mukjizat, irhash dan Ma'sum!**
4. Jelaskan lengkap disertai contohnya **Istidroj, Karamah, Ilham , Rahmad, taufiq dan hidayah !**

Kerjakan bersama teman kalian di buku kerja masing-masing! Periksakan seluruh pekerjaan kalian kepada Guru agar dapat diketahui penguasaan materi sebelum kalian diperbolehkan belajar ke UKB berikutnya.

c. Penutup

Bagaimana kalian sekarang?



Setelah kalian *belajar bertahap dan berlanjut* melalui kegiatan belajar 1, 2, dan 3, isilah Tabel berikut untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang telah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi pada UKBM ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Malang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI / Genap
 Materi Pokok : Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama
2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra’/17: 23 dan Hadis terkait	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra’/17: 23 dan Hadis terkait
3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan isi Q.S. al-Isrā’ /17: 23-24. • Menjelaskan isi hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. • Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. • Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari • Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra’/17: 23 dan Hadis terkait	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama
- Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra’/17: 23 dan Hadis terkait
- Menjelaskan isi Q.S. al-Isrā’ /17: 23-24.
- Menjelaskan isi hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
- Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

D. Materi Pembelajaran

- ❖ Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
 - Dalil-dalil al-Qur`an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
 - Q.S. al Isrā` /17: 23-24
 - Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur`an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur`an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 : Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur`an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model	Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan</i>

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p><i>guru yang sedang dipelajari.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</i> <p>COLLABORATION (KERJASAMA) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i> ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i>
Verification (pembuktian)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
2. Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <i>disiplin</i> ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik 	

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
<p>dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p>KEGIATAN LITERASI Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
<p>Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>KEGIATAN LITERASI Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p>menginterpretasikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➢ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : ➢ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➢ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis,</i>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p><i>mengungkapkan pendapat dengan sopan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : ➤ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Q.S. al Isrā' . 17: 23-24</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : ➤ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Q.S. al Isrā' . 17: 23-24</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <i>disiplin</i> ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : ➤ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan 	

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
Pemberian Acuan	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) <ul style="list-style-type: none"> Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i></p> ❖ Menulis <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i></p> ❖ Mendengar <p>Pemberian materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> oleh guru.</p> ❖ Menyimak <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi. </p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian <p>Mengamati dengan seksama materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks <p>Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sedang dipelajari.</p> ❖ Aktivitas

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p>COLLABORATION (KERJASAMA) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>.
Verification (pembuktian)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap <i>jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan</i>

3. Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

sopan.

- ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
 - *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*
- ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
 - *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang akan selesai dipelajari
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (*CREATIVITY*) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda "centang" (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					

		Kedalaman Informasi					
1							
Dst.							

- 2) Keaktifan dalam diskusi
- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMEDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mat Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD/Indikator :

KKM :

1							
2							
3							
4							
dst,							

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Malang, 2 Januari 2019



Guru Mata Pelajaran


Wahyu Nafilatul Azizah, M.Pd.I
NIP-

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....

LAMPIRAN 9
PROGRAM KERJA SKI SMA NEGERI 1 MALANG
2018/2019

No.	Program Kerja	Kegiatan	Sasaran
1.	Idu Adha	Penerimaan hewan Qurban	Warga sekitar
		Penembelihan hewan Qurban	Warga sekitar dibantu siswa dan guru SMAN 1 Malang
		Penyaluran hewan Qurban	Warga sekitar yang kurang mampu
2.	Sholat Ied Bersama	Sholat Ied gabungan SMA Tugu	Warga SMA Tugu
3.	Ionic 2019	Lomba/ Olimpiade SMP/ MTs se Malang Raya	Siswa-siswi SMP/ MTs baik kota maupun kabupaten se Malang Raya
4.	Latihan Dasar Kepemimpinan Muslim	Pelatihan dasar/ diklat tentang kepemimpinan	Anggota SKI
5.	Maulid Nabi Muhammad SAW	Ceramah Agama	Siswa SMAN 1 Malang, beserta guru dan staf
6.	Isra Mi'raj	Ceramah Agama	Siswa SMAN 1 Malang, beserta guru dan staf
7.	Ziarah Wali Lima	Kunjungan ke Wali Lima	Anggota SKI
8.	Demo Ekskul	Mempromosikan ekskul kepada siswa SMAN 1 Malang	Anggota SKI
9.	Rutinan Jumat	Doa bersama seluruh warga SMAN 1 Malang	Siswa SMAN 1 Malang, beserta guru dan staf

INDAHNYA PERSAUDARAAN

1. Identitas

- a. Nama Mata Pelajaran : PAI
- b. Semester : 1
- c. Kompetensi Dasar :

3.1 Menganalisis Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan QS. Al Hujurat/49 : 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)

4.1.1 Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan QS. Al Hujurat/49 : 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.

- d. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 3.1.1. Mengidentifikasi hukum tajwid Q.S Al Hujurat/49 :10
- 3.1.2. Mengidentifikasi hukum tajwid Q.S Al Hujurat/49 :12
- 3.1.3. Menyimpulkan kandungan ayat Q.S Al Hujurat/49 :10
- 3.1.3. Menyimpulkan kandungan ayat Q.S Al Hujurat/49 :12
- 4.1.1.1. Membaca Q.S.Al-Hujurat/49: 10 dan QS. Al Hujurat/49 : 12 sesuai dengan kaidah tajwid
- 4.1.1.2. Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan QS. Al Hujurat/49 : 12 sesuai makharijul huruf.

- e. Materi Pokok : Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan QS. Al Hujurat/49 : 12
- f. Alokasi Waktu : 3 x 45 menit
- g. Tujuan Pembelajaran :

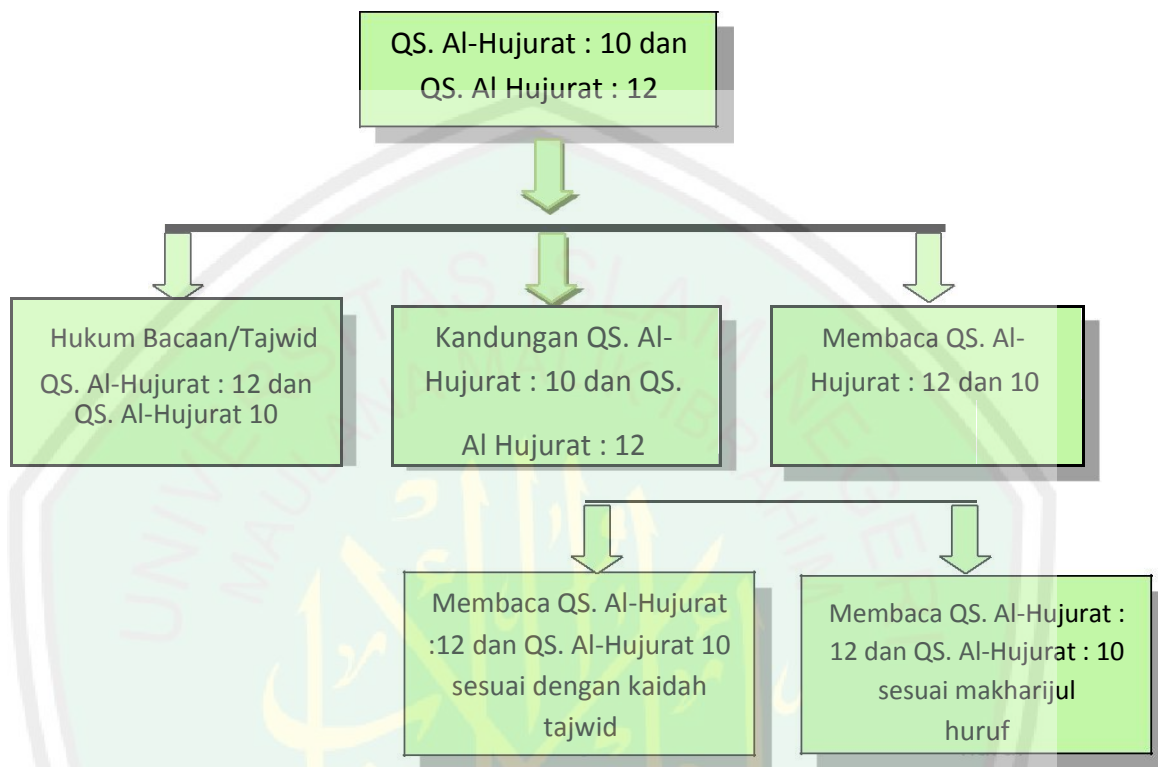
Melalui Diskusi, Tanya Jawab dan Drill kalian dapat mengidentifikasi hukum bacaan Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan QS. Al Hujurat/49 : 12, menyimpulkan kandungan ayat Q.S Al Hujurat/49 :12 , membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan QS. Al Hujurat/49 : 12 dengan fasih dan benar, sehingga kalian dapat membaca sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf serta mengamalkan bacaan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengembangkan kemampuan **berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas (4C)**.

h. Materi Pembelajaran

Lihat dan baca pada Buku Teks Pelajaran (BTP):

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan - Jakarta.
2. Erlangga, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jakarta, 2016

2. Peta Konsep



3. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

Sebelum belajar pada materi ini silahkan kalian identifikasi gambar terkait masalah atau kasus dan cerita di bawah ini.





Untuk dapat menyelesaikan persoalan tersebut, silahkan kalian lanjutkan ke kegiatan belajar berikut dan ikuti petunjuk yang ada dalam UKBM ini.

b. Kegiatan Inti



Pertemuan ke-1

1) Petunjuk Umum UKBM

- a) **Baca dan pahami** materi pada buku Kemendikbud RI. 2016. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA kelas X. Jakarta : Puskur. Kemendikbud
- b) Manfaatkan Perpustakaan, al-Qur'an dan Hadis , bahkan jika memungkinkan browsing di internet. Setelah memahami isi materi dalam bacaan **berlatihlah untuk berfikir tinggi** melalui tugas-tugas yang terdapat pada UKBM ini baik bekerja sendiri maupun bersama teman sebangku atau teman lainnya.
- c) **Kerjakan UKBM** ini *dibuku kerja* atau langsung mengisikan pada bagian yang telah disediakan.
- d) Kalian dapat **belajar bertahap dan berlanjut** melalui kegiatan **ayo berlatih**, apabila kalian yakin sudah paham dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar 1,

2, dan 3 kalian boleh sendiri atau mengajak teman lain yang sudah siap untuk **mengikuti tes formatif agar kalian dapat belajar ke UKBM berikutnya.**

Kegiatan Belajar 1



LK

Lakukanlah membaca baik sendiri maupun bersama dalam membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan QS. Al Hujurat/49 : 12

Tujuan : mengidentifikasi, menyimpulkan kandungan, membaca dan menghafalkan Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan QS. Al Hujurat/49 : 12

Alat dan Bahan : Al Qur'an Digital, Al-Qur'an dan kitab Hadis, Laptop, dan atau HP

Bahan Diskusi

Diskusikanlah dalam kelompok pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan membaca buku teks pelajaran (BTP):

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan - Jakarta. 89 – 104, Hal: 69-89.
- Buka Qur'an Player/Qur'an Digital.

1. Persaudaraan (*ukhuwwah*)

Persaudaraan (*ukhuwwah*) dalam Islam dimaksudkan bukan sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan, tetapi yang dimaksud dengan persaudaraan dalam Islam adalah persaudaraan yang diikat oleh tali *aqidah* (sesama muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan (sesama manusia makhluk Allah Swt.)

1. Tulislah Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dengan benar
2. Identifikasi 10 hukum bacaan tajwid yang ada di dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10
3. Carilah Tafsir Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dengan benar
4. Simpulkan kandungan Q.S. Al-Hujurat/49: 10

POTONGAN AYAT	JENIS BACAAN TAJWID	POTONGAN AYAT	JENIS BACAAN TAJWID

Apabila kalian telah mampu menyelesaikan bahan diskusi di atas, maka kalian bisa melanjutkan pada kegiatan UKBM berikut.

c. Penutup

Bagaimana kalian sekarang?

Setelah kalian belajar melalui kegiatan belajar berikut diberikan Tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi pada UKBM ini di Tabel berikut.

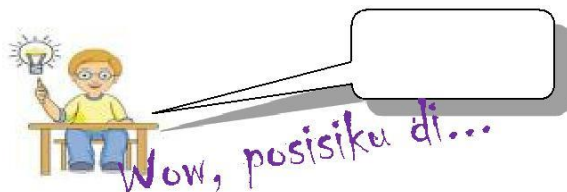
Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda dapat menyimpulkan isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/49: 10?		
2.	Apakah Anda dapat mengidentifikasi hukum tajwid Q.S. Al-Hujurat/49: 10?		
3.	Apakah Anda dapat mengidentifikasi hukum tajwid Q.S. Al-Hujurat/49: 10?		
4.	Apakah Anda dapat membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 sesuai tajwid dan makharijul huruf?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam Buku Teks Pelajaran (BTP) dan pelajari ulang kegiatan belajar yang sekiranya perlu kalian ulang dengan bimbingan Guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!** Dan apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan dengan Test Formatif.

Dimana posisimu?

Ukurlah diri kalian dalam menguasai materi Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan Q.S. Al-Hujurat/49: 12 dalam rentang **0 - 100**, tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.



Setelah kalian menuliskan penguasaanmu terhadap materi bakteri, lanjutkan kegiatan Anda untuk mengevaluasi penguasaan kalian!. **Mintalah kepada guru untuk diuji.**

Apabila kalian telah mampu menyelesaikan soal di atas, maka kalian bisa melanjutkan pada UKBM berikutnya. Tapi sebelumnya kerjakan **ULANGAN HARIAN KD 3.1** dan mintalah ke guru kalian.

AYO BERLATIH

1. Jelaskan 5 bacaan tajwid yang terdapat dalam bacaan Q.S. Al-Hujurat/49: 10!
2. Secara kontekstual, jelaskan makna Q.S. Al-Hujurat/49: 10 bagi kehidupan sehari-hari?
3. Sebutkan 5 contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang indahnya persaudaraan?



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 MALANG

Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341)324768, Fax (0341)341530
Website : www.sman3-malang.sch.id E - mail : humas@sman3-malang.sch.id



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP KE-1)

SEKOLAH : SMA Negeri 03 Malang
MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
KELAS/SEMESTER : X/ Gasal
MATERI POKOK : Kontrol Diri (Mujahadah An-Nafs), Prasangka Baik (Husnuzan), Dan Persaudaraan (Ukhuwah)
ALOKASI WAKTU : 4 x 3JP

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1.1	Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama
	1.1.1 Menerima bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>) adalah perintah agama. 1.1.2 Menerima bahwa prasangka baik (<i>husnuzan</i>) adalah perintah agama 1.1.3 Menerima bahwa persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama 1.1.4 Meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>) adalah perintah agama. 1.1.5 Meyakini bahwa prasangka baik (<i>husnuzan</i>) adalah perintah agama 1.1.6 Meyakini bahwa persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama 1.1.7 Mempertahankan keyakinan bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>)



	<p>adalah perintah agama.</p> <p>1.1.8 Mempertahankan keyakinan bahwa prasangka baik (<i>husnuzzan</i>) adalah perintah agama</p> <p>1.1.9 Mempertahankan keyakinan bahwa persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama</p>
2.1	Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuz-zan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. Al- Hujurat/49: 10 dan 12serta Hadis terkait
	<p>2.1.1 Menampilkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait</p> <p>2.1.2 Menampilkan perilaku prasangka baik (<i>husnuzan</i>) implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait</p> <p>2.1.3 Menampilkan perilaku persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait</p> <p>2.1.4 Membiasakan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait</p> <p>2.1.5 Membiasakan perilaku prasangka baik (<i>husnuzan</i>) implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait</p> <p>2.1.6 Membiasakan perilaku persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait</p> <p>2.1.7 Menjaga kebiasaan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>) terhadap lingkungan hidup maupun lingkungan sosial sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait</p> <p>2.1.8 Menjaga kebiasaan perilaku prasangka baik (<i>husnuzan</i>) implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait</p> <p>2.1.9 Menjaga kebiasaan perilaku persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait</p>
3.1	Menganalisis Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 1 2serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)
	<p>3.1.1 Mengidentifikasi hukum bacaan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12; tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p> <p>3.1.2 Menyebutkan arti perkata Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p> <p>3.1.3 Menterjemahkan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p> <p>3.1.4 Menguraikan kandungan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi</p> <p>3.1.5 Menguraikan kandungan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 tentang prasangka baik (<i>husnuzan</i>) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi</p> <p>3.1.6 Menguraikan kandungan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 tentang persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi</p> <p>3.1.7 pesan tersirat Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-</p>

	Maraghi 3.1.8 Menemukan pesan tersirat Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 tentang prasangka baik (husnuzan) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi 3.1.9 Menemukan pesan tersirat Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 tentang persaudaraan (ukhuwah) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
4.1.1	Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
	4.1.1.1 Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid 4.1.1.2 Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan makharijul huruf
4.1.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12, dengan fasih dan lancar
	4.1.2.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih 4.1.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan lancar
4.1.3	Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait
	4.1.3.1 Mempresentasikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait 4.1.3.2 Mempresentasikan hubungan antara kualitas keimanan dengan prasangka baik (<i>husnuzzan</i>) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait 4.1.3.3 Mempresentasikan hubungan antara kualitas keimanan dengan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran menggunakan model Braiding, kepala bernomor, drill, dan gallery walk, siswa dapat menganalisis Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*); Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf; Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12, dengan fasih dan lancar; Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sesuai dengan pesan Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait sehingga siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (*mujahadah an-nafs*) terhadap lingkungan hidup maupun lingkungan sosial, prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) adalah perintah agama; dan Menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sebagai implementasi perintah Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait

D. Materi Pembelajaran

1. Hukum Bacaan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*)
2. Arti perkata Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*)



3. Terjemahan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)
4. Kandungan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)
5. Pesan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12; serta hadis terkait tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)
6. hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait
7. hubungan antara kualitas keimanan dengan prasangka baik (husnuzan) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait
8. hubungan antara kualitas keimanan dengan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait

E. Metode Pembelajaran

1. Braiding Method
2. Drill
3. Gallery Walk

F. Media Pembelajaran

1. Laptop dan LCD Projector
2. Power point dan media audio visual lainnya sesuai materi pembelajaran

G. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku tajwid
3. Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XII
4. Kitab Tafsir (al-Maraghi, Jalalain, dll).
5. UKBM PAIBP-1.1/2.1/3.1/4.1.1-4.1.2-4.1.3/1/1-1
6. UKBM PAIBP-1.1/2.1/3.1/4.1.1-4.1.2-4.1.3/1/1-2
7. UKBM PAIBP-1.1/2.1/3.1/4.1.1-4.1.2-4.1.3/1/1-3

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Indikator Pencapaian Kompetensi:

- 2.1.1 Menampilkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait
- 2.1.2 Menampilkan perilaku prasangka baik (husnuzan) implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait
- 2.1.3 Menampilkan perilaku persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait
- 2.1.4 Membiasakan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait
- 2.1.5 Membiasakan perilaku prasangka baik (husnuzan) implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait
- 2.1.6 Membiasakan perilaku persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait
- 2.1.7 Menjaga kebiasaan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs) terhadap lingkungan hidup maupun lingkungan sosial sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait



- 2.1.8 Menjaga kebiasaan perilaku prasangka baik (husnuzan) implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait
- 2.1.9 Menjaga kebiasaan perilaku persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Pendahuluan	
1 2 3 4 5 6 7 8	Memberi Salam Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas. Meminta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran Melakukan <i>appersepsi</i> Memberi motivasi kepada peserta didik	15 Menit
	Kegiatan Inti: BRAIDING METHODS	
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	Membaca membuka relung hati dan mengkritisi sekitar kita. Perwakilan peserta didik menyampaikan isi bacaan Menayangkan gambar-gambar tentang peristiwa-peristiwa perpecahan di masyarakat Mengajukan dan menerima pertanyaan terkait bacaan dan penayangan gambar diantaranya: Mengapa terjadi pengrusakan alam ? Mengapa terjadi perpecahan dan pertikaian di masyarakat ? Nilai-nilai apa yang harus dibangun agar tidak terjadi perpecahan dan pertikaian tersebut ? Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 5-6 orang. Setiap kelompok dibagi kartu yang berisi nilai-nilai yang terdiri dari : simpati, empati, menjaga kebersihan lingkungan, gerakan bersih sekolah, kasih sayang, bekerja sama, komunikasi, persaudaraan, pengendalian diri, husnudzana, santun, tidak diskriminasi, tolong menolong, saling menghormati. Peserta didik memilih lima nilai yang terpenting dari 12 nilai tersebut yang harus dibangun agar tidak terjadi perpecahan dan pertikaian di masyarakat. Peserta didik menyusun kelima nilai yang telah dipilihnya dan menyusunnya di karton yang telah disediakan. (10 menit) Setiap kelompok mempresentasikan alasan memilih nilai-nilai tersebut serta keterkaitannya. Pendidik menuliskan di papan tulis nilai-nilai yang dipilih oleh setiap kelompok, dan memilih 4-5 nilai yang paling banyak dipilih oleh semua kelompok. Nilai yang paling banyak dipilih, itulah nilai yang disepakati bersama bahwa nilai-nilai tersebut sangat penting untuk dibangun agar tidak terjadi perpecahan dan pertikaian di masyarakat.	105 Menit



11	Peserta didik menulis 4-5 nilai tersebut di buku masing-masing. Peserta didik membaca buku sumber tentang kontrol diri, husnuzan dan persaudaraan. Perwakilan peserta didik mempresentasikan hasil bacaan tentang kontrol diri, husnuzan dan persaudaraan. Peserta didik mencatat kesimpulan di buku masing-masing	
12		
13		
	Kegiatan Penutup	
1	Refleksi PR menulis QS. Al Hujuraat ayat 10 dan 12 serta hadits terkait. Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang Doa dan penutup	15 Menit
2		
3		

Pertemuan Kedua

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Menyebutkan arti perkata Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)
2. Menterjemahkan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)
3. Mengidentifikasi hukum bacaan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12; (hukum nun mati dan tanwin, mad wajib dan mad jaiz)
4. Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
5. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Pendahuluan	
1	Memberi Salam Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas. Meminta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran Melakukan <i>appersepsi</i> : Memberi motivasi kepada peserta didik :	15 Menit
2		
3		
4		
5		
6		
7		
	Kegiatan Inti : DRILL	
1	Peserta didik menulis arti kata QS.Al Hujraat ayat 10 dan 12 serta hadits terkait dengan diskusi kelompok. Pendidik bersama-sama peserta didik membahas arti kata QS.Al Hujraat ayat 10 dan 12 serta hadits terkait Peserta didik latihan mengartikan perkata QS. Al hujraat ayat 10 dan 12. Serta hadits terkait.	105 Menit
2		
3		



4	Secara berkelompok peserta didik saling mengetes kemampuan menyebutkan arti QS. Al Hujuraat ayat 10 dan 12 serta hadits terkait dengan mengisi format penilaian yang telah disediakan.	
5	Beberapa perwakilan peserta didik mendemonstrasikan menyebutkan arti kata QS.Al Hujuraat ayat 10 dan 12.	
6	Beberapa peserta didik menerjemahkan QS.Al Hujuraat ayat 10 dan 12	
	Kegiatan Penutup	
1 2 3	Refleksi Mencari tafsir QS. Al Hujuraat ayat 10 dan 12 dari kitab-kitab tafsir. Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang Doa dan penutup	15 Menit

Pertemuan Ketiga

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Menguraikan kandungan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
2. Menguraikan kandungan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 tentang prasangka baik (husnuzan) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
3. Menguraikan kandungan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 tentang persaudaraan (ukhuwah) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
4. Menyimpulkan kandungan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
5. Menyimpulkan kandungan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 tentang prasangka baik (husnuzan) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
6. Menyimpulkan kandungan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 tentang persaudaraan (ukhuwah) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
7. Menemukan pesan tersirat Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
8. Menemukan pesan tersirat Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 tentang prasangka baik (husnuzan) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
9. Menemukan pesan tersirat Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 tentang persaudaraan (ukhuwah) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Pendahuluan	
1 2 3 4	Memberi Salam Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas minta siswa memimpin do'a dan kisah inspiratif. Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	15 Menit



5	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran pembelajaran	
6	Melakukan <i>appersepsi</i> :	
7	Memberi motivasi kepada peserta didik :	
	Kegiatan Inti : GALLERY WALK	
1	Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing 5-6 orang.	90 Menit
2	Diskusi kelompok untuk membuat peta konsep di kartoon yang telah disediakan tentang kandungan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah) berdasarkan salah satu mufasir, serta hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait	
3	Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	
	Kegiatan Penutup	
1	Refleksi	15 Menit
2	Tugas menghafal QS. Al hujuraat ayat 10 dan 12	
3	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang	
4	Doa dan penutup	

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

a. Teknik Penilaian:

1. Sikap : Observasi dan jurnal
2. Pengetahuan : Tes Tertulis
3. Keterampilan : Unjuk Kerja

b. Bentuk Penilaian:

1. Sikap : lembar observasi sikap (Lampiran 1)
2. Pengetahuan : soal esai (Lampiran 2)
3. Keterampilan : rubrik presentasi (Lampiran 3)

c. Remedial

1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD nya belum tuntas
2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial teaching (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.

d. Pengayaan

- Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:
 1. Siswa yang mencapai nilai $n(\text{ketuntasan}) \times n \times n(\text{maksimum})$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan



2. Siswa yang mencapai nilai $n \times n$ (*maksimum*) diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Kepala Sekolah,

Malang, 16 Juli 2018
Guru Mata Pelajaran,

Hj. Asri Widiapsari, M.Pd.
NIP: 190670111190032003

M. Khoirul Fahmi, S.Pd.I
NIP : _



Penilaian Sikap

a. Observasi

No	Indikator	Kriteria	Keterangan
1	Kerjasama	a. Mendapat bagian dalam mencari informasi yang diperlukan b. Mendapat bagian dalam diskusi atau presentasi c. Mendapat bagian dalam menyusun kesimpulan d. Mendapat bagian dalam mempresentasikan hasil diskusi	1. Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan selalu 2. Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan sering 3. Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan kadang-kadang 4. Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan jarang
2	Disiplin	a. Mencari informasi yang diperlukan b. Terlibat aktif dalam diskusi atau presentasi c. Terlibat aktif dalam menyusun kesimpulan d. Terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi.	1. Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan selalu 2. Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan sering 3. Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan kadang-kadang 4. Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan jarang

b. Jurnal

No	Waktu	Nama	Kejadian/Prilaku	Aspek Sikap	Positif/Negatif	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
dst						



1. Pengetahuan (Tes Tulis) :
Kisi-kisi Soal:

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No soal	Ket
Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Menganalisis Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	Disajikan teks bacaan ayat Al Qur'an, peserta didik dapat menunjukkan nama surat dan ayat tersebut.	1	
		Disajikan bacaan QS. Al Anfal : 72, peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan QS. Al Anfal : 72	2	
		Disajikan bacaan QS. Al Hujurat ayat 12, peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan Q.S. al-Hujurat/ 49 : 12	3	
		Disajikan beberapa pernyataan peserta didik dapat menenujukkan kandungan QS. Al Hujurat ayat 12	4	
		Disajikan beberapa pernyataan peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku pengendalian diri	5	
		Disajikan pernyataan dan hadits tentang puasa sebagai upaya pengendalian diri, peserta didik dapat melengkapi lanjutan hadits tersebut.	6	
		Disajikan hadits tentang pengendalian diri, peserta didik dapat melengkapi lanjutan hadits tersebut	7	
		Disajikan beberapa pernyataan peserta didik dapat menunjukkan contoh persaudaraan pada zaman Rasulullah	8	
		Disajikan beberapa pernyataan peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku husnudzan	9	
		Disajikan hadits tentang husnudzan, peserta didik dapat melengkapi lanjutan hadits tersebut	10	
		Disajikan beberapa pernyataan tentang kontrol peserta didik dapat melanjutkan hadits tentang kontrol diri	11	
		Disajikan pernyataan tentang kejadian sehari hari, peserta didik dapat menyimpulkan makna ukhuwah	12	
		Disajikan Pribahasa atau kata bijaksana, peserta didik dapat menentukan salah satu konsep prilaku dalam QS. Al hujurat	13	
		Disajikan Contoh kegiatan sehari-hari, peserta didik dapat menentukan salah satu konsep prilaku dalam QS. Al hujurat	14	
		Disajikan kata-kata mutiara, peserta didik dapat menentukan salah satu konsep prilaku dalam QS. Al hujurat	15	
		Disajikan Pribahasa atau kata bijaksana,	16	



	peserta didik dapat menentukan salah satu konsep perilaku dalam QS. Al hujurat		
	Disajikan Pribahasa atau kata bijaksana, peserta didik dapat menentukan salah satu konsep perilaku dalam QS. Al hujurat	17	
	Disajikan Pernyataan-pernyataan tentang arti mujahadah an-nafs, peserta didik dapat menentukan salah satu dari arti tersebut dengan tepat	18	
	Disajikan Pernyataan-pernyataan tentang pentingnya Husnuzzan, peserta didik dapat menentukan salah satu dari pentingnya dengan tepat	19	
	Disajikan ayat Al-Qur'an, peserta didik dapat menentukan jenis surat yang disajikan	20	

Soal:

1. Ayat di bawah ini merupakan teks dari....

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

- A. QS. Al-Anfal :72
- B. QS. Al-Hujurat: 10
- C. QS. Al-Hujurat: 11
- D. QS. Al-Hujurat: 12
- E. QS. Al-Hujurat: 13

KUNCI : B

2. Hukum bacaan kata yang digaris bawah adalah....

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي
 سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ
 آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَدَّعِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا
 وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ
 وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾

4



- A. mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, idgom mimi, mad arid lissukun
- B. mad jaiz munfasil, mad wajib muttasil, idgom mimi, mad thabii
- C. mad jaiz munfasil, mad wajib muttasil, idgom mimi, mad arid lissukun
- D. mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, idgom mimi, mad thabii
- E. mad jaiz munfasil, mad wajib muttasil, idgom mimi, mad iwad

KUNCI : C

3. Hukum bacaan kata yang digaris bawah adalah.....

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ
بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ
أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

- A. idgom mutajanisain, ikhfa, mad badal, idhar safawi
- B. idgom mutamasilain, ikhfa safawi, mad iwad, idhar safawi
- C. idgom muta qaribain, ikhfa safawi, mad badal idhar safawi
- D. idgom mutamasilain, ikhfa safawi, mad badal, idhar safawi
- E. idgom mutajanisain, ikhfa safawi, mad iwad, idhar halqi

KUNCI : B

4. Dari pernyataan-pernyataan di bawah ini, yang tidak termasuk kandungan Al-Quran Surat Al Hujurat ayat 12 adalah

- A. Larangan banyak berprasangka, karena banyak prasangka akan menyeret kepada dosa, yaitu prasangka yang berbau tuduhan dan buruk sangka (su'uzzan).
- B. Larangan saling memata-matai, mencari-cari aib dan kesalahan orang lain yang seharusnya ditutupi (tajassus), karena perbuatan tajassus melanggar privasi orang lain
- C. Larangan saling menggunjing (yaitu menyebut keburukan orang lain di belakangnya), meskipun yang digunjingkan sesuai kenyataan, karena menggunjing (gibah) menyakiti perasaan orang lain dan menimbulkan fiitnah
- D. Tindakan gibah dipandang sebagai perbuatan yang sangat hina dan menjijikkan, sehingga disetarakan dengan memakan daging saudara sendiri yang sudah mati (bangkai)
- E. Larangan Namimah (mengadu domba) antara sesama manusia.

KUNCI : E

5. Dari pernyataan- pernyataan berikut ini, yang tidak termasuk kepada contoh perilaku pengendalian diri adalah.....

- A. Bersabar dengan tidak membalas ejekan atau cemoohan teman yang tidak suka terhadap kita
- B. Memaafkan kesalahan teman dan orang lain yang berbuat aniaya kepada kita
- C. Ikhlas terhadap segala bentuk cobaan dan musibah yang menimpa, dengan terus berupaya memperbaiki diri dan lingkungan.
- D. Memberi nasihat kepada teman yang sedang mengalami musibah
- E. Menjauhi sifat dengki atau iri hati kepada orang lain dengan tidak membalas kedengkian mereka kepada kita.



KUNCI : D

6. Pengendalian diri merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu Rasulullah selalu berpesan kepada umatnya agar selalu mengendalikan dirinya. Sebagaimana hadits berikut ini yang artinya: "Orang yang perkasa bukanlah orang yang menang dalam perkelahian, tetapi orang yang perkasa adalah..... (H.R. Bukhari dan Muslim)
- Orang yang menyayangi keluarganya
 - Orang yang bekerja keras dalam hidupnya
 - Orang yang rajin berpuasa
 - Orang yang mengendalikan dirinya ketika marah
 - Orang yang mengalah terhadap orang lain

KUNCI : D

7. Salah satu kodrat manusia adalah menyukai lawan jenis. Namun kodrat ini akan berbahaya apabila tanpa pengendalian diri atau kontrol diri. Puasa merupakan salah satu upaya dalam pengendalian diri sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: yang artinya: "Wahai golongan pemuda! Barangsiapa dari antaramu mampu menikah, hendaklah dia menikah, karena yang demikian itu amat menundukkan pandangan dan amat memelihara kehormatan, tetapi barangsiapa tidak mampu, maka hendaklah dia puasa, kerana (puasa) itu (H.R. Bukhari)
- menahan nafsu baginya
 - menjauhkan perbuatan tercela
 - menjauhkan diri dari perzinahan
 - memiliki pahala yang besar
 - dicintai Allah dan Rasul-Nya

KUNCI : A

8. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- Umar selalu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya.
 - Aminah tidak pernah sakit hati apabila ada temannya yang menghina dirinya.
 - Ali tidak suka memberikan penilaian negatif atas sesuatu yang dilakukan orang lain.
 - Aisa mengagumi temannya yang berpretasi di OSN tingkat nasional
 - Kamaludin selalu ikhlas dan khusuk dalam melaksanakan shalat 5 (lima) waktu.
- Manakah dari pernyataan di atas yang berkaitan dengan perilaku husnuzhan terhadap sesama?
- 1, 2 dan 3
 - 2, 3 dan 4
 - 3, 4 dan 5
 - 4, 5 dan 1
 - 5, 1 dan 2

KUNCI : B

9. Persaudaraan (ukhuwwah) dalam Islam dimaksudkan bukan sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan, tetapi yang dimaksud dengan persaudaraan dalam Islam adalah persaudaraan yang diikat oleh tali aqidah (sesama muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan (sesama manusia makhluk Allah Swt.). Kedua persaudaraan tersebut sangat jelas dicontohkan oleh Rasulullah saw., yaitu mempersaudarakan antara
- kaum muslimin dan kaum kafir
 - kaum muslimin dan kaum musyrikin
 - kaum muhajirin dan kaum anshar
 - kaum muslimin dan kaum muhajirin
 - kaum muslimin dan kaum anshar

KUNCI : C



10. Buruk sangka merupakan perbuatan yang tercela dan dapat merusak persaudaraan. Banyak hadits yang isinya merupakan larangan untuk berburuk sangka. Seperti hadits berikut ini yang artinya: Rasulullah saw. Bersabda; “ Jauhkan dirimu dari prasangka buruk, karena sesungguhnya.....
Lanjutan hadits tersebut adalah.....
A. prasangka buruk adalah perkataan yang paling dusta
B. Allah Maha Mengetahui apa yang ada dalam hatimu
C. Allah Maha Pengampun
D. Prasangka buruk memakan kebaikan seperti api memakan kayu bakar
E. Allah menyukai orang-orang yang bertaubat
utir Soal:
KUNCI : A
11. Pengendalian diri atau kontrol diri (*Mujāhadah an-Nafs*) adalah menahan diri dari segala perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain, seperti sifat serakah atau tamak. Dalam literatur Islam, pengendalian diri dikenal dengan istilah *as-shaum*, atau puasa. Puasa adalah salah satu sarana mengendalikan diri. Hal tersebut berdasarkan hadis Rasulullah saw. yang artinya: “*Wahai golongan pemuda! Barangsiapa dari antaramu mampu menikah, hendaklah dia menikah, karena yang demikian itu amat menundukkan pemandangan dan amat memelihara kehormatan, tetapi barangsiapa tidak mampu, maka hendaklah dia puasa, karena (puasa) itu (H.R. Bukhari)*
A. menahan nafsu baginya
B. menjauhkan perbuatan tercela
C. menjauhkan diri dari perzinahan
D. memiliki pahala yang besar
E. dicintai Allah dan Rasul-Nya
KUNCI: A
12. *Manusia yang paling lemah adalah orang yang tidak mampu mencari teman. Namun yang lebih lemah dari itu adalah orang yang mendapatkan banyak teman tetapi menyia-nyiakannya. (Ali bin Abi Thalib). Pernyataan tersebut berbicara tentang konsep...*
A. Husnuzhon
B. Su’uzhon
C. Mujahadah an-nafs
D. Ukhuwah
E. Sya’adah
KUNCI: D
13. *Dalam masalah hati nurani, pikiran pertamalah yang terbaik. Dalam masalah kebijaksanaan, pemikiran terakhirlah yang paling baik. Pernyataan tersebut berbicara tentang konsep...*
A. Husnuzhon
B. Su’uzhon
C. Mujahadah an-nafs
D. Ukhuwah
E. Sya’adah
KUNCI: A
14. *Istilah tidak ada waktu, jarang sekali merupakan alasan yang jujur, karena pada dasarnya kita semuanya memiliki waktu 24 jam yang sama setiap harinya. Yang perlu ditingkatkan adalah membagi waktu dengan lebih cermat. Pernyataan tersebut berbicara tentang konsep...*
A. Husnuzhon



- B. Su'uzhon
- C. Mujahadah an-nafs
- D. Ukhuwah
- E. Sya'adah

KUNCI: C

15. *Jangan pernah membanting pintu, siapa tau kita harus kembali.* Pernyataan tersebut berbicara tentang konsep...

- A. Husnuzhon
- B. Su'uzhon
- C. Mujahadah an-nafs
- D. Ukhuwah
- E. Sya'adah

KUNCI: C

16. *Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.* Pernyataan tersebut berbicara tentang konsep...

- A. Husnuzhon
- B. Su'uzhon
- C. Mujahadah an-nafs
- D. Ukhuwah
- E. Sya'adah

KUNCI: B

17. *Dunia ini terlalu hina untuk membuat kita menangis. Terlalu murah untuk membuat kita bersedih. Dan terlalu lemah untuk membuat kita putus asa. Allah SWT. Tidak menjanjikan langit itu selalu biru, bunga itu selalu mekar, dan mentari itu selalu bersinar. Namun Allah SWT. Selalu memberikan kita, pelangi di setiap badai, senyuman di setiap air mata, barakah di setiap musibah, jawaban di setiap doa.*

Pernyataan tersebut berbicara tentang konsep...

- A. Husnuzhon
- B. Su'uzhon
- C. Mujahadah an-nafs
- D. Ukhuwah
- E. Sya'adah

KUNCI: A

18. *Manakah di antara pernyataan di bawah yang dapat menggambarkan pengertian dari Mujahadah An-nafs?*

- A. Kita berdoa jika kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan rezeki melimpah.
- B. Kegagalan dapat dibagi menjadi dua sebab. Yakni orang yang berpikir tapi tidak pernah bertindak dan orang yang bertindak tapi tidak pernah berpikir.
- C. Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup di tepi jalan dan dilempari dengan batu, tapi membalas dengan buah.
- D. Orang bijak adalah dia yang hari ini mengerjakan apa yang orang bodoh akan kerjakan tiga hari kemudian.
- E. Lebih baik bergaul dengan orang-orang yang lebih baik dari kita. Pilihlah teman dan rekan yang perilakunya lebih baik dari perilaku kita dan kitapun akan terpengaruh karenanya.

KUNCI: E



Pernyataan-pernyataan tentang arti mujahadah an-nafs, peserta didik dapat menentukan salah satu dari arti tersebut dengan tepat

19. Manakah di antara pernyataan di bawah yang dapat menggambarkan pengertian dari *husnuzhon*?

- A. Seorang yang memandang pada bunga mawarnya saja, bukan pada durinya.
- B. Jika ada seseorang yang datang kepada anda kemudian menjelek-jelekkan orang lain, maka ingatlah bisa jadi ia akan menjelek-jelekkan anda di hadapan orang lain.
- C. Jangan pernah melupakan apa pun yang dikatakan seseorang ketika ia marah, karena akan seperti itu pulalah perlakuannya pada anda.
- D. Orang-orang yang melontarkan kritik bagi kita pada hakikatnya adalah pengawal jiwa kita, yang bekerja tanpa bayaran.
- E. Pemalu adalah orang yang takut sebelum bahaya datang, pengecut adalah orang yang takut ketika bahaya datang, dan pemberani baru takut setelah bahaya lewat.

KUNCI: A

20. Ayat di bawah ini merupakan teks dari

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥﴾

- A. QS. Al-Anfal :72
- B. QS. Al-Hujurat: 10
- C. QS. Al-Hujurat: 11
- D. QS. Al-Hujurat: 12
- E. QS. Al-Hujurat: 13

KUNCI: B

2. Keterampilan

a. Presentasi

Rubrik Unjuk Kerja Presentasi

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya (*)	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi (*)	Memberi masukan/Saran (*)	Nilai Keterampilan (**)

Pedoman Penskoran

No	Aspek	Pedoman Penskoran
1	Kemampuan bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan menjawab/argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas



		Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan memberi masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan/saran Skor 3, apabila sering memberi masukan/saran Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan/saran Skor 1, apabila tidak pernah member masukan/saran

(*) diisi sesuai dengan perolehan skor sesuai dengan pedoman penskoran

(**) nilai keterampilan diperoleh dari penghitungan



LAMPIRAN 12
PROGRAM KERJA SKI SMA NEGERI 3 MALANG
PERIODE 2018/2019

No.	Program Kerja	Waktu, Tempat	Kegiatan
1.	Maulid Nabi	23 November 2019, SMAN 3 Malang	Lomba menghias Tumpeng
2.	Studi Banding	22-25 Januari 2019, SMAN 1 Teladan Yogyakarta	Studi Banding
3.	Bhawikarsu Islamic Fair	23 Maret 2019, SMAN 3 Malang	Lomba tingkat SMP/ MTs se Jawa Timur, dengan kategori lomba: MTQ, Da'i, Olimpiade PAI, dan Al-Banjari
4.	Tadabbur Alam	19-21 April 2019, Taman Pinus Bendosari	Melaksanakan perjalanan dan perkemahan ke suatu tempat dalam rangka memahami alam semesta ciptaan Allah
5.	Pesantren Ramadhan	8-10 Mei 2019, SMAN 3 Malang	Menginap di sekolah selama 2 hari untuk beribadah bersama-sama di bulan Ramadhan
6.	Nuzulul Qur'an	23 Mei 2019, SMAN 3 Malang	Reciting Qur'an, dan buka bersama
7.	Idul Adha	11 Agustus 2019, SMAN 3 Malang	Sholat Id, Menyembelih hewan Qurban
8.	Diklat SKI	menyusul	Peltihan kepemimpinan bagi anggota SKI

LAMPIRAN 13

TRANSKRIP WAWANCARA (SMAN 1 MALANG)

Responden : Bapak Rohman (Guru PAI SMAN 1 Malang)
Hari/ tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019
Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan
1.	<p data-bbox="400 456 1359 524">Proses Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)</p> <p data-bbox="400 530 1359 667">a. Apakah di SMAN 1 ini menggunakan SKS? Ya benar, SKS di SMAN 1 sudah berjalan sekitar 3 tahun ini. Untuk anak yang mengambil 4 semester sudah lulus tahun ini. Dulu kelasnya masih disendirikan tetapi dua tahun ini sudah di kelas yang sama.</p> <p data-bbox="400 674 1359 1182">b. Bagaimana perencanaan pembelajaran intrakurikuler di kelas dengan menggunakan SKS? Perencanaan pembelajaran yang dilakukan tergantung sama siswanya, ia mengambil berapa SKS berdasarkan atas IPnya yang telah ditentukan oleh kurikulum. Bedanya dengan yang tidak SKS yakni semua pembelajaran sama. Awalnya sama dan akhirnya pun sama, semua berjalan secara 3 tahun. Namun jika SKS ini ada yang 4 semester dan ada yang 5 semester ataupun ada yang 6 semester. Jadi, semua tergantung pada siswa sendiri. Jika siswa sudah mampu menuntaskan UKBM yang diberikan oleh guru maka siswa tersebut dapat melanjutkan UKBM berikutnya. Kalau tidak tuntas siswa harus menuntaskannya. Perbedaannya dengan sistem yang dulu terletak pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan materi pembelajaran. Silabus sudah ditentukan dari pemerintah tetapi RPP dibuat oleh guru sendiri.</p> <p data-bbox="400 1189 1359 1256">c. Jumlah SKS untuk PAI ini berapa Pak? SKS untuk PAI sekitar 36 KD.</p> <p data-bbox="400 1263 1359 1366">d. Materi apa saja yang disampaikan? Apakah ada buku khusus? Untuk materi terdiri dari fiqh, akhlak, tarikh, Al Qur'an dan akidah. Ada buku khusus yang disediakan sekolah.</p> <p data-bbox="400 1373 1359 1621">e. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas? Untuk kegiatan pembuka, inti, dan penutup tetap seperti biasa. Namun untuk UKBM ini siswa dituntut untuk menyelesaikan materi sehingga anak-anak di kelas aktif untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas. Sedangkan fungsi guru hanya fasilitator dan memberi pengarahan kepada siswa itu agar mereka tidak salah memahami karena pemahaman tentang agama tidak boleh dilepaskan begitu saja.</p> <p data-bbox="400 1628 1359 1731">f. Metode apa yang digunakan? Jadi yang tidak bias dilepaskan itu mesti ceramah itu kemudian penugasan, terkadang juga diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.</p> <p data-bbox="400 1738 1359 1883">g. Media apa saja yang digunakan? Medianya bermacam-macam ada LCD, memakai Power Point atau mungkin gambar-gambar yang menunjang pembelajaran. Atau jika memungkinkan di luar kelas misalnya praktik sholat ya di mushola.</p> <p data-bbox="400 1890 1359 2024">h. Bagaimana dengan penilaiannya? Penilaian selalu mencakup 3 hal yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik atau kalo di K13 disebut pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian dilakukan tiap KD selalu ada evaluasinya. Semacam Ulangan Harian atau tugas.</p>

	<p>i. Apakah ada pengawasan pembelajaran? Ada pengawasan istilahnya supervisi cuma tidak selalu tiap mengajar, disini dijadwalkan setiap satu semester mesti ada baik dari pengawas dari Depag maupun kepala sekolah. Sebetulnya selain pengawasan, penting sekali untuk diadakan pelatihan bagi guru tentang UKBM.</p> <p>j. Bagaimana menentukan sks dalam satu semester? Jadi gini, untuk awal pembelajaran ini bersifat klasikal maksudnya sama. Jadi misalnya di kurikulum ditentukan untuk semester 1 itu yang ditempuh 50 sks. Setelah itu dari 5 sks tadi dilihat bagaimana kecepatan siswa dalam menempuhnya. Begitu dilihat bahwa siswa ini memiliki IP yang tinggi dan dia bisa mengambil katakanlah semester 2 ada 70 sks berarti dia masuk ke dalam kelas percepatan yang 4 semester atau yang 5 semester tetapi jika dia lambat ya yang 6 semester saja cukup. Intinya komitmen siswa dari awal masuk saja. Untuk awal-awal sistem ini, kelasnya dibedakan agar mempermudah pembelajaran di kelas.</p> <p>k. Adakah faktor penghambat pembelajaran PAI dalam SKS K-13 ini? Pasti, Anak-anak merasa kesulitan di dalam memahami materi-materi karena peran guru itu berkurang sehingga kadang-kadang mereka itu melakukan tugas tetapi tidak paham terhadap apa yang dikerjakan. Bagaimana memecahkannya? Ya karena mereka dituntut untuk aktif jadi peran guru memang dikurangi. Itu kendala yang cukup besar.</p> <p>l. Adakah faktor pendukung pembelajaran PAI dalam SKS K-13 ini? Faktor pendukungnya yakni adanya anak-anak yang kreatif dan ingin maju cepat untuk belajar karena mereka bisa mengikuti. Sementara yang rata-rata itu terbiasa dengan budaya lama sehingga peran guru itu dominan.</p>
2.	<p>Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13</p> <p>a. Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler PAI dalam SKS K13, apakah masih tetap berjalan? Ya tetap berjalan untuk keagamaan di handle oleh SKI (Sie Kerohanian Islam)</p> <p>b. Apa saja program kegiatan harian yang dilakukan? Kegiatan harian tidak ada untuk keagamaan</p> <p>c. Apa saja program kegiatan mingguan yang dilakukan? Kalau mingguan ada setiap hari Jum'at itu ada pembacaan asmaul Husna, istighosah, Tausiyah, baca Qur'an di lapangan tetapi jika hujan di Aula Tugu dan dimulainya jam 6 pagi. Kegiatan rutinan ini bertujuan untuk melatih anak-anak agar senantiasa berserah diri kepada Allah atas segala usaha belajar yang mereka lakukan selama ini. Selain itu juga menambah wawasan mereka tentang agama melalui ceramah yang disampaikan oleh guru. Kegiatan keputrian juga ada setiap minggu tapi ndak selalu jika ada pematerinya maka diisi. Kegiatan keputrian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hal kewanitaan, baik masalah haid, berbusana, pergaulan, dan lain-lain</p> <p>d. Apa saja program kegiatan bulanan/ tahunan yang dilakukan? Kegiatan bulanan tidak ada secara khusus tetapi yang ada itu memperingati hari-hari besar seperti Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriah, dan lain-lain. Biasanya kalau peringatan hari-hari besar bisa</p>

ada yang lomba dan yang jelas ada Tausiyah memanggil ustadz-ustadz ternama. Waktu Ramadhan juga diisi dengan kegiatan pondok Ramadhan selama 2 hari biasanya diletakkan di masjid Jami' Kota Malang. Pemberi materi dan kurikulumnya dari sana juga.

- e. Kegiatan ekstrakurikuler PAI apa saja yang diterapkan di sekolah? SKI itu yang jelas ada qiroah, kemudian ada hadrah. SKI masuk dalam salah satu ekskul dari 8 ekskul di SMA ini yang sifatnya wajib selain itu ada Paskibra dll.
- f. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI? SKI ini dilaksanakan hari Jum'at sekitar jam 3 sore kemudian ada pembina untuk bagian masing-masing.
- g. Bagaimana penilaian kegiatan ekstrakurikuler PAI? Ketika anak tersebut aktif dalam mengikuti kegiatan SKI itu masuk dalam penilaian begitu juga dengan kehadiran.
- h. Bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler PAI? Ada yang mengawasi itu Bu Wahyu bagain kesiswaan yang menjadi pembina sekaligus mengawasi.
- i. Adakah faktor yang menghambat pembelajaran ekstrakurikuler PAI? Ya jadi gini, SKI ini kan dilakukan di luar jam pembelajaran di kelas nah seringkali ada sebagian siswa masih mengerjakan tugas dan akhirnya kebanyakan dari mereka tidak dapat datang tepat waktu. Atau ada siswa yang harus melakukan remidi sehingga ia tidak bisa mengikuti kegiatan ekstra. SKI ini memang belum pernah untuk dilombakan namun setiap tahu saja y
- j. Apakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler PAI ini? Nah gini, nanti masuk ke Perguruan Tinggi kan ada jalur prestasi jadi kalau misal siswa ini juara 1 Tahfidz Qur'an maka ia punya kesempatan untuk bisa mengajukan sertifikatnya untuk ikut pada jalur Tahfidz.
- k. Adakah faktor pendukung kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler PAI ini? Jadi untuk sektor anggaran dana dari sekolah sudah ada sendiri. Sekolah mendukung penuh ekskul untuk mereka yang mau mengembangkan bakat dan minatnya. Kecuali mungkin ada kegiatan yang tidak di *supply* oleh sekolah maka anak-anak harus mandiri. Mereka sudah terbiasa untuk membuat proposal untuk diberikan pada donatur-donatur dan sponsor.
- l. Terakhir pak, seberapa penting pendidikan agama untuk remaja? Penting sekali mengingat sekarang jaman gadget yang informasinya sangat luas. Mereka harus punya pemahaman agama yang lebih agar mampu memfilter mana budaya yang baik dan juga mereka harus diberi pemahaman bahwa nanti setiap apa yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT.

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Bapak Junaidi (Guru PAI SMAN 1 Malang)
Hari/ tanggal : Senin, 18 Maret 2018
Tempat : Ruang Guru SMAN 1 Malang

No.	Pertanyaan
1.	<p data-bbox="400 456 1359 524">Proses Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)</p> <p data-bbox="400 530 1359 853">a. Apakah di SMAN 1 ini menggunakan SKS? Sudah kelas 1, 2, dan 3 sudah menggunakan SKS. Ada dua teknis dalam pelaksanaan SKS ini. Kelas 3 yang sekarang masih menggunakan SKS biasa tapi kalau kelas 1 dan 2 ini menggunakan SKS plus karena mereka memakai UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), jadi per kelas itu tidak disendirikan sehingga satu kelas itu bermacam-macam ada yang cepat ada yang lambat terserah murid. SKS plus ini satu kelasnya beda-beda. Kegiatan pembelajaran tidak terfokus pada satu materi tergantung pada yang cepat maka lebih dulu menyelesaikan.</p> <p data-bbox="400 860 1359 1330">b. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Kalau dulu waktu sistem paket itu ditentukan oleh waktu yang ada. Misalnya dalam satu semester ada 6 KD maka 6 KD itu harus dijalankan dan dilaksanakan sesuai dengan paket yang ada dan diatur dengan alokasi waktu di silabus. Kalau SKS ini jumlah KD nya sama tetapi tergantung saat prosesnya itu. Kan ada 6 bulan ya 1 semester siswa mungkin bisa menyelesaikan dalam kurun waktu 5 bulan ataupun 4 bulan. Tergantung komitmen awal siswa, ia mau cepat atau tidak. Sehingga metode ceramah di dalam kelas itu berkurang, mereka berdiskusi dengan kelompok mereka dengan materi yang sama, sehingga ada beberapa materi berbeda dalam 1 kelas. Guru bertindak sebagai fasilitator apabila ada anak yang menemui masalah kalau tidak ada masalah ya jalan sendiri-sendiri.</p> <p data-bbox="400 1337 1359 1874">c. Bagaimana dengan silabus dan RPP PAI dan Budi Pekerti yang digunakan dalam SKS K13 (UKBM)? Silabus dari pemerintah kemudian dari silabus diturunkan jadi RPP. RPP nanti ini akan masuk ke UKBM. Untuk sementara ini karena sistem ini cukup baru memang agak kesulitan untuk mengambil dari RPP karena UKBM ini kan mengambil dari langkah-langkah sehingga cukup kesulitan juga untuk mengatur 5 M dipadukan dengan langkah-langkah. UKBM ini kan sesuatu yang harus dilakukan oleh anak. Jadi kita disini berpedoman pada IPK. Anak-anak kalau dalam satu kelas itu biasanya ada tiga jenjang. Ada yang UKBM 2, 3, ataupun 4 sehingga UH nya mereka pun tidak sama sesuai dengan mereka menyelesaikan UKBMnya. Ketentuan UKBM tidaklah sama dengan paket. Jikalau dalam UKBM ini anak harus benar-benar menuntaskan agar bisa Ulangan Harian dan melanjutkan ke UKBM berikutnya kalau paket mereka masih bisa mengikuti.</p> <p data-bbox="400 1881 1359 2024">d. Materi apa saja yang disampaikan? Adakah buku khusus untuk pembelajaran? Untuk materinya ada buku yang sudah diberikan oleh Diknas yang mana buku tersebut digunakan siswa untuk membaca. Tetapi siswa diberikan keluwesan untuk mengambil materi di</p>

internet atau juga mereka bisa mengambil buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan.

- e. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13? (Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup)? Ya tetap ada kegiatan pembukaan dengan berdoa, kemudian mengerjakan UKBM dan memberi pertanyaan pancingan bagi siswa untuk materi yang mereka pelajari. Disini yang berperan aktif memang siswanya guru hanya bertugas mengarahkan agar pemahaman agamanya lebih baik. Kegiatan penutupnya membuat kesimpulan dari pembelajaran hari itu namun tidak ada penugasan. Tugas harus dilaksanakan di sekolah.
- f. Metode apa saja yang digunakan? Nggak ada yang khusus. Kita kan metode awalnya menyampaikan tujuan pembelajaran kita apa-apa dari materi ini. Setelah kita sampaikan tujuannya ini ini dan apa yang dicapai ini ini, kita sudah memberikan UKBMnya, guru disini ibaratnya kayak modul sebagai pijakan dari tujuan, sehingga kalau dia sudah selesai melaksanakan untuk memahami imtihan. Karena kalau di UKBM itu setelah selesai dikerjakan, tugas tersebut dikumpulkan. Di dalam UKBM juga sudah dijelaskan bagaimana cara penyelesaiannya. Disini mungkin saya sedikit berbeda. Saya untuk memberikan penilaian ada karena sesuai dengan E-Raport yang pengisiannya secara online sehingga apa yang kita masukkan sudah diketahui oleh pusat. Jika sudah dikunci dari pusatnya tidak bisa kita merubah lagi.
- g. Media apa saja yang digunakan? Media memang sudah disebutkan dalam RPP tapi kenyataannya karena anak belajar masing-masing maka tidak terpakai. Mereka mengerjakan sendiri-sendiri dan aktif untuk meminta UKBM selanjutnya dan tanpa kita jelaskan secara rinci tentang materi yang diajarkan mereka sudah bisa menjelaskan sendiri. Mungkin awal-awal Bab saja kita menjelaskan tapi kalau sudah jalan di semester 2 mereka terbiasa. Kadang-kadang ada yang selesai mengerjakan UKBM sebab mereka mengerjakan di luar jam pelajaran. Jika memang sudah paham UKBM yang telah dikerjakan ya saya layani kalau ingin Ulangan. Padahal sebetulnya UKBM ini tidak boleh dikerjakan di rumah tetapi harus di kelas.
- h. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13? (penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan) Apakah ada formatnya? Penilaian yang ada dalam E-raport itu ada penilaian lisan, ada tulisan, ada tugas, ada namanya keterampilan. Keterampilan itu ada 2 termasuk dalam sikap dan kognitif itu juga dinilai, sehingga dalam pembelajaran tidak bisa untuk meninggalkan kelas dan digunakan untuk melihat kegiatan anak-anak. Kita juga membuat laporan setiap bulan seperti kegiatan sholat mereka, berjamaah atau tidak. Kan di sekolah hanya dhuhur dan ashar, untuk selebihnya kita kerjasama dengan orang tua untuk mengawasi kegiatan sholat anak. Hal tersebut nantinya masuk dalam nilai spiritual. Dalam penilaian juga ada nih KI1, KI2, KI3, dan KI4 itu semua juga harus dinilai. Yang harus masuk dalam E-Raport itu paling tidak ada 5 nilai dalam 1 KD. Jadi jika dalam 1 semester ada 6 KD paling tidak ada 30 nilai yang harus masuk. Penilaian juga bisa berasal dari penguasaan materi mereka. Jika siswa mampu untuk

menjawab pertanyaannya maka itu masuk dalam penguasaan materi. Dari penguasaan materi tersebut mereka mencoba mengkomunikasikan dan dari situ nilai lisan saya ambil. Kalau nilai lisan saya tes satu-satu dengan jumlah kurang lebih 30 siswa maka tidak nutut. Nilai lisan juga bisa diperoleh dari kelompok diskusi mereka dengan menggunakan penilaian teman sejawat. Jika teman-temannya sudah menganggap suatu kelompok ini mampu menjawab pertanyaan yang diajukan maka kita anggap lulus KKM disini juga sambil kita amati proses mereka.

- i. Bagaimana pengawasan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13? Ya kadang-kadang kan ada supervisi, tapi ya memang kalau 1 kelas ada sekitar 30 siswa dengan 1 guru dengan model seperti ini format penilaiannya menyeluruh. Supervisi dilakukan dari pengawas maupun kepala sekolah.
- j. Berapa jumlah sks PAI dan Budi Pekerti yang harus ditempuh? Bagaimana menentukan jumlah sks? sks ini ditentukan dengan berapa jumlah KD yang harus ditempuh dalam satu semester dan dalam satu tahun ini ada 11 KD yang harus ditempuh. Bedanya di PAI ini misal 6 KD itu ada 6 pokok bahasan atau 6 bab. Dan PAI ini kan ada yang namanya Al Qur'an Hadits, keimanan, akhlak, fiqih, dan tarikh. Lima hal ini setiap semester, nah lima ini yang dikatakan dinilai. Untuk menentukan dengan jumlah KD tadi sehingga dibagi katakanlah Al Qur'an dan Fiqihnya ada 2 Bab. Di Al Qur'an sendiri ini masih terdiri dari beberapa KD. Jadi bagaimana caranya guru ini membuat UKBM yang sesuai. Di dalam kelas kan ada 2 program untuk yang 4 semester dan 6 semester jadi saya buat 2 untuk alokasi waktu bagi mereka. Misal ada KD tentang hafalan Al Qur'an ini bagi mereka yang 4 semester dapat diselesaikan dalam 1 pertemuan beda dengan yang 6 semester itu 2 pertemuan. Tetapi walau mereka bekerja sendiri tetapi kita sebagai guru tetap mengatur waktunya harus sekian ya, kalau tidak bisa seenaknya. Mereka yang saya ajar pada saat ini anak-anak itu kadangkala tidak bersama-sama untuk mengikuti PAS (penilaian akhir semester). Jadi dalam satu kelas itu jika sudah ada yang melaksanakan PAS maka dia bisa melanjutkan untuk semester selanjutnya.
- k. Apakah faktor pendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Sebetulnya pendukungnya karena buku sudah disediakan dan bisa di download tanpa perlu beli maka siswa bisa membaca materi-materi dari situ. Kita sebagai guru tinggal menentukan saja dalam UKBM dan mempersilahkan mereka untuk membaca halaman ini sampai halaman ini. Lalu disana ada tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan pertanyaan itu tidak melenceng dari RPP sehingga apa yang kita inginkan yakni tujuan yang ada di indikator dapat dicapai. Terkadang dalam masalah penilaian guru sering mengalami kesusahan mengoreksi hasil siswa tetapi dengan sistem ini yang mana tidak ada tugas di rumah maka langsung dikoreksi di kelas. Seperti yang saya bilang sebelumnya bahwa penilaian itu bisa dari temannya saat berdiskusi, dari situ langsung saya masukkan nilai-nilai tersebut. Mereka menyebutkan "Pak ini nama-nama yang sudah tuntas, ini...ini...ini.." nah itu yang

	<p>saya masukkan sehingga saya tidak pernah membawa koreksian tersebut di ruang guru ini kan. Ini samean lihat sendiri di meja saya selalu kosong karena sudah saya nilai langsung dalam kelas setiap kegiatan siswa. Karena ndak mungkin saya suruh mereka mengumpulkan disini misalnya mereka sudah mampu mengerjakan 1 jam pelajaran (45 menit) selesai kan masih ada 2x45 menit kalau kita bilang nanti ya pertemuan besok kita umumkan nah disini anak kan nganggur malah mengacau teman lainnya. Nah itu jadi setelah mereka sudah menyelesaikan UKBM langsung kita koreksi di kelas itu juga.</p> <p>1. Apakah faktor penghambat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Penghambatnya ini kadangkala terjadi karena anak banyak, mereka kadang-kadang ada yang bermain. Kagetnya, ketika kita sudah berjalan 4 UKBM siswa ini kok masih 2 UKBM. Kita mengontrolnya ya ambil tindakan tegas. “Kalau kamu ndak bisa menyelesaikan dalam pertemuan ini maka minggu depan orang tua kamu akan saya panggil.” Penghambat kedua yakni kita sebagai guru harus siap untuk menyediakan UKBM selanjutnya. Sedangkan untuk 1 UKBM itu 2 hari tidak selesai dalam membuatnya. Solusinya guru harus mempersiapkan UKBM ini dari awal pembelajaran tetapi kalau selebihnya sudah dipersiapkan maka berjalannya pembelajaran itu enak.</p>
2.	<p>Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13</p> <p>a. Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler PAI dalam SKS K13, apakah masih tetap berjalan? Masih berjalan</p> <p>b. Apa saja program kegiatan harian yang dilakukan? Tidak ada sih. Kegiatan sholat ndak bisa dibuat berjamaah mengingat musholanya tidak terlalu besar. Tetapi kadangkala siswa-siswa itu dikasih jadwal bagi mereka yang adzan dipersilahkan.</p> <p>c. Apa saja program kegiatan mingguan yang dilakukan? Kalau ini setiap hari Jumat terkadang khataman jadi ada petugas SKI yang membagikan per lembar Al Qur'an untuk khataman tersebut.</p> <p>d. Apa saja program kegiatan bulanan yang dilakukan? Ada biasanya kegiatan hari besar keagamaan misalnya Isra Mi'raj, Maulid Nabi, dll</p> <p>e. Apa saja program kegiatan tahunan yang dilakukan? Mungkin pondok Ramadhan</p> <p>f. Kegiatan ekstrakurikuler PAI apa saja yang diterapkan di sekolah? Kalau pendidikan agama ekskulnya SKI itu nanti disana ada tahfidz dan lain-lain</p> <p>g. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI? Mereka hadir biasanya setiap hari Jumat jam 3 sore an itu ada pembinanya sendiri</p> <p>h. Bagaimana penilaian kegiatan ekstrakurikuler PAI? Ini masuk penilaian juga kegiatan ekskul bisa menambah minat mereka tetapi dalam kolom sendiri di E-Raport</p> <p>i. Bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler PAI? Diawasi oleh pembinanya.</p> <p>j. Apakah faktor pendukung pembelajaran ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Terkadang kegiatan ekstra ini digunakan untuk refresh bagi anak-anak jadi saya rasa mereka</p>

	<p>ikut ekstrakurikuler itu malah menikmati. Selain itu kegiatan SKI ini didukung penuh oleh kepala sekolah.</p> <p>k. Apakah faktor penghambat pembelajaran ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Masalah waktu. Waktu anak-anak itu yang cukup sibuk dengan tugas mereka.</p> <p>l. Terakhir pak, seberapa penting pendidikan agama untuk remaja? Sangat penting, kita tahu zaman sekarang anak-anak butuh lebih pemahaman agama. Terkadang sumber-sumber dari internet itu kurang memberikan penjelasan bagi mereka maka disini peran guru untuk mengarahkan mereka. Agama juga yang nantinya membawa seseorang menuju ke kehidupan kekal di akhirat. Apalagi kita tahu kalau anak-anak disini backgroundnya bukan dari pondok pesantren maka butuh pemahaman agama yang lebih.</p>
--	---



TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Bu Wahyu (Guru PAI SMAN 1 Malang)
Hari/ tanggal : Kamis, 28 Maret 2019
Tempat : Ruang Kesiswaan SMAN 1 Malang

No.	Pertanyaan
1.	<p data-bbox="400 456 1359 524">Proses Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)</p> <p data-bbox="400 530 1359 779">a. Apakah di SMAN 1 ini menggunakan SKS? Bagaimana teknisnya untuk PAI? Ya benar, jadi kalo SKS itu istilahnya UKBM. Nah UKBM itu jadi kita berkelompok. Kita kelompokkan jadi ada anak yang cepat dan anak yang lambat. Sehingga disitu anak-anak itu ada yang cuma 2 tahun sekolahnya. Kita disini tidak membatasi harus lulus bareng-bareng. Kalau mau cepet ya silahkan. Mereka tetap di kelas yang sama dengan semester yang beda.</p> <p data-bbox="400 786 1359 1034">b. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Bagaimana dengan silabus dan RPP PAI dan Budi Pekerti yang digunakan dalam SKS K13 (UKBM)? Kalau silabusnya itu dari provinsi tetapi kalau RPP nya buat sendiri. Ndak ada bedanya sih untuk RPP nya cuma nanti beda pada pelaksanaan untuk anaknya tergantung ambil berapa semester yang ambil 4 semester ya dipercepat gitu aja.</p> <p data-bbox="400 1041 1359 1361">c. Materi apa saja yang disampaikan? Adakah buku khusus untuk pembelajaran? Kalau agama ini bukunya sudah disediakan dari Dikbud. Kan kita di UKBM sudah ada perintah disuruh membaca halaman ini dan ini jadi mereka baca dulu di Buku Paket setelah itu kita mengerjakan UKBM perintahnya disuruh apa. Misal kegiatan belajar 1 diminta untuk mencari tentang perekonomian Islam jadi disini anak disuruh cari tahu pengertian istilah dalam ekonomi Islam. Kemudian dilanjut ada kegiatan belajar 2 dan seterusnya sampai terakhir.</p> <p data-bbox="400 1368 1359 1480">d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13? (Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup) itu tertuang dalam RPP yang dibuat nanti saya kasih filenya.</p> <p data-bbox="400 1487 1359 1621">e. Metode apa saja yang digunakan? Kalau sudah menggunakan UKBM ya ndak ada metode khusus sih. Paling ya ceramah, diskusi, kalau dulu kan ada Jigsaw, macam-macam tetapi sekarang siswanya yang harus aktif. Gurunya mengontrol.</p> <p data-bbox="400 1628 1359 1740">f. Media apa saja yang digunakan? Mediana kita sediakan tergantung di UKBM. Misalnya menggunakan media LCD kita tampilkan itu sejarah Islam kan butuh video-video kisah sahabat Rasul misal.</p> <p data-bbox="400 1747 1359 1955">g. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13? Apakah ada formatnya? Kalau penilaian sih ya itu tergantung di RPPnya. Kan kita tau PAI KKM nya ini kan 75 tapi kita menstandarkan PAI dengan nilai 80. Penilaian meliputi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keterampilan lisan, tulisan itu juga menjadi penilaian terus nilai tugas.</p> <p data-bbox="400 1962 1359 2024">h. Bagaimana pengawasan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13? Iya ada biasanya sih dadakan dari Kepala Sekolah</p>

	<p>maupun Pengawas Sekolah dari Diknas.</p> <p>i. Bagaimana cara menentukan sks tersebut? Sks ini dilihat dari KD yang harus ditempuh oleh siswa dalam 1 semester. KDnya untuk kelas 11 ini sekitar 11 KD jadi kalau siswanya pilih 4 semester dari awal ya harus melebihi 11 KD itu.</p> <p>j. Apakah faktor pendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Kalau faktor pendukungnya ini mereka kan ada iming-iming 4 semester atau 2 tahun jadi anak yang pingin cepet itu terdorong sampai gurunya kemana itu dikejar untuk minta UKBM selanjutnya. Tetapi yang ndak ibaratnya <i>aras-arasen</i> dan santai. Kelemahannya dalam hal ini anak-anak yang belum selesai mengerjakan mencontoh temannya yang sudah. Anak-anak yang sudah selesai lanjut ke KD berikutnya dicontoh temannya. Tetapi hal itu kita siasati dengan tes. Tes formal setiap akhir bab baik lisan maupun tulisan. Kalau untuk yang 4 semester itu belajarnya sekitar 4 bulanan terus dia bisa PAS (penilaian akhir semester). Dan dalam hal ini anak 4 semester itu sudah ditentukan oleh kurikulum. Gurunya pun dijadwal khusus apabila dalam 1 kelas ada anak 4 semester yang sudah menyelesaikan PAS nya untuk melanjutkan UKBM semester selanjutnya. Misalnya satu kelas hanya ada dua anak ya kita layani. Tapi gini 4 semester itu bisa ditempuh jika mereka mampu menyelesaikan tidak hanya pelajaran PAI saja tetapi semua mapel baru bisa mereka lanjut.</p> <p>k. Apakah faktor penghambat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Seperti yang saya sebutkan tadi jika ada anak yang santai-santai itu mereka menconto teman-teman yang sudah selesai.</p>
<p>2.</p>	<p>Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13</p> <p>a. Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler PAI dalam SKS K13, apakah masih tetap berjalan? Tetap ada</p> <p>b. Apa saja program kegiatan harian yang dilakukan? Tidak terdokumentasi seperti ada kegiatan anak-anak adzan di central, kemudian piket mukenah. Piket mukenah ini mereka yang sedang bertugas mencari mukenah kotor terus mereka masukkan laundry. Menata sandal mushola tetapi ya gini ditata sebentar ya semrawut. Karena yang memakai ndak 1 2 orang tetapi banyak.</p> <p>c. Apa saja program kegiatan mingguan yang dilakukan? Pas hari Jumat itu. Ada setiap pagi istighosah, terus kadang khatmil Quran, baca Asmaul Husna dan sekalian Tausiyah.</p> <p>d. Apa saja program kegiatan bulanan yang dilakukan? Ada kegiatan hari Besar Islam ngundang penceramah mesti diadakan.</p> <p>e. Apa saja program kegiatan tahunan yang dilakukan? Ada kegiatan pondok Ramadhan itu di masjid Jami' diatur oleh sana. Kegiatan Idul Qurban menyembelih hewan, terus zakat fitrah itu dibagikan ke orang-orang yang berhak menerima zakat. Ini mau ada ziarah wali lima anggota-anggota SKI yang mengadakan. Kemarin juga ada kegiatan Ionic aitu mengadakan lomba tingkat SMP/ MTs dengan kategori lomba kaligrafi, MTQ, MHQ, Dai, dan Cerdas Cermat.</p> <p>f. Kegiatan ekstrakurikuler PAI apa saja yang diterapkan di sekolah?</p>

SKI ini kan Sie Kerohanian Islam nah didalamnya ada beberapa cabang. Ada cabang qiroah, cabang dakwah, kaligrafi, banjari dan ada satu lagi ini ekskul sendiri tapi masih gabung dengan SKI, ekskulnya namanya tahfidz. Jadi disini kan penerimaan siswa jalur prestasi ada yang lewat jalur tahfidz. Prestasi tahfidz ini jadi ketika dia masuk disini wajib mengikuti ekskul ini. Kemarin yang daftar disini untuk jalur tahfidz ada sekitar 8 anak. Anak-anak SKI ini ya cukup berprestasi kemarin menang mereka lomba cerdas cermat terus ada juga prestasi di bidang tartil. Kalau tahfidz nya masih 5 besar.

- g. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI? kegiatan ekskul PAI ini hari Jumat dan Sabtu. Memang ekskul ini diadakan Jumat karena biasanya anak-anak ini pulang sore. Kalau SKI ini dilaksanakan jam 3 sore pas Jumat itu sampai biasanya anak-anak itu jam setengah 5. Disitu kegiatannya baca ayat suci kemudian ada ceramahnya dari gurunya atau kadang mendatangkan penceramah. Hari Jumat ini biasanya dilakukan di mushola.
- h. Bagaimana penilaian kegiatan ekstrakurikuler PAI? ada itu masuk ke raport, yang dinilai kehadiran dan keterampilan mereka dalam mengembangkan bakatnya di SKI.
- i. Bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler PAI? Ada pengawas dari guru-guru. Kadang mereka juga ada kumpul-kumpul SKI Tugu jadi itu perkumpulan dari SKI SMA 1, 3, dan 4 biasanya kumpul mereka di Tugu mengadakan acara. Ada pembinanya sendiri.
- j. Apakah faktor pendukung pembelajaran ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Kalau ekskul PAI ini banyak media yang mendukung seperti kalau ingin praktik sholat jenazah itu ya ada manekinya. Praktik haji juga ada medianya.
- k. Apakah faktor penghambat pembelajaran ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Anaknya itu banyak, kan termasuk ekskul wajib ya jadi buat mereka cuma jadi singgahan gitu. Mereka kan ikut futsal, badminton tapi mereka harus ikut ekskul wajib dulu dan yang paling banyak mereka ikut SKI. Tetapi ketika sudah disuruh untuk melakukan kegiatan SKI mereka kurang bisa.
- l. Terakhir Bu, seberapa penting pendidikan agama untuk remaja? Penting sekali ya, pendidikan agama ini sebagai pondasi kalau menurut saya. Kemana anak melangkah itu harus dipedomani oleh Quran dan Sunnah biar mereka ndak menyimpang. Kan banyak ya di berita-berita itu ada tawuran pelajar, terus *bullyan* marak kan sekarang. Pendidikan agama disini harus dimulai juga dari keluarga karena di sekolah ya memang hanya disediakan 3 jam pelajaran saja.

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Aura (Siswi SMAN 1 Malang 6 semester)
Hari/ tanggal : Kamis, 09 April 2019
Tempat : Depan ruang kelas SMAN 1 Malang

No.	Pertanyaan
1.	<p data-bbox="411 450 1359 521">Proses Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13</p> <p data-bbox="411 521 1359 741">a. Menurut anda seberapa penting PAI dan Budi Pekerti? Penting sekali sebab menyangkut kehidupan beragama kita sehari-hari misalnya sholat, baca Qur'an, dan lain-lain. PAI ini juga bertujuan untuk meluruskan pandangan hidup kita soalnya kebanyakan dari kita terkadang tidak tahu aturan yang benar. Dengan pembelajaran PAI itu kita bisa mengetahui yang benar dan yang ndak begitu benar.</p> <p data-bbox="411 741 1359 1032">b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kelas? Di kelas itu karena kebetulan saya ikut 6 semester ya berjalan seperti biasanya tetapi yang 4 semester itu ada di kelas seperti percepatan/ akselerasi jadi pembelajaran hanya ditempuh 2 tahun. Di kelas dibuka dengan doa bareng-bareng terus guru menyuruh untuk siswa mengerjakan UKBM kalau UKBM selesai bisa dinilai ke guru kalau sudah siap ya bisa Ulangan Harian Bab yang sudah diselesaikan.</p> <p data-bbox="411 1032 1359 1104">c. Materi apa saja yang sudah dipelajari? Materinya ada bukunya sendiri dan diberi UKBM oleh gurunya</p> <p data-bbox="411 1104 1359 1256">d. Apakah metode yang digunakan bervariasi? Metode menyampaikannya biasanya guru menyuruh mengerjakan UKBM dan setelah itu diterangkan jika ada yang ingin bertanya gurunya mempersilahkan.</p> <p data-bbox="411 1256 1359 1408">e. Media apa saja yang biasanya digunakan? Medianya pakai LCD, proyektor dan guru menerangkan menggunakan power point tapi kalau video gitu jarang-jarang ya yang terpenting mengerjakan UKBM.</p> <p data-bbox="411 1408 1359 1512">f. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kelas? Yang dinilai guru itu UKBMnya kalau selesai, terus ada hafalan, sikap/ perilaku, diskusi</p> <p data-bbox="411 1512 1359 1695">g. Bagaimana perbedaan SKS dengan sistem paket yang dahulu digunakan? Adakah pengaruhnya? Bedanya itu kalau paket kan harus mengikuti gurunya misal sekarang hari ini bab ini besok bab itu, kalau di sks ini kan kita yang menentukan mau mengerjakan bab ini atau tidak sistemnya lebih mandiri sih.</p> <p data-bbox="411 1695 1359 1848">h. Adakah faktor pendukung pembelajaran intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Yang memotivasi saya untuk belajar PAI itu ingin mengetahui lebih banyak tentang hukum-hukum aturan Islam dan mendalaminya</p> <p data-bbox="411 1848 1359 2024">i. Adakah faktor penghambat pembelajaran intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Mungkin yang membuat saya agak sulit itu pas nulis Arab padahal sering disuruh nulis Arab itu tapi menurut saya tulisannya masih jelek. Lain-lainnya sih saya senang.</p>

- 2. Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13**
- a. Dalam SKS K13 ini, apakah kegiatan ekstrakurikuler PAI masih tetap berjalan? Iya masih tetap berjalan
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler PAI apa yang anda ikuti? Kalau saya ikut teater sebagai ekskul pilihan sebenarnya ada ekskul wajib seperti SKI, Paskibra tetapi saya ikutnya KIR.
 - c. Adakah kegiatan keagamaan disini yang bersifat wajib? Biasanya setiap hari Jumat diadakan istighosah, khataman Quran juga, dan ada ceramah agamanya. Kalau kegiatan harian ndak ada. Nah kalau peringatan hari-hari besar gitu ada mesti mengadakan. Acaranya mengundang penceramah
 - d. Menurut anda, seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler PAI? penting sekali untuk mengasah bakat
 - e. Adakah pengaruhnya? Tentu saja, soalnya saya lebih bisa untuk mengembangkan keterampilan dalam kegiatan itu.
 - f. Adakah penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut? Yang dinilai itu prosesnya, hasilnya juga terus keaktifan plus kehadirannya.
 - g. Adakah faktor penghambat dalam melaksanakan ekskul? Kalau saya waktu melakukan ekskul kadang saya gunakan mengerjakan tugas atau hal lain.
 - h. Adakah faktor pendukung dalam melaksanakan ekskul? Karena minat saya ingin melakukan ekskul tersebut sekaligus saya jadikan *refreshing*.

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : M. Rifqi S (Siswa SMAN 1 Malang 4 semester)
Hari/ tanggal : Kamis, 09 April 2019
Tempat : Depan Gerbang SMAN 1 Malang

No.	Pertanyaan
1.	<p data-bbox="400 456 1359 524">Proses Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13</p> <p data-bbox="400 530 1359 703">a. Menurut anda seberapa penting PAI dan Budi Pekerti? Menurut saya Pendidikan Agama Islam itu penting sekali terutama diberikan di sekolah-sekolah karena mengingat jaman sekarang itu banyak sekali perilaku-perilaku menyimpang dari agama seperti kita ketahui banyak di TV-TV itu tawuran, kekerasan, dsb.</p> <p data-bbox="400 710 1359 882">b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kelas? Pelaksanaan di kelas kalau antar 4 semester dan 6 semester tetap di gabung seperti kelas sebelumnya. Cuma bedanya kalau 4 semester ini diletakkan di tempat tersendiri diajari lebih intensif oleh gurunya.</p> <p data-bbox="400 889 1359 994">c. Materi apa saja yang sudah dipelajari? Kalau materinya untuk buku khususnya tidak ada, tetapi yang digunakan itu yang download dari pemerintah dan UKBM dari guru.</p> <p data-bbox="400 1001 1359 1218">d. Apakah metode yang digunakan bervariasi? Kalau metode itu setiap guru berbeda-beda. Ada guru yang mengharuskan siswa untuk mengerjakan UKBM ini harus dikerjakan semuanya. Terus kadang juga disuruh untuk merangkum saja. Kadang juga ada yang menggunakan metode hafalan yang mana sekali baca dan beberapa kali baca terus dipraktikkan harus bisa.</p> <p data-bbox="400 1225 1359 1330">e. Media apa saja yang biasanya digunakan? Kalau media sendiri biasanya memakai HP. Pernah juga powerpoint yang ditampilkan di LCD.</p> <p data-bbox="400 1337 1359 1509">f. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kelas? Kalau PAI yang dinilai pertama itu sikapnya, keaktifan dalam pembelajaran, juga nilai-nilai tugas dan ulangan. Tetapi guru disini lebih menekankan pada nilai sikapnya untuk PAI ini dan biasanya kalau sikapnya baik guru berani ngasih nilainya cukup tinggi.</p> <p data-bbox="400 1516 1359 1688">g. Apakah keuntungan SKS? Kalau 4 semester ini keuntungannya bisa cepat lulus, cepat kuliah, pingin saya itu juga bisa cepat kerja dan membahagiakan orang tua. 4 semester ini sebenarnya awalnya saya agak ragu bisa atau ndak karena pelajarannya kan juga agak sulit tetapi kata orang tua saya jalani aja dulu. Dan Alhamdulillah bisa.</p> <p data-bbox="400 1695 1359 2024">h. Bagaimana perbedaan SKS dengan sistem paket yang dahulu digunakan? Adakah pengaruhnya? Kalau menurut saya sistem yang sebelumnya kan itu yang diajari oleh guru. Itu ada pembelajaran membahas bab ini dan ini. Guru menerangkan terlebih dahulu baru siswa yang menerapkan atau mengaplikasikannya serta mengembangkan materi tapi kalau sekarang siswa itu dituntut mengerti dengan sendirinya, mencari informasi sendiri, di dalam bertanya pun juga begitu. Jadi mungkin bagi beberapa anak ada yang sedikit mengeluh</p>

	<p>i. Adakah faktor pendorong pembelajaran intrakurikuler PAI dalam SKS K13? Pertama dari orang tua, kedua dari guru-guru mendukung juga dengan memberi arahan bahwa ada banyak keuntungan-keuntungan jika belajar PAI ini dalam 4 semester.</p> <p>j. Adakah faktor penghambat pembelajaran intrakurikuler PAI dalam SKS K13? Dalam sistem SKS saat ini kan kebetulan saya 4 semester, kalau sebelumnya itu sudah tersusun dan siswanya disendirikan serta ada paket-paketnya (akselerasi ibaratnya). Tetapi kalau sekarang antara yang 4 semester dan yang tidak kan tugasnya sama jadi mau ndak mau harus lebih cepat. Apalagi kalau misalnya saya sudah selesai mengerjakan ini dan teman lain belum maka bisa saja mereka mencontek. Guru-guru kadang ada yang bilang saya tidak melihat tugas kalian ini karena saya tahu kalau kalian ini saling mencontek jadi saya melihatnya dari sikap dan kerapian.</p>
2.	<p>Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13</p> <p>a. Dalam SKS K13 ini, apakah kegiatan ekstrakurikuler PAI masih tetap berjalan? Tetap ada</p> <p>b. Kegiatan ekstrakurikuler PAI apa yang anda ikuti? SKI ini terdiri dari hadrah, tilawah, hafidz Qur'an. Nah itu dilaksanakan setiap hari Jumat sore. Kegiatannya doa bersama, baca Qur'an kemudian kumpul sesuai dengan sie-sienya seperti yang ikut hadrah ya kumpul, terus tilawah kumpul dengan tilawah. Jika ada event maka membahas acaranya. Kadang juga ada pengajian-pengajian dan itu semua dilaksanakan di mushola. Juga kadang-kadang SKI disini, SKI SMA 3 dan SMA 4 itu bekerja sama membentuk BDI Tugu. BDI Tugu biasanya berkumpul sesuai dengan perjanjian antar anggota, terkadang di SMA 1, atau ke SMA 3 dan 4. Nah biasanya kalau ada event bersama kumpulnya di aula Tugu.</p> <p>c. Adakah kegiatan ekstrakurikuler PAI yang bersifat wajib? Untuk SKI ini termasuk dalam ekskul wajib</p> <p>d. Adakah kegiatan keagamaan harian, mingguan, bulanan, atau tahunan? Kalau pagi-pagi berdoa bersama, rutinitas setiap minggu itu ada istighosah sama baca Qur'an pas hari Jumat jam 6 pagi. Kalau kegiatan bulanan seperti perayaan-perayaan hari Besar itu juga ada. Misalnya pas waktu Isra Miraj kemarin ada acara yang panitianya dari anak-anak SKI mereka yang merancang kegiatannya. Biasanya diisi dengan acara hadrah dan Tausiyah dari ustadz-ustadz yang diundang. Sebelumnya itu ada rencana di SMA 1 ini bahwa jika lulus sekolah harus hafal juz 30 tetapi kenyatannya masih belum terlaksana.</p> <p>e. Adakah kegiatan sholat berjamaah di SMA 1? Kalau sholat jamaah itu biasanya begantian mengingat musholanya kecil. Tetapi ada juga sholat-sholat khusus seperti sholat Idul Adha itu dilaksanakan bersama di Aula Tugu</p> <p>f. Menurut anda, seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler PAI? kalau menurut saya kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting untuk tempat mengembangkan potensi diri jadi dari situ para siswa bisa mencari prestasi dan pengalaman sebanyak-banyaknya dan itu berguna untuk masa depan.</p>

- | |
|---|
| <p>g. Adakah penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut? Kalau ekstrakurikuler ini yang dinilai keaktifan dalam hadirnya itu yang saya tahu.</p> <p>h. Adakah faktor pendukung untuk ikut ekskul PAI ini? Sebenarnya saya ingin belajar lebih, terus mengembangkan diri saya</p> <p>i. Adakah faktor penghambat untuk ikut ekskul PAI ini? Kadang kembali ke sistem UKBM/ SKS itu yang tugasnya lumayan banyak jadi mau ikut ekskul itu kadang juga izin gara-gara mengerjakan tugas.</p> <p>j. Adakah pengaruh setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI? kalau pengaruhnya ini yaitu lebih mudah untuk bersosialisasi, lebih percaya diri, lebih mudah untuk memecahkan sebuah masalah kan di ekskul biasanya muncul masalah-masalah kita dituntut untuk menyelesaikannya. Hal tersebut dapat melatih kemampuan problem solving bagi siswa.</p> |
|---|



TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Zulfri Dwi P. (Ketua SKI SMAN 1 Malang)
Hari/ tanggal : Jumat, 12 April 2019
Tempat : Gazebo SMAN 1 Malang

No.	Pertanyaan
1.	<p data-bbox="400 456 1356 524">Proses Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13</p> <p data-bbox="400 530 1356 741">a. Menurut anda seberapa penting PAI dan Budi Pekerti? Menurut saya PAI itu penting sekali tetapi jika dihubungkan dengan SKS di kelas, PAI disini terjadi ketidakenakan. Setahu saya PAI ini kan harus benar-benar diajarkan oleh seorang guru. SKS disini kan siswanya yang mencari informasi sendiri takutnya mereka nanti dapat pemahaman-pemahaman yang salah</p> <p data-bbox="400 748 1356 958">b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kelas? Pertama, teman-teman itu dapat UKBM kemudian setiap siswa itu nanti mengumpulkan UKBM. Nah, kemudian setiap KD itu ada penilaian. Guru disini menentukan apakah siswanya sudah tuntas atau belum tuntas, setelah itu UH. UKBMnya dibuat oleh guru sendiri.</p> <p data-bbox="400 965 1356 1106">c. Materi apa saja yang sudah dipelajari? Materi PAI di kelas kita sudah disediakan buku untuk dipinjam selama 1 tahun dari perpustakaan jadi materi UKBM tidak jauh berbeda dari buku paket yang diberikan</p> <p data-bbox="400 1113 1356 1254">d. Apakah metode yang digunakan bervariasi? Selama saya 2 tahun ini menjumpai guru PAI yang benar-benar menerapkan sistem UKBM jadi siswa aktif dan bekerja sendiri tetapi ada juga yang sekiranya menerangkan dengan metode ceramah. Jadi beda-beda setiap guru.</p> <p data-bbox="400 1261 1356 1328">e. Media apa saja yang biasanya digunakan? Menggunakan power point, buku paket, mind map, video-video pembelajaran juga pernah.</p> <p data-bbox="400 1335 1356 1545">f. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kelas? Kalau PAI sendiri ini menurut saya yang dinilai pengetahuan agamanya, gurunya juga menilai sikap siswa. Disamping itu, pengetahuan kita misalnya belajar bab sholat kita di tes dalil Qur'an dan hadis tentang sholat itu juga masuk dalam penilaian. Penilaian kelompok juga begitu.</p> <p data-bbox="400 1552 1356 1659">g. Adakah faktor yang mendukung anda untuk belajar PAI di kelas? Mungkin karena hakikat kita sebagai manusia harus belajar agama jadi saya selalu termotivasi untuk belajar</p> <p data-bbox="400 1666 1356 1733">h. Adakah faktor yang menghambat anda untuk belajar PAI di kelas? Mungkin kalau yang menghambat tidak ada</p> <p data-bbox="400 1740 1356 1848">i. Apakah kesan anda tentang pembelajaran PAI di kelas terutama dalam SKS ini? Kesan saya sejauh ini sudah cukup baik walaupun ada SKS masih tetap diterangkan guru sedikit-sedikit</p> <p data-bbox="400 1854 1356 2024">j. Adakah saran untuk pembelajaran PAI ke depannya? Guru-guru setelah memberikan UKBM baru kepada siswa diberi pemahaman terlebih dahulu agar tidak muncul pemahaman yang sekiranya salah atau bagaimana yang kemudian harus diluruskan di akhir pertemuan. Mungkin lebih baik dari awal diberi pemahaman.</p>

2.	<p>Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13</p> <ol style="list-style-type: none">a. Dalam SKS K13 ini, apakah kegiatan ekstrakurikuler PAI masih tetap berjalan? Masih tetap berjalanb. Kegiatan ekstrakurikuler PAI apa yang anda ikuti? SKI (Sie Kerohanian Islam). SKI ini ada hadrah, qiroah, Dai dan lain-lainc. Adakah kegiatan ekstrakurikuler PAI yang bersifat wajib? Seperti yang dikatakan Dinas Pendidikan itu ada 8 ekskul wajib, salah satunya ekskul kerohanian. Kerohanian ini meliputi Islam, Kristen, Katolik, agama-agama siswa yang ada di SMAN 1 Malang. Untuk agama Islam ini ada ekskul merangkap organisasi yang disebut Sie Kerohanian Islam. Kegiatannya dilakukan setiap 1 minggu sekali di hari Jumat dan bertempat di mushola. Dari SKI ini nanti ada program kerjanya. Di SKI ini teman-teman kita latih dan kita sudah buat formatnya untuk teman-teman hafalan juz 30. Tetapi ada ekskul baru bawahan SKI ini yang bernama tahfidz bagi teman-teman yang berminat untuk menghafal Al Quran.d. Adakah kegiatan keagamaan harian, mingguan, bulanan, atau tahunan? Kegiatan harian berdoa bersama sebelum pelajaran, untuk mingguan setiap Jumat ada berkumpul teman-teman 1 sekolah untuk istighosah, membaca Quran dan mendapat ceramah. Alhamdulillah disini peringatan hari besar Islam selalu diadakan. SKI juga berupaya mengadakan lomba tingkat SMP/ MTs se Malang Raya kota maupun kabupaten yang dinamakan Ionic. Kategori lombanya ada kaligrafi, MTQ, MHQ, Dai, dan Cerdas Cermat. Dalam waktu dekat ini akan diadakan ziarah ke makam wali lima, mohon doanya supaya dapat berjalan lancar.e. Menurut anda, seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler PAI? Saya sering mendapat masukan dari guru-guru kalau ekskul organisasi di SMA itu sangat penting karena seumpama kita ikut organisasi di SMP itu kan kita mengikuti kegiatan tetapi kalau di SMA ini kita yang membuat kegiatan. Pengalaman berorganisasi menjadi bertambah.f. Adakah penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut? Ada yaitu penilaian kehadiran dan keaktifang. Adakah faktor pendorong untu mengikuti kegiatan ekskul? Mungkin karena dipaksa harus ikut ekskul wajib tetapi lama kelamaan menjadi kebiasaan.h. Adakah faktor penghambat untuk mengikuti kegiatan ekskul? Mungkin waktu, tetapi disini juga tugas kita untuk belajar manajemen waktui. Adakah pengaruh setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI? ada besar sekali pengaruhnya sebab pengalaman-pengalaman berorganisasi ini nantinya dibutuhkan untuk jenjang selanjutnya misalnya dalam mengadakan acara-acara besar.j. Adakah kesan mengikuti kegiatan ekskul SKI? Senang karena bukan hanya untuk melatih bagaimana berorganisasi tetapi juga dapat ilmu pengetahuan agama yang kata guru-guru, SKI ini adalah ekskul dunia akhirat
----	--

LAMPIRAN 14

TRANSKRIP WAWANCARA (SMAN 3 MALANG)

Responden : Bapak Fahmi (Guru PAI SMAN 3 Malang)
Hari/ tanggal : Kamis, 28 Maret 2019
Tempat : Depan Ruang Guru SMAN 3 Malang

No.	Pertanyaan
1.	<p>Proses Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)</p> <p>a. Apakah sudah menggunakan SKS? Ya sudah menggunakan SKS. Untuk teknisnya, SKS ini ada macam-macam, maka disini siswa itu bebas mau memilih dia 4 semester, 5 semester atau 6 semester tergantung dari kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing serta hal itu merupakan kontrak dari awal. Kalau kontraknya 4 semester misalnya maka ada sebagian KD-KD yang seharusnya dipelajari di kelas 2 ditambahkan pada pelajaran kelas 1. Dalam SKS ini yang dilihat bukanlah kualitas satu kelas tetapi kualitas individu. Di SMAN 3 ini diatur sedemikian rupa sehingga satu kelas itu dengan semester yang sama. Dan disini diatur menjadi 5 semester semua.</p> <p>b. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Bagaimana dengan silabus dan RPP PAI dan Budi Pekerti yang digunakan dalam SKS K13 (UKBM)? Bagaimana teknisnya di dalam kelas? Jadi semua pembelajaran itu dilihat dari UKBM, sehingga segala aktivitas pembelajaran itu harus mengacu pada Unit Kegiatan Belajar Mandiri tersebut. Tidak boleh terlepas dari itu, tetapi UKBM bukan sebagai tolak ukur buku ajar. UKBM disini hanya membantu jadi tolak ukur buku ajarnya ini bebas. Kalau dulu mungkin kita tolak ukurnya buku ajar hanya satu yaitu buku elektronik dari Kemendikbud kalau sekarang lebih luas lagi yang penting harus mengacu pada indikator-indikator pembelajaran. RPP nya tetap sama tidak pengaruh sih tetapi pengaruhnya ini di silabus jadi semisal silabusnya harus dibuat 5 semester. Kalau selama ini kita dalam 1 semester atau dalam waktu pemetaan KD itu kan buatnya 6 semester nah kalau sekarang diperpendek menjadi 5 semester dengan ada beberapa KD yang kelas 2 atau semester berikutnya itu ditarik ke kelas 1 istilahnya di press. Silabusnya ini tergantung sekolahnya apakah sudah menerapkan SKS, jika sudah maka mereka membuat silabus tersendiri yang secara pemetaan harus 5 semester. Tetapi tetap semua bab yang sudah ditentukan harus diajarkan semua ndak boleh ada yang kurang. Bisa jadi 1 semester itu kami mengajarkan 7 sampai 8 KD. Jika dilihat sih anak-anak makin giat. Keuntungannya ketika kita buat 5 semester ketika anak-anak sudah lulus di semester yang ke 5 maka mereka bisa ada waktu untuk persiapan UN dan SBMPTN. Biasanya kalau di sekolah-sekolah yang menggunakan sistem lama itu kan ndak ada waktu untuk persiapan SBMPTN hanya fokus pada UN saja. Kalau disini sudah masuk semester 5 clear sudah semua mata pelajaran.</p> <p>c. Materi apa saja yang disampaikan? Adakah buku khusus untuk pembelajaran? Ndak ada buku khusus jadi bebas mau memakai</p>

referensi apapun asalkan masih sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah dibuat dalam UKBM tersebut. Nanti terserah mau pake buku yang mana.

- d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13? (Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup) itu sudah tertulis dalam RPP yang kami buat nanti bisa saya copy kan.
- e. Metode apa saja yang digunakan? Macam-macam tergantung dari bunyi KDnya kalau bunyi KDnya lebih pada sejarah maka kadang saya buat metode ceramah setelah itu membuat mind mapping dan presentasi. Kalau bunyi KDnya lebih kepada akidah akhlak maka biasanya saya gunakan metode problem solving.
- f. Media apa saja yang digunakan? Medianya laptop, LCD, kertas, video, dan macam-macam
- g. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13? (penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan) Apakah ada formatnya? Penilaiannya seperti biasa dan lagi-lagi tergantung bunyi KDnya. Kalau KDnya lebih menitikberatkan kepada keterampilan seperti demonstrasi praktik haji gitu ya berarti yang dinilai keterampilannya. Termasuk juga nanti ada portofolionya, nilai praktiknya, presentasi, dsb. Kemudian di bidang pengetahuannya seperti Ulangan Harian, latihan soal, mengerjakan UKBM. Kalau sikap dan spiritual kita lihat kesehariannya. Kalau siswa ingin Ulangan Harian mereka wajib menyelesaikan UKBM. Teman-teman yang sudah selesai UKBM lebih cepat maka ia langsung melaksanakan Ulangan Harian. Jadi dari awal guru disini sudah membuat Ulangan Harian dari semua KD, sudah lengkap dari awal. Tetapi karena disini kebanyakan 5 semester lebih mudah. Nah yang diterapkan di SMA ini kan 5 semester jadi Ulangan Hariannya serempak.
- h. Bagaimana pengawasan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13? Setiap satu semester sekali diadakan supervisi baik oleh kepala sekolah maupun pengawas.
- i. Bagaimana perbedaan SKS dengan sistem paket yang dahulu digunakan? Adakah pengaruhnya terhadap proses pembelajaran yang berlangsung? Kalau dulu ndak harus nunggu UKBM selesai tapi sekarang harus nunggu UKBM selesai dulu baru ada Ulangan Harian. Tetapi enak nya yang seperti kata saya tadi mereka punya waktu untuk mempersiapkan SBMPTN.
- j. Apakah faktor pendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Faktor pendukungnya itu ya semangat anak-anak sebenarnya untuk menyelesaikan UKBM dan juga peran guru sih untuk membimbing siswanya.
- k. Apakah faktor penghambat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Agak susah ya karena mereka ada yang sudah selesai ada yang belum. Kadang gini karena mungkin sebagian ada yang saya suruh untuk mengerjakan UKBM di luar kelas, “ayo kerjakan dulu” kalau sudah selesai baru bisa masuk untuk Ulangan Harian. Hal tersebut dapat memperlambat proses Ulangan Harian dan menghabiskan waktu

2.	<p>Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13</p> <ol style="list-style-type: none">a. Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler PAI dalam SKS K13, apakah masih tetap berjalan? Oh tetapb. Adakah kegiatan keagamaan yang wajib dilakukan (kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan)? Jadi disini ada kegiatan yang dinamakan Bhawikarsu Religi. Setiap pagi mereka diwajibkan untuk membaca Al Qur'an juz 30 dan Asmaul Husna dipandu dengan speaker dari pusat. Ada juga kegiatan bulanan itu seperti istighosah yang diadakan di hari Jumat akhir bulan.c. Kegiatan ekstrakurikuler PAI apa saja yang diterapkan di sekolah? Kegiatannya ini di handle oleh organisasi yang disebut SKI (sue kerohanian Islam), disitu ada macam-macam, misalnya: hadrah, tahfidz, dan lain-lain. Mereka ini sudah meraih banyak prestasi, seperti kemarin di UIN ada lomba se Jawa Timur, kita pidato juara 3, hadrah juga selalu ada kegiatan.d. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI? setiap hari Sabtu anak-anak SKI kumpul untuk mengadakan ekskul, tapi kalau ada acara-acara hari besar atau lomba mereka mengambil sedikit waktu pelajaran untuk digunakan latihan.e. Bagaimana penilaian kegiatan ekstrakurikuler PAI? yang dinilai ini kehadiran siswa, keaktifan, dan keterampilanf. Bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler PAI? itu dibimbing dan diawasi oleh guru PAI sendirig. Apakah faktor pendukung pembelajaran ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Ekskul ini kan di handle oleh bagian kesiswaan ya, jadi setiap ekskul termasuk SKI ini sudah ada anggaran dananya masing-masing guna meningkatkan kreativitas siswa. Untuk program tahfidz sendiri ini anggarannya langsung di bawah Bendahara Sekolah dan nanti dikoordinasi oleh SKI.h. Apakah faktor penghambat pembelajaran ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Mungkin waktu mereka untuk membagi kegiatan ekskul dan pembelajaran di kelas saja.i. Seberapa penting PAI untuk remaja? Penting sekali, ini sudah menyangkut ke ranah akhlak. Pendidikan akhlak atau bisa dikatakan pendidikan karakter menjadi hal yang harus ditanamkan sejak dini dan menjadi perhatian yang lebih serius di kalangan pendidik sebab generasi muda inilah yang kelak akan membawa nasib agama, bangsa, bahkan negaranya. Tidak lupa, kita sebagai guru senantiasa menekankan pada siswa agar selalu berpegang teguh pada agama dalam hal apapun sehingga dengan begitu mereka tidak akan terjerumus ke dalam pengaruh buruk dari luar karena mereka sudah berpegangan kuat pada agama.
----	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Bapak Amin (Guru PAI SMAN 3 Malang)
Hari/ tanggal : Jum'at, 29 Maret 2019
Tempat : Ruang Tatib SMAN 3 Malang

No.	Pertanyaan
1.	<p>Proses Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)</p> <p>a. Apakah sudah menggunakan SKS? Sudah ada yang 5 ada yang 6 semester, tetapi disini dianjurkan mengambil yang 5 semester sesuai dengan persetujuan awal. Dari awal semester 1 sudah membuat kesepakatan dengan anak-anak untuk mengambil 5 semester.</p> <p>b. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Bagaimana dengan silabus dan RPP PAI dan Budi Pekerti yang digunakan dalam SKS K13 (UKBM)? Bagaimana teknisnya di dalam kelas? RPP buat sendiri kalau silabus kan dari pemerintah. Disini kita memetakan jadi misalnya ada materi kelas 12 yang akan saya angkat di kelas 11, ada materi kelas 11 yang saya angkat di kelas 10. Dalam 1 tahun kelas 10 itu kan 11 KD karena ada 5 semester ini maka ditambah 3 KD lagi dari kelas 11. Nanti waktu kelas 11 ditambah 3 KD lagi kelas 12. Jadi dipetakan sendiri dengan mempersiapkan materi, nanti tinggal diajarkan kepada anak-anak. Disini istilahnya menggunakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Nah di kelas ada macam-macam semester ada yang 5 ada yang 6, disini saya memprioritaskan yang mayoritas dulu. Yang 5 semester kan lebih cepat nih, kalau sudah selesai mereka boleh untuk berkonsultasi. Tetapi Alhamdulillah disini diarahkan ke 5 semester semua. Jadi cukup mudah bagi guru untuk mengajarkan materi. Ya paling mentok ada yang 6 semester, misalkan contoh kayak kelas semester 1 kemarin, anak-anak tuntutannya 7 KD ternyata masih ada yang 6 KD berarti itu ikut 6 semester tetapi tidak ditulis 6 semester lah nanti di semester 2, dia wajib mengganti yang KD 3.7 tadi plus 3.8 yang baru. Kalau mereka ingin sama seperti teman yang 5 semester berarti dia harus mengejar ketertinggalan. Siswanya yang aktif mengerjakan UKBM kemudian ada tugas hafalan, praktik, dsb kalau tidak dituntut begitu, mereka tidak bisa untuk melanjutkan ke UKBM selanjutnya.</p> <p>c. Materi apa saja yang disampaikan? Adakah buku khusus untuk pembelajaran? Kalau buku pegangan ada dari Kemendikbud dan UKBM itu. UKBM ini yang membuat guru sendiri disesuaikan tidak keluar dari buku paket tetapi nanti kita kasih beberapa referensi dari buku lain.</p> <p>d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13? (Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup) kegiatan tersebut dicantumkan dalam RPP</p> <p>e. Media dan metode apa saja yang digunakan? Kalau saya media elektronik mesti ada. Kalau agama hanya diceramahi saja rasanya kurang. Sebelum pelajaran siswa-siswa saya beri motivasi terlebih dahulu tidak langsung pelajaran karena bagi saya dengan waktu</p>

durasi PAI yang 3 jampel kalau misalnya masuk langsung diberi materi kurang afdhol. Saya pertemuan 15 menit awal saya gunakan untuk video. Misalkan video tentang Islam Inspiration lah gunanya agar anak-anak tahu ada nilai-nilai yang terkandung disini baru nanti masuk materi pelajaran. Metode pada pembelajaran itu digunakan sesuai dengan kebutuhan dari kesulitan materi Saya ada kemarin materi 3.9 tentang ekonomi syariah. Itu kan materi yang anak-anak asing apalagi bagi mereka yang jurusan IPA. Caranya bagaimana? Pertama, Anak-anak ini saya suruh mencari sumber dulu, baca buku dulu kalau ada yang belum paham bisa ditanyakan. Kedua, presentasi itu penting. Setelah presentasi, kelompok itu wajib mensimulasikan praktik ekonomi syariah. Contoh kelompok 1 masalah jual beli dalam Islam dan Khiyar. Mereka harus mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari jual beli yang benar menurut Islam beserta khiyarnya. Kalau mereka hanya presentasi saja maka nilainya standar tapi jika bisa mencontohkan saya beri nilai bagus. Namanya praktik ekonomi Islam berarti harus bisa mempraktikkan. Kelompok 2 misalnya masalah riba, mereka harus bisa mencontohkan macam-macam riba, kalau diminta mencontohkan mereka mau tidak mau harus belajar. Tuntutannya tidak hanya itu, kelompok yang sudah bisa mempresentasikan dan memberi contoh maka mereka harus bisa membuat video pembelajaran. Videonya banar-benar mereka perankan, misalnya ada yang berperan jadi bapak ibu mau membuka asuransi. Jadi semua itu dilihat dari materinya, jika materinya dirasa sulit maka disini siswa harus aktif untuk belajar. Ketika materi itu contoh iman kepada Rasul itu kan sesuatu yang siswa mengenal. Siswa-siswa saya suruh menggali sumber nanti mereka saya suruh hafalan kemudian presentasi. Nah jaman sekarang kalau guru hanya ceramah saja ndak bisa. Jadi memang siswa yang harus aktif. Setelah presentasi nanti kita konfirmasi, kalau dirasa kurang nanti saya tambahkan. Kita kemarin materi iman kepada Rasul itu fokus pada Rasul Ulul Azmi. Dulu kalau SMP kan anak-anak belajar hanya nama-nama plus mukjizatnya, nah sekarang lebih mendalam kisahnya. Walaupun disini dituntut untuk student centered tetapi kalau masalah pendidikan agama ini harus dibarengi dengan teacher centered apalagi masuk kepada materi keimanan guru harus benar-benar mengawasi. Kalau masalah praktik agama Islam, sejarah kebudayaan Islam mereka disuruh belajar bisa sendiri. Tetapi peran guru agama disini itu penting dalam hal keimanan mereka harus diberi pedoman jangan sampai tidak.

- f. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13? (penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan) Apakah ada formatnya? Ada tiga ranah yaitu pengetahuan. Pengetahuan ini bisa tes tulis dan tes lisan. Contohnya di KD 3.2 bunyinya menganalisis Q.S Al Maidah: 32, menghafalkannya. Saya pilih tesnya menghafalkan sekaligus artinya. Jadi dilihat dari KD, kalau iman kepada kitab, iman kepada Rasul, maka saya adakan tes tulis, praktik ekonomi Islam tes tulis, sejarah kebudayaan Islam pun tes tulis. Tetapi kalau tes Quran itu saya biasanya menggunakan tes lisan dan tulis juga. Kemudian ada juga penilaian produk seperti pembuatan

- video pembelajaran. Serta tidak lupa penilaian sikap.
- g. Bagaimana pengawasan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13? Ada istilahnya supervisi itu dilakukan setiap 1 semester sekali baik oleh kepala sekolah maupun pengawas. SMA Negeri 3 Malang senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu guru PAI dengan memberikan pelatihan-pelatihan terutama terkait dengan pelaksanaan sistem UKBM.
- h. Apakah faktor pendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Guru harus tegas kalau semisal ada siswa yang tidak tuntas maka harus diberi arahan agar segera mengerjakan bab yang belum dituntaskan. Kalau belum memenuhi maka akan diberi SP (Semester Pendek). Kalau mereka tidak menuntaskan di semester ini maka beban di semester selanjutnya akan semakin berat. Guru juga senantiasa memberi peringatan bahwa nilai mereka hanya standart saja, apakah mereka mau jika nilai agama baik di E-raport atau nilai yang akan digunakan untuk mendaftar SBMPTN hanya segitu. Saya tidak menilai mereka dari kemampuannya karena setiap peserta didik punya kemampuan yang berbeda-beda. Saya nilai dari niat mereka. Jujur saja ada siswa yang tidak begitu lancar bacaan Qur'annya tapi saya lihat proses belajarnya apakah ada kenaikan atau tidak. Kita tidak bisa memaksakan siswa yang inputnya berasal dari MTs dan dari SMP, pasti berbeda. Jadi guru seharusnya paham akan hal itu. Saya kalau ngajar siswa itu cirinya harus dekat dengan mereka sehingga mereka kalau ada apapun diluar pelajaran mereka sering bertanya. Mungkin kalau dulu itu ya guru agama seakan ditakuti, siswa mau bertanya tidak jadi karena segan, nah saya mau menghapus image itu. Dengan begitu mereka bakalan terbuka dan akan menanyakan hal yang tidak mereka pahami dengan senang.
- i. Apakah faktor penghambat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Faktor eksternalnya dari segi kegiatan SMAN 3 yang banyak. Contoh ya dampaknya itu ini sekarang di OSIS ada kegiatan Bhawikarsu Champion kegiatannya itu ada futsal, voli antar kelas sampai sore. Imbasnya besoknya ketika pelajaran pertama, PAI kan biasanya jam pertama ya itu anak jadi ndak fokus. Saya nasehati mereka supaya bisa mengatur waktu dengan baik. Harus tau mana yang harus diprioritaskan. Faktor internalnya kadang-kadang anak-anak suruh presentasi terus mereka ndak siap jadi harus ada plan B. Jujur saja, RPP itu hanya rencana saja, belum tentu apa yang diajarkan sama dengan RPP. Saya yakin jika dalam proses pembelajaran PAI tidak ada video pembelajaran Islam maka saya pastikan akan boring. Ketika anak itu belajar dengan melihat sambil mendengar itu beda yang didapat dengan anak mendengar saja. Dengan mendengar plus melihat maka pelajaran itu akan lebih diingat. Faktor penghambat lain itu kadang-kadang waktu presentasi di luar kelas ndak ada LCD dll nya ya jadinya kita harus bisa mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan dengan menggunakan metode lain misal pakai mind map, antisipasi lain ya saya beri tugas. Penghambat lainnya itu respon dari siswa. Kita kan ndak bisa menjadikan kita disukai oleh semua orang. Kadang ada yang tidak merespon tidak baik, tetapi saya malah suka buat saya itu suatu

	<p>tantangan. Saya dekati mereka, saya ajak ngobrol lama-lama dia terbuka ke saya dan dia akhirnya mau menerima saya. Itu solusinya sebenarnya. Menjadi guru juga harus bisa memahami keadaan siswa mungkin dia ada masalah di luar atau masalah dengan orang tua. Disini penting sekali peran seorang guru tidak hanya sekedar mengajar menurut saya tetapi sekaligus mendidik.</p>
<p>2.</p>	<p>Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13</p> <p>a. Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler PAI dalam SKS K13, apakah masih tetap berjalan? Tetap berjalan</p> <p>b. Apa saja program kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang dilakukan? Kegiatan hariannya itu Bhawikarsu Religi itu ada pembacaan Asmaul Husna, kemudian pembacaan Al Qur'an juz 30 dan Hadits beserta terjemahan ini baru-baru ini. Dulu disini belum ada adzan yang dilakukan siswa, jadi sebelumnya lewat kaset. Tahun 2016, saya dekati SKI dan anak-anak merespon baik untuk usulan adzan dari siswa. Kalau tiap Rabu itu kan English Day jadi mereka baca terjemahan pake bahasa Inggris. Tetapi terkadang kendalanya adalah gurunya belum masuk kelas jadi ndak ada yang memimpin dan ngontrol anak-anak. Kita punya group whatsapp itu untuk saya buat evaluasi kegiatan anak-anak. Bagi yang non muslim itu berada di lab agama. Bhawikarsu Religi ini mendapat dukungan penuh kepala sekolah. Ada juga kegiatan keputrian setiap bulan. Kalau pas hari Jumat kan yang laki-laki sholat Jumat, yang perempuan ada keputrian tetapi tidak rutin setiap minggu. Peringatan hari-hari besar selalu diadakan. Disini itu ada acara BIF (Bhawikarsu Islamic Fair) acaranya ada pengajian mengundang Habib Jamal tahun kemarin, kemudian hadrah. Tahun ini, Isra' Mi'rajnya dibuat untuk lomba anak-anak SMP/ MTs se Jawa Timur. Lombanya terdiri dari al banjari, pidato/ ceramah, lomba MTQ, dan Cerdas Cermat. Mereka mendatangkan bintang tamu ustadz yang lagi viral dan penyanyi sholawat.</p> <p>c. Kegiatan ekstrakurikuler PAI apa saja yang diterapkan di sekolah? Ekskul nya dipegang SKI. SKI membawahi hadrah, nasyid juga ada. MTQ cukup sedikit peminatnya</p> <p>d. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI? itu diadakan setiap Sabtu dan yang bina saya sendiri. Untuk penilaiannya ini kehadirannya, penguasaan materi misal hadrah harus bisa menguasai lagu ini seperti itu, dan keterampilannya. Yang jelas saya nilai prosesnya. Semua kegiatan ekstrakurikuler tersebut diawasi oleh bagian kesiswaaan. Kalau mau lomba misal hadrah itu mereka latihan terus ibaratnya mencuri waktu pelajaran.</p> <p>e. Apakah faktor pendukung pembelajaran ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Respon anak-anak itu bagus ketika ada sesuatu yang baru dan tantangan baru. Kepala sekolah juga selalu mendukung kegiatan positif anak-anak.</p> <p>f. Apakah faktor penghambat pembelajaran ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 (UKBM)? Biasanya kalau hari Sabtu mereka ke luar kota jadi tidak bisa menghadiri ekskul. Kita ndak mungkin mengadakan ekskul ini di hari efektif sebab kita tahu</p>

mereka kan pulang jam 4 sore kalau ditambah kegiatan ekstrakurikuler mereka bakal kesorean. Apalagi nanti kalau anak-anak ada yang bimbel di luar ataupun kegiatan lain.

- g. Seberapa penting PAI bagi remaja? Penting sekali, apalagi disini anaknya canggih-canggih. Pernah suatu ketika ada siswa yang belajar tentang teori nihilisme (tidak mempercayai kehidupan setelah kematian, kalau mati sudah selesai itu bunyi teorinya). Nah belajar tanpa guru itu gurunya setan. Jadi kalau tidak ada pendamping guru bisa berbahaya bagi mereka. Anak yang belajar teori nihilisme tadi itu merasa takut mati, ditambah di rumah ia ada masalah dengan orang tuanya. Orang tuanya ini mengikuti kajian-kajian Islam yang alirannya cukup keras. Ada pergolakan antara dia dengan orang tuanya sehingga saya tahu masalah seperti apa. Perlu digarisbawahi bahwa guru agama tidak hanya sekedar mengajar tetapi sekaligus mendidik.



TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Naflah R (Siswa SMAN 3 Malang 5 semester)
Hari/ tanggal : Rabu, 10 April 2019
Tempat : Depan Ruang TU SMAN 3 Malang

No.	Pertanyaan
1.	<p data-bbox="411 450 1359 521">Proses Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13</p> <p data-bbox="411 521 1359 633">a. Menurut anda seberapa penting PAI dan Budi Pekerti? Kalau menurut saya sih sangat penting soalnya kita hidup di dunia kan butuh akhirat, tujuan akhir hidup kan juga di akhirat</p> <p data-bbox="411 633 1359 1070">b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SKS K13 dalam kelas? Jadi awalnya ditawarkan untuk siapa saja siswa yang ingin 5 semester atau 6 semester. Kemudian dalam 1 kelas tersebut dipukul rata ingin untuk 5 semester atau 6 semester. Kelas saya kebetulan sudah menggunakan 5 semester. Teknisnya di kelas kita diberi kesempatan untuk belajar sendiri kemudian untuk pertemuan selanjutnya dengan gurunya dibahas bersama sehingga kita itu dapat pemahaman kemudian pemantapan jadi menurut saya lebih bagus. Soalnya semisal pembelajaran paket seperti dulu gurunya yang memberi materi terus menerus rasanya bosan gitu hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Bedanya SKS ini kita lebih ada effortnya untuk belajar sendiri sehingga ada kepuasan tersendiri.</p> <p data-bbox="411 1070 1359 1361">c. Materi apa saja yang sudah dipelajari? Apakah ada buku khusus? Jadi setiap bab itu gurunya membuat seperti modul. Siswa diberi materi dalam bentuk softfile maupun hardfile kemudian disuruh untuk mengerjakan. Waktu kelas 11 ini saya sudah mempelajari sistem ekonomi syariah, kemudian tentang Rasul-Rasul, kemudian mempelajari tentang masa keemasan Islam dan masih banyak lagi. Untuk buku pegangan dipinjamkan dari Perpustakaan dan sumber lain biasanya mencari dari Jurnal di internet.</p> <p data-bbox="411 1361 1359 1619">d. Apakah metode yang digunakan bervariasi? Kebetulan guru yang mengajar saya sekarang itu metodenya selain menggunakan UKBM itu ceramah menerangkan materi dari video yang ditampilkan, kemudian ada yang praktik-praktik semisal materi dakwah kita disuruh untuk maju kedepan. Kemudian guru memberi materi tentang dakwah yang baik dan benar itu bagaimana jadi ada pemantapan lagi.</p> <p data-bbox="411 1619 1359 1731">e. Media apa saja yang biasanya digunakan? UKBM (modul), kemudian terkadang video pembelajaran, power point yang ditampilkan melalui LCD</p> <p data-bbox="411 1731 1359 1910">f. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kelas? Pertama, nilai tulis dari UKBM yang dinilai setiap poinnya. Kemudian semisal ada praktik untuk hafalan atau maju kedepan kelas itu juga dinilai. Kemudian ada juga satu bab itu kita kerja kelompok itu kita presentasi dan dinilai.</p> <p data-bbox="411 1910 1359 2027">g. Adakah faktor pendukung untuk belajar PAI dalam SKS K13 di kelas? Kalau dasarnya saya sendiri suka PAI terus dengan sistem sekarang itu yang membuat saya semangat untuk belajar yaitu bab-</p>

	<p>bab yang dipelajari semakin ingin saya kuasai. Contohnya dulu kan saya tidak begitu mengerti bank syariah itu bagaimana dan untuk apa tetapi sekarang sudah diberi materi-materi yang membuat saya paham jadi bank syariah itu begini kemudian hal-hal yang tidak boleh dilakukan itu seperti ini.</p> <p>h. Adakah faktor penghambat untuk belajar PAI dalam SKS K13 di kelas? Biasanya kan ada saja sifat malas dalam diri. Kalau misal kerja kelompok itu kadang ada teman yang ndak mau kerja membuat saya malas juga.</p> <p>i. Apakah kesan anda untuk pembelajaran PAI SKS K13 di kelas? Kesan saya pembelajaran PAI ini menyenangkan. Dengan sistem UKBM ini kan per bab-bab nah untuk pelajaran seperti Fisika, Matematika itu cukup berat, tetapi untuk PAI ini tidak terlalu berat namun berfungsi secara langsung semisal langsung praktik materi di UKBM jadi terkesan senang dan lebih bermanfaat.</p>
2.	<p>Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13</p> <p>a. Dalam SKS K13 ini, apakah kegiatan ekstrakurikuler PAI masih tetap berjalan? Masih tetap</p> <p>b. Adakah kegiatan keagamaan harian, mingguan, bulanan, atau tahunan? Jadi begini bu, di SMAN 3 Malang ini ada organisasi yang disebut SKI (Sie Kerohanian Islam), nah SKI ini membuat jadwal harian untuk doa pagi ini berisi pembacaan Asmaul Husna, kemudian Al Fatihah, pembacaan ayat suci Al Qur'an dipandu pusat kemudian pembacaan artinya, dan pembacaan Hadis. Kemudian ada kegiatan keputrian ketika siswa cowok sholat Jumat tetapi tidak rutin setiap minggu. Ada kegiatan bulanan rutin itu istighosah bersama di minggu pertama dan sekarang misal ada UN itu diadakan juga istighosah. Oh ya di hari Jumat dan Sabtu itu ada jadwal untuk siswa menghafal juz 30 kalau hari Jumat 1 jam awal digunakan untuk hafalan tetapi bagi siswa yang ikut tahfidz saja. Kemudian ada juga kegiatan keagamaan peringatan hari besar itu selalu diadakan. SKI ini membuat rangkaian acaranya. Semisal Isra' Mi'raj kemarin itu diperingati dengan adanya lomba-lomba Islami tingkat SMP/ MTs namanya BIF (Bhawikarsu Islamic Fair) kemudian ada guest starnya penceramah dan penyanyi lagu religi. Ada juga saat Maulid Nabi diadakan lomba menghias tumpeng antar kelas untuk memperingati hari lahir beliau Rasulullah SAW.</p> <p>c. Kegiatan ekstrakurikuler PAI apa yang anda ikuti? Saya ikut SKI. Di SKI ini ada banyak kesenian seperti hadrah, MTQ, Dai, dan Tahfidz. Ekskul resmi yang masuk disetujui sekolah ini Hadrah sama Tahfidz.</p> <p>d. Adakah kegiatan ekstrakurikuler PAI yang bersifat wajib? SKI ini termasuk ekskul wajib, selain itu ada juga Paskibra misalnya</p> <p>e. Menurut anda, seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler PAI? menurut saya penting, di zaman sekarang kan seperti orang-orang melihat Islam itu kaku, cuma ceramah, sholat, ibadah saja sedangkan jika mau mendalami Islam itu tidak itu saja ada nilai-nilai seni misalnya MTQ, ada Nasyid, Hadrah itu kan menyenangkan. Ekskul ini juga tempat untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat diri juga.</p>

- | |
|--|
| <p>f. Adakah penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut? Penilaian biasanya dari kehadiran, keterampilan dalam ekskul, kemudian dari prestasi-prestasi yang diraih di bidang ekskul ini. Setiap latihan saat ekskul ini selalu ada yang menngawasi yaitu pembinanya. Pembinanya itu guru Agama kita sendiri.</p> <p>g. Adakah pengaruh setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI? waktu tahun kemarin saya ini kan baru mulai mengikuti Hadrah kemudian saya memosting di IG (instagram). Kan awalnya teman-teman berpikir apa sih SKI kok tidak ada keseniannya. Tetapi ketika saya membuat IG banyak yang minat dan ingin mengenal SKI ini. IG yang saya buat ini ingin saya jadikan media untuk mempromosikan SKI kepada anak SMAN 3.</p> <p>h. Adakah faktor pendukung untuk mengikuti kegiatan ekskul PAI? Saya dari dulu berpikir di Sekolah ini kok sepi tidak ada passion saya, kemudian saya ikut SKI dan disitu ada kesenian Islam yang cukup booming saat ini kemudian saya sekalian promosikan ke teman-teman. Kemudian untuk mengadakan acara-acara keagamaan disini itu cukup didukung besar oleh kepala sekolah, dana didapatkan dari beberapa pihak yaitu sekolah, pihak siswa, dan donatur.</p> <p>i. Adakah faktor penghambat untuk mengikuti kegiatan ekskul PAI? kehadiran teman-teman itu seperti kurang respect. Solusinya kita tetap mengajak mereka untuk termotivasi lagi</p> <p>j. Adakah kesan mengikuti ekskul PAI ini? Yang pasti menyenangkan, kita bisa berprestasi sekaligus mengasah bakat dan kesenian</p> |
|--|

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Diandra (Siswa SMAN 3 Malang 5 semester)
Hari/ tanggal : Rabu, 10 April 2019
Tempat : Depan Gerbang SMAN 3 Malang

No.	Pertanyaan
1.	<p data-bbox="400 456 1359 524">Proses Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13</p> <p data-bbox="400 530 1359 779">a. Menurut anda seberapa penting PAI dan Budi Pekerti? Penting karena belum tentu semua siswa di rumah diajari pelajaran agama jadi sebagai gantinya di sekolah ada pelajaran agama yang pembahasannya lebih. Kalau misalnya di rumah mungkin cuma diajari mengaji dan ibadah, tetapi kalau misalnya di sekolah diajarkan tentang sejarah Islam dan lain-lain yang tidak didapat di rumah.</p> <p data-bbox="400 786 1359 1182">b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kelas? Ini angkatan saya memang sudah dikhususkan dan disamaratakan ikut 5 semester semua. Angkatan atas saya masih menggunakan 6 semester. Dulu pas awal UKBM ini guru-guru menawari 4 semseter juga tapi peminatnya sedikit jadi diambil yang 5 semester saja. Jadi di kelas guru tidak bingung dengan semester yang berbeda. Keuntungannya nanti 1 semester itu bisa dibuat belajar khusus untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Jadi bisa fokus untuk masuk perguruan tinggi yang diinginkan. Pembelajaran di kelas tergantung pada gurunya karena menurut saya guru yang mengajar kompeten jadi Alhamdulillah mudah dipahami.</p> <p data-bbox="400 1189 1359 1361">c. Materi apa saja yang sudah dipelajari? Apa ada buku khusus? Biasanya dari UKBM yang diberi oleh guru. Dari UKBM tersebut ada soal-soal. Dari soal-soal tersebut kita dituntut untuk mencari jawaban tetapi dari hal tersebut juga kita akhirnya mau belajar. Terus ada juga buku paket agama Islamnya sendiri.</p> <p data-bbox="400 1368 1359 1547">d. Apakah metode yang digunakan bervariasi? Metode belajarnya beliau sering cerita-cerita tentang materi yang belum pernah saya dengar, jadi murid itu enjoy dan benar-benar ingin menyimaknya. Kemudian kita juga sering disuruh untuk berkelompok berdiskusi membuat mind map dan kemudian mempresentasikan.</p> <p data-bbox="400 1554 1359 1659">e. Media apa saja yang biasanya digunakan? Ada mind map, kemudian power point. Kadang juga guru-guru agama SMAN 3 ini menggunakan media video pembelajaran</p> <p data-bbox="400 1666 1359 1877">f. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kelas? Setahu saya guru-guru menilai keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Kemudian pengetahuan agamanya dengan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. UKBM ini kan syarat untuk bisa melanjutkan bab berikutnya. Ulangan harian dilakukan setelah menyelesaikan beberapa bab dalam UKBM..</p> <p data-bbox="400 1883 1359 2024">g. Bagaimana perbedaan SKS dengan sistem paket yang dahulu digunakan? Adakah pengaruhnya? Kalau UKBM ini sih rasanya agak lebih berat karena ada tanggungan yang harus dikumpulkan tetapi disini malah kita terdorong untuk mencari lebih dan mau</p>

	<p>belajar lebih giat lagi. Di UKBM ini juga saya merasa PR nya lebih sedikit. Kalau dulu, guru-guru juga lebih dekat kepada siswa sebab mereka lebih memberikan perhatian yang intensif jika ada siswa yang tidak paham akan suatu materi ketimbang hanya mengerjakan UKBM.</p> <p>h. Adakah faktor pendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SKS K13? Yang membuat saya termotivasi untuk belajar PAI itu adalah kalau di rumah mungkin diajarinya itu cuma sekedar hanya disuruh mengaji, sholat dan ibadah-ibadah lain tetapi belum tentu diajari tentang sejarah Islam, kemudian orang tua saya juga mungkin pengetahuan agama tentang sejarah Islam dan hukum-hukumnya kan jugag kurang jadi di sekolah ini saya bisa jadi tau tentang hal-hal yang belum saya ketahui sebelumnya</p> <p>i. Adakah faktor penghambat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SKS K13? Kadang karena ada campuran Bahasa Arabnya seperti kosakata bahasa Arab dan juga ayat-ayat Quran Hadis itu agak lebih susah untuk menghafalkannya</p> <p>j. Bagaimana kesan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 di kelas? Menyenangkan sih, dibanding di SMP, pelajaran agama ini mudah diterima saat saya di SMA ini. Jadi di SMA ini saya merasa lebih paham mungkin berkat guru yang menyampaikan.</p>
2.	<p>Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13</p> <p>a. Dalam SKS K13 ini, apakah kegiatan ekstrakurikuler PAI masih tetap berjalan? Masih tetap berjalan</p> <p>b. Adakah kegiatan keagamaan harian, mingguan, bulanan, atau tahunan? Kalau tiap pagi itu ada namanya Bhawi Religi jadi dari speaker sekolah ada yang memandu baca Al Qur'an beserta artinya juga terus selain itu juga ada organisasi khusus tentang keagamaan SKI (Sie Kerohanian Islam) itu yang membuat jadwal mereka untuk ngisi Bhawi Religi. Di sosial media juga mereka anggota SKI share tentang hadis-hadis jadi mereka terasa dekat. Terus ada juga kegiatan bulanan itu Istighosah biasanya untuk menuju UN itu diadakan juga. Sekolah ada acara besar itu juga diadakan doa bersama. Kegiatan keagamaan juga dilakukan untuk memperingati hari-hari Besar Islam. Dulu pas semester satu seingat saya ada perayaan tahun Baru Islam itu mengundang penceramah.</p> <p>c. Kegiatan ekstrakurikuler PAI apa yang anda ikuti? Saya tidak mengikuti ekskul PAI atau SKI tetapi ikut English Club</p> <p>d. Adakah ekskul wajib di SMAN 3 Malang? Kalau di SMAN 3 Malang ini kita bebas untuk memilih ekskul yang diminati tetapi harus ada salah satu ekskul wajib yang dapat dijadikan pertimbangan dan dinilai di raport. English Club ini termasuk ekskul wajib ada juga SKI, Paskibra dll diantaranya.</p> <p>e. Menurut anda, seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler? penting sebab kegiatan ekskul ini sebagai wadah untuk menyalurkan hal yang kita minati kemudian di ekskul juga tidak semua tentang pelajaran tetapi juga ada kegiatan seru-serunya jadi bisa merefresh diri sekaligus mengembangkan bakat.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Fery W (Ketua SKI SMAN 3 Malang)
Hari/ tanggal : Kamis, 11 April 2019
Tempat : Gazebo SMAN 3 Malang

No.	Pertanyaan
1.	<p data-bbox="400 456 1359 524">Proses Pembelajaran Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13</p> <p data-bbox="400 530 1359 741">a. Apakah benar bahwa di SMAN 3 ini menggunakan SKS? Benar jadi begini angkatan saya semua di patok rata 5 semester baik jurusan IPA maupun IPS. Jadi awal masuk SMAN 3 ini tes bakat minat terlebih dahulu untuk masuk IPA ataupun IPS. Kemudian pas semester 2 itu seluruh SMAN 3 itu dipatok menjadi 5 semester semua.</p> <p data-bbox="400 748 1359 891">b. Menurut anda seberapa penting PAI dan Budi Pekerti? Itu penting banget, sebab mulai kecil kan saya diajari ilmu agama suruh ngaji dll. PAI ini penting sekali mulai dari saya lahir hingga nanti mati masih dipakai ilmu agama ini.</p> <p data-bbox="400 898 1359 1070">c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kelas? Kalau pembelajaran PAI di kelas itu biasanya kita ada targetnya gitu misalnya kelas 2 ini ditarget berapa bab yang harus diselesaikan misalnya semester 4 ini harus selesai 7 bab maka itu harus selesai.</p> <p data-bbox="400 1077 1359 1332">d. Materi apa saja yang sudah dipelajari? Apakah ada bukiu khusus? Biasanya pedoman untuk SKS ini menggunakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) untuk semua pelajaran termasuk PAI. UKBM ini berisi kumpulan latihan-latihan soal yang diserahkan ke murid kemudian 2 kali pertemuan harus dikumpulkan kemudian dijelaskan sedikit dan next meet ulangan. UKBM ini yang membuat gurunya sendiri.</p> <p data-bbox="400 1339 1359 1585">e. Apakah metode yang digunakan bervariasi? Sebenarnya tergantung gurunya. Di kelas pedomannya itu menggunakan UKBM dalam setiap pembelajaran. Guru mungkin menerangkan dengan ceramah tetapi tidak seintens dulu. Gurunya ini menjelaskan gambaran secara umumnya saja dan murid disuruh untuk mencari hal detailnya. Terus kadang disuruh berkelompok untuk diskusi materi pelajaran dan dipresentasikan.</p> <p data-bbox="400 1592 1359 1771">f. Media apa saja yang biasanya digunakan? Biasanya kalau masuk bab pertama ini diterangkan menggunakan power point, kemudian diberi UKBM ibaratnya modulnya kemudian disuruh mengerjakan dan untuk pemantapan diterangkan lagi memakai ppt terkadang juga pelajaran PAI ini diterangkan memakai video-video pembelajaran.</p> <p data-bbox="400 1778 1359 1957">g. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kelas? Kata gurunya yang pertama dinilai ini akhlaknya, kalau pengetahuan itu nomer sekian lah. Tetapi seandainya kita diberi tugas itu harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakannya dan mengumpulkan on time.</p> <p data-bbox="400 1964 1359 2027">h. Bagaimana perbedaan SKS dengan sistem paket yang dahulu digunakan? Adakah pengaruhnya? Kalau sistem dulu itu ibaratnya</p>

	<p>agak santai gitu kalau disini kan dikejar deadline semua. Tugas harus diselesaikan on time kalau tidak dikerjakan maka akan terbengkalai. Sistem yang dulu guru selalu menjelaskan, tetapi kalau sekarang muridnya yang aktif mencari. Keuntungannya biasanya 1 semester terakhir itu dibuat latihan soal-soal UN, SBMPTN. Kalau menurut saya sih itungannya itu normal ya tetap harus nunggu UN waktu semester 6 nya cuma yang 6 semester ini kan masih ada pelajaran sedangkan saya nanti hanya fokus ke latihan soal-soal. Jadi menurut saya enak yang 5 semester persiapan untuk UN nya lebih matang.</p> <p>i. Adakah faktor pendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SKS K13 di kelas? Yang utama menurut saya itu gurunya enak dalam mengajarnya. Beliau dekat sekali dengan murid-muridnya. Kan wajar pelajaran agama ini harus diperdalam. Menariknya dari guru PAI saya ini beliau memberikan video pembelajaran sekaligus motivasi jika dibanding guru lain yang hanya memberikan latihan soal saja.</p> <p>j. Adakah faktor penghambat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SKS K13 di kelas? Ya ndak enak nya tuh kadang ada hafalan surat dan hadis itu saya kurang bisa. Kadang juga kalau sudah ngantuk dan bosan itu jadinya malas untuk belajar. Apalagi jika tugas menumpuk itu rasanya beban berat.</p> <p>k. Bagaimana kesan anda tentang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13 di kelas? Menyenangkan, gurunya enak dalam mengajar dan kelihatannya beliau murah nilai. Terkadang saat saya mengumpulkan tidak on time tetapi tetap diterima oleh gurunya. Beliau ini juga kalau menjelaskan mudah untuk dipahami, metodenya juga variatif, sering juga memberi motivasi misal bagaimana hormat pada orang tua, memperbaiki ibadah.</p> <p>l. Adakah saran untuk pembelajaran PAI ke depannya? Untuk selebihnya dipertahankan saja metodenya dan juga UKBMnya itu diberikan waktu deadline yang lebih lah.</p>
2.	<p>Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam SKS K13</p> <p>a. Dalam SKS K13 ini, apakah kegiatan ekstrakurikuler PAI masih tetap berjalan? Masih tetap berjalan</p> <p>b. Kegiatan ekstrakurikuler PAI apa yang anda ikuti? SKI. Kalau disini sih SKI menurut saya bukan ekskul melainkan organisasi ndak tau lagi jika di SMA lain dijadikan sebagai ekskul. SKI sendiri ini membawahi ekskul hadrah, tahfidz, akapela nah itu yang membimbing itu guru agamanya sendiri. Nanti dikoordinasikan bersama beliau ingin mencari pelatih atau tidak. Jika ingin maka kita harus siap untuk menyediakan fee nya dan kita jadwalkan waktu latihannya. Kalau hadrah biasanya hari Sabtu atau juga lebih intens jika akan lomba.</p> <p>c. Adakah kegiatan keagamaan harian, mingguan, bulanan, atau tahunan? Oh ada, setiap pagi pukul 06.45-07.00 itu B Religi. Pertama membaca Asmaul Husna, kemudian khatmil juz 30 dan yang mengisi anak SKI. Kalau kegiatan mingguan, SKI ini mengadakan ta'lim yang diisi oleh guru agama waktu hari Senin dan Selasa itu mbahas tentang Fiqh, Tasawuf gitu dan diadakan di lab agama. Terus kalau kegiatan bulanan itu juga ada istighosah setiap satu bulan sekali dan</p>

ada juga sih program khusus untuk anak SKI mengadakan pengajian yang penceramahnya dari luar. Perayaan hari-hari besar Islam itu juga pasti ada mulai dari Maulid, Isra' Miraj, Pondok Romadhon, tetapi ada juga program lain yang itu merupakan inisiatifnya anak SKI seperti studi banding, tadabbur alam, dan lain-lain

- d. Menurut anda, seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler PAI? itu sangat penting, ini merupakan salah satu wadah untuk mendidik akhlaknya siswa tetapi itungannya disini itu adalah sebuah organisasi yang mau ikut ya monggo, tidak ada seleksi bagi mereka yang ingin masuk SKI
- e. Adakah penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut? Ya itu masuk raport biasanya kehadiran, keaktifan, dan keterampilannya yang dinilai
- f. Adakah pengaruh setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI? tentu disini lebih terlatih bersosialisasi, pengalaman organisasi bertambah.
- g. Adakah faktor pendorong untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI? ini kan kegiatan bersifat wajib jadi saya harus ikut, selain itu bisa untuk refreshing diri setelah lama penat dengan pelajaran di kelas. Selain itu wadah saya untuk mengembangkan diri. Kalau acara gitu dananya dapat support besar dari sekolah selain itu dari teman-teman juga dan donatur. Biasanya juga kalau pelajaran agama itu guru agama membawa kotak amal yang nantinya siswa ngisi itu.
- h. Adakah faktor penghambat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI? kadang kalau pelatihnya tidak datang ya gimana lagi, kadang juga kegiatan SKI ini kan membutuhkan waktu sendiri sehingga susah untuk membagi waktu dengan pelajaran di kelas. Apalagi jika ada acara besar itu terkadang saya meninggalkan pelajaran sedikit-sedikit lah. Kegiatan sholat berjamaah misalnya itu masih belum bisa direalisasikan soalnya ukuran mushola nya kecil tidak cukup untuk menampung mereka, kalau mau sholat di Aula tidak bisa karena itu milik 3 sekolah SMAN 1, SMAN 3, dan SMAN 4.
- i. Adakah kesan ikut ekstrakurikuler PAI ini? Ya saya senang masalahnya bisa dekat dengan guru PAI dan memiliki teman-teman yang support semua acara SKI ini, mereka semua saling membantu.
- j. Adakah saran ikut ekstrakurikuler PAI ini? Ya kalau bisa ekstrakurikuler tetap harus dijalankan dan lebih ditingkatkan lagi, kita untuk anggota SKI ini ya turut disupport dalam berbagai kegiatan, dan kalau bisa diberi inovasi ekstrakurikuler lain yang masih berbau agama Islam agar ada siswa yang tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

LAMPIRAN 15

**CATATAN OBSERVASI PEMBELAJARAN DALAM KELAS
SMA Negeri 1 Malang**


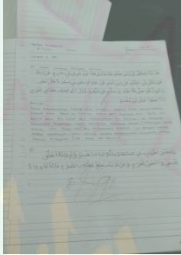

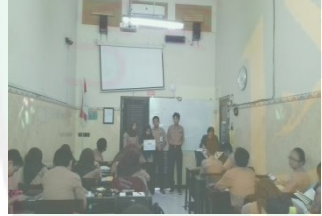


Hari/ tgl	: Selasa, 19 Maret 2019
Tempat	: Ruang kelas 302
Objek Penelitian	: Bapak Junaidi
Deskripsi Lokasi	Jumlah siswa sebanyak 20 orang. Peralatan mengajar yang tersedia yaitu white board dan spidol, LCD, serta laptop. Ruang kelas dilengkapi dengan AC, lampu, dan alat kebersihan. Jumlah bangku lebih banyak daripada kapasitas siswa.
Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.30. Guru membuka dengan mengucapkan salam dan mengajak murid berdoa. Kemudian membaca ayat suci Al Quran bersama-sama. Guru mengabsen siswa setelah itu menyampaikan UKBM yang harus ditempuh hari ini. Guru menyampaikan bahwa UKBM 5 harus selesai hari ini. Kegiatan tersebut membutuhkan waktu sekitar 10 menit.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mulai membuka UKBM dan mengerjakan di bangku masing-masing - UKBM sudah diberikan guru dan di foto murid-murid lewat handphone sehingga mereka mengerjakan di buku tugasnya. - Ada beberapa siswa yang mencari sumber lewat internet - Ada beberapa siswa yang mencari sumber lewat buku baik buku cetak maupun buku yang telah di download dari internet milik Kemendikbud - Siswa yang sudah mengerjakan UKBM 5 langsung mengumpulkan tugas ke gurunya dan seketika langsung dikoreksi guru - Ada beberapa siswa yang melakukan tes formatif dengan duduk di bangku bagian depan - Ada juga siswa yang berkelompok untuk berdiskusi tentang mapel, sesuai dengan yang diperintahkan dalam UKBM - Guru berkeliling untuk memantau siswa-siswi dan menanyakan apakah ada yang ingin ditanyakan. - Guru menjelaskan tentang materi Haji, Umroh, Zakat, dan Wakaf. - Guru melakukan sesi tanya jawab kepada sebagian siswa yang tidak sedang tes formatif tentang masalah-masalah yang sering terjadi di dalam Haji dan Umroh serta perbedaan keduanya. - Siswa dengan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru - Guru menghimbau dan memanggil nama-nama siswa yang belum menuntaskan UKBM 5 agar segera diselesaikan. - Siswa yang sudah menyelesaikan tes formatif mengumpulkan ke guru dan dikoreksi. Jika sudah memenuhi KKM yaitu 80 maka bisa melanjutkan untuk mengerjakan UKBM selanjutnya. - Guru juga memberikan alternative kepada siswa yang ingin melakukan perbaikan nilai jika sebelumnya mendapat nilai 80 maka

	<p>dia bisa melakukan tes lagi apabila mendapat nilai lebih baik maka nilai tersebut yang diambil</p> <p>- Kegiatan berlangsung sekitar \pm 120 menit.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>Sebagai penutup guru memberikan konfirmasi atas jawaban-jawaban siswa yang dilakukan saat sesi tanya jawab. Semua siswa di kelas sudah menyelesaikan UKBM 5. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam.</p>	
Catatan Reflektif	<p>- Kegiatan pembelajaran berjalan cukup kondusif dilihat dengan ketertiban serta partisipasi siswa dalam mengerjakan UKBM di kelas.</p> <p>- Pembelajaran menggunakan metode UKBM atau dapat diibaratkan dengan sistem modul. Ada juga metode diskusi kelompok dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan perintah yang tercantum dalam UKBM. Metode tanya jawab juga dilakukan cukup baik dibuktikan dengan kemampuan siswa yang baik dalam menjawab pertanyaan guru</p> <p>- Penilaian aspek pengetahuan langsung dilakukan oleh guru setelah siswa mengerjakan UKBM dengan menyebutkan scorennya. Begitu juga dengan tes formatif yang sudah dipersiapkan guru sejak awal semester.</p>	
		
Kegiatan membaca Al Quran	Pengerjaan UKBM	Pengerjaan test Formatif
		
Sesi Tanya Jawab	Penskoran	Pemantauan Guru

LAMPIRAN 16

CATATAN OBSERVASI PEMBELAJARAN DALAM KELAS SMA Negeri 3 Malang

Hari/ tgl	: Jumat, 29 Maret 2019
Tempat	: Ruang kelas 40
Objek Penelitian	: Bapak Fahmi
Deskripsi Lokasi	Jumlah siswa sebanyak 25 orang. Peralatan mengajar yang tersedia yaitu white board dan spidol, LCD, serta laptop. Ruang kelas dilengkapi dengan speaker, AC, lampu, CCTV, dan alat kebersihan. Jumlah bangku sesuai dengan kapasitas siswa.
Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.45. Guru membuka dengan mengucap salam dan mengajak murid berdoa. Guru mengabsen siswa setelah itu menyampaikan tema UKBM yang harus ditempuh hari ini. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pelajaran sebelumnya. Kegiatan tersebut membutuhkan waktu sekitar 10 menit.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">- Guru menceritakan kisah teladan dari sahabat Rasulullah yaitu sahabat Hamzah.- Siswa menyimak kisah yang disampaikan guru.- Siswa merespon baik dengan memberi tanggapan akan kisah sahabat Nabi tersebut- Guru memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa aktif menjawab- Guru melanjutkan berkisah tentang perang pada masa Rasulullah. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan tentang ibrah yang dapat diambil saat masa-masa awal pengenalan Islam oleh Nabi kepada kaum Quraisy serta memetik ada 3 point besar yang dilakukan Nabi saat masa dakwah awal yakni Pengenalan Rabb (Tauhid), Tazkiyah, dan Ta'lim.- Kegiatan selanjutnya adalah presentasi siswa tentang keadaan kegamaan, sosial budaya, ekonomi, dan pemerintahan pada masa awal dakwah Rasulullah di Mekkah.- 4 kelompok tersebut maju bergantian dengan masing-masing anak menyebutkan nama plus nomor absen agar guru dapat menilai, mereka mempresentasikan hasil diskusinya minggu lalu setelah selesai ditutup dengan pertanyaan dari kelompok lain.- Setelah setiap masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain, guru memberikan arahan dan pembimbingan untuk membuat kesimpulan.- Setelah presentasi, guru menyuruh siswa untuk melanjutkan UKBM berikutnya.- Guru melakukan penilaian terhadap tugas UKBM yang sudah dikumpulkan.- Kegiatan berlangsung sekitar ± 120 menit.
Kegiatan Penutup	Sebagai penutup guru menginformasikan kepada siswa tentang rencana pembelajaran di pertemuan berikutnya dan ditutup dengan

	doa dan salam	
Catatan Reflektif	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pembelajaran berjalan kondusif dilihat dengan kesiapan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi yang sudah diberikan minggu lalu. - Pembelajaran menggunakan metode cooperative learning melalui presentasi dan UKBM. - Penilaian aspek pengetahuan langsung dilakukan oleh guru setelah siswa mengerjakan UKBM. Penilaian juga diberikan saat presentasi berlangsung, siswa yang memberikan pertanyaan kepada suatu kelompok dan siswa yang menjawab mendapatkan poin tambahan. 	
		
Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama	Pengerjaan UKBM	Presentasi kelompok
		
Sesi Tanya Jawab	Penskoran	Pemantauan Guru

LAMPIRAN 17

CATATAN OBSERVASI KEGIATAN JUMAT
SMA Negeri 1 Malang

Hari/ tgl : Jumat, 29 Maret 2019 Tempat : Lapangan utama SMAN 1 Malang Kegiatan : Rutinan Jumat	
<p>Siswa berkumpul pada pukul 06.00 di lapangan utama sekolah untuk mengikuti kegiatan rutinan Jumat. Beberapa anggota SKI (Sie Kerohanian Islam) membagikan lembaran Istighosah dan lembaran Al Qur'an kepada seluruh siswa. Siswa mencari tempat untuk duduk dan kemudian guru menghimbau kepada siswa yang masih berada di kelas agar segera menuju lapangan. Pukul 06.10 istghosah bersama dipimpin oleh salah satu guru agama dengan menggunakan pengeras suara. Dilanjutkan dengan pembacaan asmaul Husna dan Al Qur'an. Setelah itu ditutup dengan doa yang dipimpin Pak Guru. 15 menit sebelum masuk pelajaran pertama, Bapak Rohman selaku guru agama memberikan tausiyah, khususnya bagi kelas 3 yang akan menghadapi Ujian Nasional. Bapak Rohman memberikan nasehat tentang kehidupan dunia akan dipertanggungjawabkan semuanya di akhirat. Pukul 07.00 kegiatan rutinan Jumat selesai dan siswa-siswa bersalaman dengan guru. Kegiatan diakhiri dengan penampilan hadrah dari anggota SKI dengan membawakan lagu-lagu sholawat.</p>	
Foto Kegiatan	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Pembagian lembar istighosah</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Pembacaan istighosah</p> </div> </div>
	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Tausiyah oleh guru</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Penampilan Hadrah</p> </div> </div>

LAMPIRAN 18

CATATAN OBSERVASI KEGIATAN MINGGUAN SMA Negeri 3 Malang

Hari/ tgl : Selasa, 30 April 2019	
Tempat : Laboratorium Agama	
Kegiatan : Ta'lim	
<p>Hari Senin dan Selasa, SMAN 3 Malang mengadakan ta'lim kitab Safinatun Najah. Para siswa berkumpul tepat saat istirahat pertama di laboratorium agama. Bapak Amin selaku guru PAI membuka ta'lim dengan berdoa terlebih dahulu. Kemudian beliau melanjutkan bahasan ta'lim yaitu tentang waktu-waktu yang dilarang untuk melaksanakan sholat. Siswa-siswa mendengarkan serta merespon apabila diberi pertanyaan oleh Pak Guru. Setelah selesai ta'lim, siswa saling berbagi konsumsi untuk dimakan bersama-sama. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam dilanjutkan para siswa masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.</p>	
Foto Kegiatan	
	<p>Pembahasan Kitab Safinatun Najah</p> <p>Siswa berkumpul di Lab Agama</p>
	
	<p>Siswa mendengarkan penjelasan guru</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-006/Ps/HM.01/01/2019

03 Januari 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Astrifidha Rahma Amalia
NIM : 16771014
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : V (Lima)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.
2. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.
Judul Penelitian : Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur.

Mulyadi

LAMPIRAN 20



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-007/Ps/HM.01/01/2019

03 Januari 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 3 Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Astrifidha Rahma Amalia
NIM : 16771014
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : V (Lima)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.
2. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.
Judul Penelitian : Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Mulyadis



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG-BATU
(KOTA MALANG DAN KOTA BATU)**
JL. Anjasmoro No. 40 Telp/Fax.0341-353155 Kode Pos : 65112
MALANG

Malang, 5 Maret 2019

Nomor : 042.5/862/101.6.10/2019
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Sdr. Kepala SMA Negeri 1 Malang
Sdr. Kepala SMA Negeri 3 Malang
di
Malang

Memperhatikan surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor : B-058/Ps/HM.01/02/2019 tanggal 27 Februari 2019 tentang permohonan Rekomendasi Penelitian di SMAN 1 dan SMAN 3 Malang atas nama:

NO	NAMA	NIM	Judul
1	Astrifidha Rahma Amalia	16771014	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitius di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang)

Dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang Dan Kota Batu memberi ijin / rekomendasi untuk mengadakan Penelitian pada Tanggal 4 Maret s/d 30 April 2019 di Sekolah Bapak/Ibu sepanjang tidak mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar.

Atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

a.n KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA MALANG DAN KOTA BATU
Kasi Pendidikan SMA, PK-PLK





SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/424/101.6.10.1/2019

Kepala SMA Negeri 1 Malang menerangkan bahwa :

Nama : **ASTRIFIDHA RAHMA AMALIA**
NIM : 16771014
Jabatan : Mahasiswa S.1
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program/Jurusan : S.1 / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Malang :

1. Pelaksanaan : Tanggal 28, 29 Maret 2019 dan 9 April 2019
2. Metode : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
3. Sampel : Siswa kelas XI dan XII, Guru PAI SMA Negeri 1 Malang
4. Guru Pendamping : Wahyu Nafilatul Azizah, M.PdI

Keterangan ini dibuat untuk menyusun Skripsi dengan judul :

"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang)".

Demikian keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 April 2019
Kepala Sekolah,



Drs. Heru Wahyudi, M.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 196311161989031008



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG
Jl. Sultan Agung Utara No. 7, Telp. (0341) 324768, Fax. (0341) 341530 Malang
Website : www.sman3-malang.sch.id E-mail : humas@sman3-malang.sch.id
MALANG



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/ 324.4 /101.6.10.3/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 3 Malang, menerangkan bahwa guru/mahasiswa dengan identitas dibawah ini :

N a m a : ASTRIFIDHA RAHMA AMALIA
NIM : 16771014
Jenjang : S-2
Unit Kerja/ Univ. : Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian / survey/ observasi ilmiah *) di SMA Negeri 3 Malang berkaitan dengan tugas akademisnya, dengan keterangan sebagai berikut :

Judul/ Topic/ Fokus : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMAN 1 dan SMAN 3 Malang

Waktu kegiatan : Maret - April 2019
Pemandu Lapangan : Aminullah, S.Pd

Demikian keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Malang
Pada tanggal : 30 April 2019
Kepala Sekolah,



HJ. ASRI WIDIAPSARI, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19670111 199003 2 003

*) coret yang tidak perlu

LAMPIRAN 24

FOTO DOKUMENTASI DI SMA NEGERI 1 MALANG



Foto bersama Bapak Rohman



Foto bersama Bapak Junaidi



Foto bersama Bu Wahyu



Foto bersama Aura



Wawancara dengan Rifqi



Wawancara dengan Zulfi



Kegiatan sholat berjamaah



Buku Agama di Perpustakaan



Kegiatan Qurban



Kegiatan Maulid Nabi



IONIC



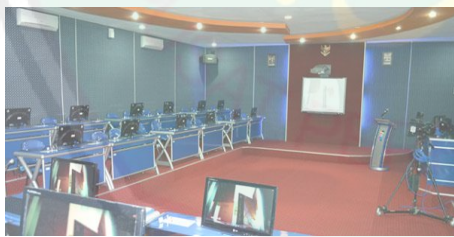
Mading SMAN 1



Suasana Perpustakaan



Prestasi Siswa



Laboratorium Agama



Kondisi kelas

LAMPIRAN 25

FOTO DOKUMENTASI DI SMA NEGERI 3 MALANG



Foto bersama Bapak Amin



Foto bersama Bapak Fahmi



Foto bersama Diandra



Foto bersama Naflah



Wawancara dengan Fery



Kegiatan sholat berjamaah



Buku Agama di Perpustakaan



Ruang kelas SMAN 3



Laboratorium Agama



Pesantren Ramadhan



Acara Maulid Nabi



Ta'lim Kitab



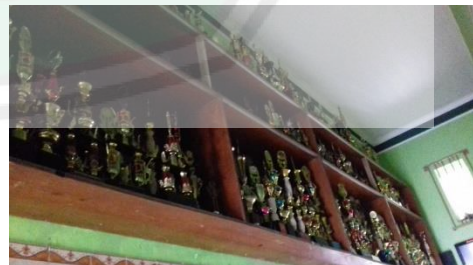
Bhawikarsu Islamic Fair



Tadabbur Alam



Mading SMAN 3 Malang



Prestasi Siswa